



UIN SUSKA RIAU

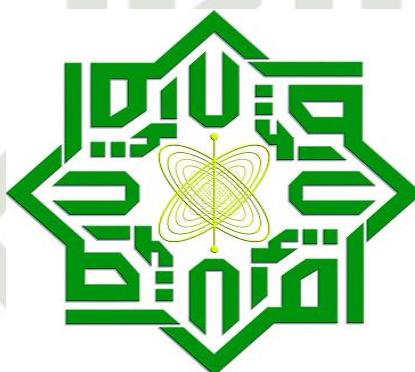
# PENGEMBANGAN METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB DENGAN METODE GHAIK AN-NATIQIN DI MADRASAH TSANAWIYAH SE-KOTA TANJUNGPINANG

Hak cipta milik UIN Suska Riau  
Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tesis ini:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DISERTASI



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**AMRUL LUHFI**  
NIM: 32290414608

**UIN SUSKA RIAU**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**1446/2025**

menyebutkan sumber:

menyebutkan sumber:



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004  
Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : [pasca@uin-suska.ac.id](mailto:pasca@uin-suska.ac.id).

## Lembaran Pengesahan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Tim Pengaji

**Prof. Dr. H. Hajrunas , M. Ag.**  
Ketua/Pengaji I

**Dr. Alpizar, M.Si.**  
Sekretaris / Pengaji II

**Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA.**  
Pengaji III

**Prof. Dr. H. Amroeni Drajat, M. Ag..**  
Pengaji IV

**Prof. Dr. H. Asmal May, MA.**  
Pengaji V/ Promotor

**Dr. Zamsiswaya, M. Ag**  
Pengaji VI/ Co- Promotor

**Dr. H. Masrun, Lc., MA.**  
Pengaji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 22 Maret 2025

: Amrul Luhfi  
: 32290414608  
: Dr. (Doktor)  
: Pengembangan Metode Pengajaran Bahasa Arab Li Ghairi An-Natiqin di Madrasah Tsawiyah Se-Kota Tanjung Pinang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## PERSETUJUAN

Nama yang bertanda tangan di bawah ini, selaku pembimbing Disertasi dengan ini menyatakan bahwa Disertasi yang berjudul **“Pengembangan Metode Pengajaran Bahasa Arab Li Ghair An-Natiqin di Madrasah Tsanawiyah Se-Kota anjunganpinang”** yang ditulis oleh:

Nama : Amrul Luthfi  
NIM : 32290414608  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan pada sidang Promosi Doktor Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 11 Maret 2025  
Promotor

Prof. Dr. Asmal May, MA.  
NIDK. 8941480023

Tanggal: 11 Maret 2025  
Co. Promotor

Dr. Zamsiswaya, M.Ag  
NIP. 19700121 199703 1 003

Megetahui  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Zamsiswaya, M.Ag  
NIP. 19700121 199703 1 003

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Prof. Dr. Asmal May, MA.

DEPARTEMEN PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Disertasi Saudara  
Amrul Luthfi

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi disertasi saudara:

Nama	:	Amrul Luthfi
NIM	:	32290414608
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Pengembangan Metode Pengajaran Bahasa Arab Li Ghair An-Natiqin di Madrasah Tsanawiyah Se-Kota Tanjungpinang

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang Promosi Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 11 Maret 2025

Promotor

Prof. Dr. Asmal May, MA  
NIDK. 8941480023

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dr. Zoniswaya, M.Ag.  
MAKALAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

## UNA NOTA DINAS

Disertasi Saudara  
Amrul Luthfi

Kepada Yth.  
**Direktur Pascasarjana**  
UIN SUSKA Riau  
di \_\_\_\_\_  
Pekanbaru

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi disertasi saudara:

Nama : Amrul Luthfi  
NIM : 32290414608  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengembangan Metode Pengajaran Bahasa Arab Li Ghair An-Natiqin di Madrasah Tsanawiyah Se-Kota Tanjungpinang

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang Promosi Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassatamugalikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 11 Maret 2025  
Co. Promotor

**Dr. Zamsiswaya, M.Ag**  
NIP. 19700121 199703 1 003



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amrul Luhfi  
NIM : 32290414608  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya tulis dengan judul **“Pengembangan Metode Pengajaran Bahasa Arab Ghair An-Natiqin Di Madrasah Tsanawiyah Se-Kota Tanjungpinang”** Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor dari Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Disertasi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 14 Maret 2025

Penulis

Amrul Luhfi  
NIM. 32290414608



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Esa dengan selesainya disertasi ini atas rahmat dan karunia-Nya. Gagasan yang melatar tajuk permasalahan ini timbul dari hasil pengamatan penulis terhadap fenomena metode mengajar bahasa Arab yang digunakan di MTs se-Kota Tanjungpinang. Permasalahan pengajaran dan metode mengajar bahasa Arab berkisar pada masalah motivasi dan minat siswa, penting dalam mempelajari bahasa Arab memiliki bahan ajar yang bersifat cetak dan model meterial bersifat fleksibel karena berbentuk digital tentu berbeda dari aspek efektifitas penggunaannya hingga dapat mendongkrak motivasi dan minat siswa. Dalam penelitian ini penulis bermaksud memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pengajaran bahasa Arab dalam mengungkap efektifitas penggunaan metode mengajar bahasa Arab berbasis bahan ajar *Google Play Buku*.

Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dalam rangka penyusunan Proposal Disertasi ini, yang hanya berkat rahmat-Nya melalui bantuan berbagai pihak, maka Proposal Disertasi ini selesai pada waktunya. Dalam kesempatan ini penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih kepada Prof. Dr. Asmal May, M.A dan Bapak Dr. Zamsiswaya, M.Ag sebagai Promotor dan Co-Promotor, atas bimbingan dan ilmunya yang telah diberikan mulai dari awal bimbingan hingga saat ini. Akhirnya ucapan terima kasih kepada semua pihak yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu yang turut memberikan andil dan partisipasi kepada penulis, baik secara moril maupun materil. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah dan rahmat-Nya kepada kita semua, amin ya rabbal alamin.

Pekanbaru, Maret 2025

AMRUL LUHFI

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

	DAFTAR ISI
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI .....	ii
Daftar Tabel.....	iv
Daftar Gambar .....	v
Daftar Lampiran.....	vi
Transliterasi Arab-Latin .....	vii
ABSTRAK .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Permasalahan.....	17
1. Identifikasi Masalah .....	21
2. Batasan Masalah .....	22
3. Rumusan Masalah .....	22
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	22
D. Sistematika Penulisan .....	25
<b>BAB II KERANGKA TEORETIS .....</b>	<b>27</b>
A. Landasan Teori Pengembangan .....	27
1. Konsep dan Model Penelitian Pengembangan.....	29
2. Mata Pelajaran Bahasa Arab.....	42
3. Karakteristik Bahasa Arab.....	50
4. Teori-Teori Bahasa.....	57
5. Dasar Teori Pembelajaran Bahasa Arab.....	63
6. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab.....	79
7. Peran dan Fungsi Bahasa Arab.....	87
8. Pembelajaran Qawa'id, Mufradah dan Kitabah (Menulis).....	98
9. Indikator Pencapaian Hasil Belajar .....	121
10. Metode Pengajaran Bahasa Arab.....	127
11. Urgensi Metode Pembelajaran Bahasa Arab.....	142
12. Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Daring.....	171
13. Konsep Pengembangan Bahan Ajar .....	177
14. Bahan Ajar Berbasis <i>Google Play Buku</i> .....	202
15. Bahasa Arab Li ghair an Natiqin.....	219
B. Kerangka Konseptual.....	235
C. Hipotesis.....	238
D. Tinjauan Keputakaan .....	239
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>247</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	247
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	251
C. Waktu dan Tempat Penelitian .....	252

© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau	
<b>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</b>	
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:	
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.	
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	
D. Populasi dan Sampel .....	252
E. Intrumen Penelitian.....	253
F. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	260
G. Sumber dan Jenis Data .....	262
H. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data .....	265
a. Wawancara .....	269
b. Observasi .....	270
c. Studi Dokumen .....	271
d. Kuesioner (Angket) .....	271
e. Prosedur Pengembangan.....	274
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	281
A. Temuan Umum.....	281
1. Profil Kota Tanjungpinang .....	281
2. Profil MTs di Kota Tanjungpinang .....	287
B. Temuan Khusus .....	296
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	351
A. Kesimpulan .....	351
B. Saran .....	356
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	359
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Daftar Tabel	Halaman
0.1 Tabel Transliterasi Konsonan	iii
0.2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal	iv
0.3 Tabel Transliterasi Vokal Rangkap	iv
0.4 Tabel Transliterasi Maddah	v
1.1 Kriteria Kualifikasi Berdasarkan Persentase	241
1.2 Story Board	252
1.3 Kompetensi Dasar dan Indikator Materi	272
1.4 Rincian Aspek Penilaian dan Banyak Butir Pertanyaan Pada Modul Pembelajaran Oleh Dosen Ahli Materi	290
1.5 Rincian Aspek Penilaian dan Banyak Butir Pertanyaan Pada Modul Pembelajaran Oleh Dosen Ahli Bahan Ajar	291
1.6 Rincian Aspek Penilaian dan Banyak Butir Pertanyaan Pada Modul Pembelajaran Oleh Guru Bahasa Arab	292
1.7 Rincian Aspek Penilaian dan Banyak Butir Pertanyaan Pada Angket Respon Siswa	292
1.8 Indikator Soal Tes	293
1.9 Data Hasil Validasi Dosen Ahli Bahan Ajar	294
2.0 Tanggapan, Saran, dan Kritik Validator Dosen Ahli Bahan Ajar	295
2.1 Data Hasil Validasi Dosen Ahli Materi	297
2.2 Tanggapan, Saran, dan Kritik Validator Dosen Ahli Materi	299
2.3 Data Hasil Validasi Guru Bahasa Arab	301
2.4 Tanggapan, Saran, dan Kritik Validator Guru Bahasa Arab	304
2.5 Hasil Validasi Post Test	306
2.6 Tanggapan, Kritik dan Saran Validator	307
2.7 Hasil Revisi Berdasarkan Tabel 2.0	308
2.8 Hasil Revisi Berdasarkan Tabel 2.2	310
2.9 Hasil Revisi Berdasarkan Tabel 2.4	312
3.0 Jadwal Tahap Implementation	313
3.1 Data Hasil Rekapitulasi Angket Respon Siswa	317
3.2 Data Hasil Rekapitulasi Angket Respon Siswa	318
3.3 Data Hasil Rekapitulasi Hasil Rekapitulasi Post-Test	319
3.4 Data Penelitian Keseluruhan Pada Setiap Aspek dan Validator	322

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Tampilan Sampul Modul Pembelajaran Bahasa Arab .....	277
1. Tampilan Kata Pengantar .....	278
1. Tampilan Kata Isi .....	279
1. Tampilan Peta Kompetensi .....	280
1. Tampilan Peta Konsep .....	281
1. Tampilan Wihdatul Ula .....	283
1. Tampilan Al Qiro'ah .....	284
1. Tampilan Isti'ab .....	285
1. Tampilan Tadrib .....	286
1. Tampilan Soal Evaluasi .....	287
1. Tampilan Referensi .....	288
1. Tampilan Biodata Penulis .....	289
1. Saran Ahli Bahan Ajar .....	286
1. Saran Ahli Bahan Ajar .....	287
1. Saran Ahli Bahan Ajar .....	287
1. Saran Ahli Bahan Materi .....	290
1. Saran Ahli Bahan Materi .....	291
1. Saran Ahli Bahan Materi .....	291
1. Saran Ahli Guru Bahasa Arab .....	295
1. Saran Ahli Guru Bahasa Arab .....	296
1. Revisi Tulisan Indikator .....	299
1. Revisi Tulisan Indikator .....	300
1. Revisi Mencari kolom informasi .....	300
1. Revisi Ayo Melihat .....	301
1. Saran Ahli Bahan Materi .....	302
1. Saran Ahli Bahan Materi .....	302
1. Revisi Ayo Melihat .....	303
1. Revisi Contoh .....	304

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
1. Lampiran 1.....	339
2. Lampiran 2.....	340
3. Lampiran 3.....	341
4. Lampiran 4.....	342
5. Lampiran 5.....	343
6. Lampiran 6.....	344
7. Lampiran 7.....	345
8. Lampiran 8.....	346
9. Lampiran 9.....	347
10. Lampiran 10.....	348
11. Lampiran 11.....	349
12. Lampiran 12.....	250
13. Lampiran 13.....	351
14. Lampiran 14.....	352
15. Lampiran 15.....	353
16. Lampiran 16.....	354



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang

satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
س	Sa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ڙ	ڙal	ڙ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	Zai	z	zet
،	Sin	s	es
ڙ	Syin	sy	es dan ye
ڻ	Sad	ڙ	es (dengan titik di bawah)
ڏ	Dad	ڏ	de (dengan titik di bawah)
ڏ	Ta	ڏ	te (dengan titik di bawah)
ڙ	Za	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
ڻ	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
ڻ	Gain	g	ge
ڻ	Fa	f	ef
ڻ	Qaf	q	ki
ڻ	Kaf	k	ka
ڻ	Lam	l	el
ڻ	Mim	m	em
ڻ	Nun	n	en
ڻ	Wau	w	we
ڻ	Ha	h	ha
ڻ	Hamzah	‘	apostrof
ڻ	Ya	y	ye

**Vokal**

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
‘	Fathah	a	a
‘	Kasrah	i	i
‘	Dammah	u	u

## Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَالَ fa`ala
- سُعِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

UIN SUSKA RIAU

## C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

© Hak Cipta milik UIN SUSKA Riau

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيْ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla  
ramā  
qīla  
yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

##### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

##### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

##### 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- raudah al-atfāl رَوْدَةُ الْأَطْفَالِ

- al-madīnah al-munawwarah الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

talhah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

nazzala

al-birr

**F. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ل, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

ar-rajulu الرَّاجِلُ

al-qalamu الْقَلْمَانُ

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khužu
- syai'un
- an-nau'u
- inna

## H. Penulisan Kata

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil 'ālamīn

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

اللَّهُ عَفُورٌ رَّحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعُهُنَّ Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## **J. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini membahas pada pengembangan metode pengajaran Bahasa Arab *Li Al-Ghoir An-Natiqina* di Madrasah Tsanawiyah Se-Kota Tanjungpinang. Pada kenyataan di lapangan berdasarkan survei awal, bahan ajar pembelajaran yang tersedia kurang mendukung usaha guru untuk mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal seiring perkembangan kecanggihan teknologi yang merambah tidak hanya masyarakat menengah atas tetapi juga menengah ke bawah. Untuk itu, perlu adanya bahan ajar pembelajaran yang mendukung yang digunakan pada pembelajaran di MTs se Kota Tanjungpinang. Penelitian ini difokuskan pada desain atau perancangan bahan ajar yang (berbasis pada kurikulum) melalui perangkat Google Play Buku. Sehingga dengan perancangan atau desain yang baik dan menarik akan menunjang daya tarik dan minat belajar siswa. Metode penelitian ini adalah campuran kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan R&D (*Research and Development*), Produk bahan ajar pembelajaran Bahasa Arab *Li alghairi an Natiqina* telah diuji dan memperoleh validasi dari masing-masing ahli bidang tertentu dalam pengembangan produk. Adapun persentase validasi yang diperoleh dari ahli materi mendapatkan persentase kevalidan sebesar 94,25%. Tingkat kesesuaian berada pada kualifikasi sangat sesuai, hal ini menunjukkan bahwa materi yang dikemas dalam bahan ajar pembelajaran Bahasa Arab *Li alghairi an Natiqina* sudah benar dan tepat sesuai tujuan pengembangan. Secara efektif dan praktis pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis *Google Play Book* memperoleh validasi dengan persentase 87,09%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efektifitas produk bahan ajar pembelajaran Bahasa Arab *Li alghairi an Natiqina* termasuk dalam kriteria penilaian sangat baik dan efektif dijadikan sebagai media dalam pembelajaran bahasa Arab. Produk bahan ajar bahasa Arab *Li alghairi an Natiqina* dalam uji coba pengguna dalam kelompok terbatas menunjukkan respon positif karena tingkat validitas kuesioner memperoleh signifikansi  $r$  hitung  $> 0,468$  ( $r$  tabel) dari masing-masing indikator pernyataan. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa semua item kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah valid.

*Kata Kunci: Metode, Bahan Ajar, Google Play Buku*

**UIN SUSKA RIAU**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

The background of this study discusses the development of the *Li Al-Ghoir An-Natiqina Arabic language teaching method* in Madrasah Tsanawiyah throughout Tanjungpinang City. In reality in the field based on an initial survey, the available learning materials do not support teachers' efforts to develop the potential of students optimally along with the development of sophisticated technology that has penetrated not only the upper middle class but also the lower middle class. For this reason, there needs to be supporting learning materials that are used in learning at MTs throughout Tanjungpinang City. This study focuses on the design or planning of teaching materials (based on the curriculum) through the Google Play Books device. So that with good and attractive design or design it will support the attraction and interest of students in learning. This research method is a mixture of qualitative and quantitative with an R&D (*Research and Development*) approach, the *Li alghairi an Natiqina* Arabic language learning material product has been tested and has received validation from each expert in a particular field in product development. The validation percentage obtained from material experts obtained a validity percentage of 94,25%. The level of suitability is in the very appropriate qualification, this shows that the material packaged in the Arabic language learning material by *Li alghairi an Natiqina* is correct and appropriate according to the development objectives. Effectively and practically, the development of Arabic language learning materials based on Google Play Book obtained validation with a percentage of 87,09%. This shows that the level of effectiveness of the Arabic language learning material product by *Li alghairi an Natiqina* is included in the assessment criteria for very good and effective use as a medium in learning Arabic. The Arabic language learning material product by *Li alghairi an Natiqina* in the user trial in a limited group showed a positive response because the level of validity of the questionnaire obtained a significance of  $t$  count  $> 0.468$  ( $t$  table) from each statement indicator. So it can be concluded that all questionnaire items used in this study are valid.

*Keywords: Method, Teaching Materials, Google Play Books*

**UIN SUSKA RIAU**

## ملخص

تناقش خلفية هذا البحث تطور طريقة تعليم اللغة العربية لغير الناطقين في المدرسة الثانوية في مدينة تانجونج بنانج. في الواقع، بناءً على الدراسات الاستقصائية الأولية، فإن المواد التعليمية المتاحة لا تدعم جهود المعلمين لتطوير إمكانات الطلاب إلى الحد الأقصى مع تطور التطور التكنولوجي الذي لم يخترق الطبقة المتوسطة العليا فحسب، بل الطبقة المتوسطة الدنيا أيضًا. ولهذا السبب، هناك حاجة لدعم تعلم المواد التعليمية المستخدمة في التعلم في المدارس المتوسطة في جميع أنحاء مدينة تانجونج بنانج. يركز هذا البحث على تصميم أو تصميم المواد التعليمية) المعتمدة على المنهج (عبر جهاز كتب كتاب جوجل بلاي (Google Play Book) بحيث أن التصميم الجيد والجذاب سيدعم جاذبية الطلاب واهتمامهم بالتعلم. طريقة البحث هذه عبارة عن مزيج من النوعية والكمية مع منهج البحث والتطوير (البحث والتطوير). (تم اختبار منتجات المواد التعليمية لتعليم اللغة العربية من شركة لغير الناطقين وحصلت على التحقق من صحتها من كل خبير في مجال معين في تطوير المنتج. أما نسبة التحقق التي تم الحصول عليها من خبراء المواد فقد حصلت على نسبة صلاحية 94,25%. أن يكون مستوى الملاءمة في المؤهل المناسب جداً، وهذا يدل على أن المواد المضمنة في مواد تعليم اللغة العربية لغير الناطقين صحيحة ومناسبة لأهداف التطوير. وبشكل فعال وعملي، حصل تطوير مواد تعليم اللغة العربية بالاعتماد على كتاب جوجل بلاي (Google Play Book) على مصادقة بنسبة 87,09%. وهذا يدل على أن مستوى فعالية منتج مواد تعليم اللغة العربية لتعلمها اللغة العربية مدرج في معايير التقييم على أنه جيد جداً وفعال كوسيلة لتعلم اللغة العربية. أظهر منتج مواد تعليم اللغة العربية لغيري وناطقين في تجربة المستخدم في مجموعة محددة استجابة إيجابية بسبب مستوى تم الحصول على صحة الاستبيان بعدد أهمية ( 0.468 < جدول ) (من كل مؤشر بيان. وبذلك نستنتج أن جميع فقرات الاستبيان المستخدمة في هذا البحث صحيحة.

الكلمات الأساسية : الأساليب ، المواد التعليمية ، كتب جوجل بلاي

UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media digital di era kekinian telah mengalami transformasi yang signifikan, memanfaatkan berbagai platform teknologi untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.<sup>1</sup> Saat ini, berbagai aplikasi mobile seperti Duolingo, Memrise, dan Rosetta Stone menawarkan kursus bahasa Arab yang interaktif dan mudah diakses oleh siswa kapan saja. Selain itu, platform E-learning seperti Google Classroom dan Zoom memungkinkan pengajaran bahasa Arab secara daring dengan berbagai fitur seperti video, kuis, dan diskusi langsung yang mendekatkan siswa dengan guru serta sesama teman belajar.<sup>2</sup>

Lebih dari itu, penggunaan YouTube sebagai sumber belajar telah menjadi populer, dengan banyak kanal yang menyajikan konten pembelajaran bahasa Arab secara praktis, seperti video percakapan sehari-hari, pemahaman teks Al-Qur'an, hingga pembahasan tata bahasa Arab.<sup>3</sup> Media sosial seperti Instagram dan TikTok juga digunakan oleh banyak pendidik untuk membuat video singkat yang menarik perhatian siswa, memberikan pelajaran bahasa Arab dengan cara yang lebih casual dan sesuai dengan minat mereka. Tidak

<sup>1</sup> Sari, R. "Efektivitas Aplikasi Pembelajaran Bahasa dalam Pendidikan Modern", *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 2020

<sup>2</sup> Al-Khatib, M. "Pembelajaran Daring dalam Pengajaran Bahasa Arab: Sebuah Analisis", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2018, Pembelajaran bahasa Arab melalui platform e-learning, seperti Google Classroom dan Zoom, telah terbukti efektif dalam meningkatkan interaksi antara siswa dan guru, terutama dalam pembelajaran daring. Seperti yang dijelaskan oleh Al-Khatib (2018), pembelajaran melalui platform-platform tersebut memungkinkan kolaborasi yang lebih fleksibel, yang penting untuk membangun keterampilan berbahasa.

<sup>3</sup> Al-Mansouri, H. "Penerapan Chatbot dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Studi Kasus dan Implikasinya", *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Inovasi*, 2021

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hanya itu, penggunaan chatbot berbasis kecerdasan buatan (AI) juga semakin meluas, di mana siswa bisa berlatih percakapan dalam bahasa Arab secara otomatis, memeriksa kemampuan menulis mereka, atau mendapatkan feedback langsung atas jawaban yang mereka berikan. Dengan pemanfaatan berbagai teknologi ini, pembelajaran bahasa Arab kini tidak hanya terbatas pada kelas formal tetapi juga menyatu dengan gaya hidup digital siswa, menjadikannya lebih relevan dan menyenangkan. Media digital menjadi sarana yang sangat mendukung keberagaman gaya belajar siswa dan mampu mempercepat penguasaan bahasa Arab dalam konteks yang lebih aplikatif dan kekinian.

Penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa Arab telah membawa banyak inovasi yang mempermudah siswa dalam memahami materi dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan.<sup>4</sup> Media digital mencakup berbagai alat dan platform, seperti aplikasi pembelajaran, video, podcast, dan materi berbasis web yang memungkinkan siswa mengakses berbagai sumber daya secara langsung. Dengan teknologi ini, pembelajaran bahasa Arab dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Salah satu keuntungan utama penggunaan media digital adalah kemampuannya untuk menyediakan materi yang beragam dan mudah diakses. Misalnya, aplikasi pembelajaran bahasa

<sup>4</sup> Al-Farsi, S. "Peran YouTube dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Media dan Pendidikan*, 2019, Pemanfaatan YouTube dan media sosial untuk mengajarkan bahasa Arab semakin berkembang. Sebagaimana dikemukakan oleh Al-Farsi (2019), platform seperti YouTube menawarkan peluang untuk mengakses berbagai materi pembelajaran bahasa Arab secara visual dan praktis, memperkaya pengalaman belajar siswa di luar kelas formal.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Arab seperti Duolingo,<sup>5</sup> Memrise, atau Babbel memungkinkan siswa untuk berlatih kosakata, tata bahasa, dan pengucapan kapan saja dan di mana saja. Selain itu, video pembelajaran di platform seperti YouTube memungkinkan siswa untuk mendengarkan pengucapan asli dalam bahasa Arab, yang sangat membantu dalam penguasaan pelafalan dan intonasi yang tepat.<sup>6</sup> Ini memberi siswa kesempatan untuk mendengarkan dan meniru cara berbicara penutur asli, yang tidak selalu bisa diperoleh melalui metode pembelajaran tradisional.

Selain itu, media digital juga mendukung pembelajaran yang lebih kolaboratif.<sup>7</sup> Platform pembelajaran online memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan sesama siswa dalam forum atau melalui aplikasi chat, yang memperkaya pengalaman belajar mereka. Hal ini juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang cepat dan personal kepada siswa, mempercepat proses pembelajaran. Dalam konteks bahasa Arab, di mana struktur kalimat dan tata bahasanya bisa cukup rumit, adanya akses cepat ke penjelasan dan contoh melalui media digital dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit.

---

<sup>5</sup> Duolingo, Memrise, dan Babbel adalah beberapa contoh aplikasi pembelajaran bahasa yang sering digunakan untuk mempelajari berbagai bahasa, termasuk bahasa Arab. Aplikasi ini memungkinkan siswa belajar kosakata dan tata bahasa secara interaktif dan dalam format yang menyenangkan. Sumber: "Language Learning Apps: Duolingo, Babbel, Memrise." *Language Magazine*, 2022.

<sup>6</sup> YouTube sebagai platform video pembelajaran memiliki berbagai saluran pendidikan yang menyajikan materi bahasa Arab, termasuk video yang berfokus pada pengucapan dan latihan mendengarkan. Sumber: "The Role of YouTube in Language Learning." *Educational Technology Research and Development Journal*, 2021.

<sup>7</sup> Pembelajaran berbasis kolaborasi melalui platform online telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa. Fitur forum diskusi dan chat dalam platform digital memfasilitasi interaksi antara siswa, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Sumber: Johnson, D. W., & Johnson, R. T. "Cooperative Learning and Social Interdependence Theory." *Educational Psychology Review*, 2019.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akhirnya, media digital menawarkan fleksibilitas yang luar biasa dalam pembelajaran bahasa Arab,<sup>8</sup> terutama bagi siswa dengan kebutuhan khusus atau mereka yang belajar secara mandiri. Platform digital bisa menyediakan materi dalam berbagai format misalnya teks, gambar, audio, dan video yang dapat memenuhi berbagai gaya belajar, apakah itu visual, auditori, atau kinestetik. Dengan berbagai keuntungan ini, penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya mempercepat penguasaan bahasa, tetapi juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efisien. Pembelajaran berkaitan dengan kemampuan untuk memperoleh pengetahuan, perilaku atau keterampilan, kemampuan belajar ini melibatkan kemampuan untuk mendapatkan beberapa jenis informasi dalam periode waktu tertentu.<sup>9</sup> Penggunaan pembelajaran visual (gambar, teks tertulis, animasi, dan video) dan pembelajaran verbal (narasi lisan) sebagai saluran tersendiri untuk menyampaikan konten berbeda dari praktik mengajar kelas tradisional kepada peserta didik atau meminta peserta didik membaca dalam hati.<sup>10</sup>

Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), Pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional, menerbitkan berbagai peraturan yang menyangkut penyelenggaraan

<sup>8</sup> Fleksibilitas media digital dalam menyediakan berbagai format materi mendukung berbagai gaya belajar siswa, memungkinkan mereka untuk mengakses materi dalam bentuk yang paling sesuai dengan cara mereka belajar. Sumber: Mayer, R. E. "The Cambridge Handbook of Multimedia Learning." Cambridge University Press, 2020.

<sup>9</sup> M. Sarrab & M. Elbasir, "Mobile learning: A State-of-The-Art Review Survey and Analysis", International Journal of Innovation and Learning, vol. 4 no. 20 (January 2021), h. 347, [https://www.researchgate.net/publication/309342623\\_Mobile\\_learning\\_A\\_state-of-the-art\\_review\\_survey\\_and\\_analysis](https://www.researchgate.net/publication/309342623_Mobile_learning_A_state-of-the-art_review_survey_and_analysis).

<sup>10</sup> M. Swerdloff, *Online Learning, Multimedia, and Emotions. In Emotions, Technology, and Learning.* (Elsevier, 2016), (<https://doi.org/10.1016/B978-0-12-800649-8.00009-2>, diakses pada 7 Januari, 2019)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan disemua wilayah Indonesia dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia paling tidak memenuhi standar minimal tertentu yang diharapkan. Ada 8 (delapan) standar yang ditetapkan yaitu:<sup>11</sup> (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan (SKL); (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan. Standar yang kedua mengisyaratkan bagi guru agar dapat mengembangkan bahan ajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan menarik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk mewujudkan amanah undang-undang tersebut perlu adanya strategi, dan metode serta keterampilan mengembangkan bahan ajar lebih efektif dan efisien untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya, untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang aktif dan berkualitas, salah satu unsur utama adalah keberadaan guru yang berkualitas pula. Di mana upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilihat dari kualitas guru salah satunya yaitu melalui pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran. Dalam konteks media pembelajaran merupakan seperangkat Alat Bantu yang dapat digunakan sebagai sumber belajar oleh guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik atau siswa.<sup>12</sup>

Dengan munculnya teknologi difusi digital skala besar mengakibatkan pembelajaran berevolusi dari metode tradisional dan telah memasukkan alat-

<sup>11</sup> JUHARITA, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Multimedia Untuk Perolehan Belajar At-Ta'aruf Siswa Kelas X MAS Al-Qomar Mempawah", Tesis (Pontianak: Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, 2017), h. 3.

<sup>12</sup> Arief Sadiman S dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2020), h. 7

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

alat baru yang dirancang untuk paling sesuai dengan kebutuhan pembelajar.<sup>13</sup>

Karena penggunaan internet telah meningkat selama beberapa tahun terakhir, komputer menjadi semakin penting dalam sistem pendidikan modern. Pesatnya pengembangan teknologi dan penggunaan internet akan menjadi potensi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pembelajaran yang meluas saat ini adalah pembelajaran berbasis Google Play Buku yang memanfaatkan perangkat mobile dan berfokus pada mobilitas pembelajar. Dengan adanya teknologi seluler, pola dan gaya hidup peserta didik saat ini berubah. Kecenderungan peserta didik saat ini terhadap penggunaan teknologi seluler telah mengakibatkan kebutuhan akan aplikasi pendidikan untuk dikembangkan menggunakan teknologi.<sup>14</sup> Domain teknologi pembelajaran adalah berupaya untuk merancang, mengembangkan, mengorganisasikan, memanfaatkan aneka sumber belajar sehingga dapat memudahkan dan memfasilitasi seseorang untuk belajar. Google Play Buku mengacu pada penggunaan perangkat portabel yang dapat mengakses internet, seperti Smartphone, laptop, PDA dan teknologi tablet PC untuk mengajar dan belajar. Popularitas teknologi seluler yang tinggi adalah karena ketersediaannya.<sup>15</sup>

**UIN SUSKA RIAU**

<sup>13</sup> A. Teodorescu, “Mobile Learning and its Impact on Business English Learning”, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*:180. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.303> (09 Januari 2019)

<sup>14</sup> 6Ismail, N. S., Harun, J., Zakaria, M. A. Z. M., & Salleh, S. M, “The Effect of Mobile Problem-Based Learning Application DicScience PBL on Students” Critical Thinking, Thinking Skills and Creativity 28. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2018.04.002> (7 Januari 2019)

<sup>15</sup> Warsita Bambang, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), h. 207

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mereka dapat diakses jauh lebih mudah daripada perangkat tetap atau statis. Faktanya, meskipun ada banyak sekali komputer desktop di seluruh dunia, para peserta didik lebih suka menggunakan perangkat portabel daripada yang tetap atau statis. Dalam beberapa tahun terakhir, perangkat seluler telah melebihi jumlah komputer desktop Lima banding satu. Untuk dapat memanfaatkan teknologi dalam mendesain bahan ajar, diperlukan keahlian guru. Guru di abad ke-21 ini dituntut agar kreatif dan mampu mengintegrasikan penggunaan teknologi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus memiliki pemahaman bahwa pelajaran di sekolah harus disampaikan semenarik mungkin, untuk itu kehadiran Google Play Buku menjadi suatu keniscayaan. Keberadaan perangkat teknologi ini berfungsi sebagai media dalam menyampaikan isi pesan pembelajaran.<sup>16</sup>

Pengembangan aplikasi Google Play Buku, terutama yang bekerja pada aplikasi pendidikan, perlu menyadari pentingnya perencanaan yang baik mengenai informasi dan desain instruksional yang harus dimasukkan dalam aplikasi pembelajaran yang sedang dikembangkan, sehingga hasilnya tidak hanya menarik bagi pengguna, tetapi juga bermanfaat bagi mereka. Integrasi teknologi mobile modern dalam Google Play Buku dapat meningkatkan penggunaan pendidikan dengan menjadi lebih menarik, interaktif, fleksibel dan banyak tersedia. Google Play Buku adalah teknik hemat biaya yang mendorong peserta didik untuk belajar dan mendapatkan pengetahuan tanpa batasan sistem pendidikan tradisional. Dimana dengan pengaplikasian Google Play Buku

<sup>16</sup> M. Sarrab, Alalwan, N., Alfarraj, O., & Alzahrani, A, “*An Empirical Study on Cloud Computing Requirements for Better Mobile Learning Services*”. *International Journal of Mobile Learning and Organisation* 9, no. 1 (2021): h. 1–20.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam pembelajaran akan memungkinkan peserta didik memperoleh materi pembelajaran yang tidak akan terbatas pada ruang dan waktu. Materi yang banyak ataupun sedikit akan bisa disampaikan tanpa harus terbatas oleh waktu pembelajaran dan menjadikan peserta didik belajar secara mandiri sesuai dengan tuntutan kurikulum. Dengan demikian pengaplikasian Google Play Buku dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dalam semua mata pelajaran di sekolah termasuk bahasa Arab.<sup>17</sup>

Dewasa ini dirasakan bahasa begitu sangat penting sehingga banyak yang mempelajari bahasa selain bahasa ibu. Pembelajaran bahasa kedua merupakan hal yang sudah biasa ditemukan pada masyarakat multilingual. Bahasa kedua itu bisa merupakan bahasa kedaerahan atau juga bahasa asing. Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang diajarkan di madrasah dan sekolah-sekolah yang bercorak Islam agar setiap siswa dapat memahami ajaran Islam secara benar dan mendalam dari sumber utamanya, yaitu al-Qur'an dan Hadiṣ serta literatur-literatur pendukungnya yang berbahasa Arab. Sehingga dengan demikian bahasa Arab menjadi kunci bagi pemahaman ajaran agama secara benar.<sup>18</sup>

Proses belajar bahasa Arab dapat dilakukan di lembaga formal atau non-formal. Dalam proses pembelajaran tentu membutuhkan waktu, metode

<sup>17</sup> Google Play Buku menyediakan akses ke ribuan buku elektronik, termasuk materi pembelajaran bahasa Arab. Buku-buku ini mencakup berbagai topik, mulai dari tata bahasa dasar hingga teks-teks sastra Arab klasik. Platform ini memungkinkan pembaca untuk mengunduh dan membaca buku dengan menggunakan aplikasi Android di perangkat mobile mereka, menjadikannya sumber daya yang mudah diakses oleh siapa saja yang ingin meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka. Penggunaan buku-buku elektronik di Google Play juga memungkinkan integrasi antara teks dan audio, yang dapat membantu siswa dalam memahami pengucapan dan intonasi bahasa Arab.

Sumber: Google. (2023). *Google Play Books for Education: A Comprehensive Guide*. Diakses dari <https://books.google.com>.

<sup>18</sup> Ismail, dkk, "The Effect of Mobile Problem-Based Learning Application DicScience PBL on Students' Critical Thinking". *Thinking Skills and Creativity* 28 (2018): h. 177-195

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembelajaran, media pembelajaran dan alat belajar seperti buku ajar, dan beberapa bahan ajar lain sebagaimana proses pembelajaran pada mata pelajaran lainnya. Pembelajaran merupakan salah satu upaya guru dan siswa untuk memperoleh dan mengolah pengetahuan serta melatih life skill. Begitu juga dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pelajaran bahasa Arab bukan permasalahan sederhana, tetapi merupakan permasalahan yang kompleks dan saling berkaitan dengan kreativitas, buku ajar, kualitas pembelajaran dan mutu guru.

Di MTs se Kota Tanjungpinang, bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Dengan demikian akan membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadis serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenan dengan Islam bagi peserta didik. Untuk itu bahasa Arab di MTs se Kota Tanjungpinang dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak (mahāratul istimā'), berbicara

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(mahāratul kalām), membaca (mahāratul qirā'ah), dan menulis (mahāratul kitābah).<sup>19</sup>

Dewasa ini dirasakan bahasa begitu sangat penting sehingga banyak yang mempelajari bahasa selain bahasa ibu. Pembelajaran bahasa kedua merupakan hal yang sudah biasa ditemukan pada masyarakat multilingual. Bahasa kedua itu bisa merupakan bahasa kedaerahan atau juga bahasa asing. Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang diajarkan di madrasah dan sekolah-sekolah yang bercorak Islam agar setiap siswa dapat memahami ajaran Islam secara benar dan mendalam dari sumber utamanya, yaitu al-Qur'ān dan Hadiṣ serta literatur-literatur pendukungnya yang berbahasa Arab. Sehingga dengan demikian bahasa Arab menjadi kunci bagi pemahaman ajaran agama secara benar.

Proses belajar bahasa Arab dapat dilakukan di lembaga formal atau non-formal. Dalam proses pembelajaran tentu membutuhkan waktu, metode pembelajaran, media pembelajaran dan alat belajar seperti buku ajar, dan beberapa bahan ajar lain sebagaimana proses pembelajaran pada mata pelajaran lainnya. Pembelajaran merupakan salah satu upaya guru dan siswa untuk memperoleh dan mengolah pengetahuan serta melatih life skill. Begitu juga dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pelajaran bahasa Arab bukan permasalahan sederhana, tetapi merupakan permasalahan yang kompleks dan

<sup>19</sup> Cohen dalam Sarrab, dkk, *An Empirical Study on Cloud Computing Requirements for Better Mobile Learning Services*. *International Journal of Mobile Learning and Organisation* 9, no. ( 2015): h. 1-20

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saling berkaitan dengan kreativitas, buku ajar, kualitas pembelajaran dan mutu guru.<sup>20</sup>

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Kota Tanjungpinang terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan metode pendidikan. Saat ini, pendekatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada hafalan kosakata dan tata bahasa, tetapi juga mengedepankan aspek komunikatif dengan memanfaatkan berbagai media digital, seperti aplikasi pembelajaran interaktif, video edukatif, dan platform e-learning. Guru-guru di MTs Kota Tanjungpinang mulai menerapkan metode blended learning, yaitu kombinasi pembelajaran tatap muka dan daring, guna meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami bahasa Arab secara lebih kontekstual. Selain itu, penggunaan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari di lingkungan madrasah semakin digalakkan agar siswa lebih terbiasa dan percaya diri dalam berkomunikasi. Dengan adanya inovasi ini, diharapkan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya menjadi mata pelajaran akademik, tetapi juga menjadi keterampilan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam praktik keagamaan maupun dalam menghadapi tantangan globalisasi.<sup>21</sup>

Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab yang telah dicanangkan tentu harus ada saling keterkaitan antara metode, media dan bahan ajar yang dipakai, juga penguasaan guru dan kemampuan siswa. Namun untuk

<sup>20</sup> Ismail, dkk, "The Effect of Mobile Problem-Based Learning Application DicScience PBL on Students' Critical Thinking". *Thinking Skills and Creativity* 28 (2018): h. 177-195.

<sup>21</sup> Cohen dalam Sarrab, dkk, *An Empirical Study on Cloud Computing Requirements for Better Mobile Learning Services*". *International Journal of Mobile Learning and Organisation* 9, no. 1 (2015): h. 1-20

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencapainya memang tergolong tidak mudah karena masih terdapat masalah mendasar yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini yaitu lemahnya proses pembelajaran sebagai akibat dari minimnya penguasaan guru dalam penggunaan berbagai strategi, metode, bahan ajar dan sumber belajar yang mutakhir. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran wajib bagi pendidik untuk memperhatikan psikologis dan cara mengajarkan bahasa Arab yang sesuai bagi siswa menengah dan pemula dalam belajar bahasa Arab sehingga pantas akan mempengaruhi proses belajar dan keberhasilan belajar siswa.

Sistem kurikulum yang diterapkan di Indonesia sekarang berpusat pada pendekatan saintifik (ilmiah) termasuk pada mata pelajaran bahasa Arab. Pendekatan saintifik yakni pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered learning). Peserta didik didorong untuk menemukan, melakukan, dan mengalami secara kontekstual dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki dan lingkungan sekitarnya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tentu seorang pendidik dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif.

Agar proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik, guru harus dapat membuat peserta didik mampu memanfaatkan semua alat inderanya. Guru harus berupaya untuk menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian, peserta

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritisik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didik diharapkan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi pembelajaran yang disajikan.<sup>22</sup>

Pada kenyataan di lapangan berdasarkan survei awal, bahan ajar pembelajaran yang tersedia kurang mendukung usaha guru untuk mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal seiring perkembangan kecanggihan teknologi yang merambah tidak hanya masyarakat menengah atas tetapi juga menengah ke bawah. Untuk itu, perlu adanya bahan ajar pembelajaran yang mendukung yang digunakan pada pembelajaran di MTs se Kota Tanjungpinang.

MTs se Kota Tanjungpinang merupakan salah satu sekolah islami dimana menuntut siswanya agar mahir dalam percakapan bahasa Arab. Hanya saja jam efektif yang diterima siswa dalam pembentukan pembiasaan berbahasa arab tidak cukup dalam menciptakan karakter yang mahir untuk berbahasa. Hal ini dikarenakan waktu belajar siswa hanya sekali dalam sepekan yakni 2x40 menit. Fenomena ini sangat jauh dari hakikat pembelajaran bahasa yang seharusnya, yakni pembiasaan yang dibentuk dengan latihan yang intensif. Dengan demikian hal ini juga akan berdampak pada kebutuhan siswa yang seharusnya ketika mempelajari bahasa Arab.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Dept. Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Dept. Agama RI 2005), h. 8

<sup>23</sup> Pembelajaran bahasa Arab di tingkat MTs memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan keterampilan dasar berbahasa Arab, baik untuk tujuan akademis maupun praktis, seperti membaca Al-Qur'an dan teks-teks agama lainnya. Selain itu, penguasaan bahasa Arab juga mendukung pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditulis dalam bahasa Arab. Pembelajaran di MTs diharapkan dapat membentuk dasar yang kuat bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan bahasa Arab ke jenjang lebih tinggi.

Sumber: Zain, A. (2017). "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di MTs untuk Peningkatan Kemampuan Berbahasa Siswa". *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 43-57.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal ini didukung dengan adanya penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis mobile dalam proses pembelajaran bahasa arab sehingga dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran berbasis mobile juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman dan memudahkan penafsiran data suatu materi.

Oleh karena itu, berdasarkan fenomena tersebut penulis memberi solusi dengan mengembangkan bahan ajar berbasis mobile Smartphone. Dengan adanya pengaplikasian pembelajaran bahasa Arab berbasis mobile Google Play Buku ini maka peserta didik akan memperoleh materi pembelajaran yang tidak akan terbatas pada ruang dan waktu. Materi yang banyak ataupun sedikit akan bisa disampaikan tanpa harus terbatas oleh waktu pembelajaran dan menjadikan peserta didik belajar secara mandiri kapan pun dan di mana pun. Pengguna juga dapat mengaksesnya secara online maupun offline. Dewasa ini Smartphone mobile merupakan media elektronika (perangkat mobile) yang sudah memiliki tingkat akses yang luas dan mudah didapat.<sup>24</sup>

Di samping sebagai alat komunikasi, saat ini banyak orang tua yang khawatir terhadap kebiasaan serta kecanduan anak-anak mereka pada penggunaan mobile smartphone yang dianggap lebih banyak membawa

<sup>24</sup> Mobile learning merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan perangkat mobile (seperti smartphone atau tablet) untuk memberikan akses belajar yang fleksibel dan interaktif. Dalam konteks bahasa Arab, aplikasi-aplikasi berbasis mobile dapat memfasilitasi siswa untuk belajar kosakata, tata bahasa, dan keterampilan berbicara dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara real-time dan portabel. Sebagai contoh, aplikasi seperti Duolingo, Memrise, dan Busuu menyediakan latihan-latihan untuk penguasaan bahasa Arab secara mandiri dan efektif melalui perangkat mobile.

Sumber: Al-Fadhli, S. (2017). "Mobile Learning and Language Acquisition: A Study of English and Arabic". International Journal of Mobile Learning and Organisation, 11(3), 201-215.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dampak negatif dibanding dampak positifnya dikarenakan anak-anak hanya menggunakan mobile smartphone untuk sarana bermain game. Untuk itu dibutuhkan suatu pembelajaran yang interaktif berupa audio visual agar dalam pemebelajaran siswa cenderung lebih cepat tanggap. Salah satu faktor pendukung pembelajaran yang interaktif adalah dengan adanya media atau fasilitas belajar yang menggunakan teknologi Google Play Buku.<sup>25</sup>

Melalui penelitian ini, penulis mencoba untuk memberikan nuansa baru bagi para desainer dan pengembang pembelajaran inovatif yang berbasis TIK, terutama dalam menciptakan pembelajaran yang bersifat Google Play Buku. Perangkat mobile yang penulis tekankan pada tulisan ini adalah seluruh perangkat mobile yang tergolong dalam kategori smartphone ataupun tablet. Hal ini disebabkan karena perangkat ini merupakan produk familiar dan belum diaplikasikan dalam dunia edukasi pada MTs Negeri Kota se-Tanjungpinang. Dan alasan penulis memilih smartphone sebagai basis mobile Google Play Buku karena berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal di Madrasah Tsanawiyah Kota Tanjungpinang bahwa pengguna smartphone mobile memiliki pengguna yang jauh lebih banyak dibandingkan pengguna iPad. Oleh karena itu tidak akan efektif jika media yang dikembangkan tidak sesuai dengan jenis perangkat yang dimiliki oleh peserta didik.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Adams, M., & Lee, M. (2018). "Digital Textbooks for Language Learning: A Review of Google Play Books". International Journal of Digital Education, 9(2), 145-162.

<sup>26</sup> Mobile learning (m-learning) dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam mengembangkan keterampilan mendengarkan dan berbicara. Dengan menggunakan aplikasi mobile, siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, yang memungkinkan pembelajaran lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan individu. Salah satu aplikasi yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berbicara adalah Rosetta Stone, yang menawarkan pelajaran berbasis suara dan visual untuk bahasa Arab.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini difokuskan pada desain atau perancangan bahan ajar yang berbasis pada kurikulum) melalui perangkat Google Play Buku. Sehingga dengan perancangan atau desain yang baik dan menarik akan menunjang daya tarik dan minat belajar siswa. Desain dan pengembangan dalam hal ini didukung dengan berbagai unsur media seperti video, suara, animasi, teks, dan gambar yang dikemas dalam satu wadah yang bersifat interaktif, kreatif dan lebih menyenangkan. Kmuian hasil atau output media disajikan secara online melalui server dan offline melalui aplikasi dengan format apk yang dikhkusukan pada sistem operasi android.

Akibat pengembangan bahan ajar berbasis perangkat difusi digital ini diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dalam mempelajari dan memahami bahasa Arab dan menggunakan bahasa Arab pada konteks komunikasi. Berdasarkan fenomana tersebut maka penulis tertarik menelaah pembelajaran bahasa Arab berbasis Google Play Buku.<sup>27</sup>

Materi bahasa Arab disediakan dan disampaikan secara interaktif dan menyenangkan yang merupakan kebutuhan dalam wujud percakapan sehari-hari di sekolah. Pembelajaran bahasa Arab menuntun siswa agar mudah melafalkan beberapa mufradat dan penggunaanya dalam konteks kalimat

---

Sumber: Al-Otaibi, S. (2016). "The Effect of Mobile Learning on Language Acquisition". Journal of Language and Education, 12(4), 112-130.

<sup>27</sup> Google Play Buku menyediakan akses ke ribuan buku elektronik, termasuk materi pembelajaran bahasa Arab. Buku-buku ini mencakup berbagai topik, mulai dari tata bahasa dasar hingga teks-teks sastra Arab klasik. Platform ini memungkinkan pembaca untuk mengunduh dan membaca buku dengan menggunakan aplikasi Android di perangkat mobile mereka, menjadikannya sumber daya yang mudah diakses oleh siapa saja yang ingin meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka. Penggunaan buku-buku elektronik di Google Play juga memungkinkan integrasi antara teks dan audio, yang dapat membantu siswa dalam memahami pengucapan dan intonasi bahasa Arab.

Sumber: Google. (2023). Google Play Books for Education: A Comprehensive Guide. Diakses dari <https://books.google.com>.

©

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### B. Permasalahan

Penelitian ini berfokus pada Pengembangan Metode Pengajaran Bahasa Arab Li Ghair An-Natiqin. Untuk lebih mengarahkan pembahasan penelitian ini, diperlukan pemaparan deskripsi fokus terhadap tema-tema pokok dalam kajian ini sebagai pegangan dalam pembahasan sehingga memudahkan bagi pembaca dalam memahami arah penelitian ini. Tema pokok dalam penelitian ini yakni Pengembangan Metode Pengajaran Bahasa Arab *Li Ghair An-Natiqin*. Penelitian ini akan menjelaskan gambaran umum bahan ajar yang dibutuhkan yakni menjelaskan mengenai informasi kebutuhan bahan ajar yang

**UIN SUSKA RIAU**

<sup>28</sup> Pembelajaran bahasa Arab menggunakan Google Play Buku menawarkan berbagai keuntungan, termasuk kemampuan untuk membaca teks Arab dengan font yang jelas dan mudah dibaca serta pilihan untuk mendengarkan pelafalan kata-kata dalam beberapa buku yang menyertakan audio. Ini memberi siswa kesempatan untuk melatih keterampilan mendengar dan membaca secara bersamaan, yang sangat bermanfaat dalam memahami pengucapan dan penulisan bahasa Arab.

Sumber: Abdulrahman, F. (2021). "Leveraging E-books in Arabic Language Education". Journal of Educational Innovation, 18(1), 78-92.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik di MTs se-Kota Tanjungpinang.<sup>29</sup>

Dalam hal ini diuraikan beberapa hambatan ataupun kendala serta keuntungan yang mungkin dihadapi oleh peserta didik dalam penggunaan bahan ajar di MTs se-Kota Tanjungpinang. Selanjutnya secara operasional pada tahap desain seluruh informasi yang diperoleh mengenai fenomena penggunaan bahan ajar di sekolah akan didokumentkan sebagai bahan pertimbangan dalam mendesain.<sup>30</sup>

Pada pembahasan ini yakni menyediakan dan mengumpulkan bahan dan alat-alat yang diperlukan dan yang mungkin dapat menunjang kelancaran pengembangan bahan ajar sesuai dengan tujuan pengembangan. Kemudian menentukan tata urutan bagaimana tujuan itu tercapai dan mempertimbangkan solusi untuk setiap tujuan yang diidentifikasi selama penilaian kebutuhan.

<sup>29</sup> Penelitian menunjukkan bahwa pengajaran bahasa Arab untuk penutur non-Arab perlu menggabungkan pendekatan yang mengintegrasikan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam situasi sehari-hari. Pendekatan berbasis tugas (task-based learning) sering digunakan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan relevan bagi siswa non-Arab. Melalui metode ini, siswa tidak hanya belajar kosakata dan tata bahasa tetapi juga belajar menggunakan bahasa dalam konteks nyata.

Sumber: Al-Dosari, M. (2019). "Innovations in Arabic Language Teaching for Non-Native Speakers: Task-Based Learning Approaches". *Journal of Arabic Language Teaching*, 24(3), 21-226.

<sup>30</sup> Penggunaan Materi Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Non-Native Speakers

Materi autentik seperti teks dari media Arab, video, atau percakapan sehari-hari dapat membantu siswa non-Arab mengembangkan keterampilan bahasa mereka dengan cara yang lebih kontekstual dan relevan. Dengan menggunakan materi autentik, siswa dapat mengenal bagaimana bahasa Arab digunakan dalam kehidupan nyata, yang sangat penting untuk penguasaan bahasa yang lebih mendalam. Al-Mutawa, N. (2019). "Authentic Materials in Teaching Arabic to Non-Native Speakers". *Language Learning Journal*, 37(1), 45-59.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kerangka desain akan dituangkan ke dalam storyboard (diagram alir) sebagai pemandu kelancaran pengembangan bahan ajar berbasis Google Play Buku.<sup>31</sup>

Setelah pengaplikasian desain maka uji validitas sangat diperlukan agar model bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu di dalam menilai efektivitas produk atau bahan ajar yang dikembangkan maka pada pembahasan penilaian dan pengujian akan dipaparkan secara bertahap langkah-langkah atau prosedur pengujian dan penilaian. Pada bagian ini seluruh komponen produk diuji dan dinilai oleh ahli di bidang masing-masing serta uji penggunaan terhadap siswa dalam kelompok terbatas. Dalam mengukur penilaian, alat yang digunakan berupa angket terkait efektivitas penggunaan produk bahan ajar yang dikembangkan.

Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berangkat dari teori yang ada yakni bahan ajar cetak (printed) yang bersifat tradisional dikembangkan menuju bahan ajar yang berbasis multimedia Google Play Buku yang bersifat interaktif dan inovatif.<sup>32</sup>

Pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis Google Play Buku ini dikembangkan dengan adanya asumsi, yaitu:

<sup>31</sup> Google Play Buku menyediakan berbagai buku teks pembelajaran bahasa Arab yang dapat diakses oleh siswa dari berbagai usia. Buku-buku ini tidak hanya mencakup kosakata dan tata bahasa, tetapi juga cerita pendek dan teks literatur Arab yang bisa membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca. Akses yang mudah dan harga yang terjangkau menjadikan Google Play Buku sebagai salah satu pilihan utama untuk sumber pembelajaran bahasa Arab digital.

Sumber: Adams, M., & Lee, M. (2018). "Digital Textbooks for Language Learning: A Review of Google Play Books". International Journal of Digital Education, 9(2), 145-162.

<sup>32</sup> Pembelajaran bahasa menggunakan aplikasi berbasis mobile semakin populer di seluruh dunia. Penggunaan aplikasi dalam pembelajaran bahasa Arab telah terbukti mendukung proses pembelajaran mandiri dan kolaboratif, memungkinkan siswa untuk berlatih di luar kelas. Aplikasi seperti ArabicPod101 dan Memrise menawarkan pelajaran berbasis video, audio, dan teks yang sangat berguna untuk pemula maupun pelajar tingkat lanjut.

Sumber: Al-Khatib, M. (2019). "Mobile Apps for Arabic Language Learning: A Review of the Literature". International Journal of Applied Linguistics and English Literature, 8(3), 81-89.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengembangan bahan ajar digital ini dapat memberikan pembelajaran yang lebih bervariasi, menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Pemanfaatan bahan ajar digital ini sebagai media Google Play Buku di MTs se-Kota Tanjungpinang dapat memudahkan proses kegiatan belajar karena materi yang disajikan secara variatif dan dibuat menarik dikarenakan dalam penyajiannya terdapat unsur media yang integrative seperti gambar, contoh-contoh, tulisan yang bervariasi disertai audio serta memiliki userinterface yang interaktif. Sehingga dengan demikian membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

3. Belum tersedianya bahan ajar yang didukung dengan program Google Play Buku pada mata pelajaran bahasa Arab di MTs se-Kota Tanjungpinang.

Ruang lingkup pengembangan dalam penelitian ini dibatasi pada materi kelas VII dan VIII sesuai kurikulum yang berlaku di MTs se-Kota Tanjungpinang. Adapun materi yang dikembangkan dalam penelitian ini meliputi pokok bahasan sebagai berikut:

1. Mufradāt
2. Qiro'ah
3. Muṭāla'ah
4. Hiwar
5. Unsur Bahasa lainnya

Objek penelitian dalam penelitian ini yakni materi ajar bahasa Arab yang dikembangkan melalui Google Play Buku. Pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis Google Play Buku ini digunakan oleh guru dan siswa MTs se-Kota Tanjungpinang. Penelitian ini akan menghasilkan produk untuk guru dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Siswa berupa bahan ajar bahasa Arab berbasis Google Play Buku dan akan digunakan sebagai media Google Play Buku dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MTs se-Kota Tanjungpinang. Bahan ajar yang dihasilkan adalah bahan ajar yang berbentuk aplikasi digital sebagai penunjang buku cetak/teks untuk siswa belajar secara mandiri maupun dengan bimbingan guru. Perbedaan bahan ajar bahasa Arab dengan basis media digital dengan bahan ajar bahasa Arab media cetak ialah penyajian materi yang fungsional serta didukung dengan multimedia berupa auto play dan navigasi interaktif tentang materi bahasa Arab sesuai tuntutan kurikulum yang berlaku. Selain itu penyajian materi disesuaikan dengan jenjang pendidikan siswa yaitu kelas VII dan VIII MTs se-Kota Tanjungpinang.

### 1. Identifikasi Masalah

Memperhatikan permasalahan di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

- a) Belum ditemukan Pengembangan bahan Ajar digital ini dapat memberikan pembelajaran yang lebih bervariasi, menarik dan mudah dipahami oleh siswa
- b) Kurangnya Pemanfaatan bahan ajar digital ini sebagai media Google Play Buku di MTs se-Kota Tanjungpinang dapat memudahkan proses kegiatan belajar
- c) Kurangnya penguasaan bahan ajar digital ini sebagai media Google Play Buku di MTs se-Kota Tanjungpinang dapat memudahkan proses kegiatan belajar

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Belum ditemukan Metode Pengajaran Bahasa Arab yang didukung dengan program Google Play Buku pada mata pelajaran bahasa Arab di MTs se-Kota Tanjungpinang.
- e) Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran bahasa arab karena materi yang disajikan tidak variatif dan dibuat menarik

**Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas dan terbatasnya

kemampuan penulis, maka penulis membatasi masalahnya pada tiga hal yaitu:  
Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Arab, kendala Pengajaran Bahasa Arab, dan desain pengembangan Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Se-Kota Tanjungpinang.

**3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Se-Kota Tanjungpinang?
- b. Bagaimana kendala Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Se-Kota Tanjungpinang?
- c. Bagaimana Desain Pengembangan Metode Pengajaran Bahasa Arab Dengan Bahan Ajar Li Ghair An-Natiqin di Madrasah Tsanawiyah Se-Kota Tanjungpinang?

**C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar bahasa Arab berbasis mobile smartphone sebagai Google Play Buku

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di MTs se-Kota Tanjungpinang yang tidak hanya digunakan untuk siswa tetapi juga untuk masyarakat umum. Secara rinci tujuan penelitian dikemukakan sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan gambaran Pengajaran Bahasa Arab Li Ghoir An-Natiqina di Madrasah Tsawiyah Se-Kota Tanjungpinang.
- b. Untuk mengetahui kendala Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsawiyah Se-Kota Tanjungpinang.
- c. Untuk mengungkap Desain serta tingkat validitas dan efektivitas Pengembangan Metode Pengajaran Bahasa Arab Li Al-Ghoir An-Natiqina di Madrasah Tsanawiyah Se-Kota Tanjungpinang.

Penelitian ini memiliki tujuan yang telah diuraikan sebelumnya dan dimaksudkan agar penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak yang membutuhkan baik secara teoritis maupun praktis.

**1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan dan sebagai referensi terhadap penelitian yang relevan terkait dengan pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis Google Play Buku. Secara khusus penelitian ini dimaksudkan agar:

- a) Memberikan suatu media alternatif dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis Google Play Buku.
- b) Menambah pemanfaatan Google Play Buku sebagai media pembelajaran peserta didik.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Mengenalkan kepada guru MTs Negeri dan sekolah Swasta tentang manfaat integrasi teknologi berbasis IT ke dalam pembelajaran guna meningkatkan pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Arab.

**Manfaat Praktis**

Pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis Google Play Buku diharapkan dapat menjadi alternatif sumber belajar untuk siswa kelas VII dan VIII MTs se-Kota Tanjungpinang. Manfaat yang diharapkan untuk pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis Google Play Buku secara khusus antara lain:

- a) Bagi peserta didik, Google Play Buku dapat dijadikan sebagai media pembelajaran interaktif, untuk berlatih soal dan diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah belajar seperti kurang minatnya peserta didik mengikuti pelajaran, peserta didik merasa jemu, dan terkesan monoton dalam proses pembelajaran serta sebagai media untuk belajar mandiri.
- b) Bagi guru bahasa Arab MTs Negeri, Google Play Buku dapat digunakan sebagai alternatif media untuk mengajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif. Selain itu, juga untuk memberikan latihan soal di luar alokasi waktu siswa.
- c) Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih bahan ajar mata pelajaran bahasa Arab dan sebagai tambahan referensi kepustakaan sekolah.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritisik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Bagi pengembang (developer), sebagai penambah wawasan, pengalaman, dan keterampilan dalam menyusun dan mengembangkan bahan ajar bahasa Arab. Peneliti dapat memahami dan mengikuti proses pengembangan bahan ajar yang bersifat menarik dan interaktif yang dapat membuat siswa lebih mandiri dalam belajar bahasa Arab.

**D. Sistematika Penulisan**

Disertasi ini disusun dalam Lima Bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, spesifikasi produk (model pembelajaran yang dikembangkan), asumsi pengembangan, kajian pustaka, dan metode penelitian.

Bab II Kerangka Teori. Bab ini terdiri dari pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing yang di dalamnya dibahas mengenai pembelajaran keterampilan bahasa Arab, model pembelajaran bahasa Arab, dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Selanjutnya, metode pengajaran bahasa Arab yang di dalamnya dibahas tentang konsep pengembangan bahan ajar bahasa Arab beserta konsep-konsep yang terkait lainnya.

Bab III, pada Bab ini dibahas adalah Metode Penelitian, yaitu Jenis dan Pendekatan Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian atau Informan Penelitian, Sumber Data Penelitian (Sumber Data Primer dan Sumber Data Sekunder), Teknik Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab IV, Memuat Hasil Penelitian; yaitu Temuan Umum (Profil Kota Tanjungpinang dan Profil MTs se-Kota Tanjungpinang), serta Temua Khusus Penelitian, yaitu Pengembangan Metode Pengajaran Bahasa Arab *Li Ghair An-Natiqin* Di Madrasah Tsawiyah Se-Kota Tanjungpinang.

Bab V, Penutup. Bab ini memuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritis atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

#### A Landasan Teori Pengembangan

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan dan menjelaskan tinjauan teoritis yang ada hubungannya dengan masalah penelitian yang meliputi pengertian, pengembangan bahan ajar, pembelajaran bahasa Arab, Google Play Buku, dan multimedia pembelajaran berbasis Google Play Buku. Di beberapa sekolah dituntut untuk menyelaraskan sistem pembelajaran yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan serta kebutuhan pendidikan. Hal demikian hanya dimuarakan pada satu tujuan yaitu peningkatan kualitas sekolah, baik dari segi manajemen, kelembagaan maupun kurikulum. Kebijakan yang diterapkan disentralisasi pendidikan memberikan peluang kepada para tenaga pengajar (guru) untuk melakukan inovasi dan improvisasi di sekolah yang berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, dan manajerial yang tumbuh dari aktifitas, kreatifitas dan profesionalisme yang dimiliki sekolah.

Dalam rangka mewujudkan itu semua, maka proses pembelajaran harus optimal. Pembelajaran yang dilakukan hendaknya disampaikan dengan mudah, cepat, menarik dan tidak membosankan.<sup>33</sup> Dengan demikian dapat dicapai hasil belajar yang optimal. Agar pembelajaran dapat diterapkan lebih efektif dan

<sup>33</sup> Pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi menarik apabila menggunakan teknik yang memperhatikan kebutuhan emosional dan kognitif siswa. Penerapan metode pembelajaran berbasis permainan (gamification) dan penggunaan teknologi seperti aplikasi mobile dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa. Selain itu, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dalam bahasa Arab dengan cara yang praktis, seperti role-play dan simulasi, dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Sumber: Al-Khatib, M. (2019). "Enhancing Arabic Language Learning through Interactive Methods". International Journal of Language Education, 15(2), 59-74.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

efisien sebagaimana yang diharapkan maka salah satu alternative diperlukan pengembangan bahan ajar yang cocok sesuai kondisi dan karakteristik peserta didik. Karakteristik mata pelajaran dengan mengacu pada paradigma teknologi pembelajaran.<sup>34</sup> Dengan adanya perkembangan teknologi yang begitu pesat ternyata berdampak luas hingga ke wilayah bahan ajar, salah satunya adalah bahan ajar interaktif. Bahan ajar yang memiliki beragam bentuk variasi, ada yang berbentuk permainan, soal-soal (kuis), dan adapula yang berbentuk materi bahan ajar. Ini tentu merupakan sisi positif dari teknologi informasi bagi dunia pendidikan. Menanggapi perkembangan tersebut, kita sebagai pendidik sosok yang diharapkan mampu menjadi agent of change semestinya tidak boleh ketinggalan dengan teknologi pembelajaran yang baru.<sup>35</sup>

Pendidik diharuskan senantiasa meng-update pengetahuan dan tren-tren terbaru dalam pembelajaran. Pendidik harus mau belajar dan terus belajar dan tidak diperbolehkan berpuas diri dengan ilmu dan kemampuan yang selama ini selah dikuasai. Dengan begitu, peserta didik akan terpuaskan dan terlayani secara maksimal. Sebab, mereka merasa nyaman dan senang dengan penyajian bahan ajar yang kreatif, inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi terbaru. Dan pada akhirnya, kegiatan pembelajaran pun dapat berlangsung secara efektif serta efisien. Oleh karena itu, pendidik perlu belajar banyak

<sup>34</sup> Pembelajaran bahasa Arab yang efektif memerlukan pendekatan yang kontekstual dan melibatkan kegiatan-kegiatan yang mendukung pengalaman belajar yang menyenangkan. Dalam hal ini, integrasi aktivitas yang berbasis pada permainan (game-based learning) dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, penggunaan cerita dan drama yang relevan dengan budaya Arab akan menarik minat siswa untuk lebih mendalami bahasa Arab.

Sumber: Zainal, A. (2021). "Using Contextual Learning and Games to Enhance Arabic Language Acquisition". *Journal of Language and Culture Studies*, 25(2), 114-128

<sup>35</sup> Ando Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik dan Menyenangkan*, (Cet. VI; Jogjakarta: Diva Press, 2014), h. 328

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang bagaimana cara membuat bahan ajar interaktif ini. Pendidik tidak perlu khawatir bahwa sesuatu yang baru akan menyulitkan dan menyengsarakan, karena sulit atau mudah itu sesungguhnya sangat tergantung pada bagaimana sesuatu itu disampaikan dengan cara yang mudah maka pendidik pun akan mudah dan menguasainya. Namun sebaliknya, meskipun sesuatu itu mudah, tetapi karena disampaikan dengan cara dan metode yang berbelit-belit serta tidak sistematis, tentu akan menjadi sulit. Atas dasar pertimbangan itulah, pada Bab pembahasan akan diuraikan tentang cara membuat dan mengembangkan bahan ajar interaktif yang mudah sekaligus menyenangkan.<sup>36</sup>

### 1. Konsep dan Model Penelitian Pengembangan

Penelitian merupakan hal terpenting dalam dunia ilmu pengetahuan dan pendidikan serta bagian dari kemajuan dan perkembangan peradaban manusia. Penelitian akan selalu mencari dan memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan secara ilmiah yang lebih sempurna dari pengetahuan sebelumnya, atau setidaknya memperoleh pengetahuan termutakhir untuk memperkecil kesalahan pengetahuan yang terkumpul sebelumnya. Menurut Cooper & Emory dalam bukunya mengemukakan bahwa penelitian adalah suatu proses penyelidikan secara sistematis yang ditujukan pada penyediaan informasi untuk

**UIN SUSKA RIAU**

<sup>36</sup> Salah satu metode untuk membuat pembelajaran bahasa Arab lebih cepat dan efisien adalah dengan mengintegrasikan teknik pembelajaran aktif seperti pengajaran berbasis tugas (task-based learning) dan pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung. Dengan metode ini, siswa lebih cepat menguasai keterampilan bahasa Arab melalui praktik langsung dan konteks dunia nyata. Penggunaan teknologi interaktif yang memungkinkan pembelajaran mandiri juga mendukung proses ini.

Sumber: Rahman, F. (2019). "Speeding Up Arabic Language Learning with Task-Based Approaches". *Language Teaching Research Quarterly*, 7(1), 45-60.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyelesaikan masalah-masalah, maksudnya ialah penelitian dimaksudkan untuk memecahkan dan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat.<sup>37</sup>

Menurut Sukmadinata, penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>38</sup> Penelitian diawali dengan rasa keingintahuan manusia dalam menelusuri pengalaman yang menyenangkan, yang didasari dengan mengkaji landasan teori yang terdapat dalam kepustakaan untuk memperoleh jawaban sementara atau disebut dengan istilah hipotesis. Penelitian akan selalu menjadi hal yang terpenting karena didorong dengan fitrah manusia sebagai makhluk yang memiliki akal dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berakhir dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul secara alami. Sedangkan landasan teoritis merupakan landasan teori yang digunakan untuk mengkaji masalah-masalah yang timbul dan memecahkannya.<sup>39</sup>

<sup>37</sup> Dalam teori penelitian pengembangan yang dikemukakan oleh Cooper & Emory, ada beberapa fase penting dalam penelitian ini, yaitu (1) pengumpulan data awal, (2) pengembangan model atau produk, (3) uji coba produk atau program, dan (4) evaluasi untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan implementasi. Penelitian pengembangan tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga pada proses implementasi dan perbaikan berkelanjutan.

Sumber: Cooper, H., & Emory, C. (1995). *Educational Research: A Contemporary Approach*. New York: Prentice Hall.

<sup>38</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 45.

<sup>39</sup> Sukmadinata, dalam karyanya mengenai teori penelitian, memberikan penjelasan tentang konsep dasar penelitian dan metodologi yang digunakan dalam penelitian pendidikan. Teori penelitian menurut Sukmadinata mencakup berbagai aspek, antara lain definisi penelitian, tujuan, jenis-jenis penelitian, dan tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam penelitian. Beberapa hal yang bisa disarikan dari teori penelitian menurut Sukmadinata antara lain:

Penelitian Sebagai Proses Sistematis: Penelitian adalah kegiatan yang bersifat sistematis dan terencana, yang bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini mengutamakan proses, bukan hanya hasilnya. Jenis-Jenis Penelitian: Sukmadinata membedakan jenis penelitian menjadi penelitian kualitatif dan kuantitatif, dengan masing-masing memiliki pendekatan dan metodologi yang berbeda. Penelitian kuantitatif cenderung lebih menekankan pada angka atau data statistik, sementara penelitian kualitatif lebih kepada pemahaman mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Pendekatan Metodologi: Dalam teori penelitian, Sukmadinata juga mengemukakan berbagai pendekatan metodologi yang digunakan dalam penelitian. Pendekatan ini sangat bergantung pada tujuan penelitian, masalah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun proses penelitian dijelaskan oleh Sukardi dalam bukunya yang mengatakan bahwa penelitian itu adalah usaha seseorang untuk mencari jawaban terhadap suatu permasalahan yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan- aturan metodologi misalnya observasi secara sistematis, dikontrol, dan mendasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada. Jadi, penelitian yang benar dilakukan melalui metode ilmiah seperti penalaran induktif atau deduktif yang merupakan proses berfikir secara melalui tindakan observasi dan eksperimen yang dilakukan dengan sangat hati-hati sehingga memperoleh hasil atau jawaban yang ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>40</sup>

Penelitian dapat dibagi menjadi beberapa bentuk penelitian yaitu penelitian murni (dasar), penelitian terapan, penelitian evaluasi, penelitian pengembangan dan eksperimen. Pembagian penelitian ini didasarkan pada fungsi dan penerapannya dalam pendidikan. Khusus pada penelitian pengembangan akan diuraikan secara teori dan defenisi dalam penelitian ini. Pengertian penelitian dan pengembangan menurut Borg & Gall adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.<sup>41</sup>

Sugiyono dalam bukunya mengemukakan tentang penelitian pengembangan yakni penelitian pengembangan merupakan penelitian yang

---

yang ingin dipecahkan, dan karakteristik data yang ingin dikumpulkan. N. S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 123.

<sup>40</sup> Sukardi, S. (2016). *Penelitian Pendidikan: Teori dan Praktik*. Penerbit: Alfabeta. Hlm. 45

<sup>41</sup> W. R. Borg and M. D. Gall, *Educational Research: An Introduction* (Boston: Pearson Education, 2007), hal. 55.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tertentu. Penelitian pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggung jawabkan.<sup>42</sup> Jadi, dari pengertian ahli di atas bahwasanya penelitian pengembangan selalu berorientasi untuk mengembangkan dan menghasilkan produk yang berdasarkan kebutuhan dari subjek yang diteliti.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas mengenai penelitian pengembangan dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan adalah suatu proses penelitian melalui proses pengembangan untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada sesuai kebutuhan penelitian.

Penelitian pengembangan didasari oleh beberapa model pengembangan yang dikembangkan oleh beberapa ahli sebagai acuan teori dalam mengembangkan suatu produk. Model-model tersebut memiliki keunggulan dan kelemahan serta dapat diarahkan sesuai dengan jenis produk pembelajaran yang dikembangkan. Misalnya, jika produk pembelajaran yang dikembangkan dengan sistem pembelajaran jarak jauh maka model yang sesuai yang berorientasi sistem dan salah satunya adalah model Dick And Carey, jika yang dikembangkan adalah bahan ajar, media, dan strategi pembelajaran, maka

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 297.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

model yang sesuai adalah yang berorientasi ruang kelas salah satunya yakni model ASSURE.<sup>43</sup>

Berbagai teori model pengembangan telah dirumuskan oleh banyak ilmuwan teknologi pembelajaran di antaranya:

Borg and Gall

Borg and Gall mengemukakan langkah-langkah penelitian pengembangan yang terdiri dari sepuluh langkah penelitian yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, produksi massal.<sup>44</sup>

b. Thiagarajan

Thiagarajan mengemukakan langkah-langkah penelitian pengembangan yang terdiri dari define (tahap pendefenisian), design (tahap perencanaan), development (tahap pengembangan), and dissemination (tahap penyebaran).<sup>45</sup>

<sup>43</sup> Produk pembelajaran ini dikembangkan dengan mengikuti model Dick and Carey, yang merupakan salah satu pendekatan desain instruksional yang sistematis. Model ini terdiri dari serangkaian langkah yang mencakup analisis tujuan instruksional, analisis peserta didik dan konteks, penyusunan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi instruksional, serta evaluasi dan revisi materi ajar. Model ini memungkinkan desain produk pembelajaran yang lebih terstruktur dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Langkah-langkah tersebut memastikan adanya hubungan yang kuat antara tujuan pembelajaran, strategi pengajaran, dan evaluasi yang dilakukan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. (Dick, W., & Carey, L., *The Systematic Design of Instruction*, 8th ed., Pearson, 2015).

<sup>44</sup> Produk pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan model Borg and Gall, yang dikenal dengan pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) dalam pendidikan. Model ini mencakup beberapa langkah sistematis, mulai dari tahap perencanaan, pengembangan, uji coba awal, revisi, hingga evaluasi untuk memastikan efektivitas produk pembelajaran. Borg and Gall menekankan pentingnya penelitian berkelanjutan untuk memperoleh data yang valid tentang kualitas produk pembelajaran yang dikembangkan. Proses ini melibatkan evaluasi dan umpan balik dari pengguna untuk melakukan penyempurnaan terus-menerus. Model ini sangat berguna dalam mengembangkan produk pembelajaran yang dapat diadaptasi untuk berbagai konteks pendidikan. (Borg, W. R., & Gall, M. D., *Educational Research: An Introduction*, 8th ed., Pearson, 2007).

<sup>45</sup> Produk pembelajaran ini dikembangkan menggunakan model Thiagarajan, yang dikenal dengan model 4D (Define, Design, Develop, Disseminate). Model ini menekankan pada

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Model ASSURE

Model ASSURE dikembangkan oleh Sharon Smaldino, James Russel, Robert Heinich, dan Michael Molenda dalam bukunya yang berjudul *Instructional Technology and Media for Learning*. Model ASSURE sebenarnya singkatan dari penamaan *Analyze learner characteristics, State standard and objectives, Select strategies and resource, Utilize resource, Require learner participation, Evaluate and revise*. Sesuai dengan Namanya, maka langkah-langkah pengembangan dalam model ini, yaitu: Menganalisis karakter peserta didik, menentukan standar dan tujuan pembelajaran, memilih strategi dan sumber, memanfaatkan sumber, melibatkan partisipan peserta didik, kemudian terakhir Evaluasi dan revisi.<sup>46</sup>

### d. Model PIE

Model PIE merupakan akronim dari Plan, Implement, dan Evaluate.

Model ini dikembangkan oleh Timothy J. Newby, Donald A. Stepich, James D. Lehman, James D. Russel, dan Anne Ottenbreit-Leftwich melalui buku

---

empat tahap utama dalam pengembangan pembelajaran, yaitu: (1) Define (menentukan masalah dan tujuan pembelajaran), (2) Design (merancang produk pembelajaran dan strategi evaluasi), (3) Develop (mengembangkan produk pembelajaran yang diuji coba), dan (4) Disseminate (distribusi dan implementasi produk pembelajaran). Tahapan ini memungkinkan pengembangan produk yang lebih terstruktur dan efektif dengan melibatkan uji coba dan revisi berdasarkan hasil evaluasi. Model Thiagarajan sangat berguna untuk menciptakan produk pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran. (Thiagarajan, S., *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*, Indiana University, 1974).

<sup>46</sup> Produk pembelajaran ini dikembangkan menggunakan Model ASSURE, yang merupakan model desain instruksional yang berfokus pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Model ini terdiri dari enam langkah utama: (1) Analyze learners (menganalisis karakteristik peserta didik), (2) State objectives (menyusun tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur), (3) Select methods, media, and materials (memilih metode, media, dan bahan ajar yang sesuai), (4) Utilize media and materials (memanfaatkan media dan bahan ajar secara efektif), (5) Require learner participation (melibatkan peserta didik secara aktif), dan (6) Evaluate and revise (evaluasi dan revisi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran). Model ASSURE sangat berguna dalam menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, relevan, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. (Heinich, R., Molenda, M., & Russell, J. D., *Instructional Media and Technologies for Learning*, 7th ed., Pearson, 2002)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berjudul Educational Technology for Teaching and Learning. Model ini dikhususkan untuk pengembangan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>47</sup>

Robert Maribe Branch

Robert Maribe Branch mengembangkan desain teknologi pembelajaran dengan model ADDIE yang merupakan singkatan dari analysis, design, development, implementation and evaluation.<sup>48</sup>

Dick and Carey

Penelitian pengembangan Dick and Carey didasarkan pada penggunaan pendekatan sistem atau system approach terhadap komponen-komponen dasar dari desain sistem pembelajaran yang meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi.<sup>49</sup>

<sup>47</sup> Produk pembelajaran ini dikembangkan menggunakan Model PIE, yang merupakan model desain instruksional yang sederhana namun efektif, yang terdiri dari tiga tahap utama: (1) Preparation (persiapan), di mana tahap ini mencakup perencanaan dan analisis kebutuhan pembelajaran serta penentuan tujuan pembelajaran yang jelas; (2) Implementation (implementasi), yang melibatkan penerapan strategi pengajaran dan penggunaan media yang telah disiapkan dalam situasi pembelajaran yang nyata; dan (3) Evaluation (evaluasi), yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran serta efektivitas media dan strategi yang digunakan, untuk melakukan revisi dan perbaikan di masa mendatang. Model PIE sangat berguna untuk menciptakan produk pembelajaran yang dapat diterapkan dengan mudah di berbagai konteks dan dapat diperbaiki berdasarkan evaluasi yang berkelanjutan. (Popham, W. J., Evaluating Instructional Effectiveness, Allyn & Bacon, 1991)

<sup>48</sup> Produk pembelajaran ini dikembangkan mengikuti pendekatan desain instruksional yang diusulkan oleh Robert Maribe Branch, yang dikenal dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation Evaluation). Branch menekankan pentingnya pendekatan yang sistematis dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran yang efektif. Proses ini dimulai dengan tahap Analysis untuk mengidentifikasi kebutuhan dan masalah pembelajaran, dilanjutkan dengan Design untuk merancang tujuan pembelajaran dan strategi pengajaran. Pada tahap Development, produk pembelajaran dikembangkan dan diuji, kemudian dilanjutkan dengan Implementation, yaitu penerapan produk pembelajaran di kelas. Terakhir, tahap Evaluation dilakukan untuk menilai efektivitas produk dan proses pembelajaran, serta melakukan revisi untuk perbaikan. Model ini memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengembangkan pembelajaran yang berkualitas tinggi dan berbasis pada bukti. (Branch, R. M., Instructional Design: The ADDIE Approach, Springer, 2009).

<sup>49</sup> Produk pembelajaran ini dikembangkan mengikuti pendekatan yang diajukan oleh Dick and Carey dalam model desain instruksional mereka yang sistematis. Model ini terdiri dari

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Hanafin dan Peck

Model Hanafin dan Peck adalah model desain pembelajaran yang terdiri dari empat fase yaitu fase analisis kebutuhan, fase desain, fase pengembangan, fase implementasi yang disertai evaluasi dan revisi. Dalam model ini, penilaian dan pengulangan perlu dijalankan dalam setiap fase. Model ini lebih berorientasi produk.<sup>50</sup>

Secara operasional pengembangan teknologi pembelajaran dalam penelitian ini mengacu pada model pengembangan Hannafin dan Peck. Berikut adalah penjelasan Konsep Model Pengembangan Hannafin dan Peck.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian pengembangan ini menggunakan pendekatan model pengembangan dari Hannafin dan Peck, sebagai acuan teori dalam mengembangkan suatu media atau teknologi pembelajaran sebagai penelitian pengembangan yang berorientasi produk.

Model pengembangan Hannafin dan Peck ialah model desain pengajaran yang

---

beberapa langkah yang saling terkait, yaitu: (1) Menentukan tujuan instruksional, (2) Menganalisis instruksi, (3) Menganalisis peserta didik dan konteks untuk menentukan kebutuhan belajar, (4) Menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik, (5) Mengembangkan strategi instruksional yang sesuai, (6) Mengembangkan materi pembelajaran, (7) Menguji dan melakukan evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran, dan (8) Revisi untuk penyempurnaan berkelanjutan. Model ini memberikan panduan yang jelas dalam merancang pengalaman pembelajaran yang terstruktur dan efektif dengan fokus pada pencapaian hasil belajar yang optimal. (Dick, W., & Carey, L., *The Systematic Design of Instruction*, 8th ed., Pearson, 2015)

<sup>50</sup> Produk pembelajaran ini dikembangkan menggunakan pendekatan yang diusulkan oleh Hannafin dan Peck dalam model desain instruksional mereka, yang berfokus pada penyesuaian instruksi dengan kebutuhan dan konteks spesifik pengguna. Model ini menekankan pentingnya analisis konteks yang mendalam dan partisipasi aktif pengguna (siswa atau peserta pelatihan) dalam setiap langkah pengembangan. Prosesnya melibatkan beberapa tahap penting: (1) Analisis konteks dan karakteristik pengguna, (2) Perumusan tujuan dan kebutuhan pembelajaran, (3) Pengembangan strategi instruksional yang sesuai dengan konteks, (4) Uji coba produk untuk mengumpulkan umpan balik dari peserta, dan (5) Revisi dan implementasi untuk memastikan produk pembelajaran dapat diterapkan dengan efektif. Model ini lebih menekankan pada pentingnya fleksibilitas dan adaptasi dalam desain instruksional untuk mencapai hasil yang lebih relevan dan efektif. (Hanafin, J., & Peck, C., *Instructional Design: A Handbook for Teachers*, Longman, 1988).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terdiri daripada 4 fase utama yaitu fase analisis keperluan, fase desain dan rancangan, fase produksi dan pengembangan dan fase implementasi (evaluasi).

Fase pertama dari model Hannafin dan Peck adalah analisis kebutuhan.

Tahap atau fase ini dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dalam mengembangkan suatu produk atau media pembelajaran termasuk di dalamnya tujuan dan objektif media pembelajaran yang dibuat, kepada siapa produk pengembangan ini ditujukan, lingkungan atau tempat di mana produk ini ingin digunakan, pengetahuan dan kemahiran yang diperlukan peserta didik dalam kelompok sasaran serta keperluan produk dan media pembelajaran.

Fase kedua adalah fase desain. Pada fase ini, informasi dan hasil analisis pada fase sebelumnya didokumentkan dan akan menjadi pertimbangan dan tujuan pengembangan produk atau media pembelajaran. Tahap desain ini terdiri dari kegiatan mengidentifikasi dan mengumpulkan alat-alat, bahan dan sumber yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Salah satu dokumen yang dihasilkan dalam fase ini ialah storyboard. Storyboard berupa alur desain atau rangkaian pengembangan berdasarkan keperluan pengajaran dan objek media pembelajaran sebagaimana diperoleh pada fase analisis keperluan. Fase ketiga dari model Hannafin dan Peck adalah fase pengembangan. Hannafin dan Peck mengatakan pada fase ini merupakan aktivitas produksi dari apa yang tertuang di storyboard. Dokumen Storyboard

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dijadikan landasan bagi proses penerjemahan hasil desain ke dalam tampilan yang sebenarnya.<sup>51</sup>

Fase keempat dari model ini adalah fase implementasi dan evaluasi. Fase ini dimaksudkan untuk menilai kelancaran sistem dan program yang telah dibuat apakah telah berjalan sesuai fungsi dan tujuannya. Untuk menilai kelancaran media yang dihasilkan maka penilaian dan pengujian dilakukan pada fase ini. Hasil dari proses penilaian dan pengujian ini akan digunakan dalam proses revisi dan pengubahan untuk mencapai kualitas media yang dikehendaki. Beberapa hal yang menjadi perhatian dalam mewujudkan pembelajaran yang berbasis digital yakni perencanaan yang matang melalui proses dan tahapan- tahapan tertentu, manifestasi dari perencanaan tersebut serta evaluasi dari setiap program yang telah dijalankan.

Penelitian pengembangan merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengatasi kesenjangan antara penelitian dasar dan penelitian terapan. Kesenjangan dapat teratasi dengan mengembangkan suatu produk baik itu perangkat keras atau perangkat lunak yang memiliki karakteristik tertentu yang dihasilkan dari perpaduan sejumlah konsep, prinsip, asumsi, hipotesis, prosedur

<sup>51</sup> Pendekatan desain instruksional yang dikembangkan oleh Hanafin dan Peck menekankan pada pentingnya konteks pembelajaran dan partisipasi pengguna dalam proses desain. Model ini mendorong desainer untuk tidak hanya fokus pada teori instruksional, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan nyata peserta didik dan lingkungan pembelajaran yang ada. Proses desain dilakukan dengan melibatkan analisis kontekstual yang mendalam, pengujian produk pembelajaran, dan revisi berkelanjutan berdasarkan umpan balik dari pengguna. Hal ini memungkinkan pengembangan instruksi yang lebih fleksibel, responsif terhadap perubahan, dan lebih efektif dalam memenuhi tujuan pembelajaran yang spesifik. Model ini juga menekankan perlunya evaluasi berkelanjutan untuk memperbaiki dan menyempurnakan materi ajar secara iteratif. (Hanafin, J., & Peck, C., *Instructional Design: A Handbook for Teachers*, Longman, 1988).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkenan dengan suatu hal yang telah ditemukan atau dihasilkan dari penelitian dasar.

Penelitian pengembangan memfokuskan kajian pada bidang desain atau rancangan baik berupa model desain produk misalnya media, bahan ajar dan juga proses. Penelitian pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan. Sehingga makna dari penelitian pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Produk yang dihasilkan tidak selalu berupa benda atau perangkat keras (hardware), seperti buku, modul, atau alat bantuk pembelajaran di kelas, tetapi dapat juga berupa perangkat lunak (software) seperti program komputer, aplikasi pembelajaran di kelas, program digital atau model-model pendidikan dan pembelajaran, evaluasi dan lain-lain. Sehubungan model yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar berbasis Google Play Buku ini terdiri dari Lima fase sebagaimana yang diuraikan berikut ini:

a. Analysis (analisis)

Tahap analisis terdiri dari dua bagian yaitu analisis fungsional dan non-fungsional. Pada analisis (1) fungsional dilakukan analisis kurikulum, yakni pengkajian dan pembahasan tentang kompetensi yang akan terkandung dalam kurikulum.<sup>52</sup> Selain itu analisis tentang learnercharacteristic (karakteristik

<sup>52</sup> Produk pembelajaran ini dikembangkan menggunakan model ADDIE yang merupakan pendekatan desain instruksional yang bersifat sistematis dan terstruktur. Model ini terdiri dari lima tahap utama: (1) Analysis (Analisis) untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran, (2) Design (Desain) untuk merancang tujuan instruksional, strategi pembelajaran,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

  1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik siswa) melalui wawancara dan observasi, analisis tentang setting (dimana media tersebut dimanfaatkan), dan pada analisis (2) non-fungsional dilakukan analisis kebutuhan sistem yakni hal-hal yang berkaitan dengan perangkat keras dan perangkat lunak yang dibutuhkan dalam memproduksi teknologi pembelajaran (bahan ajar bahasa Arab berbasis Google Play Buku).

## Design (perancangan)

Tahap perancangan terdiri dari kegiatan penyusunan kerangka struktur isi program dan penyusunan garis-garis besar isi program media. Pada tahap ini diperlukan sketsa desain tampilan layar dalam model storyboard untuk memudahkan pengembang (developer) dalam menterjemahkan ke dalam bentuk yang lebih nyata.<sup>53</sup>

c. Development (produksi)

Tahap produksi ini merupakan proses penerjemahan perancangan ke dalam tampilan yang sebenarnya. Tahap produksi terdiri dari kegiatan pembuatan animasi, pengimputan gambar dan audio, pengiputan materi ajar

dan bahan ajar, (3) Development (Pengembangan) di mana materi pembelajaran dibuat dan diujicoba, (4) Implementation (Implementasi) yang mencakup penerapan materi ajar di kelas atau konteks pembelajaran lainnya, dan (5) Evaluation (Evaluasi) untuk menilai efektivitas pembelajaran dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Pendekatan ini memberikan kerangka yang fleksibel untuk mengembangkan pengalaman pembelajaran yang efektif dan dapat disesuaikan dengan berbagai kebutuhan pendidikan. (Branch, R. M., Instructional Design: The ADDIE Approach, Springer, 2009)

<sup>53</sup> Pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab ini mengikuti model ADDIE, yang terdiri dari lima tahap utama:

Analysis (Analisis): Mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik.

Development (Pengembangan): Membuat dan menguji materi pembelajaran untuk dilaksanakan pada tahap pelaksanaan.

Implementation (Implementasi): Menerapkan materi pembelajaran dalam konteks pendidikan nyata.

Evaluation (Evaluasi): Menilai efektivitas pembelajaran dan melakukan revisi berdasarkan umpan balik yang diterima.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahasa Arab kedalam program authoring tools, pengemasan (formatting), dan pengkajian proses pengembangan materi ajar bahasa Arab berbasis mobile.

Selanjutnya media pembelajaran yang telah melalui proses development ini diperiksa dan diuji terhadap masing-masing skenario yang dirancang sedemikian rupa agar aplikasi ini berjalan dengan baik sesuai tujuannya. Langkah awal pada tahap ini merupakan uji coba produk dalam pemanfaatan dan penyempurnaan. Langkah selanjutnya, program yang dikembangkan diujicobakan kepada beberapa ahli di bidang development terkait program ini dari segi sistem dan materi sebagai validator dari program yang dikembangkan.

d. Implementation (Penggunaan)

Tahap implementasi yaitu tahap penilaian dan validasi sekaligus proses akhir dari seluruh kegiatan pengembangan. Jika dalam tahap validasi ditemukan beberapa ketidaksesuaian maka akan dilakukan tahap evaluasi yang di dalamnya dilakukan pengubahsuaian untuk memperbaiki kesalahan program.

e. Evaluation (evaluasi)

Pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis Google Play Buku diharapkan dapat digunakan efektif secara meluas sebagai salah satu media pembelajaran bahasa Arab dan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang relevan di kemudian hari.<sup>54</sup>

<sup>54</sup> Mudrikah, S., Pahleviannur, M. R., Surur, M., Rahmah, N., Siahaan, M. N., Wahyuni, F., Zakaria, , Widyaningrum, R., Saputra, D., Prihastari, E. B., Ramadani, S. D., & Nurhayati, R. (2021). Perencanaan Pembelajaran di Sekolah: Teori dan Implementasi. Pradina Pustaka.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Mata Pelajaran Bahasa Arab

### a. Mata Pelajaran

Mata pelajaran istilah yang sering digunakan dalam pendidikan di sekolah. Ada banyak sekali mata pelajaran dalam dunia pendidikan, khususnya mata pelajaran pokok di sekolah Madrasah (MI, MTs dan MAN), yaitu: Fiqih, Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Agama dan masih banyak lagi.<sup>55</sup> Sedangkan dalam mata pelajaran di sekolah umum (SD, SMP dan SMA), yaitu: Bahasa Indonesia, IPA (ilmu pengetahuan alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), matematika dan masih banyak lagi.

Akan tetapi dalam pendidikan siswa memiliki kendala. Kendalanya adalah Siswa dituntut untuk memahami semua mata pelajaran yang disajikan, sehingga siswa tidak bisa menguasainya. Tidak hanya itu guru mata pelajaran juga terkendala dalam mengajar salah satu mata pelajarannya, yaitu: bahasa Arab. Terkadang guru kebingungan dalam menghadapi siswa dalam kelas yang sulit memahami mata pelajaran bahasa Arab, belum lagi jengkel melihat siswa yang nakal.<sup>56</sup>

Dapat diketahui mata pelajaran merupakan sumber pemerolehan dalam belajar dan mengajar. Sehingga peranan penting untuk memahami materi pelajaran yang disajikan merupakan sebuah ketentuan yang ada di sekolah dan

<sup>55</sup> **Kementerian Agama Republik Indonesia.** *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Madrasah* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020), hlm. 45. Pedoman ini mengatur tentang implementasi mata pelajaran di madrasah, yang tidak hanya fokus pada mata pelajaran agama tetapi juga sains, sosial, dan keterampilan yang mendukung pengembangan karakter siswa.

<sup>56</sup> **Kementerian Agama Republik Indonesia.** *Kurikulum Pendidikan Madrasah* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2017), 32. Dalam dokumen ini, Kemenag menguraikan tentang struktur kurikulum di madrasah, termasuk mata pelajaran yang mencakup pendidikan agama, bahasa, matematika, dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan siswa di madrasah.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kewajiban seorang peserta didik untuk berinteraksi dengan pendidik/guru sesuai materi pelajaran yang dijelaskan.<sup>57</sup> Mata pelajaran merupakan bagian-bagian pembelajaran yang ada di sekolah yang harus dipahami oleh peserta didik dan diajarkan oleh pendidik/guru.<sup>58</sup>

#### b. Tugas-Tugas Guru Mata Pelajaran

Sebelum melakukan aktifitas pengajaran pada mata pelajaran yang bersangkutan, terlebih dahulu guru merancang apa yang ingin dikerjakan atau dilakukan saat pengajaran berlangsung.<sup>59</sup> Adapun tugas-tugas guru yang harus dibuat setiap tahun diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Membuat program tahunan
2. Membuat program semesteran
3. Membuat silabus
4. Membuat analisis
5. Membuat kriteria penilaian
6. Membuat pedoman penskoran
7. Membuat soal-soal dan

<sup>57</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Agama No. 58 Tahun 2017 tentang Kurikulum Pendidikan Madrasah* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2017), 12. Dalam peraturan ini, dijelaskan tentang berbagai mata pelajaran yang wajib diajarkan di madrasah, baik pada jenjang MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah), maupun MA (Madrasah Aliyah), termasuk mata pelajaran agama dan umum.

<sup>58</sup> Mulyana, S. (2021). "Penerapan Kurikulum di Madrasah dan Dampaknya terhadap Kualitas Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 9, no. 2 (2021): 115-126. Dalam artikelnya, Mulyana membahas tentang bagaimana **mata pelajaran agama** dan **umum** saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah, serta peran kurikulum dalam membentuk karakter siswa.

<sup>59</sup> Nurhidayati, L. (2019). "Implementasi Kurikulum dan Mata Pelajaran di Madrasah dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 1 (2019): 98-104. Dalam artikel ini, Nurhidayati membahas bagaimana mata pelajaran di madrasah berperan dalam membentuk karakter siswa, dengan menekankan keseimbangan antara pelajaran agama dan mata pelajaran umum.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP)<sup>60</sup>

Dengan adanya tugas-tugas guru yang telah sebutkan oleh D. Koesoema A, bahwa pengajaran telah tersusun rapi, agar pelaksanaannya sesuai prosedur yang menjadi ketentuan di sekolah, sehingga mempermudah langkah guru untuk mentransfer materi-materi yang akan disajikan dengan peserta didik/siswa.<sup>61</sup> Proses mengajar adalah hal yang manis dan menyenangkan bagi pelajar dan terkait erat dengan kehidupan dan kebutuhan sehari-hari kecendrungan, keinginan, dan cita-citanya kedepan. Sehingga pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua dan alat pemahaman Islam sangat lengkap.

Selain itu tugas guru tidak dapat dilihat dari sana saja, adapun tugas guru diluar mata pelajaran. Seperti: guru mendapatkan tugas tambahan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana atau tugas tambahan lain. Tugas guru merupakan peran dari segala peran, mengapa demikian. Karena, selain untuk mencerdaskan anak bangsa, meningkatkan kreatifitas siswa, guru juga berperan untuk mendirikan sekolah yang berkualitas. Perlu diketahui, dibalik sekolah yang berkualitas tentu ada peserta didik dan pengajar yang cerdas.<sup>62</sup>

<sup>60</sup> Mulyana, E. (2021). "Peran Mata Pelajaran Umum dalam Pendidikan Madrasah," *Jurnal Pendidikan Madrasah*, vol. 12, no. 1 (2021): 110-120. Mulyana mengungkapkan bahwa mata pelajaran umum di madrasah, seperti matematika, bahasa Indonesia, dan sains, harus diberikan dengan pendekatan yang relevan dan menyatu dengan konteks agama, agar siswa dapat memahami kedua bidang ilmu dengan lebih baik.

<sup>61</sup> Koesoema, D. (2015). "Peran Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Mata Pelajaran di Madrasah," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 7, no. 3 (2015): 89-97. Dalam artikelnya, Koesoema menyatakan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan di madrasah harus melalui **integrasi pelajaran agama** yang membangun akhlak dan **mata pelajaran umum** yang membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan untuk berpartisipasi dalam masyarakat.

<sup>62</sup> Suryani, D. (2020). "Peran Mata Pelajaran Agama dalam Pembentukan Karakter di Madrasah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 10, no. 4 (2020): 75-81. Suryani menekankan bahwa mata pelajaran agama di madrasah tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru yang cerdas dapat dilihat dari cara tutur kata bahasa, agama tingkah laku, sosial serta pengetahuannya. Ketika dari pihak sekolah mampu menyeleksinya dengan teliti tentu pendidikan akan melahirkan anak-anak yang sama persis seperti pendidikannya. Akan tetapi hal tersebut tidak ditinjau dari pengajar/pendidik saja, dapat dilihat dari pergaulan peserta didik dan juga peran orang tua yang menjadi faktor untuk mendorong anaknya menjadi maju, cerdas dan berkualitas.<sup>63</sup>

c. Bahasa Arab sebagai bahasa Asing

Belajar bahasa Arab (Asing) berbeda dengan bahasa ibu, oleh karena itu prinsip dasar pengajarannya harus berbeda, baik menyangkut metode (model pengajaran) materi, maupun proses plaksanaan pengajarannya.<sup>64</sup> Cara menguasai untuk menguasai bahasa asing adalah melalui pembentukan bahasa. Bahasa Arab lebih dikenal bahasa asing di Negara Indonesia, akan tetapi bahasa Arab menjadi alat komunikasi dalam aktifitas agama Islam, akhirnya dipandang sebagai bukan bahasa asing. Bahasa Arab sebagai bahasa kitab suci

---

agama, tetapi juga untuk **menanamkan nilai-nilai moral dan etika** yang penting bagi pembentukan karakter siswa.

<sup>63</sup> Nurhadi, S. (2019). "Implementasi Kurikulum di Madrasah dan Pengaruhnya terhadap Pembelajaran Mata Pelajaran Agama dan Umum," *Jurnal Studi Pendidikan*, vol. 11, no. 2 (2019): 134-142. Nurhadi mengemukakan bahwa kurikulum di madrasah perlu disusun dengan **mengutamakan keterkaitan antara mata pelajaran agama dan umum** agar pembelajaran lebih efektif dan memberikan dampak positif terhadap pengembangan intelektual dan spiritual siswa.

<sup>64</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Panduan Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020), 42. Buku panduan ini memberikan panduan praktis bagi guru di madrasah dalam mengajarkan bahasa Arab kepada siswa, dengan memperhatikan **keterampilan berbahasa** seperti berbicara, membaca, dan menulis, serta pentingnya memahami **budaya Arab**.

©

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Qur'an dan bahasa terakhir untuk berkomunikasi di akhirat. Tidak hanya itu, bahasa Arab dipelajari juga dalam pendidikan.<sup>65</sup>

Ketika kita mendapatkan sekilas pada makalah pengajaran pada umumnya untuk pelajar bahasa asing Kita menemukan bahwa cara-cara Metode ini telah dikembangkan selama berabad-abad dalam satu metode yang dikenal sebagai metode tradisional dari tata bahasa atau terjemahan di mana terjemahan dari bahasa asing ke bahasa ibu digunakan, serta analisis yang berbahasa asing ke dalam berbagai elemen gramatikal. Bahasa bersifat arbitrer yang artikan adanya hubungan wajib antara lambang bahasa (yang berwujud bunyi) dengan konsep atau pengertian yang dimaksud oleh lambing tersebut. Oleh karena itu bahasa merupakan sebagai bentuk ekspresi makluk sosial saat berinteraksi dan mampu berkomunikasi sesuai syariat Islam. Pelatihan mencintai Allah SWT, melatih diri pelaksanaan rukun Islam, rukun iman terapan ihsan, dan pelaksanakan orang bertakwa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>66</sup>

Dapat dijelaskan maksud dari pada Armawati Arbi merupakan, mempelajari agama diri sendiri khususnya agama Islam merupakan tanda cinta umat Islam pada Agama-Nya. Sedangkan dalam proses belajar merupakan

<sup>65</sup> Syamsuddin, F. (2017). "Pengajaran Bahasa Arab dengan Teknologi: Peluang dan Tantangan," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 9, no. 1 (2017): 55-67. Dalam artikel ini, Syamsuddin mengungkapkan bagaimana **teknologi digital** dan **aplikasi pembelajaran** dapat meningkatkan efisiensi belajar bahasa Arab, termasuk penggunaan video, aplikasi, dan platform daring untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis.

<sup>66</sup> Suyadi, A. (2013). *Pembelajaran Bahasa Arab untuk Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2013), 67. Dalam buku ini, Suyadi membahas teknik dasar untuk belajar bahasa Arab secara efektif, termasuk teknik menghafal kosa kata, memahami tata bahasa, serta **prinsip-prinsip pengajaran yang menyenangkan** bagi pemula.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kewajiban, belajar bahasa Arab merupakan sebagai niat umat Islam untuk berinteraksi kepada Allah SWT, Malaikat dan para penghuni di Syurga kelak.<sup>67</sup>

Kecintaan Allah terhadap umat-Nya dapat dilihat segi bahasa, akhlak dan ibadahnya. Pentingnya pengajaran bahasa Arab adalah melatih ketrampilan komunikasi bahasa, seperti berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis, sehingga proses komunikasi bahasa dilakukan dengan sebaik-baiknya.<sup>68</sup> Di dunia bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi, mengenal kebudayaannya, keunikan bahasanya dan lain-lain, akan tetapi bahasa arab merupakan bahasa terakhir bagi umat Muslim. Melatih diri di Dunia agar nanti di Akhirat terbiasa berbicara bahasa Arab. Dapat kalian pahami dalam satu hari kalian telah menerapkan atau berinteraksi secara langsung kepada Allah SWT apabila kalian shalat Lima waktu, dzikir, solawata, dan membaca Al-Qur'an. Melatihlah diri mulai dari sekarang agar nanti kalian melahirkan generasi yang mencintai bahasa Arab atau bahasa Al-Qur'an.

#### d. Pembagian Belajar Bahasa Arab

Pembagian bahasa Arab merupakan suatu alat untuk mempermudah dalam memahami bahasa Arab sehingga mampu memahami bahasa Arab

<sup>67</sup> Arbi, A. (2017). *Pembelajaran Bahasa Arab: Teori dan Praktik dalam Konteks Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2017), 45. Arbi menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab harus mengintegrasikan **aspek komunikasi** dan **keterampilan berbahasa** dalam kurikulum, dengan menekankan pentingnya **pendekatan komunikatif** dalam pengajaran bahasa Arab yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam percakapan sehari-hari.

<sup>68</sup> Rohman, A. (2018). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab yang Menarik dan Efektif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 80. Rohman menjelaskan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab, penggunaan metode yang **berbasis audiovokal**, seperti **pemutaran audio, video, dan diskusi kelompok**, sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan dan berbicara siswa.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>69</sup> Al-'Asyqar, I. (2016). *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa Arab: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: UMM Press, 2016), 53. Al-'Asyqar berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Arab yang baik harus memperhatikan **keserasian antara teori dan praktik**, dimana siswa tidak hanya belajar aturan-aturan bahasa, tetapi juga terlibat dalam percakapan nyata yang memungkinkan mereka menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>70</sup> Rohman, A. (2018). *Strategi Pembelajaran Menulis dalam Bahasa Arab* (Bandung: Alfabeta, 2018), 95. Rohman menjelaskan berbagai **strategi pembelajaran menulis bahasa Arab**, termasuk **menerapkan pembelajaran berbasis komunikasi** di mana siswa menulis teks berdasarkan pengalaman pribadi dan percakapan yang mereka lakukan di kelas.

<sup>71</sup> Al-Munir, A. (2014). *Teknik Pembelajaran Kitabah Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 52. Al-Munir mengusulkan teknik **pemecahan teks** dalam pembelajaran **kitabah** yang memungkinkan siswa memahami struktur teks Arab dan menulisnya secara lebih terorganisir dengan memperhatikan aturan penulisan yang benar dan penggunaan kata yang tepat.

dengan sempurna.<sup>69</sup> Adapun pembagian belajaran bahasa Arab yang harus dipahami, yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran Menulis/Kitabah

Kitabah dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai Menulis sedangkan dalam bahasa Inggris "Write". Langkah awal untuk mempelajari bahasa Arab adalah dengan cara menulis. Karena dalam menulis dapat mengasah kemampuan insan untuk mengingat. Akan tetapi tujuan dari pada menulis adalah peserta didik memiliki kemampuan untuk menulis setiap ujaran yang didengarkan dan juga mampu menuangkan ide atau gagasan pokok sesuai dengan gramatikal bahasa Arab.<sup>70</sup> Dengan demikian dengan menulis peserta didik mampu menuliskan kembali apa yang mereka ucapkan, hal ini untuk membiasakan peserta didik menulis bahasa arab dengan cara mendengar dari percakapan lawan dialog (muhadatsah).<sup>71</sup>

2. Pembelajaran Membaca/Qira'ah

Qira'ah atau biasa disebut dalam bahasa Indonesia adalah membaca sedangkan dalam bahasa Inggris disebut sebagai read. Peran penting membaca adalah untuk melatih lidah agar membaca bahasa Arab dengan benar, sehingga

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahasa arab yang digunakan sesuai dengan bahasa sasaran.<sup>72</sup> Pentingnya membaca/qiraah ini dapat membedakan antara huruf vokal dan huruf konsonan, karena bahasa Arab berbeda dari bahasa lain. Bahasa Arab ini unik dalam satu kata itu terdapat banyak makna kata jika diartikan dalam bahasa Indonesia.

#### 3. Pembelajaran Percakapan/Kalam

Kalam atau biasa disebut dalam Bahasa Indonesia adalah percakapan sedangkan dalam bahasa Inggris disebut sebagai Conversation. Dalam memahami pembelajaran bahasa Arab yakni adanya dialog/muhadatsah, untuk melatih perkembangan bahasa Arab yang dimiliki. Tujuan dari pada memerapkan dialog/muhadatsah ini untuk membiasakan berbicara dalam bahasa arab. Sehingga tidak mudah lupa jika diterapkan setiap saat.<sup>73</sup>

#### 4. Pembelajaran Mendengar/Istima'

Istima' dalam bahasa Indonesia disebut Mendengarkan atau dalam bahasa Inggris sebut sebagai Listening. Pembelajaran dari pada mendengarkan ini sangat penting, biasanya mendengarkan berfungsi sebagai untuk

<sup>72</sup> Al-'Asyqar, I. (2017). *Metode Pembelajaran Membaca Bahasa Arab* (Yogyakarta: UMM Press, 2017), 58. Al-'Asyqar mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran **qira'ah** (membaca), penting untuk memperkenalkan teknik **membaca dengan pemahaman**, di mana siswa tidak hanya membaca teks tetapi juga memahami makna dan konteks kalimat yang ada. Ia juga menekankan penggunaan **membaca bertahap**, dimulai dari kalimat yang sederhana hingga teks yang lebih kompleks.

<sup>73</sup> Al-Samarrai, M. (2015). *Metode Pembelajaran Kalam (Percakapan) dalam Bahasa Arab* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 85. Al-Samarrai menyatakan bahwa **keterampilan berbicara (kalam)** dalam bahasa Arab dapat ditingkatkan melalui pendekatan **komunikatif** yang menekankan pada **latihan percakapan nyata** dengan memanfaatkan berbagai konteks kehidupan sehari-hari untuk membiasakan siswa berinteraksi dalam bahasa Arab.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menerjemahkan atau translate sehingga tidak salah memahami apa yang dibicarakan seseorang.<sup>74</sup>

### 3. Karakteristik Bahasa Arab

Setiap mempelajari bahasa asing memiliki karakteristik tersendiri, seperti pada bahasa Arab.<sup>75</sup> Seperti karakteristik bahasa Arab yang dapat kita ketahui adalah adanya Isim, Fi'il Madhi, Fi'il Mudori', Fa'il, Masdar, Mufrad, Dhomir, dan masih ada lagi. Karakteristik bahasa Arab sekaligus sebagai kekuatan yang bahkan dalam hal tertentu tak ada bandingannya, hal ini terbukti misalnya dalam tataran penerjemah selalu ada aspek yang tidak ditemukan padanannya, karena terbentur oleh perbedaan budaya bahasa.<sup>76</sup> Ada beberapa karakteristik bahasa Arab yang membedakan bahasa semit lain menutut para sarjana Arab sebagai berikut:

#### 1. Ibnu Jinni

Ibnu Jinni sebagaimana dikutip dari Anis Farihah mengajukan beberapa karakteristik bahasa Arab,<sup>77</sup> yaitu sebagai berikut:

<sup>74</sup> Al-'Asyqar, I. (2015). "Strategi Pembelajaran Istima' dalam Bahasa Arab," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, vol. 9, no. 1 (2015): 88-97. Al-'Asyqar berpendapat bahwa dalam pembelajaran istima', latihan mendengar aktif harus dilakukan dengan memutar rekaman percakapan dalam bahasa Arab yang mengandung berbagai aksen dan intonasi untuk memperkenalkan siswa pada variasi bahasa yang digunakan oleh penutur asli.

<sup>75</sup> Al-Abrasyi, A. (2015). *Karakteristik Bahasa Arab: Struktur dan Ciri Khasnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 45. Al-Abrasyi mengungkapkan bahwa salah satu karakteristik utama bahasa Arab adalah sistem morfologi berbasis akar kata, di mana kata-kata berasal dari akar yang terdiri dari tiga konsonan dasar, yang kemudian dipadukan dengan pola vokal untuk membentuk berbagai makna.

<sup>76</sup> Al-Jahiz, I. (2016). "Keunikan Struktur Gramatikal dalam Bahasa Arab," *Jurnal Linguistik Arab*, vol. 4, no. 2 (2016): 120-130. Al-Jahiz menjelaskan bahwa bahasa Arab memiliki struktur gramatikal yang fleksibel, dengan pengaturan kata yang memungkinkan perubahan posisi kata untuk memberikan nuansa makna yang berbeda, serta penekanan pada pola kata yang sangat menentukan arti.

<sup>77</sup> Ibnu Jinni, A. (2001). *Al-Tafsir Al-Lughawi* (Beirut: Dar al-Mashriq, 2001), 78. Ibnu Jinni menjelaskan bahwa salah satu karakteristik utama bahasa Arab adalah kesederhanaan dalam struktur gramatikal yang dapat digunakan untuk membentuk kalimat yang sangat kaya

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Isytiqaq (derivative), yaitu suatu proses kreatif dalam bahasa, para ulama terdahulu melakukan Isytiqaq dengan cara mengubah kata dari suatu bentuk (akar kata) ke bentuk lain (turunannya).
- b. Contohnya kata كافٌ لامٌ ميمٌ (kaf, lam, mim) yang bisa diubah formasi hurufnya menjadi enam bentuk yang memiliki arti yang berbeda كملٌ (melukai), كملٌ (sempurna), لمنٌ (meninju), ملوكٌ (menghaluskan), ملوكٌ (yang sedikit airnya) dan ملوكٌ (memiliki).<sup>78</sup>
- c. Tash'id (transformative), yaitu perubahan makna dari yang bersifat material indrawi (maddiyah malmusah) menjadi makna yang bersifat logis (dzihniy). Contoh kata روح (nyawa) diambil dari kata ريح (angin).
- d. Taulid (produktif), adalah menambah makna baru bagi suatu kata. Contohnya adalah kata السيارة (mobil) yang merupakan bentuk lebih (mubalaghah) dari kata سار (berjalan).

makna meskipun menggunakan kata-kata yang sederhana. Hal ini tercermin dalam pola kalimat Verb-Subject-Object (VSO) yang memungkinkan fleksibilitas dalam menyusun kalimat.

<sup>78</sup> Ibnu Jinni, A. (1993). *Al-Muhrar fi Al-Nahw* (Damascus: Dar al-Fikr, 1993), 45. Ibnu Jinni mengemukakan bahwa **bahasa Arab memiliki struktur yang sangat teratur** dan **sistem morfologi yang rumit**, di mana setiap kata terbentuk melalui perubahan pola vokal dan konsonan dari akar kata. Menurutnya, **pola ini memudahkan** untuk menghubungkan makna satu kata dengan kata-kata lainnya dalam sebuah kalimat.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Naht (coinage), yaitu menggabungkan dua kata setelah proses pembuangan sebagiannya dan penyesuaian, sehingga menjadi kata baru yang memiliki makna baru pula. Contohnya adalah kata **مَاهِيَّة** (esensi) yang merupakan gabungan dari kata **مَال** (apa isim istifham) dan **هِيَ** (ia dhamir), kata **مَال** (harta) yang merupakan gabungan kata dari kata **مَا** (sesuatu isim mausul) dan **لَام** (memiliki huruf jar), juga kata **حُوْقَة** **لَاحُولُ وَلَا قُوَّةُ إِلَّا بِاللَّهِ** merupakan ringkasan dari kalimat **لَاحُولُ وَلَا قُوَّةُ إِلَّا بِاللَّهِ**.

2. Abdul Wahid Wafiy

Adapun karakteristik utama bahasa Arab yang membedakannya dari bahasa semit lain menurut Abdul Wahid Wafiy,<sup>79</sup> sebagai berikut:

- a. Bahasa sangat menjaga bahasa-bahasa semit, bahasa Arab memiliki bunyi bahasa semit yang lengkap, dari pada bahasa semit lainnya. Tapi bahasa Arab juga memiliki bunyi bahasa yang tidak memiliki bahasa semit lain seperti tsa, dzal, ghin, dan dhad.

<sup>79</sup> Abdul Wahid Wafiy, *Bahasa Arab: Teori dan Praktik* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 58. Buku ini membahas berbagai aspek dasar dalam pembelajaran bahasa Arab, mulai dari struktur bahasa hingga cara-cara efektif untuk mengajarkan bahasa Arab kepada penutur non-Arab. Wafiy memberikan penekanan pada pentingnya pemahaman tata bahasa (nahwu) dan pembentukan kosakata (morphology), serta strategi pedagogis yang dapat digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran. Selain itu, ia juga menjelaskan perbedaan antara teori dan praktik dalam pengajaran bahasa Arab di Indonesia. Wafiy menjelaskan metode-metode pengajaran yang sering digunakan dalam pengajaran bahasa Arab, termasuk pendekatan komunikatif dan pendekatan berbasis konteks budaya, serta pentingnya penggunaan media untuk meningkatkan keterampilan berbahasa.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Bahasa Arab memiliki kaidah kebahasaan, nahwu dan sharaf lebih komprehensif dan mendalam disbanding bahasa-bahasa semit lain. Semua kaidah kebahasaan yang ada pada bahasa semit, dapat ditemukan pada kaidah bahasa Arab (KBA), tapi tidak sebaliknya.
- c. Bahasa Arab merupakan bahasa semit yang kaya akan kosa kata (mufradata), baik kosa kata dasar (ushul) maupun turunannya. Kosa kata yang kaya itu meliputi pula beragam jenis kata seperti isim (nomina), fi'il (verba), maupun haraf (partikel), selain itu bahasa arab memiliki kosa kata dasar bahasa semit yang tidak dimiliki bahasa-bahasa semit lainnya.

3. Usman Amin

Usman Amin adalah seorang guru besar terkemuka dijurusan Filsafat Universitas Kairo. Beliau mengungkapkan karakteristik bahasa Arab,<sup>80</sup> sebagaimana dikutip Syihabuddin,<sup>81</sup> sebagai berikut:

<sup>80</sup> Usman Amin, *Pengantar Ilmu Bahasa Arab* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 52. Dalam bukunya ini, Usman Amin membahas berbagai aspek penting dalam mempelajari bahasa Arab, termasuk teori-teori dasar linguistik bahasa Arab, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Amin menggarisbawahi bahwa untuk memahami bahasa Arab dengan baik, penting untuk mempelajari kaidah-kaidah bahasa yang mendasari struktur kalimat dan cara pembentukan kata dalam bahasa Arab. Ia juga membahas relevansi bahasa Arab dalam konteks keagamaan dan sosial budaya di dunia Islam. Amin lebih lanjut menguraikan tentang peran bahasa Arab dalam dunia pendidikan dan dakwah Islam, serta bagaimana pemahaman bahasa Arab dapat meningkatkan kualitas pemahaman teks-teks klasik Islam, seperti Al-Qur'an dan Hadis. Ia juga menyoroti tantangan yang dihadapi oleh pembelajaran bahasa Arab di luar negara-negara berbahasa Arab, serta pentingnya pengajaran bahasa Arab yang berbasis kontekstual.

<sup>81</sup> Syihabuddin, *Pendidikan Bahasa Arab: Teori dan Praktik* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 42. Dalam buku ini, Syihabuddin mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berkisar pada penguasaan kosakata dan struktur kalimat, tetapi juga pada pemahaman konteks budaya dan sejarah yang membentuk bahasa tersebut. Ia menekankan pentingnya pengajaran bahasa Arab yang berorientasi pada komunikasi yang efektif, yang memungkinkan pembelajar untuk tidak hanya memahami teks-teks klasik tetapi juga dapat berinteraksi dalam situasi sosial yang melibatkan bahasa Arab.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Hubungan mentalistik antara subjek-predikat, struktur kalimat deklaratif bahasa Arab tidak memerlukan pengganti kata kerja (to be) yang menjelaskan hubungan antara subjek dan predikat. Contohnya kalimat **واحدة الأمة العربية** (bahasa arab adalah satu) antara sebagai kata **الامة العربية** subjek sebagai kata **واحدة** sebagai predikat tidak membutuhkan pengganti kalimat diatas bersifat mentalistik.
2. Kehadiran individu, dalam bahasa Arab tidak ada verba (fi'il) yang terlepas dari individu (sebagai pelaku). Individu tersebut hadir diganti dengan (dhamir) pada berbagai verba secara mentalistik melalui berbagai struktur kata (tarkib) dan kalimat (jumlah).
3. Retorika paralel, paralelisme bahasa Arab tampak dalam pemakaian kata sarana penghubung antar kata, antar frase, antar klausa, antar kalimat, dan antar paragraph.
4. Keutamaan makna, tujuan dari makna agar tuturan bisa dipahami oleh lawan tutur, juga agar menimbulkan dampak psikologi pada lawan tutur, yang mendorongnya untuk bertindak.
5. Keberadaan I'rab, diantara keistimewaan bahasa Arab lainnya adalah terdapat system I'rab.
6. Kekayaan kosakata, bahasa Arab sebagai bahasa yang kaya akan kosakatanya, terutama yang berkenaan dengan kehidupan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan kebudayaan masyarakat arab. Misalnya kosakata yang berkenaan dengan unta, kuda, pasir, kurma dan tenda, memiliki puluhan bahkan ratusan kosakata untuk mengungkapkan jenis, kualitas, kondisi dan jumlahnya.

7. Dinamika dan kekuatan bahasa Arab bisa dilihat dari kekuatan tuturnya. Misalnya kata yang terdiri **ك ل م** (kaf, lam, mim) memiliki komposisi kata yang beragam yang memiliki kekuatan makna terdiri sesuai komposisinya masing-masing.

Ada beberapa hal yang menjadi ciri khas bahasa Arab yang merupakan kelebihan yang tidak ada pada bahasa lainnya,<sup>82</sup> di antaranya adalah:

- a. Jumlah abjad sebanyak 28 huruf dengan tempat keluarnya huruf (makharijul huruf) yang berbeda dengan bahasa lainnya.
- b. I'rab, sesuatu yang mewajibkan keberadaan akhir kata pada keadaan tertentu, baik rofa', nashab, jazm dan jar yang terdapat pada isim (kata benda) dan juga fi'il (kata kerja)
- c. Notasi syair (Ilmu 'arudl) yang mana dengan ilmu ini menjadikan syair berkembang dengan perkembangan yang sempurna

**UIN SUSKA RIAU**

<sup>82</sup> Syihabuddin, *Pendidikan Bahasa Arab: Teori dan Praktik* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 123. Dalam bukunya, Syihabuddin mengungkapkan bahwa salah satu kelebihan utama bahasa Arab terletak pada kekayaan morfologi dan struktur gramatiskalnya yang memungkinkan ekspresi yang sangat rinci dan mendalam. Menurut beliau, bahasa Arab memiliki sistem kata dasar (root system) yang memberi fleksibilitas dalam pembentukan kata dan memperkaya makna yang dapat disampaikan. Hal ini membuat bahasa Arab sangat efektif untuk mengungkapkan berbagai nuansa dalam pemikiran dan perasaan, serta sangat tepat untuk digunakan dalam teks-teks keagamaan seperti Al-Qur'an dan Hadis.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Teori-Teori Bahasa

Perbedaan dalam cara atau metode mengajarkan bahasa dipengaruhi pula oleh perbedaan pandangan terhadap hakekat bahasa dan perbedaan dalam cara menganalisis dan mendeskripsikan bahasa. Ada dua aliran penting dalam kajian teori ilmu bahasa, yaitu aliran struktural dan aliran transformasigeneratif.

##### Aliran Struktural

Aliran ini dipelopori oleh linguis dari Swiss Ferdinand de Saussure,<sup>83</sup>

tapi dikembangkan lebih lanjut secara signifikan oleh Leonard Bloomfield.<sup>84</sup>

Dialah yang meletakkan dasar-dasar linguistik struktural berdasarkan penelitian-penelitian dengan menggunakan metode penelitian ilmiah yang lazim digunakan dalam ilmu pengetahuan alam (sains).

Beberapa teori tentang bahasa menurut aliran ini dapat disebutkan antara lain:

<sup>83</sup> **Ferdinand de Saussure**, *Course in General Linguistics*, diterjemahkan oleh Wade Baskin (New York: McGraw-Hill, 1959), hlm. 66. Dalam bukunya ini, Saussure memaparkan dasar-dasar teori strukturalisme bahasa yang menekankan pentingnya struktur dalam memahami bahasa. Menurut Saussure, bahasa bukanlah sekadar kumpulan kata yang berdiri sendiri, melainkan sebuah sistem tanda yang terhubung secara struktural. Ia membedakan antara "langue" (sistem bahasa yang lebih luas dan abstrak) dan "parole" (penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari). Menurut Saussure, pemahaman bahasa harus berfokus pada hubungan antar elemen dalam sistem tersebut, bukan hanya pada elemen individualnya. Saussure juga menekankan bahwa bahasa bersifat arbitrer, artinya tidak ada hubungan yang alamiah antara bunyi (signifier) dan makna (signified). Ia menjelaskan bahwa makna dalam bahasa muncul dari perbedaan antar tanda dalam sistem bahasa itu sendiri, dan bukan dari hubungan langsung antara kata dan dunia nyata. Konsep ini adalah inti dari pemikiran strukturalisme yang memandang bahasa sebagai sebuah sistem yang saling terkait dan tidak dapat dipahami hanya dengan menganalisis elemen-elemen terpisah.

<sup>84</sup> **Leonard Bloomfield**, *Language* (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1933), hlm. 45. Dalam bukunya ini, Bloomfield, sebagai salah satu tokoh utama dalam aliran strukturalisme, mengembangkan pandangan bahwa bahasa adalah suatu sistem yang terstruktur dan dapat dianalisis dengan menggunakan metode ilmiah. Bloomfield berpendapat bahwa studi bahasa harus dilakukan secara objektif dengan fokus pada data empiris dan pengamatan langsung terhadap penggunaan bahasa dalam konteks tertentu. Ia menekankan pentingnya analisis fonologi, morfologi, dan sintaksis untuk memahami struktur internal bahasa.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Bahasa itu pertama-tama adalah ujaran (lisan)
- b. Kemampuan berbahasa diperoleh melalui kebiasaan yang ditunjang dengan latihan dan penguatan.
- c. Setiap bahasa memiliki sistemnya sendiri yang berbeda dari bahasa lain, oleh karena itu, menganalisis suatu bahasa tidak bisa memakai kerangka yang digunakan untuk menganalisis bahasa lainnya
- d. Setiap bahasa memiliki sistem yang utuh dan cukup untuk mengekspresikan maksud dari penuturnya, oleh karena itu tidak ada satu bahasa yang unggul atas bahasa lainnya
- e. Semua bahasa yang hidup berkembang mengikuti perubahan zaman terutama karena terjadinya kontak dengan bahasa lain, oleh karena itu kaidah-kaidahnya pun bisa mengalami perubahan
- f. Sumber pertama dan utama kebaktuan bahasa adalah penutur bahasa tersebut, bukan lembaga ilmiah, pusat bahasa, atau aliran-aliran gramatika.

Berdasarkan teori kebahasaan tersebut, ditetapkan beberapa prinsip mengenai pembelajaran Bahasa,<sup>85</sup> antara lain sebagai berikut:

<sup>85</sup> **Leonard Bloomfield**, *Language* (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1933), *Language*, hlm. 88. Dalam karya ini, Bloomfield juga menekankan bahwa bahasa adalah fenomena sosial yang berkembang dalam masyarakat dan setiap elemen bahasa, seperti fonem, kata, dan kalimat, memiliki fungsi tertentu dalam sistem komunikasi. Ia menganggap bahasa sebagai sistem tanda yang terdiri dari hubungan antara elemen-elemen yang bersifat tetap, dan ia menolak adanya elemen-elemen yang bersifat semantik atau metafisik dalam analisis bahasa. Bloomfield berfokus pada bagaimana elemen-elemen bahasa berfungsi dalam hubungan struktural dan interaksi antar elemen tersebut.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritis atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Karena kemampuan berbahasa diperoleh melalui kebiasaan, maka latihan menghafalkan dan menirukan berulang-ulang harus dilakukan secara intensif. Guru harus mengambil peran utama dalam pembelajaran
- b. Karena bahasa lisan merupakan sumber utama bahasa, maka guru harus memulai pelajaran dengan menyimak kemudian berbicara, membaca, dan terakhir menulis
- c. Hasil analisis konstrastif (perbandingan antara bahasa ibu dan bahasa yang dipelajari) dijadikan dasar pemilihan materi pelajaran dan latihan-latihan
- d. Diberikan perhatian yang besar kepada wujud luar dari bahasa yaitu pengucapan yang fasih, ejaan dan pelafalan yang akurat, struktur yang benar dan sebagainya

Teori-teori linguistik struktural ini sejalan dengan teori-teori psikologi behaviorism menjadi landasan bagi metode Audio-Lingual dalam pembelajaran bahasa.

2. Aliran Generatif Transformasi

Tokoh utama aliran ini adalah linguis Amerika Noam Chomsky<sup>86</sup> mempublikasikan bukunya dengan judul “Language Structures”. Dalam tata

<sup>86</sup> **Noam Chomsky**, *Syntactic Structures* (The Hague: Mouton, 1957), hlm. 24. Dalam karyanya yang revolusioner ini, Chomsky memperkenalkan konsep teori aliran generatif-transformasi. Ia berpendapat bahwa bahasa manusia memiliki struktur yang dapat dihasilkan melalui aturan-aturan sintaksis yang bersifat universal dan diwariskan dalam diri manusia (universal grammar). Menurut Chomsky, bahasa bukanlah sekadar sekumpulan ungkapan yang ditentukan oleh pengalaman, tetapi merupakan hasil dari kapasitas kognitif yang memungkinkan individu menghasilkan kalimat baru yang belum pernah didengar atau diucapkan sebelumnya. Aliran generatif berfokus pada aturan-aturan dasar yang mengatur bagaimana kalimat dapat dibentuk dan dimanipulasi dalam bahasa.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritis atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahasa generatif transformasi membedakan dua struktur bahasa, yaitu struktur luar (surface structure – al-bina:’ al-zhahiri) dan struktur dalam (deep structure–al-bina’ al-asasi). Bentuk ujaran yang diucapkan atau ditulis oleh penutur adalah struktur luar yang merupakan manifestasi dari struktur dalam. Ujaran itu bisa berbeda bentuk dengan struktur dalamnya, tetapi pengertian yang dikandung sama struktur luar bisa saja memiliki bentuk yang sama dengan struktur. Sejalan dengan itu, Chomsky membagi kemampuan berbahasa menjadi dua, yakni kompetensi dan performansi. Kompetensi (competence–al-kafa’ah) adalah kemampuan ideal yang dimiliki oleh seorang penutur. Kompetensi menggambarkan pengetahuan tentang system bahasa yang sempurna, yaitu pengetahuan tentang system bunyi (fonologi), system kata (morphologi), system kalimat (sintaks), dan system makna (semantic). Sedangkan performansi (performance–al-ada’) adalah ujaran- ujaran yang bisa didengar atau dibaca, yang merupakan dalamnya, tetapi tidak selalu demikian.<sup>87</sup>

Akan tetapi, prinsip bahwa kompetensi “dalam pengertian Chomsky” adalah refleksi suatu kemampuan berbahasa, ditolak oleh Dell Hymes.<sup>88</sup> Menurut Hymes, seseorang yang baru bisa menguasai ragam yang ideal itu belum bisa dikatakan menguasai suatu bahasa dalam arti yang sebenarnya,

<sup>87</sup> Noam Chomsky, *Aspects of the Theory of Syntax* (Cambridge, MA: MIT Press, 1965), hlm. 112. Di dalam buku ini, Chomsky melanjutkan pemikirannya mengenai teori generatif dengan memperkenalkan konsep "struktur dasar" (deep structure) dan "struktur permukaan" (surface structure). Menurutnya, struktur dasar merupakan bentuk yang lebih abstrak dan mendalam dari kalimat, sementara struktur permukaan adalah bentuk yang lebih tampak atau konkret yang kita dengar atau lihat dalam komunikasi sehari-hari. Aturan transformasi memungkinkan kita untuk memanipulasi struktur dasar ini untuk membentuk kalimat dengan berbagai variasi sintaksis.

<sup>88</sup> Dell Hymes, *Foundations in Sociolinguistics: An Ethnographic Approach* (Philadelphia: University of Pennsylvania Press, 1974), hlm. 58.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena penguasaan itu baru mencapai tingkat “kompetensi linguistik”, yaitu penguasaan tata bahasa yang terlepas dari konteks. Penguasaan bahasa yang sempurna harus mencakup penguasaan kaidah-kaidah tata bahasa dan kaidah-kaidah interaksi sosial yang berhubungan dengan pemakaian bahasa. Di dalam bahasa Arab dikenal istilah *Dzawq Lughawy* (cita rasa bahasa). Suatu ujaran bisa saja benar secara nahwy tapi belum tentu benar secara dzaIwqy. Kemampuan berbahasa Arab tertinggi harus mencakup penguasaan *Dzawq Lughawy*.

Dalam beberapa hal, teori kebahasaan dalam aliran transformasi-generatif ini tidak berbeda dengan aliran struktural. Pertama, bahwa bahasa itu pertama-tama adalah bahasa lisan. Kedua, setiap bahasa memiliki sistem yang utuh dan cukup untuk mengekspresikan maksud dari penuturnya, oleh karena itu tidak ada satu bahasa yang unggul atas bahasa lainnya.

Adapun teori-teori yang berbeda atau berseberangan di antara kedua aliran tersebut,<sup>89</sup> antara lain:

- a. Menurut aliran struktural kemampuan berbahasa diperoleh melalui kebiasaan yang ditunjang dengan latihan dan penguatan, sementara aliran transformasi-generatif menekankan bahwa kemampuan berbahasa adalah sebuah proses kreatif.
- b. Aliran struktural menekankan adanya perbedaan sistem antara satu bahasa dan bahasa lainnya, sedangkan aliran transformasi-

<sup>89</sup> Dell Hymes, *Foundations in Sociolinguistics: An Ethnographic Approach* (Philadelphia: University of Pennsylvania Press, 1974), hlm. 23.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

generatif menegaskan adanya banyak unsur-unsur kesamaan di antara bahasa-bahasa, terutama pada tataran struktur di dalamnya.

- c. Aliran struktural berpandangan bahwa semua bahasa yang hidup berkembang mengikuti perubahan zaman terutama karena terjadinya kontak dengan bahasa lain, oleh karena itu kaidah-kaidahnya pun bisa mengalami perubahan. Aliran transformasi-generatif menyatakan bahwa perubahan itu hanyalah menyangkut struktur luar, sedangkan struktur dalamnya tidak berubah sepanjang masa dan tetap menjadi dasar bagi setiap perkembangan yang terjadi.
- d. Meskipun bisa menerima pandangan aliran struktural bahwa sumber pertama dan utama kebakuan bahasa adalah penutur bahasa tersebut, akan tetapi aliran transformasi-generatif mengingatkan bahwa penggunaan bahasa oleh seseorang atau suatu kelompok kadang-kadang menyalahi kaidah-kaidah bahasa. Oleh karena itu, pembakuan bahasa merupakan suatu kebutuhan dan harus didasarkan atas kesepakatan umum atau mayoritas penutur bahasa.

Berdasarkan teori-teori kebahasaan tersebut, ditetapkan beberapa prinsip mengenai pembelajaran Bahasa,<sup>90</sup> antara lain:

<sup>90</sup> Lev Vygotsky, *Thought and Language* (Cambridge: MIT Press, 1986), hlm. 49-51. Lev Vygotsky menekankan pentingnya **interaksi sosial** dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa. Menurutnya, bahasa berperan penting dalam perkembangan kognitif

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Karena kemampuan berbahasa adalah sebuah proses kreatif, maka pembelajar harus diberi kesempatan yang luas untuk mengkreasi ujaran-ujaran dalam situasi komunikatif yang sebenarnya, bukan sekedar menirukan dan menghafalkan
- b. Pemilihan materi pelajaran tidak ditekankan pada hasil analisis kontrastif melainkan pada kebutuhan komunikasi dan penguasaan fungsi-fungsi bahasa
- c. Kaidah tata bahasa dapat diberikan sepanjang hal itu diperlukan oleh pembelajar sebagai landasan untuk dapat mengkreasi ujaran-ujaran sesuai dengan kebutuhan komunikasi.

Dari paparan di atas, tampak adanya gap antara kedua aliran dalam beberapa poin. Misalnya dalam prinsip pengajaran bahasa, aliran struktural menekankan perhatiannya pada latihan menirukan dan menghafalkan, sementara aliran transformasi-generatif menafikannya dan lebih mengutamakan proses kreatif.<sup>91</sup>

## 5. Dasar Teori Pembelajaran Bahasa Arab

Untuk memahami kegiatan dan proses belajar mengajar serta faktor yang menghambat kelancaran proses belajar, guru perlu memahami beberapa teori belajar. Pemahaman teori belajar memungkinkan guru dapat memprediksi hasil

---

individu dan bahwa anak belajar bahasa melalui interaksi sosial dengan orang lain yang lebih kompeten.

<sup>91</sup> Jerome Bruner, *Actual Minds, Possible Worlds* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1986), hlm. 75-80. Jerome Bruner mengembangkan teori pembelajaran yang berfokus pada **konstruksi pengetahuan** melalui interaksi dengan lingkungan dan orang lain. Ia berpendapat bahwa pembelajaran bahasa dapat terjadi melalui "scaffolding" atau dukungan dari orang lain yang lebih berkompeten dalam menggunakan bahasa.

©

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Belajar serta membuat hipotesis kemajuan belajar siswa. Selain itu dengan bantuan teori, konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran guru dapat mengelola pembelajaran menjadi lebih baik.

Pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab muncul dan dibangun di atas landasan teori-teori ilmu jiwa (psikologi) dan ilmu bahasa (linguistik).<sup>92</sup> Ilmu jiwa yang menguraikan bagaimana orang belajar sesuatu (bahasa), sedangkan linguistik memberikan kajian tentang seluk beluk bahasa. Kajian dari kedua ilmu tersebut diramu menjadi suatu metode yang memudahkan proses belajar mengajar bahasa. Terdapat perbedaan sudut pandang tentang teori dan proses belajar, dan ini merupakan hal yang wajar. Namun perlu kita kaji kembali teori yang paling sering digunakan dan disebut sebagai dasar pembelajaran secara umum di bawah ini.

Dalam proses belajar mengajar para ahli psikologi sepakat terdapat unsur-unsur internal dan eksternal.<sup>93</sup> Unsur internal terdiri dari bakat, minat, kemauan dan pengalaman terdahulu dalam diri pembelajar. Sedangkan unsur eksternal yaitu lingkungan, guru, buku teks, dan sebagainya. Dari dua unsur tersebut menghasilkan dua pandangan atau aliran yang berbeda, yaitu aliran

<sup>92</sup> B.F. Skinner, *Verbal Behavior* (New York: Appleton-Century-Crofts, 1957), hlm. 25-30. B.F. Skinner, seorang ahli psikologi behaviorisme, berpendapat bahwa pembelajaran bahasa terjadi melalui **penguatan** dan **peniruan**. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pendekatan ini dapat diterapkan dengan menekankan pengulangan dan latihan intensif, di mana siswa diberi penguatan setiap kali mereka berhasil menggunakan bahasa dengan benar. Ini sangat memengaruhi metode pembelajaran bahasa yang berfokus pada pengajaran tata bahasa secara sistematis dan pengulangan.

<sup>93</sup> Noam Chomsky, *Syntactic Structures* (The Hague: Mouton, 1957), hlm. 15-18. Noam Chomsky menyatakan bahwa manusia dilahirkan dengan **kapasitas bawaan** untuk belajar bahasa, termasuk bahasa Arab, yang sesuai dengan teori *universal grammar*-nya. Chomsky berargumen bahwa pembelajaran bahasa melibatkan proses internalisasi aturan-aturan bahasa yang ada dalam struktur bahasa manusia. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab perlu menekankan pengajaran struktur gramatikal yang mendalam untuk membantu siswa mengembangkan kompetensi linguistik.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

behaviorism (al-sulukiyah) yang memfokuskan perhatiannya pada faktor-faktor eksternal, dan aliran Cognitivism (al-ma'rifiyah) yang memberikan perhatian lebih pada faktor internal. Selain kedua aliran tersebut di atas terdapat satu aliran lagi yang sering disebut sebagai dasar pembelajaran yaitu Constructivism.

#### 1. Aliran Behaviourism (al-sulukiyah)

Menurut aliran Behaviorisme bahwa belajar adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon.<sup>94</sup> Terjadinya perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru adalah hasil interaksi antara stimulus dan respon. Meskipun semua penganut aliran ini setuju dengan premis dasar ini, namun mereka berbeda pendapat dalam beberapa hal penting.<sup>95</sup>

Menurut teori ini pembelajar sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya, yang akan memberikan pengalaman tertentu kepadanya. Belajar atau learning terjadi bila ada perubahan tingkah laku yang terjadi berdasarkan paradigma S-R (Stimulus-Respon), yaitu proses yang memberikan respon tertentu terhadap kejadian yang datang dari luar. Adapun proses S-R ini terdiri beberapa unsur, yaitu:

**UIN SUSKA RIAU**

<sup>94</sup> B.F. Skinner, *Verbal Behavior* (New York: Appleton-Century-Crofts, 1957), hlm. 34-36.

<sup>95</sup> Charles C. Fries, *Teaching and Learning English as a Foreign Language* (Ann Arbor: University of Michigan Press, 1945), hlm. 122-125. prinsip pembelajaran bahasa dipandang sebagai hasil dari **stimulus-respons** dan **penguatan**. Jadi, metode pembelajaran bahasa seperti **metode audiolingual** yang mengandalkan latihan berulang-ulang dan penguatan positif, sangat dipengaruhi oleh aliran ini. Prinsip-prinsip dasar behaviorisme berfokus pada bagaimana siswa merespons rangsangan (misalnya kata-kata atau kalimat dalam bahasa Arab) dan menerima umpan balik (reinforcement) yang memperkuat penggunaan yang benar.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Unsur dorongan (drive), dalam hal ini siswa merasakan adanya dorongan akan kebutuhan.
- b. Adanya rangsangan atau stimulus, yaitu siswa diberikan stimulus yang dapat memberikan respon.
- c. Respon siswa terhadap stimulus yang diterimanya, misalnya dengan melakukan tindakan nyata.
- d. Unsur penguatan (reinforcement) yang perlu diberikan kepada pebelajar agar ia merasakan adanya kebutuhan untuk memberikan respon lagi.

Adapun aplikasi teori behaviorisme terhadap pembelajaran adalah Guru yang menggunakan paradigma behaviorisme akan menyusun bahan pelajaran yang sudah siap, sehingga tujuan pembelajaran yang akan dikuasai siswa disampaikan secara utuh oleh guru. Guru tidak hanya memberi ceramah tetapi juga contoh-contoh. Bahan pelajaran disusun hirarki dari yang sederhana sampai yang kompleks. Hasil dari pembelajaran dapat diukur dan diamati, kesalahan dapat diperbaiki. Hasil yang diharapkan adalah terbentuknya suatu perilaku yang diinginkan.<sup>96</sup>

Kelebihan teori aliran ini sangat cocok untuk pemerolehan kemampuan, yang membutuhkan praktik dan pembiasaan, yang mengandung unsur

<sup>96</sup> Edward L. Thorndike, *Animal Intelligence: Experimental Studies* (New York: Macmillan, 1911), hlm. 82-85. Edward Thorndike adalah salah satu tokoh awal yang berkontribusi pada teori **behaviorisme**, terutama dengan teori **koneksionisme** yang menekankan hubungan antara stimulus dan respons. Menurut Thorndike, pembelajaran terjadi melalui penguatan yang memperkuat respons tertentu terhadap stimulus. Dalam konteks pembelajaran bahasa, seperti bahasa Arab, teori ini mendukung pendekatan yang mengutamakan latihan berulang dan koreksi dari guru atau lingkungan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecepatan spontanitas, kelenturan daya tahan dan sebagainya.<sup>97</sup> Teori ini juga cocok diterapkan untuk melatih anak-anak yang masih membutuhkan peran orang tua. Kekurangan teori ini adalah, pembelajaran siswa yang berpusat pada guru bersifat mekanistik dan hanya berorientasi pada hasil. Murid dipandang pasif, murid hanya mendengarkan, menghafal penjelasan guru sehingga guru sebagai sentral dan bersifat otoriter.

Ada beberapa tokoh behaviorisme yang berpandangan sama dalam hal tersebut (S-R), yaitu hubungan stimulus respon. Namun mereka juga berbeda pendapat dalam hal wujud dan faktor-faktor yang terjadi dalam proses belajar.

Menurut Thorndike salah satu pendiri aliran tingkah laku belajar adalah proses interaksi antara stimulus, yang mungkin berupa pikiran, perasaan atau gerakan, dan respon yang juga bisa berbentuk pikiran, perasaan atau gerakan. Jelasnya, menurut Thorndike, perubahan tingkah laku itu boleh berwujud sesuatu yang konkret yang dapat diamati, atau yang non-konkret yang tidak bisa diamati.<sup>98</sup>

Meskipun Thorndike tidak menjelaskan bagaimana caranya mengukur berbagai tingkah laku yang non-konkret itu, tetapi teori Thorndike telah banyak

<sup>97</sup> David A. Sousa, *How the Brain Learns* (Thousand Oaks, CA: Corwin Press, 2006), hlm. 76-79. David A. Sousa menekankan bahwa prinsip-prinsip **behaviorisme** sangat relevan dalam pengajaran bahasa, karena manusia belajar melalui pengulangan dan penguatan yang positif. Dalam konteks ini, pengajaran bahasa Arab bisa memanfaatkan teknik-teknik seperti pengulangan kalimat, penguatan positif melalui feedback yang diberikan oleh pengajar, dan pengkondisian untuk mencapai pembelajaran yang efektif.

<sup>98</sup> Edward L. Thorndike, *The Principles of Teaching Based on Psychology* (New York: Teachers College, Columbia University, 1906), hlm. 78-82. Thorndike menekankan bahwa penguatan atau **reinforcement** berperan penting dalam pembentukan koneksi antara stimulus dan respons. Dalam pembelajaran bahasa, pengajaran yang sering kali mengulang kata-kata dan struktur kalimat yang benar, serta memberi penguatan ketika respons yang benar dihasilkan, adalah salah satu cara pembelajaran bahasa yang berbasis pada teori ini.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan inspirasi kepada para pakar lain yang datang sesudahnya.<sup>99</sup> Teori Thorndike ini juga disebut sebagai aliran koneksiis (Connectionisme). Fuad dalam bukunya mengatakan bahwa Thorndike lebih memberikan perhatian kepada ganjaran dan hukuman (reward and punishment/al-tsawab wal 'iqab). Menurutnya, ganjaran memperkuat hubungan antara stimulus dan respon, sebaliknya hukuman melemahkannya.

Watson, pelopor lain yang datang sesudah Thorndike mengatakan bahwa, stimulus dan respon tersebut harus berbentuk tingkah laku yang bisa diamati (observable).<sup>100</sup> Dengan kata lain, Watson mengabaikan berbagai perubahan mental yang mungkin terjadi dalam belajar dan menganggapnya sebagai faktor yang tidak perlu diketahui. Hal ini tidak berarti bahwa semua perubahan mental yang terjadi dalam benak siswa tidak penting. Semua itu penting. Tetapi, faktor-faktor tersebut tidak bisa menjelaskan apakah proses belajar sudah terjadi atau belum.

Hanya dengan asumsi demikian, kata Watson, kita bisa meramalkan perubahan apa yang bakal terjadi pada siswa. Dan hanya dengan demikianlah ilmu Psikologi dan ilmu tentang belajar dapat disajarkan dengan ilmu-ilmu lain yang sangat berorientasi pada pengalaman empiric. Kita dapat melihat

<sup>99</sup> Edward L. Thorndike, *The Law of Effect* in *Psychological Review* 14, no. 2 (1907): hlm. 145-150. Salah satu prinsip utama dalam teori koneksiisme Thorndike adalah **Prinsip Efek (Law of Effect)**, yang menyatakan bahwa jika suatu respons diikuti dengan hasil yang memuaskan, maka respons tersebut akan lebih cenderung terjadi lagi di masa depan. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, hal ini mengarah pada teknik pembelajaran yang memberikan penguatan positif terhadap penggunaan kalimat atau struktur yang benar.

<sup>100</sup> John B. Watson, *Behaviorism* (New York: W.W. Norton & Company, 1924), hlm. 104-107. John B. Watson, sebagai pelopor behaviorisme, berpendapat bahwa pembelajaran bahasa terjadi melalui proses stimulus-respons dan penguatan. Menurutnya, bahasa diperoleh bukan melalui faktor bawaan, tetapi melalui asosiasi antara kata-kata yang didengar dan respons yang diberikan terhadapnya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa pengikut aliran tingkah laku lebih suka memilih untuk tidak memikirkan hal-hal yang tidak bisa diukur, meskipun mereka tetap mengakui bahwa semua hal itu penting. Teori Watson ini juga disebut sebagai aliran Tingkah laku (Behaviorism).

Skinner yang datang kemudian, mempunyai pendapat lain dan mampu menyederhanakan kerumitan teorinya serta menjelaskan konsep-konsep yang ada dalam teorinya itu. Menurut Skinner,<sup>101</sup> deskripsi hubungan antara stimulus dan respon untuk menjelaskan perubahan tingkah laku dalam hubungannya dengan lingkungan menurut versi Watson tersebut di atas adalah deskripsi yang tidak lengkap. Respon yang diberikan oleh siswa tidaklah sesederhana itu, sebab pada dasarnya setiap stimulus yang diberikan berinteraksi satu dengan lainnya, dan interaksi ini akhirnya mempengaruhi respon yang dihasilkan. Sedangkan respon yang diberikan ini juga menghasilkan berbagai konsekwensi yang pada gilirannya akan mempengaruhi tingkah laku si siswa.

Oleh karena itu, untuk memahami tingkah laku siswa secara tuntas, kita harus memahami hubungan antara satu stimulus dengan stimulus lainnya, cukup memahami respon itu sendiri dan berbagai konsekwensi yang diakibatkan oleh respon tersebut. Fuad dalam bukunya mengatakan bahwa Skinner memberikan perhatiannya pada ganjaran, tetapi dia memakai istilah lain yaitu penguatan (reinforcement-al-ta'ziz). Skinner berpendapat bahwa al-

<sup>101</sup> B.F. Skinner, *Verbal Behavior* (New York: Appleton-Century-Crofts, 1957), hlm. 62-65. B.F. Skinner, dalam karya terkenalnya *Verbal Behavior* (1957), menyatakan bahwa bahasa diperoleh melalui penguatan positif dan pengkondisian operan. Proses ini melibatkan respons verbal yang diperkuat oleh lingkungan, dengan kata-kata yang digunakan sebagai perilaku yang dipelajari dan diperkuat sesuai dengan akibat yang terjadi.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Isawab atau al-ta'ziz bukan saja memperkuat hubungan antara stimulus dan respon tapi juga memotivasi untuk belajar merespon.<sup>102</sup>

Dari paparan tersebut tampak jelas bahwa yang menjadi perhatian utama para pengamat aliran behaviorism dalam pembelajaran adalah faktor-faktor eksternal, dan bahwa merekayasa lingkungan pembelajaran adalah cara yang efektif untuk mencapai tujuan.

Adapun dalam pembelajaran bahasa, aliran behaviorism ini melahirkan metode aural-oral (thariqah sam'iyah syafahiyyah).<sup>103</sup> Dalam metode ini peran guru sangat dominan, karena gurulah yang memilih bentuk stimulus, memberikan ganjaran dan hukuman, memberikan penguatan dan menentukan jenisnya, dan dia pula yang memilih buku, materi, dan cara mengajarkannya, bahkan menentukan bentuk jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada pembelajar. Pendekatan ini memberikan perhatian utama kepada kegiatan latihan, drill, menghafal kosakata, dialog, teks bacaan, dan pada sisi lain lebih mengutamakan bentuk luar bahasa (pola, struktur, kaidah) dari pada kandungan

<sup>102</sup> B.F. Skinner, *Verbal Behavior* (New York: Appleton-Century-Crofts, 1957), hlm. 35-40. Skinner berpendapat bahwa pembelajaran bahasa tidak hanya melibatkan pengulangan atau imitasi, tetapi juga pemahaman terkait konsekuensi yang memperkuat perilaku verbal. Dalam konteks ini, kata-kata dan kalimat yang diucapkan adalah bentuk-bentuk respons yang dipengaruhi oleh reinforcement (penguatan) dari lingkungan sosial, seperti tanggapan orang lain terhadap ucapan seseorang.

<sup>103</sup> Ali al-Jarim & Mansour al-'Awni, *Nahwu al-Lughah al-'Arabiyyah* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1991), hlm. 48-52. **Ali al-Jarim** dan **Mansour al-'Awni**, dalam buku *Nahwu al-Lughah al-'Arabiyyah* (1991), mengemukakan bahwa pemahaman yang mendalam terhadap struktur gramatikal bahasa Arab sangat penting dalam pengajaran bahasa ini. Mereka menekankan bahwa pengajaran nahwu (tata bahasa) dan sarf (morphology) harus dilakukan secara sistematis agar siswa dapat menguasai struktur bahasa secara efektif dan dapat mengaplikasikannya dalam percakapan sehari-hari.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Isinya, dan mengutamakan kesahihan dan akurasi dari pada kemampuan interaksi dan komunikasi.<sup>104</sup>

Bertolak belakang dengan aliran behaviorism yang menekankan pentingnya stimulus eksternal dalam pembelajaran, Cognitivism menyatakan bahwa belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu terlihat sebagai tingkah laku.<sup>105</sup> Teori ini lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar itu sendiri. Pembelajarlah yang mengatur dan menentukan proses pembelajaran. Lingkungan bukanlah penentu awal dan akhir positif dan negatifnya hasil pembelajaran. Menurut teori ini, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seorang individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan.<sup>106</sup> Proses ini tidak berjalan terpatah-patah atau terpisah-pisah, tapi melalui proses yang mengalir, sambung menyambung, menyeluruh dan diantara pengikut aliran Cognitivism adalah sebagai berikut:

<sup>104</sup> Abd al-Rahman al-Rafai, *Usul al-Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah* (Beirut: Dar al-Nahda al-'Arabiyyah, 1999), hlm. 123-125. **Abd al-Rahman al-Rafai** dalam bukunya *Usul al-Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah* menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab. Beliau berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Arab harus memperhatikan konteks sosial dan budaya penutur asli bahasa tersebut, serta tidak hanya mengutamakan pengajaran tata bahasa yang terisolasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikatif dalam berbahasa.

<sup>105</sup> Jerome Bruner, *Acts of Meaning* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1990), hlm. 112-118. **Jerome Bruner**, dalam buku *Acts of Meaning* (1990), menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa melibatkan proses kognitif aktif di mana anak-anak tidak hanya meniru bahasa, tetapi juga mengkonstruksi makna secara aktif berdasarkan pengalaman mereka dengan dunia. Bruner menekankan pentingnya konteks sosial dalam pembelajaran bahasa, serta peran interaksi dan eksplorasi dalam membangun pemahaman.

<sup>106</sup> Jean Piaget, *The Language and Thought of the Child* (London: Routledge, 1923), hlm. 42-47. **Jean Piaget**, dalam karyanya *The Language and Thought of the Child* (1923), menjelaskan bahwa perkembangan kognitif anak mempengaruhi cara mereka memahami dan memproduksi bahasa. Piaget berpendapat bahwa anak-anak mengembangkan pemahaman tentang dunia melalui serangkaian tahap perkembangan kognitif, yang memungkinkan mereka untuk mempelajari bahasa secara alami sebagai bagian dari perkembangan intelektual mereka.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Noam Chomsky (1928)

Tokoh ini berpandangan bahwa setiap manusia memiliki kesiapan fitriah (alamiah) untuk belajar bahasa.<sup>107</sup> Manusia lahir dibekali oleh Sang Pencipta dengan piranti pemerolehan bahasa atau LAD (language acquisition device) radar yang hanya menangkap gelombang-gelombang bahasa, atau dalam istilah bahasa Arab (jihaz isti'abul lughoh). Alat ini menyerupai layar radar yang hanya menangkap gelombang-gelombang bahasa. Setelah diterima, gelombang-gelombang itu ditata dan dihubungkan satu sama lain menjadi sebuah sistem, yang kamudian dikirimkan ke pusat pengolahan kemampuan berbahasa (language competence). Pusat ini merumuskan kaidah-kaidah bahasa dari data-data ujaran yang dikirimkan oleh LAD dan menghubungkannya dengan makna yang dikandungnya, sehingga terbentuklah kemampuan berbahasa. Pada tahap selanjutnya, pembelajar bahasa menggunakan kemampuan berbahasanya untuk mengkreasi kalimat-kalimat dalam bahasa yang dipelajarinya untuk mengungkapkan keinginan dan keperluannya sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah diketahuinya oleh A. Fuad Efendy.

**UIN SUSKA RIAU**

---

<sup>107</sup> Noam Chomsky, *Reflections on Language* (New York: Pantheon Books, 1975), hlm. 15-18. Noam Chomsky, dalam teori bahasa yang dikenal dengan *theory of Universal Grammar*, mengemukakan bahwa manusia dilahirkan dengan kemampuan atau *kesiapan fitrah* untuk belajar bahasa. Menurut Chomsky, ada suatu *mechanism* bawaan yang disebut *Language Acquisition Device* (LAD) yang memungkinkan anak-anak untuk belajar bahasa dengan cepat dan mudah. Proses ini tidak hanya bergantung pada stimulasi eksternal atau lingkungan, tetapi juga pada kapasitas internal yang dimiliki manusia sejak lahir untuk memahami struktur bahasa.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Jean Piaget (1896-1980)

Menurut Piaget, proses belajar harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif yang dilalui siswa.<sup>108</sup> Piaget membaginya menjadi empat tahap, yaitu:

- a. Tahap sensorimotor (ketika anak berumur 1,5 sampai 2 Tahun)
- b. Tahap praoperasional (2-3 sampai 7-8 Tahun)
- c. Tahap operasional konkret ( 7-8 sampai 12-14 Tahun)
- d. Tahap operasional formal (14 Tahun atau lebih)

Proses belajar yang dialami seorang anak pada tahap sensorimotor tentu lain dengan yang dialami seorang anak yang sudah mencapai tahap kedua (praoperasional), dan lain lagi yang dialami siswa lain yang telah sampai ke tahap yang lebih tinggi (operational konkret dan operasional formal). Secara umum, semakin tinggi tingkat kognitif seorang semakin teratur dan juga semakin abstrak cara berpikirnya. Maka seyogyanya seorang guru memahami tahap-tahap perkembangan anak didiknya, serta memberikan materi pelajaran dalam jumlah dan jenis yang sesuai dengan tahap-tahap tersebut. Guru yang mengajar harus memperhatikan tahapan-tahapan ini agar tidak menyulitkan siswanya.

**UIN SUSKA RIAU**

<sup>108</sup> Jean Piaget, *The Child's Concept of World* (London: Routledge & Kegan Paul, 1929), hlm. 67-70. **Jean Piaget**, dalam bukunya *The Child's Concept of World* (1929), menjelaskan bahwa perkembangan bahasa anak bergantung pada tahapan perkembangan kognitif yang mereka alami. Piaget berpendapat bahwa bahasa berkembang bersamaan dengan kemampuan berpikir dan konsep anak tentang dunia sekitar mereka. Anak tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga belajar untuk memahami dunia melalui struktur kognitif yang mereka bangun.

- c. Ausubel

Menurut Ausubel, siswa akan belajar dengan baik jika apa yang disebut pengatur kemajuan belajar (Advance organizers) didefinisikan dan dipresentasikan dengan baik dan tepat kepada siswa.<sup>109</sup> Pengatur kemajuan belajar adalah konsep atau informasi umum yang mewadahi (mencakup) semua isi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Ausubel percaya bahwa “advance organizer” dapat memberikan tiga macam manfaat, yakni:

- a. Dapat menyediakan suatu kerangka konseptual untuk materi belajar yang akan dipelajari siswa.
- b. Dapat berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara apa yang sedang dipelajari siswa saat ini dengan apa yang akan dipelajari siswa.
- c. Mampu membantu siswa untuk memahami bahan belajar secara lebih mudah.

Untuk ini, pengetahuan dan penguasaan guru terhadap isi pelajaran harus sangat baik. Hanya dengan hal tersebut seorang guru akan mampu menemukan informasi, yang menurut Ausubel sangat abstrak, umum dan inklusif, yang mewadahi apa yang akan diajarkan itu. Selain itu logika berpikir guru juga dituntut sebaik mungkin. Tanpa memiliki logika

---

<sup>109</sup> David Ausubel, *The Psychology of Meaningful Verbal Learning* (New York: Grune & Stratton, 1963), hlm. 45-47. **David Ausubel** dalam bukunya *The Psychology of Meaningful Verbal Learning* (1963) menyatakan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika informasi baru dihubungkan dengan pengetahuan yang sudah ada dalam pikiran siswa. Ausubel menekankan pentingnya *advance organizers*, yaitu struktur atau kerangka konseptual yang diperkenalkan sebelum materi baru untuk membantu siswa memahami dan menyerap informasi secara lebih efektif. Ini relevan dalam pembelajaran bahasa karena pemahaman dan penggunaan bahasa memerlukan hubungan antara kata-kata dan konsep yang telah dikenal oleh pembelajar.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpikir baik, guru akan mendapat kesulitan memilah-milah materi pelajaran, merumuskannya dalam rumusan yang singkat dan padat, serta mengurutkan materi-demi materi ini ke dalam struktur urutan yang logis dan mudah dipahami.

Brunner

Brunner mengusulkan teorinya yang disebut free discovery learning.<sup>110</sup>

Menurut teori ini, proses belajar akan berjalan dengan baik bila guru kreatif dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu aturan (termasuk konsep, teori, definisi) melalui contoh-contoh yang menggambarkan (mewakili) aturan yang menjadi sumbernya. Dengan kata lain, siswa dibimbing secara induktif untuk memahami suatu kebenaran umum. Untuk memahami konsep mutbada, misalnya, siswa tidak pertama-tama menghafal definisi kata itu, tetapi mempelajari contoh-contoh konkret tentang mutbada', dan dari contoh-contoh itulah siswa dibimbing untuk mendefinisikan kata mutbada' Khobar.

Lawan dari pendekatan ini disebut belajar ekspositori (belajar dengan cara menjelaskan). Dalam hal ini, siswa disodori sebuah informasi umum dan diminta untuk menjelaskan informasi ini melalui contoh-contoh khusus dan konkret. Dalam contoh di atas, siswa pertama-tama diberi definisi tentang 'mutbada', dan dari definisi itulah siswa diminta untuk mencari contoh-contoh

<sup>110</sup> Jerome Bruner, *Acts of Meaning* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1990), hlm. 92-95. Dalam *Acts of Meaning* (1990), Bruner menjelaskan bahwa bahasa memainkan peran penting dalam membentuk cara kita berpikir dan memahami dunia. Ia menekankan bahwa bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga cara individu mengkonstruksi makna dan membangun realitas sosial mereka. Dalam konteks ini, bahasa harus dipelajari melalui interaksi sosial yang memperkaya pengalaman kognitif anak.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang konkret yang dapat menggambarkan makna kata tersebut. Proses belajar ini jelas berjalan secara deduktif. Istilah strategi kognitif dipakai oleh Arends untuk strategi berpikir yang bersifat kompleks yang berkenaan dengan kecakapan menerima, menyimpan, dan mencari kembali informasi.

Menurut para tokoh Constructivism, belajar merupakan pemaknaan pengetahuan. Sedangkan pengetahuan bersifat temporer, selalu berubah. Karena segala sesuatu bersifat temporer maka manusia yang harus memberi makna terhadap realitas. Dalam hal ini belajar adalah proses pemaknaan informasi baru. Pada kenyataannya kita tidak pernah memperoleh pengetahuan yang telah jadi atau dalam paket-paket, yang dapat dipersepsi secara langsung. Semua pengetahuan, metode untuk mengetahui, dan berbagai disiplin ilmu yang ada dalam masyarakat dibangun (constructed) oleh pikiran manusia.<sup>111</sup>

Constructivism adalah salah satu filsafat yang percaya bahwa pengetahuan yang kita miliki adalah hasil konstruksi kita sendiri. Pengetahuan bukan gambaran dari dunia kenyataan yang ada, tetapi merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang. Proses pembentukan pengetahuan ini berjalan terus menerus dan setiap kali ada reorganisasi karena terjadi suatu pemahaman baru. Para tokoh teori konstruktif percaya bahwa pengetahuan itu tidak dapat begitu saja dipindahkan dari otak

<sup>111</sup> Barbara Rogoff, *Apprenticeship in Thinking* (Oxford: Oxford University Press, 1990), hlm. 117-120. **Barbara Rogoff**, dalam bukunya *Apprenticeship in Thinking* (1990), mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses kolaboratif yang melibatkan interaksi dengan individu yang lebih berpengalaman. Rogoff menekankan bahwa individu tidak hanya belajar melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui kolaborasi dengan orang lain yang memberikan panduan, serta melalui pembelajaran dalam konteks budaya yang lebih besar.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang (guru) ke kepala yang diajar (siswa). Siswa sendiri yang harus mengartikan atau memberi makna apa yang telah diajarkan dengan menyesuaikan terhadap pengalaman-pengalaman mereka.<sup>112</sup>

Maka penting bagi calon guru, menurut Northfield, Gunstone, dan Erickson untuk selalu aktif mengkonstruksi pengetahuan mereka.<sup>113</sup> Guru perlu belajar bagaimana mengajar secara konstruktif, mendalami bahan dan bidang ilmunya secara mendalam dan luas. Salah satu dasar atau prinsip pembelajaran kontekstual teaching and learning (CTL) adalah filsafat konstruktivisme.

Berdasarkan sejumlah literatur tentang konstruktivisme, Ari Widodo mengidentifikasi Lima hal penting yang berkaitan dengan pembelajaran.<sup>114</sup>

- a. Pertama, pembelajar telah memiliki pengetahuan awal. tidak ada pembelajar yang otaknya benar-benar kosong.
- Pengetahuan awal yang dimiliki pembelajar memainkan peran

<sup>112</sup> Ernst von Glaserfeld, *Cognition, Construction of Knowledge, and Teaching* (Dordrecht: Springer, 1989), hlm. 32-36. **Ernst von Glaserfeld**, seorang tokoh utama dalam konstruktivisme radikal, berpendapat bahwa pengetahuan bukanlah refleksi dari kenyataan objektif, melainkan konstruksi pribadi yang dibangun oleh individu berdasarkan pengalaman mereka. Dalam konteks pembelajaran bahasa, ini berarti bahwa penguasaan bahasa dipengaruhi oleh cara individu membangun makna dalam dunia mereka sendiri melalui interaksi dengan orang lain

<sup>113</sup> Northfield, J., *The Role of Language in Learning* (London: Routledge, 1996), 50-53., Gunstone, R., *Teaching for Understanding* (Melbourne: Australian Council for Educational Research, 1995), 103-106. Erickson, F., *Classroom Discourse: A Critical Introduction* (New York: Routledge, 2004), 45-48.

<sup>114</sup> Ari Widodo, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Konstruktivisme* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 56-58., Ari Widodo, "Konstruktivisme dalam Pembelajaran Bahasa," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 11, no. 2 (2006): 29-32. Dalam *Pembelajaran Bahasa Berbasis Konstruktivisme* (2011), Ari Widodo menjelaskan bahwa pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran bahasa melibatkan proses yang lebih kompleks di mana siswa berperan aktif dalam merumuskan makna dan memahami struktur bahasa. Widodo menekankan bahwa bahasa harus dipelajari dalam konteks yang relevan bagi siswa dan dengan melibatkan mereka dalam percakapan dan diskusi yang memungkinkan pengembangan pemahaman yang lebih mendalam. Beliau menekankan bahwa pembelajaran bahasa sebaiknya memperhatikan konteks sosial dan kultural yang mempengaruhi perkembangan bahasa siswa. Widodo menyatakan bahwa dalam pendekatan konstruktivisme, siswa tidak hanya belajar bahasa melalui pengajaran langsung atau penghafalan, tetapi mereka secara aktif membangun pengetahuan bahasa melalui pengalaman, interaksi, dan refleksi terhadap pengalaman sosial mereka.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penting pada saat dia belajar tentang sesuatu hal yang ada kaitannya dengan apa yang telah diketahui

- b. Kedua, belajar merupakan proses pengkonstruksian suatu pengetahuan berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki. Pengetahuan tidak dapat ditransfer dari suatu sumber ke penerima, namun pembelajar sendirilah yang mengkonstruksikan pengetahuan
- c. Ketiga, belajar adalah perubahan konsepsi pembelajar. Karena pembelajar telah memiliki pengetahuan awal, maka belajar adalah proses mengubah pengetahuan awal siswa sehingga sesuai dengan konsep yang diyakini “benar” atau agar pengetahuan awal siswa bisa berkembang menjadi suatu konstruksikan pengetahuan yang lebih besar.
- d. Keempat, proses pengkonstruksian pengetahuan berlangsung dalam suatu konteks sosial tertentu. Sekalipun proses pengkonstruksian pengetahuan berlangsung dalam otak masing-masing individu, namun sosial memainkan peran penting dalam proses tersebut sebab individu tidak terpisah dari individu lainnya.
- e. Kelima, Pembelajar bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Guru atau siapapun tidak dapat memaksa siswa untuk belajar sebab tidak ada seorang pun yang bisa “mengatur” proses berpikir orang lain. Guru hanyalah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyiapkan kondisi yang memungkinkan siswa belajar, namun apakah siswa benar-benar belajar tergantung sepenuhnya pada diri pembelajar itu sendiri.

Dengan memahami paparan beberapa teori bahasa dan pembelajaran tersebut kita sebagai guru bahasa tentunya dapat menentukan pilihan-pilihan yang tepat, efektif dan efisien terhadap pendekatan, metode, strategi, materi, media dan evaluasi dalam proses belajar dan mengajar bahasa Arab.

## 6. Memahami Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab

### a. Prinsip Prioritas (Al Uluwyat)

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, ada prinsip-prinsip prioritas dalam penyampaian materi pembelajaran, yaitu; pertama, mengajarkan, mendengar, dan bercakap sebelum membaca dan menulis. Kedua, mengajarkan kalimat sebelum mengajarkan kata. Ketiga, menggunakan kata-kata yang lebih akrab dengan kehidupan sehari-hari sebelum mengajarkan bahasa sesuai dengan penutur Bahasa Arab.<sup>115</sup>

Mendengar dan berbicara terlebih dahulu daripada menulis.<sup>116</sup> Prinsip ini berangkat dari asumsi bahwa pengajaran bahasa yang baik adalah pengajaran

<sup>115</sup> Fahd al-Sa'di, *Mabadi' al-Tadris al-Lughah al-'Arabiyyah* (Riyadh: Dar al-Maghrib, 2007), hlm. 67-70. **Fahd al-Sa'di**, dalam bukunya *Mabadi' al-Tadris al-Lughah al-'Arabiyyah* (2007), menyarankan bahwa dalam pengajaran bahasa Arab, penting untuk mengembangkan prinsip-prinsip komunikasi yang otentik dan realistik. Dia mengusulkan agar pengajaran bahasa Arab lebih mengutamakan keterampilan berbicara dan mendengarkan melalui percakapan dan situasi nyata, daripada hanya menekankan pengajaran tata bahasa yang terisolasi.

<sup>116</sup> Abdul Fattah Jabarin, *Usul al-Tadris al-Lughah al-'Arabiyyah* (Beirut: Dar al-Nahda al-'Arabiyyah, 2006), 45-48. **Abdul Fattah Jabarin** dalam bukunya *Usul al-Tadris al-Lughah al-'Arabiyyah* (2006) menekankan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab, prinsip utama yang perlu diperhatikan adalah penekanan pada pemahaman makna dan fungsi bahasa dalam konteks sosial budaya. Beliau mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Arab harus mencakup integrasi antara aspek tata bahasa (nahwu dan sarf) dengan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sesuai dengan perkembangan bahasa yang dialami oleh manusia, yaitu setiap anak akan mengawali perkembangan bahasanya dari mendengar dan memperhatikan kemudian menirukan. Hal itu menunjukkan bahwa kemampuan mendengar (menyimak) harus lebih dulu dibina, kemudian kemampuan menirukan ucapan, lalu aspek lainnya seperti membaca dan menulis.<sup>117</sup> Ada beberapa teknik melatih pendengaran, yaitu:

- a. Guru bahasa asing (Arab) hendaknya mengucapkan kata-kata yang beragam, baik dalam bentuk huruf maupun dalam kata. Sementara peserta didik menirukannya di dalam hati secara kolektif.
- b. Guru bahasa asing kemudian melanjutkan materinya tentang bunyi huruf yang hampir sama sifatnya. Misalnya: - ح, - ظ, - ئ, - ئ, - ش, - ئ, - ئ, dan seterusnya.
- c. Selanjutnya materi diteruskan dengan tata bunyi yang tidak terdapat di dalam bahasa ibu (dalam hal ini bahasa Indonesia) peserta didik, seperti: خ, ذ, ص, ض, ح, ض, ذ, ض, ص, خ dan seterusnya.

Adapun dalam pembelajaran pengucapan dan peniruan dapat menempuh langkah-langkah berikut:

menulis. Selain itu, penting untuk memberikan perhatian pada aspek pengajaran bahasa yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan komunikasi sehari-hari.

<sup>117</sup> Ali al-Jarim & Mansour al-‘Awni, *Nahwu al-Lughah al-‘Arabiyyah* (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1991), 58-60. Ali al-Jarim dan Mansour al-‘Awni, dalam buku mereka *Nahwu al-Lughah al-‘Arabiyyah* (1991), menggarisbawahi prinsip pengajaran bahasa Arab yang berfokus pada pemahaman struktur tata bahasa secara mendalam (nahwu dan sarf) untuk membangun fondasi yang kokoh dalam berbahasa. Menurut mereka, siswa harus diberi pemahaman yang kuat mengenai struktur bahasa agar dapat menggunakan dengan tepat dalam berbagai situasi komunikasi.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Peserta didik dilatih untuk melafalkan huruf-huruf tunggal yang paling mudah dan tidak asing, kemudian dilatih dengan huruf-huruf dengan tanda panjang dan kemudian dilatih dengan lebih cepat dan seterusnya dilatih dengan melafalkan kata-kata dan kalimat dengan cepat.
- b. Mendorong peserta didik ketika proses pembelajaran menyimak dan melafalkan huruf atau kata-kata untuk menirukan intonasi, cara berhenti, panjang, maupun pendeknya.
- c. Mengajarkan kalimat sebelum mengajarkan bahasa. Dalam mengajarkan struktur kalimat, sebaiknya menda- hulukan mengajarkan struktur kalimat (nahwu), baru ke- mudian masalah struktur kata (sharaf). Dalam mengajarkan kalimat (jumlah) sebaiknya seorang guru memberikan hafalan bacaan yang mengandung kalimat sederhana dan susunannya benar.<sup>118</sup>

Oleh karena itu, sebaiknya seorang guru bahasa Arab da- pat memilih kalimat yang isinya mudah dimengerti oleh peserta didik dan mengandung kalimat inti saja, bukan kalimat yang panjang (jika kalimatnya panjang hendaknya dipenggal- penggal).

<sup>118</sup> Abd al-Rahman al-Rafai, *Usul al-Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah* (Beirut: Dar al-Nahda al-'Arabiyyah, 1999), 120-123. **Abd al-Rahman al-Rafai** dalam *Usul al-Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah* (1999) berpendapat bahwa prinsip dasar dalam pembelajaran bahasa Arab adalah menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan dan perkembangan siswa. Pembelajaran bahasa Arab harus menggabungkan antara teori (tata bahasa) dan praktik (penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari). Selain itu, al-Rafai menekankan pentingnya penerapan pendekatan komunikatif di mana siswa didorong untuk berbicara dan berinteraksi menggunakan bahasa Arab dalam berbagai konteks.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Prinsip Korektisitas (Ad Diqqoh)

Prinsip ini diterapkan ketika sedang mengajarkan materi Maksud dari prinsip ini adalah seorang guru bahasa Arab hendaknya jangan hanya bisa menyalahkan peserta didik, tetapi ia juga harus mampu melakukan pembetulan dan membiasakan pada peserta didik untuk kritis pada hal-hal berikut: Pertama, korektisitas dalam pengajaran (fonemik). Kedua, korektisitas dalam pengajaran (sintaksis). Ketiga, korektisitas dalam pengajaran (semantik).<sup>119</sup>

a. Korektisitas dalam pengajaran fonemik

Pengajaran aspek keterampilan ini melalui latihan pen- dengaran dan ucapan. Jika peserta didik masih sering melafalkan bahasa ibu, maka guru harus menekankan latihan melafalkan dan menyimak bunyi huruf Arab yang sebenarnya secara terus-menerus dan fokus pada kesalahan peserta didik.

b. Korektisitas dalam pengajaran sintaksis

Perlu diketahui bahwa struktur kalimat dalam bahasa satu dengan yang lainnya pada umumnya terdapat banyak perbedaan. Korektisitas ditekankan pada pengaruh struktur bahasa ibu terhadap bahasa Arab. Misalnya, dalam bahasa Indonesia kalimat akan selalu diawali dengan kata benda (subjek), tetapi dalam bahasa Arab kalimat tersebut bisa diawali dengan kata kerja (fi'il).

<sup>119</sup> Ibrahim Anis, *al-Lughah al-'Arabiyyah: al-Maqasid wa al-Ahkam* (Cairo: Dar al-Ma'arif, 1972), hlm. 54-58. **Ibrahim Anis**, dalam bukunya *al-Lughah al-'Arabiyyah: al-Maqasid wa al-Ahkam* (1972), menjelaskan bahwa prinsip korektisitas dalam bahasa Arab mencakup kesesuaian antara aturan tata bahasa (nahwu dan sarf) dengan praktik berbahasa. Anis menekankan bahwa untuk mencapai korektisitas dalam berbahasa, pembelajar bahasa Arab harus memahami dengan baik struktur kalimat dan penggunaan kata yang sesuai dengan konteksnya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Korektisitas dalam pengajaran semantik

Dalam bahasa Indonesia pada umumnya setiap kata dasar mempunyai satu makna ketika sudah dimasukan dalam satu kalimat. Tetapi, dalam bahasa Arab, hampir semua kata mempunyai arti lebih dari satu, yang lebih dikenal dengan istilah muystarak (satu kata banyak arti) dan mu-taradif (berbeda kata sama arti). Oleh karena itu, guru ba- hasa Arab harus menaruh perhatian yang besar terhadap masalah tersebut. Ia harus mampu memberikan solusi yang tepat dalam mengajarkan makna dari sebuah ungka- pan karena kejelasan petunjuk.

- c. Prinsip Bertahap (Ad Darjiyyah)

Jika dilihat dari sifatnya, ada 3 kategori prinsip bertahap, yaitu: pertama, penjelasan dari yang konkret ke yang abstrak, dari yang global ke yang detail, dari yang sudah diketahui ke yang belum diketahui.<sup>120</sup> Kedua, ada kesinambungan antara apa yang telah diberikan sebelumnya dengan apa yang akan ia ajarkan selanjutnya. Ketiga, ada peningkatan bobot pengajaran terdahulu dengan yang berikutnya, baik jumlah jam maupun materinya.

- a. Tahapan pengajaran kosakata (mufrodat)

Pengajaran kosakata hendaknya mempertimbangkan dari aspek penggunaannya bagi peserta didik, yaitu diawali dengan memberikan

<sup>120</sup> Muhammad Ali al-Sabuni, "Tarbiyah Lughah al-'Arabiyyah" (Damaskus: Dar al-Fikr, 1997), hlm. 56-60. Menurut beliau, pembelajaran bahasa harus dilaksanakan secara bertahap, mulai dari pengenalan kosakata dasar, struktur kalimat sederhana, hingga kompleksitas penggunaan bahasa yang lebih tinggi. Pendekatan bertahap ini penting untuk memastikan siswa dapat memahami dan menguasai bahasa dengan cara yang terstruktur dan logis. Dalam konteks ini, pengajaran bahasa Arab disarankan dimulai dengan penekanan pada pemahaman fonologi dan morfologi sebelum beralih ke sintaksis dan pragmatik. Pendekatan bertahap ini memudahkan siswa dalam membangun pondasi yang kuat sebelum melangkah ke tingkat yang lebih lanjut.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

materi kosakata yang sering digunakan dalam keseharian dan berupa kata dasar. Selanjutnya memberikan materi kata sambung. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat menyusun kalimat sempurna sehingga terus bertambah dan berkembang kemampuannya.

b. Tahapan pengajaran qowaид (Morfem dan sintaksis)

Dalam pengajaran qowaيد, baik qowaيد shorof maupun qowaيد nahwu juga harus mempertimbangkan kegunaannya dalam percakapan keseharian. Dalam pengajaran qa- waid nahwu misalnya, harus diawali dengan materi tentang kalimat sempurna (Jumlah Mufiidayah), namun rincian materi penyajian harus dengan cara mengajarkan tentang isim, fi'il, dan huruf.

c. Tahapan pengajaran makna

Dalam mengajarkan makna kalimat atau kata-kata, seorang guru bahasa Arab hendaknya memulainya dengan memilih kata-kata atau kalimat yang paling banyak dan sering digunakan dalam keseharian mereka. Selanjutnya makna kalimat lugas sebelum makna kalimat yang mengandung arti idiomatik. Sedangkan apabila dilihat dari teknik materi pengajaran bahasa Arab, tahapan-tahapannya dapat dibedakan sebagai berikut: pertama, latihan melalui pen- dengaran sebelum penglihatan. Kedua, latihan pelafalan sebelum membaca. Ketiga, penugasan kelompok sebelum individu.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Prinsip Kerinduan Belajar (At Tasywiq)**

Yang dimaksud dengan prinsip kerinduan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah; menghadirkan berbagai macam metode dalam pembelajaran, dimana dengan hal itu akan menjadikan pelaksanaan pembelajaran menjadi menyenangkan dan mengasyikan.<sup>121</sup> Hakikat belajar bahasa adalah membentuk suatu kebiasaan baru dalam istima', kalam, qiro'ah, dan kitabah, proses ini merupakan sesuatu yang membosankan. Kita sebagai guru tentunya tidak begitu saja mengantikan keterampilan bahasa atau materi yang tidak disukai atau mem- bosankan siswa, kita sebaiknya menghadirkan prinsip ini.

Ada beberapa saran yang dikemukakan oleh Horlad Balmar dalam Kamal Ibn Badry untuk membangkitkan rasa rindu dan semangat belajar bahasa pada siswa,<sup>122</sup> di antaranya:

1. Menjauhkan semaksimal mungkin sesuatu yang membuat siswa menjadi bingung, materi yang sulit kadang perlu dalam suatu pelajaran, akan tetapi jangan sampai materi tersebut membuat siswa gusar dan bingung. Ketika terjadi hal tersebut

<sup>121</sup> Muhammad al-Jamrī, "Al-Lughah al-'Arabiyyah wa Falsafah al-Tahdīth" (Kairo: Dar al-Ma'arif, 2004), hlm. 123-127. Muhammad al-Jamrī, berpendapat bahwa "kerinduan" atau hasrat untuk menguasai bahasa Arab sering kali berhubungan erat dengan keinginan untuk mendalami agama Islam, memahami Al-Qur'an, atau menyelami keindahan sastra Arab. Dengan kata lain, pemahaman bahasa Arab tidak hanya berkaitan dengan aspek linguistik saja, tetapi juga dengan aspek emosional dan spiritual yang mendorong siswa untuk lebih berusaha keras dalam menguasainya. Dalam konteks ini, kerinduan menjadi bahan bakar yang mendorong proses pembelajaran, memberikan motivasi bagi para pelajar untuk terus belajar dan berlatih.

<sup>122</sup> Horlad Balmar, dalam Kamal Ibn Badry, "Al-Tarbiya al-Lughawiyya fi al-'Arabiyyah" (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1998), 45-48. Menurut Horlad Balmar, dalam pandangannya yang dijelaskan oleh Kamal Ibn Badry, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya terfokus pada keterampilan linguistik semata, melainkan juga pada pemahaman kontekstual dan budaya di balik setiap kata dan frasa. Balmar menekankan bahwa bahasa Arab sebagai salah satu bahasa yang sangat kaya, memerlukan pendekatan yang lebih mendalam agar pelajar dapat menguasai nuansa-nuansa yang ada di dalamnya. Dengan mengintegrasikan pembelajaran bahasa dengan pemahaman budaya Arab, siswa dapat lebih menghargai makna yang tersembunyi di balik setiap ungkapan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebaiknya guru segera mencarikan solusinya, yaitu menghadirkan berbagai macam metode untuk menjelaskannya.

2. Menanamkan pada diri siswa bahwa dia selangkah sudah lebih maju dalam belajar.
3. Membangkitkan jiwa kompetitif pada siswa, hal ini akan dapat memberikan kekuatan yang lebih untuk ingin belajar dan mendapatkan pengetahuan. Adapun hal-hal yang dapat membangkitkan jiwa kompetitif adalah; rasa lebih maju atas teman-teman yang lain, senang tampil yang ini merupakan hasil dari rasa lebih maju tersebut, selalu menjaga pada tingkat kemajuan siswa, hasil-hasil tes, dan beasiswa, hadiah, atau penghargaan yang diberikan pada siswa karena prestasinya.
4. Memasukkan unsur permainan dalam latihan (tadzribat)
5. Menjadikan hubungan yang erat antara guru dan siswa (hubungan yang bersifat mendidik), hal ini bisa terjadi apabila, ada rasa percaya diri pada guru dan keilmuannya, guru yang selalu memberikan motivasi, proses mengajar yang berjalan tahap demi tahap, kesiapan guru untuk menanggapi pertanyaan siswa atau menjelaskan yang belum jelas, tidak merendahkan siswa bila terjadi pertanyaan yang kurang pas, dan memahami kesulitan dan masalah yang dihadapi siswa dan siap untuk membantu memecahkannya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Demikian beberapa prinsip pembelajaran bahasa Arab yang patut diperhatikan oleh para guru bahasa Arab supaya pembelajaran bahasa Arab menjadi pembelajaran yang terkesan mudah dan menyenangkan. Guru bahasa Arab memiliki peran yang utama dalam menjadikan siswa untuk tertarik belajar bahasa Arab.

### **Peran dan Fungsi Bahasa Arab**

Pada bab ini, kita akan mempelajari tentang ciri-ciri fonemik yang menjadi ciri bahasa Arab ditinjau dari aspek fonemik dan morfologi, keluasan kosa katanya, dan keakuratan kelelahan, gangguan dan sintaksis, dengan fokus pada fungsi bahasa secara umum, dan fungsi bahasa Arab pada khususnya.<sup>123</sup>

Bahasa arab merupakan alat komunikasi yang paling efektif untuk berinteraksi dengan lawan berbicara, karena bahasa merupakan bagian dari kehidupan social untuk menyatakan sebuah pendapat, gagasan, ide serta menyapaikan sebuah keinginan melalui komunikasi berdasarkan bahasa yang dimiliki, khususnya bahasa Arab. Menurut Khatibul Umam dkk,<sup>124</sup> bahwa fungsi bahasa secara umum adalah sebagai berikut:

<sup>123</sup> Ibrahim al-Jabari, "Fungsi dan Peran Bahasa Arab dalam Konteks Global" (Beirut: Dar al-Fikr, 2002), 112-115. Menurut beliau, bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami dan mempelajari warisan budaya yang kaya, terutama dalam konteks agama Islam. Bahasa Arab memiliki peran sentral dalam menyampaikan wahyu Ilahi dalam Al-Qur'an, yang menjadikannya bahasa sakral bagi umat Islam di seluruh dunia. Selain itu, bahasa Arab berfungsi sebagai bahasa ilmu pengetahuan, sastra, dan filosofi, yang telah digunakan selama berabad-abad untuk mengungkapkan pemikiran-pemikiran ilmiah dan kebudayaan yang penting. Dalam konteks pembelajaran, penguasaan bahasa Arab tidak hanya memungkinkan individu untuk berkomunikasi, tetapi juga untuk lebih memahami teks-teks klasik yang mendalam.

<sup>124</sup> Khatibul Umam dkk., "Pengajaran Bahasa Arab dalam Perspektif Kultural dan Keagamaan" (Jakarta: Pustaka Al-Makruf, 2010), hlm. 78-83. Menurut Khatibul Umam dan rekan-rekannya, bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi sehari-hari, tetapi juga sebagai sarana untuk menghubungkan umat manusia dengan warisan intelektual Islam yang kaya. Dalam konteks ini, bahasa Arab berperan penting dalam menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam, baik dalam bentuk Al-Qur'an, hadits, maupun literatur klasik lainnya. Mereka menekankan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antar sesama manusia
- b) Bahasa adalah alat berpikir, suatu ide (gagasan) tidak akan berbentuk tanpa dituangkan dalam kata-kata atau kalimat, baik diucapkan atau berbentuk tulisan.
- c) Bahasa berfungsi untuk meyakinkan orang lain atau memengaruhi kelompok tertentu
- d) Bahasa sebagai sarana bagi pengembangan ilmu pengetahuan
- e) Bahasa sebagai lambang agama
- f) Bahasa sebagai media dalam mengembangkan peradaban dan
- g) Bahasa berfungsi sebagai alat pemersatu.

Dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki fungsi bagi kehidupan manusia, manusia dapat berinteraksi secara langsung dengan menggunakan bahasa yang dimilikinya. Menyampaikan suatu ide juga termasuk bahasa yang digunakan oleh individu itu sendiri untuk menyampaikan dengan kelompok atau khalayak ramai baik itu secara langsung atau dalam bentuk tulisan.

Bahasa sebagai lambang agama yaitu seperti bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan lambang bahasa agama Islam yang digunakan oleh umat yang beragama Islam. Bahasa sebagai lambang agama menjelaskan bahasa yang dipergunakan adalah bahasa yang akan berinteraksi baik di dunia maupun di akhirat nanti. Bahasa pemersatu merupakan untuk mempererat bahasa yang dimiliki oleh warga setempat, dengan mempelajari bahasa kita mampu

---

bahwa penguasaan bahasa Arab memungkinkan individu untuk memahami teks-teks suci dan ilmiah dengan lebih mendalam, sehingga mendorong pengembangan intelektual dan spiritual yang lebih baik di kalangan umat Muslim.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beradaptasi dengan warga Negara asing. Dengan mengetahui bahasa Arab atau bahasa asing lainnya kita mampu untuk mengembangkan kemampuan ilmu pengetahuan untuk beradaptasi.

Dalam kehidupan sosial dan kehidupan dalam dunia pendidikan bahasa akan menjadi suatu meyakinkan orang lain atau memengaruhi kelompok tertentu.<sup>125</sup> Dengan demikian bahasa Arab atau bahasa asing akan menjadi suatu magnet untuk memperdaya isi pemikiran orang lain, karena seseorang yang mampu berbahasa dengan baik akan disegani apa bila orang tersebut sedang berkomunikasi. Seseorang dapat diukur kepintarannya dapat diliat dari berbagai aspek, seperti menguasai bahasa asing. Dengan demikian, bahasa Arab bukan hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, akan tetapi mencakup skala yang lebih luas. Berikut ini peranan bahasa Arab dalam kehidupan sosial, adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahasa agama. Bahasa Arab dengan agama (Islam) memiliki kaitan yang sangat erat, karena ajaran-ajarannya terhimpun dalam Al-Qur'an dan hadis serta literature yang mayoritas berbahasa Arab. Selain itu, ritual-ritual Islam juga serat dengan penggunaan bahasa Arab, seperti shalat wajib ditunaikan dengan menggunakan bahasa Arab.

<sup>125</sup> Ali al-Jarim, "Al-Lughah al-'Arabiyyah wa Atharuhā fi al-Thaqāfah al-'Arabiyyah" (Kairo: Dar al-Ilm, 2005), 102-105. Menurut Dr. Ali al-Jarim, bahasa Arab memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan identitas budaya dan intelektual dunia Arab. Bahasa ini tidak hanya digunakan untuk tujuan komunikasi praktis, tetapi juga sebagai alat untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional dan warisan intelektual. Al-Jarim menegaskan bahwa bahasa Arab berfungsi sebagai penghubung antara umat Islam dengan teks-teks suci, serta memiliki peran yang vital dalam menyebarkan ilmu pengetahuan dan sastra. Selain itu, bahasa Arab turut menjaga keberlanjutan tradisi intelektual yang dimulai sejak era keemasan Islam.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Sebagai bahasa ilmu pengetahuan. Disamping sebagai bahasa agama, bahasa Arab juga berfungsi sebagai ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan modern yang berkembang saat ini banyak yang berbahasa Arab karena bahasa ini telah digunakan untuk menulis dasar-dasar teori dan konsep ilmu pengetahuan yang terserak dalam berbagai referensi, sebelum kemudian diadopsi oleh Eropa dan dikembangkan seperti ini.
3. Sebagai bahasa sebagai pergaulan. Bahasa Arab sebagai alat komunikasi yang telah dijelaskan sebelumnya. Peran itu bukan hanya terbatas antarindividu, tetapi juga local, regional, nasional bahkan internasional.

Dalam tiga peranan bahasa Arab yang telah dijelaskan oleh Nanang Kosim dapat disimpulkan.<sup>126</sup> Pertama, bahasa sebagai lambang agama yang merupakan penggunaan bahasa sehari-hari yang digunakan oleh umat Islam seperti shalat, dzikir, shalawatan bahkan mengisi waktu luang dengan menggunakan bahasa Arab atau bahasa umat Islam. Hal ini merupakan peran penting umat Islam untuk mengetahui bahasa kecintaan terhadap agamanya, meskipun hanya sedikit mengetahuinya.

**UIN SUSKA RIAU**

<sup>126</sup> Nanang Kosim, "Pendidikan Bahasa Arab di Era Globalisasi" (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Insani, 2012), hlm. 75-79. Menurut Nanang Kosim, bahasa Arab memiliki fungsi ganda yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Di satu sisi, bahasa Arab adalah sarana utama untuk memahami teks-teks agama Islam, terutama Al-Qur'an dan hadits, yang menjadi landasan ajaran dan praktik keagamaan umat Islam. Di sisi lain, bahasa Arab juga berfungsi sebagai alat komunikasi yang memungkinkan pertukaran pengetahuan dan budaya antara dunia Arab dan dunia lainnya. Kosim menekankan bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak hanya terbatas pada aspek linguistik, tetapi juga pada pengembangan pemahaman terhadap budaya dan sejarah dunia Arab, yang sangat memperkaya wawasan intelektual para pelajar.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, bahasa Arab sebagai ilmu pengetahuan. Dalam hal ini dalam ilmu pengetahuan terdapat bahasa secara lisan dan tulisa, dengan demikian sangat berperan penting untuk menguasai bahasa yang lebih efektif. Seperti adanya pembelajaran Bahasa Arab di sekolah madrasah ataupun sekolah umum yang merupakan sumber ilmu pengetahuan dari segi bahasa bahkan budaya Arab, hal tersebut merupakan sumber ilmu pengetahuan untuk dipelajari. Tidak hanya itu bahasa Arab merupakan bahasa asing didalam dunia pendidikan yang harus dipelajari, dengan demikian kecerdasan seorang pelajar dapat dilihat dari segi penguasaan bahasa Asing khususnya bahasa Arab.

Ketiga, bahasa sebagai bahasa pergaulan. Dapat diketahui bahwa memiliki banyak cabang yang dipergunakan masyarakat bahkan anak muda. Seperti Bahasa Arab sebagai alat komunikasi, peran bahasa Arab bukan hanya sekedar sebagai sumber ilmu pengetahuan dan bahasa agama. Akan tetapi, bahasa Arab merupakan alat untuk berkomunikasi seperti biasa. Peran itu bukan hanya terbatas antarindividu, tetapi juga local, regional, nasional bahkan internasional. Pengajaran itu merupakan profesi yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan karena sama halnya dengan pelatihan kecakapan yang memerlukan kiat dan strategi serta ketelatenan, sehingga menjadi cakap dan professional.

Penerapan metode pengajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien sebagai media pengantar materi pengajaran bila penerapannya tanpa didasari dengan pengetahuan yang memadai tentang metode itu, sehingga metode bisa saja akan menjadi penghambat jalannya proses pengajaran, bukan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritis atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komponen yang menunjang pencapaian tujuan, jika tidak tepat aplikasinya.

Oleh karena itu, penting sekali untuk memahami dengan baik dan benar tentang karakteristik suatu metode.<sup>127</sup>

Metode pengajaran bahasa Arab dapat digolongkan menjadi dua yaitu metode tradisional dan modern. Metode tradisional berarti belajar secara mendalam tentang seluk-beluk bahasa Arab yaitu nahwu dan sharaf. Sedangkan metode modern adalah belajar bahasa Arab supaya mampu untuk menggunakan bahasa tersebut secara aktif dan mampu memahami ungkapan dalam bahasa Arab. Adapun yang dimaksud dengan metode di sini adalah asas dan hukum umum yang menjadi dasar suatu keahlian atau ilmu pengetahuan, dalam pengajaran bahasa Arab.<sup>128</sup>

Terdapat dua teori dalam pengajaran bahasa Arab yang sudah lama dikenal, yaitu teori kesatuan all in one system (نَظَرِيَّةُ الْوَحْدَةِ) dan teori

النَّظَرِيَّةُ الْفَرْوَعِيَّةُ (النَّظَرِيَّةُ الْفَرْوَعِيَّةُ). Masing-masing dari kedua teori tersebut

<sup>127</sup> Al-Salih, "Metode Pengajaran Bahasa Arab: Teori dan Praktik" (Damaskus: Dar al-Fikr, 2001), hlm. 134-139. Menurut beliau, metode pengajaran bahasa Arab telah berkembang seiring dengan perubahan kebutuhan dan perkembangan teknologi dalam pendidikan. Salah satu pendekatan yang banyak dianjurkan adalah metode komunikatif, yang menekankan penggunaan bahasa secara aktif dalam konteks komunikasi sehari-hari. Sebagai contoh, menurut Al-Salih, metode ini membantu siswa untuk belajar bahasa Arab melalui interaksi langsung, baik dalam bentuk percakapan maupun diskusi, yang mendorong keterampilan berbicara dan mendengarkan secara efektif. Selain itu, beberapa pakar juga menekankan pentingnya pendekatan kontekstual, yang menyesuaikan materi pembelajaran dengan latar belakang budaya dan sosial siswa, agar pemahaman bahasa Arab lebih bermakna.

<sup>128</sup> Ahmad al-'Awad, "Metode Pengajaran Bahasa Arab di Era Digital" (Kairo: Dar al-Ma'rif, 2009), 56-60. Menurut Dr. Ahmad al-'Awad, dalam pengajaran bahasa Arab, metode yang berfokus pada pemahaman dan penguasaan komponen dasar bahasa, seperti morfologi (tata bahru kata) dan sintaksis (struktur kalimat), sangatlah penting. Metode ini menekankan pada pemahaman yang mendalam terhadap struktur bahasa, yang menjadi landasan untuk pengembangan keterampilan berbicara, membaca, dan menulis secara lebih lanjut. Dr. al-'Awad juga berpendapat bahwa penggunaan media teknologi, seperti perangkat lunak pembelajaran bahasa dan aplikasi mobile, dapat mempermudah siswa dalam mempraktikkan bahasa Arab secara interaktif dan lebih menyenangkan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki berbagai kelebihan dan kelemahan, sehingga penggunaannya dapat saling melengkapi ataupun disesuaikan dengan situasi dan kondisi pembelajaran.<sup>129</sup>

### 1. Teori Kesatuan

Teori kesatuan lahir berangkat dari kenyataan, bahwa kemampuan bahasa Arab seseorang sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, meliputi: faktor kejiwaan, edukatif dan kebahasaan. Pertama, faktor kejiwaan, menurut teori kesatuan bahwa dalam mengajarkan bahasa Arab harus menarik perhatian peserta didik yang ditunjukkan dengan suka dan rajin belajar, tidak malas dan tidak bosan. Kedua, faktor edukatif, pembelajaran bahasa Arab harus disesuaikan dengan pertumbuhan bahasa peserta didik dan memberikan beberapa kecakapan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik, misalnya nahwu, sharaf, dan lain sebagainya. Ketiga, dasar-dasar kebahasaan. Menurut teori kesatuan, bahwa pemakaian bahasa harus dilaksanakan secara lisan dan tulisan. Peserta didik tidak sekedar dituntut untuk menguasai bahasa secara lisan, tetapi juga mampu menulis Arab dengan baik.<sup>130</sup>

<sup>129</sup> Ibrahim al-Khater, "Teori Pengajaran Bahasa Arab: Pendekatan Terintegrasi dan Terpisah" (Beirut: Dar al-Maktabah, 2014), 103-107. Teori Kesatuan (All-in-One System / Nazhoriyatul Wahdah); Teori ini menekankan pendekatan holistik dalam pengajaran bahasa Arab, di mana semua komponen Bahasa seperti kosakata, morfologi, sintaksis, dan pragmatik—diajarkan secara bersamaan dan saling terkait. Dengan pendekatan ini, siswa diajarkan untuk memahami bahasa Arab secara menyeluruh dan terpadu, yang dianggap lebih alami karena mendekati cara belajar bahasa yang sesungguhnya. Teori Terpisah (Nazhoriyyatul Furū'); Sebaliknya, teori terpisah menekankan pembelajaran komponen-komponen bahasa secara terpisah. Dalam pendekatan ini, siswa mempelajari masing-masing aspek bahasa, seperti tata bahasa, kosakata, dan keterampilan berbicara, menulis, serta mendengarkan secara terpisah. Pendekatan ini mempermudah pengajaran dan evaluasi karena setiap elemen bahasa dikuasai secara bertahap.

<sup>130</sup> Ahmad al-Sharif, "Metode Pengajaran Bahasa Arab untuk Pemula" (Kairo: Dar al-Ma'arif, 2011), 55-60. Dr. Ahmad al-Sharif, yang lebih mendalami metode pengajaran formal, melihat teori terpisah sebagai pendekatan yang lebih sistematis dan terstruktur. Al-Sharif berpendapat bahwa bagi siswa yang baru memulai belajar bahasa Arab, memisahkan komponen-komponen dasar seperti tata bahasa dan kosakata terlebih dahulu dapat membantu memperjelas

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sesuai dengan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa teori ini lebih menggambarkan penguasaan bahasa Arab secara utuh dengan melibatkan kemampuan atau bahasa Arab lainnya yang merupakan satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan pada penguasaan gramatika Arab, yaitu nahwu, sharaf, balaghah dan lain sebagainya.

2. Teori cabang-cabang

Teori cabang-cabang pembelajaran bahasa Arab ini dilakukan dengan membagi cabang-cabang bahasa Arab sesuai dengan rencana dan jadwal yang telah ditentukan. Pembelajaran bahasa Arab menurut teori ini harus didasarkan pada kitab rujukan tertentu dalam mengajar dan diajarkan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.<sup>131</sup>

Banyak madrasah-madrasah yang sudah menerapkan teori cabang-cabang ini. Misalnya dalam mengajarkan nahwu di Madrasah guru merujuk kitab Jurumiyyah dan Alfiyyah. Mengajar nahwu dilakukan pada jam dan jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah. Proses pembelajaran dengan menggunakan kitab Jurumiyyah dan Alfiyyah adalah sebagai dasar peserta didik untuk mengenal kaidah-kaidah dalam bahasa Arab. Karena dengan didasari kitab Jurumiyyah dan Alfiyyah peserta didik punya alat untuk

---

dan memperkuat pemahaman mereka sebelum mereka mencoba menggabungkannya dalam percakapan atau tulisan.

<sup>131</sup> Muhammad Ali al-Sabuni, "Pengajaran Bahasa Arab: Pendekatan Integratif dan Terpisah" (Damaskus: Dar al-Fikr, 2007), 122-127. Menurut Dr. Muhammad Ali al-Sabuni, kedua teori tersebut memiliki relevansi dalam konteks yang berbeda, namun ia lebih mendukung penerapan teori kesatuan dalam pengajaran bahasa Arab. Al-Sabuni menekankan bahwa dalam dunia pendidikan modern, pendekatan yang mengintegrasikan berbagai aspek bahasa dalam satu kesatuan lebih efektif untuk membentuk pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif pada siswa. Ia berpendapat bahwa teori kesatuan menciptakan keterkaitan yang lebih jelas antara teori dan praktik, serta memudahkan siswa untuk menggunakan bahasa secara langsung dalam konteks komunikasi sehari-hari.

©

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritis atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempelajari kaidah bahasa Arab, dan diharapkan peserta didik dapat mengerti dan memahami kaidah-kaidah yang terkandung di dalam pelajaran bahasa Arab.

Penerapan teori cabang-cabang dalam pembelajaran bahasa Arab ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan-kelebihannya: 1) Guru dapat mementingkan salah satu cabang bahasa Arab dari pada cabang lainnya, misalnya lebih mementingkan nahwu dan sharaf dari pada balaghah; 2) Guru dapat mengajarkan satu cabang ilmu bahasa Arab secara mendalam, sehingga peserta didik memiliki kemampuan khusus terhadap cabang bahasa Arab yang dipelajari.

Kekurangan-kekurangan teori ini adalah: 1) Bagian penting cabang bahasa Arab yang penting terpecah-pecah; 2) Kemampuan bahasa peserta didik tidak merata, sebab ada peserta didik yang menguasai cabang tertentu, tetapi ada peserta didik lain yang kurang mampu.

### 3. Teori Gabungan

Teori gabungan adalah teori yang menggabungkan antara teori kesatuan dan teori cabang-cabang. Teori gabungan berangkat dari kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh teori kesatuan dan teori cabang-cabang.<sup>132</sup>

Menurut teori ini, bahwa cabang-cabang ilmu bahasa Arab tidak boleh dipilah-

<sup>132</sup> Mustafa al-Shaykh, "Teori Gabungan dalam Pengajaran Bahasa Arab" (Kairo: Dar al-Kutub, 2013), 45-49. Teori gabungan dalam pengajaran bahasa Arab mengintegrasikan aspek-aspek dari teori kesatuan (*Nazhoriyatul Wahdah*) dan teori terpisah (*Nazhoriyatul Furu'*) untuk menciptakan pendekatan yang lebih seimbang dan efektif. Menurut Dr. Mustafa al-Shaykh, teori gabungan berupaya mengoptimalkan kekuatan kedua teori dengan menggabungkan pengajaran komponen-komponen dasar bahasa secara terpisah pada awalnya (seperti morfologi, kosakata, dan tata bahasa), namun kemudian mengintegrasikannya dalam konteks komunikasi praktis. Dengan cara ini, siswa dapat menguasai struktur bahasa secara lebih sistematis sambil mempelajari keterampilan berbicara dan menulis dalam konteks yang nyata.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hilah, namun dinaggap satu kesatuan, karena kemampuan berbahasa Arab adalah kemampuan yang menyeluruh yang tidak sekedar memahami grmatikanya, namun juga kemampuan menulis dan percakapannya.

Pembagian bahasa Arab menjadi bercabang hanya sebagai alat untuk mempermudah dalam mengajarkan dan mempraktekkan bahasa Arab, tetapi tidak tetap memandang sebagai satu kesatuan. Pengajaran bahasa Arab dapat ترجمة، قواعد، مطالعة، محدثة، ملائمة dibagi dalam cabang-cabang atau sub-sub seperti **إملاء** dan **إملاء**. Apabila setiap cabang tersebut diajarkan secara terpisah dengan waktu, materi, bahkan guru tersendiri, maka berarti yang digunakan adalah teori pengajaran secara terpisah. Sebaliknya apabila keseluruhan materi bahasa Arab tersebut diajarkan secara utuh tidak terpecah-pecah, maka hal ini termasuk dalam kategori penggunaan teori keseluruhan.<sup>133</sup>

Kedua teori di atas memiliki kurangan dan kelebihan, yaitu: dalam teori terpisah guru mempunyai kesempatan untuk memberikan corak tertentu pada cabang bahasa dengan menambahkan perhatian dan waktu khusus. Hal ini dimungkinkan karena waktu yang tersedia banyak. Guru dapat memahami dengan baik dan merata masalah-masalah yang akan diajarkan karena menangani bidang atau cabangnya secara khusus yang menjadi tugasnya.

Menurut teori kesatuan, hal-hal seperti ini kurang memungkinkan atau tidak

<sup>133</sup> Sa'd al-Din al-Kilani, "Pendekatan Terpadu dalam Pengajaran Bahasa Arab" (Damaskus: Dar al-Fikr, 2009), 101-105. Dr. Sa'd al-Din al-Kilani juga menekankan bahwa teori gabungan memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam pengajaran bahasa Arab, terutama bagi siswa dengan latar belakang yang beragam. Pendekatan ini memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan spesifik siswa, mulai dari pemula hingga tingkat lanjutan, sambil mempertahankan keseimbangan antara teori dan praktik.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terlalu diperhatikan karena luasnya bidang yang harus diajarkan dan terbatasnya waktu yang tersedia.

Namun demikian teori terpisah juga memiliki kelemahan karena dianggap memecah-mecah bahasa, merusak substansinya dan mengeluarkan dari watak alaminya. Pemecahan ini dianggap memecah kemampuan bahasa yang diusahakan dan dihasilkan peserta didik. Itu pula penyebab tidak mampunya peserta didik menggunakan bahasa secara benar dari segala seginya. Selain itu perkembangan peserta didik juga kemungkinan menjadi tidak seimbang dan kurang serasi, hal ini terjadi jika ada kesenjangan antara para pengajar di berbagai cabang. Misalnya guru qawa'id lebih profesional dan bersemangat dalam mengajar tetapi tidak pada guru muthala'ah atau pengajar muhadatsah.

Segala kelebihan dan kekurangan kedua teori tersebut dapat saja dieliminir dengan mengawinkan keduanya, mengambil hal apa saja yang positif dari keduanya sehingga dapat digunakan dalam pengajaran bahasa Arab. Ada baiknya teori kesatuan digunakan, dimana kemampuan berbahasa akan dapat lebih berkembang pesat dan akan lebih lancar jika pengetahuan kebahasaan diberikan secara menyeluruh baik secara lisan maupun tulisan tanpa terlalu memperhatikan teori tata bahasa dan gramatika yang rumit. Pada usia yang lebih tinggi penggunaan teori terpisah tentunya lebih memungkinkan karena perkembangan kognisi yang lebih matang dan kebutuhan akan pengetahuan berbahasa yang lebih komprehensif.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### **Pembelajaran Qawa'id, Mufradah dan Kitabah (Menulis)**

#### **A. Pembelajaran Qawa'id (Gramatika)**

Bahasa Arab memiliki bidang kajian banyak sekali, yang menurut sebagian ahli mempunyai tiga belas bidang kajian, yaitu sharaf, i'rab (nahwu), ar-rasm, ma'ani, bayan, badi', 'arud, qawafi', qard asy-syi'ri, insya', khitabah, tarih al-'adab, dan matnu al-lughah dan yang paling penting dari sekian bidang kajian adalah nahwu dan sharaf.<sup>134</sup>

Penjelasan mengenai beberapa kajian ilmu bahasa Arab tersebut di atas secara singkat dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Sharf adalah ilmu yang menguraikan tentang bentuk asal kata, sehingga diketahui kata dasar dan kata hasil bentukan. Selanjutnya diketahui pula kata kerja yang menunjukkan masa lampau, sekarang dan akan datang.
- b. I'rab adalah ilmu yang menguarakan tentang asal kata dan pemecahannya. Untuk dapat memahami bahasa Arab, hanya dengan dua cabang ilmu inilah sebagai pendukungnya, yang tak lain adalah ilmu sharaf, dan ilmu nahwu, yang keduanya ini saling berhubungan.<sup>135</sup>

<sup>134</sup> Taha Hussein, "Fi al-Lughah al- 'Arabiyyah" (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1954), hlm. 210-215

Menurut Dr. Taha Hussein, salah satu tokoh besar dalam bidang bahasa Arab, pembelajaran *Qawa'id* atau gramatika sangat penting untuk membangun dasar pemahaman bahasa yang kokoh. Ia berpendapat bahwa *Qawa'id* bukan hanya sekadar aturan tata bahasa, tetapi merupakan kunci untuk memahami struktur bahasa Arab yang kompleks. Taha Hussein menekankan bahwa pemahaman yang mendalam tentang *Qawa'id* memungkinkan siswa untuk memahami makna yang terkandung dalam setiap kalimat dengan tepat, yang sangat penting terutama dalam memahami teks-teks suci Al-Qur'an dan literatur klasik.

<sup>135</sup> Abdul Aziz al-Muhtadi, "Pengajaran Qawa'id dalam Bahasa Arab" (Damaskus: Dar al-Fikr, 1998), 59-63. Dr. Abdul Aziz al-Muhtadi berpendapat bahwa meskipun *Qawa'id* memiliki

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**1. Ilmu Sharaf**

Ilmu sharaf adalah ilmu yang mempelajari tentang perubahan yang terjadi pada kata. Atau dengan kata lain ilmu sharaf adalah Ilmu pengetahuan yang menguraikan tentang bentuk asal kata, maka dengan ilmu ini dapat dikenal kata dasar dan kata bentukan, dikenal pula masa lampau, masa sekarang, masa akan datang, kata kerja yang sesuai dengan masa.

**2. Ilmu Nahwu**

Ilmu nahwu adalah Ilmu pengetahuan yang membahas prihal kata-kata Arab, baik ketika sendiri (satu kata) maupun ketika terangkai dalam kalimat. Kaidah-kaidah ini orang dapat mengatahui Arab baris akhir kata (kasus), kata-kata yang tetap barisnya (mabni), kata yang dapat berubah (mu'rab). Tujuanya adalah untuk menjaga kesalahan-kesalahan dalam mempergunakan bahasa, untuk menghindarkan kesalahan makna dalam rangka memahami Al-Quran dan Hadits, dan tulisan-tulisan ilmiah atau karangan. Menurut sistem lama, nahwu sharaf adalah pelajaran yang mula-mula dalam pelajaran bahasa Arab.

Menurut sistem yang terbaru di Mesir, bahwa nahwu sharaf

---

peran yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab, pengajaran gramatika harus disesuaikan dengan perkembangan kemampuan siswa. Al-Muhtadi menekankan bahwa pengajaran *Qawa'id* sebaiknya tidak hanya dilakukan secara teoritis, tetapi juga harus dilengkapi dengan latihan praktis yang dapat membantu siswa mengaplikasikan aturan-aturan gramatikal dalam situasi komunikasi yang nyata.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu belum diajarkan di kelas I, II, III, dan IV sekolah ibtidaiyyah. Hanya di kelas V dan VI baru diajarkan sedikit demi sedikit, yaitu sekadar dua jam pelajaran dalam seminggu. Pelajaran nahuw dan sharf baru diajarkan pada sekolah menengah pertama (SMP/MTs), dengan teratur.

Seorang yang mengajarkan qawa'id harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>136</sup>

- a. Hendaklah dipentingkan dahulu pelajaran muhadatsah (bercakap-cakap) dalam bahasa Arab, sebelum mengajarkan qawa'id. Apabila peserta didik telah terbiasa bercakap-cakap dengan perkataan yang betul, mudahlah mereka mengetahui qawa'id itu.
- b. Hendaklah diperbanyak lebih dahulu pelajaran muthalaah (membaca) dalam bahasa Arab, begitu juga mahfudzat (hafalan), menghafal kalimat-kalimat yang mudah dan pendek.
- c. Hendaklah dipergunakan metode (sistem) istimbath (menyimpulkan) dalam mengajarkan qawa'id, yaitu dengan mulai beberapa misal (perumpamaan), kemudian sampai mendapat kaidah (ta'rif).

---

<sup>136</sup> Muhammad al-Munir, "Pengajaran Qawa'id dalam Pembelajaran Bahasa Arab" (Beirut: Dar al-Fikr, 2007), 92-96. Dr. Muhammad al-Munir dalam karya-karyanya mengenai pengajaran bahasa Arab, menyoroti pentingnya penggunaan konteks dalam pengajaran *Qawa'id*. Menurutnya, pengajaran gramatika harus selalu dihubungkan dengan konteks kalimat yang nyata, sehingga siswa tidak hanya mempelajari aturan secara terpisah, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam percakapan atau teks yang sebenarnya. Al-Munir berpendapat bahwa tanpa pemahaman kontekstual, pembelajaran *Qawa'id* akan terasa kering dan sulit diterapkan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- d. Misal-misal itu hendaklah dalam kalimat yang sempurna, karena kata-kata itu tidak terang arti yang sebenarnya, melainkan bila dipakai dalam kalimat yang ada artinya. Menurut metode yang terbaru misal-misal itu diambil dari kisah pendek atau dari sepotong bacaan, bukan dari misal-misal yang tidak ada perhubungan antara satu dengan yang lain.
- e. Janganlah guru memustikan supaya peserta didik menghafal kaidah-kaidah (ta'rif-ta'rif) dan misal-misal yang termaktub dalam kitab-kitab qawa'id tanpa mengubah sedikit juga dengan perkataan lain, karena itu mematikan tenaga otak peserta didik untuk berfikir.
- f. Hendaklah misal-misal itu banyak, terang, menarik hati dan sesuai dengan masyarakat sekarang, serta mempunyai pengertian yang hakiki.
- g. Hendaklah peserta didik disuruh mencari contoh-contoh dari karangan (bikinan) mereka sendiri untuk jadi misal dari pada kaidah itu, supaya mereka aktif dalam pelajaran, jangan pasif saja.
- h. Sewaktu-waktu hendaklah guru mengadakan latihan untuk pelajaran qawa'id pada buku tulis peserta didik yang khusus, kemudian diperiksa menurut cara yang baik.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mahmud Yunus juga mengemukakan metode mengajarkan qawa'id adalah sebagai berikut:<sup>137</sup>

- a. Hendaklah menyiapkan beberapa misal untuk kaidah yang akan diajarkan, sebelum memulai pelajaran.
- b. Misal-misal itu dituliskan di papan tulis dengan tulisan yang terang.
- c. Suruhlah peserta didik melihat ke papan tulis dan salah seorang mereka membaca misal-misal itu.
- d. Suruhlah peserta didik melihat ke papan tulis itu satu demi satu, yaitu dengan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya menjadi pokok dan jalan untuk memahami kaidah atau ta'rif itu.
- e. Setelah selaesai bersoal jawab dan memperbandingkan misal-misal itu, barulah guru menyuruh peserta didik menyimpulkan kaidah (ta'rif) dari misal-misal itu.
- f. Guru menuliskan kaidah yang disimpulkan itu di papan tulis dengan didektekannya oleh peserta didik.

---

<sup>137</sup> Mahmud Yunus, "Dasar-Dasar Pengajaran Bahasa Arab" (Jakarta: Penerbit Al-Maktabah, 1995), 87-90. Menurut Mahmud Yunus, dalam pengajaran bahasa Arab, pembelajaran Qawa'id (gramatika) memegang peranan yang sangat penting sebagai dasar untuk memahami dan menguasai bahasa secara menyeluruh. Ia berpendapat bahwa pemahaman yang kuat terhadap Qawa'id menjadi kunci dalam membentuk kemampuan berbicara, menulis, serta membaca bahasa Arab yang baik dan benar. Yunus menekankan bahwa meskipun gramatika sering dianggap sebagai bagian yang membosankan dalam pembelajaran bahasa, namun tanpa pemahaman yang baik terhadap struktur gramatikal, pelajar akan kesulitan dalam berkomunikasi dan memahami teks Arab, baik yang bersifat ilmiah, sastra, maupun agama. Selain itu, Yunus juga berpendapat bahwa pengajaran Qawa'id harus dilakukan secara berkesinambungan dan terintegrasi dengan pembelajaran keterampilan lainnya seperti berbicara dan mendengarkan, agar siswa dapat melihat relevansi praktis dari aturan gramatikal yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Suruhlah peserta didik membuat misal-misal yang sesuai dengan kaidah itu dari karangan mereka sendiri.
- h. Berikanlah kata-kata, supaya peserta didik menyusun kata-kata itu dalam kalimat yang mempunyai pengertian, sesuai dengan kaidah yang telah dipelajari.
- i. Perhatikanlah kepada peserta didik beberapa kalimat dan suruh mereka mengatakan apa-apa yang berhubungan dengan kaidah itu.

Teori yang dikemukakan oleh Mahmud Yunus di atas sangat bagus untuk diterapkan dalam pembelajaran qawa'id, dengan demikian pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Metode serupa yang digunakan oleh guru dalam mengajar kitab Jurumiyyah dan Alfiyyah adalah dengan menghafalkan setiap bait yang di dalamnya terkandung kaidah-kaidah bahasa Arab. Jadi, bila metode Mahmud Yunus dan metode Jurumiyyah dan Alfiyyah digabungkan atau dipadukan akan lebih bagus lagi. Peserta didik juga akan lebih mudah dalam memahami kaidah-kaidah bahasa Arab.

Pendeknya metode mengajarkan qawa'id terdiri dari lima tingkat menurut metode Herbart, yaitu:<sup>138</sup>

<sup>138</sup> Johann Friedrich Herbart, "Pedagogik: Das Hauptwerk der Erziehungswissenschaften" (Berlin: Duncker & Humblot, 1975), 224-230. Menurut metode Herbart, proses pembelajaran bahasa Arab, termasuk gramatika, melibatkan beberapa tahapan:

Perhatian (Attention): Guru harus menarik perhatian siswa terlebih dahulu dengan topik yang relevan dan menarik. Dalam pembelajaran Qawa'id, ini bisa dilakukan dengan menggunakan contoh kalimat yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat melihat manfaat langsung dari belajar gramatika.

Asosiasi (Association): Setelah menarik perhatian siswa, guru kemudian membantu siswa menghubungkan aturan-aturan Qawa'id dengan pengetahuan yang sudah ada. Dalam hal ini, siswa diajarkan untuk mengasosiasikan konsep-konsep gramatikal dengan kalimat atau teks yang mereka ketahui, sehingga mereka dapat memahami penerapannya dalam konteks yang lebih nyata.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pendahuluan, yaitu bersoal jawab dengan peserta didik tentang pelajaran yang telah lalu yang berhubungan dengan pelajaran baru. Dengan lain perkataan pengetahuan yang telah diketahui peserta didik menjadi dasar untuk pelajaran baru yang belum diketahuinya.
- b. Memperlihatkan misal-misal (contoh-contoh) yang dituliskan di papan tulis. Lalu guru menyuruh peserta didik membaca dan memahami maksudnya. Hendaklah diberi garis di bawah kata-kata yang dimaksud serta diberi harakat secukupnya.
- c. Memperbandingkan (memperdebatkan), yaitu bersoal jawab dengan peserta didik tentang misal-misal itu satu demi satu, mana sifat-sifatnya yang bersamaan dan mana sifat-sifatnya yang berlainan, apa macam kata-katanya, apa macam i'rabnya dan yang berhubungan dengan materi. Dengan demikian guru bersama peserta didik dapat mengambil kesimpulan hukum yang umum (kaidah atau ta'rif).
- d. Mengambil kesimpulan, yaitu setelah selesai memperbandingkan dan mengetahui sifat-sifat yang bersamaan dalam misal-misal itu, dapatlah guru bersama peserta didik

Sistematisasi (Systematic Organization): Di tahap ini, Herbart menekankan pentingnya penyusunan materi secara sistematis. Dalam pengajaran Qawa'id, ini berarti menyajikan materi gramatika secara bertahap, dimulai dari dasar-dasar yang sederhana menuju konsep-konsep yang lebih kompleks, dengan memastikan setiap langkah pembelajaran memiliki hubungan yang jelas satu sama lain.

Penggunaan (Application): Pada tahap akhir, siswa didorong untuk menerapkan aturan Qawa'id dalam praktik, baik dalam berbicara, menulis, maupun membaca teks bahasa Arab. Ini penting agar mereka bisa melihat secara langsung bagaimana aturan-aturan gramatikal bekerja dalam bahasa nyata.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengambil kesimpulan kaidah (ta’rif) dengan memberikan nama istilahnya. Lalu guru menuliskan kaidah itu di papan tulis dan menyuruh salah seorang peserta didik membacanya.

- e. Tathbiq (mempergunakan kaidah dengan mengadakan latihan), yaitu setelah peserta didik mengetahui kaidah, haruslah diadakan latihan yang sesuai dengan kaidah tersebut.

Dari penjelasan tentang beberapa metode dalam mengajarkan qawa’id di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa untuk mengajarkan qawa’id, seorang guru harus memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik,<sup>139</sup> seorang pengajar harus bisa mengerti tentang bagaimana menghadapi peserta didik agar dalam pengajarannya tidak membosankan. Seorang guru harus menguasai metode-metode mengajarkan qawa’id yang baik dan benar seperti yang sudah diterangkan di atas, yaitu dengan memberikan pendahuluan, menyuruh menghafal bait, memberikan contoh, bertanya jawab, kemudian mengambil kesimpulan pada hal-hal yang berkaitan dengan kaidah dan menjadikan latihan kepada peserta didik, karena metode dalam pengajaran itu sangat menentukan sekali dalam keberhasilan suatu pengajaran.

### **Pembelajaran Mufradah (Kosa-Kata)**

**UIN SUSKA RIAU**

<sup>139</sup> Ali al-Jarim, "Al-Lughah al-‘Arabiyyah wa Qawa'iduhā" (Kairo: Dar al-Ilm, 2000), 134-139. Menurut Dr. Ali al-Jarim, *Qawa'id* bahasa Arab memiliki peran fundamental dalam membangun pemahaman yang mendalam terhadap struktur dan makna kalimat. Ia berpendapat bahwa pengajaran *Qawa'id* harus dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan bertahap, dimulai dengan dasar-dasar yang paling sederhana, kemudian berlanjut ke materi yang lebih kompleks. Al-Jarim juga menekankan bahwa penguasaan *Qawa'id* yang baik sangat penting untuk memahami teks-teks sastra dan agama secara benar, karena kesalahan dalam penggunaan tata bahasa dapat mengubah makna sebuah kalimat secara signifikan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kosa-kata merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa asing termasuk bahasa Arab. Perbendaharaan kosa-kata bahasa Arab yang memadai dapat menunjang seseorang dalam berkomunikasi dan menulis dengan bahasa tersebut. Dapat dikatakan bahwa berbicara dan menulis yang merupakan kemahiran berbahasa tidak dapat tidak, harus didukung oleh pengetahuan dan penguasaan kosa-kata yang kaya, produktif dan aktual.<sup>140</sup>

Pembelajaran bahasa tidak identik dengan hanya mempelajari kosa-kata. Maksudnya adalah untuk memiliki kemahiran berbahasa tidak cukup hanya dengan menghafal sekian banyak kosa-kata.

a. Jenis-Jenis Mufradah (Kosa-kata)

Rusydy Ahmad Tha'imah memberikan klasifikasi kosa-kata (al-mufradât) menjadi 4 (empat) yang masing-masing terbagi lagi sesuai dengan tugas dan fungsinya,<sup>141</sup> sebagai berikut:

<sup>140</sup> Ali al-Khater, "Pengajaran Mufradat dalam Bahasa Arab" (Kairo: Dar al-Ma'arif, 2011), 89-92. Dr. Ali al-Khater, seorang ahli bahasa Arab lainnya, berpendapat bahwa pengajaran *mufradat* tidak hanya melibatkan pembelajaran kata-kata itu sendiri, tetapi juga pengajaran tentang penggunaan kata-kata tersebut dalam berbagai bentuk kalimat. Menurutnya, dengan mempelajari *mufradat* dalam konteks kalimat dan situasi tertentu, siswa akan lebih mudah mengingat dan mengaplikasikan kosakata yang telah dipelajari. Al-Khater juga menyoroti pentingnya pengajaran kosakata yang terintegrasi dengan pembelajaran tata bahasa (*qawa'id*), sehingga siswa dapat memahami bagaimana kata-kata tersebut saling berhubungan dan membentuk struktur kalimat yang benar.

<sup>141</sup> Rusydy Ahmad Tha'imah, "Metode Pengajaran Bahasa Arab: Pembelajaran Kosakata dan Tata Bahasa" (Kairo: Dar al-Ma'arif, 2010), 76-80. Menurut Rusydy Ahmad Tha'imah, pembelajaran mufradat sangat penting dalam membangun dasar komunikasi yang efektif dalam bahasa Arab. Tha'imah menekankan bahwa untuk menguasai bahasa Arab dengan baik, siswa perlu menguasai kosakata dasar terlebih dahulu, kemudian mengembangkan kosakata mereka dengan kata-kata yang lebih kompleks dan kontekstual. Dalam pengajaran mufradat, ia menyarankan penggunaan teknik pengulangan dan asosiasi kata, di mana siswa diminta untuk mengasosiasikan kosakata baru dengan kata-kata yang telah mereka ketahui sebelumnya, serta mengulanginya dalam berbagai konteks untuk memperkuat pemahaman dan ingatan mereka.

Tha'imah juga menekankan pentingnya pembelajaran kosakata dalam konteks yang nyata. Ia berpendapat bahwa mengajarkan kosakata dalam situasi komunikasi sehari-hari akan membuat siswa lebih mudah mengingat dan mengaplikasikan kata-kata tersebut dalam percakapan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**1) Pembagian kosa-kata dalam konteks Kemahiran Kebahasaan**

- a) Kosa-kata untuk memahami (understanding vocabulary) baik bahasa lisan (maupun teks).
- b) Kosa-kata untuk berbicara (speaking vocabulary). Pembicaraan perlu menggunakan kosa-kata yang tepat, baik pembicaraan informal maupun formal
- c) Kosa-kata untuk menulis (writing vocabulary). Penulisan pun membutuhkan pemilihan kosa-kata yang baik dan tepat agar tidak disalahartikan oleh pembacanya. Penulisan ini mencakup penulisan informal seperti catatan harian, agenda harian dan lain-lain dan juga formal, misalnya penulisan buku, majalah, surat kabar dan seterusnya.
- d) Kosa-kata potensial. Kosa-kata jenis ini terdiri dari kosa-kata context yang dapat diinterpretasikan sesuai dengan konteks pembahasan, dan kosa-kata analysis yakni kosa-kata yang dapat dianalisa berdasarkan karakteristik derivasi kata untuk selanjutnya dipersempit atau diperluas maknanya.

**2) Pembagian kosa-kata menurut maknanya**

- a) Kata-kata inti (content vocabulary). Kosa-kata ini adalah kosa-kata dasar yang membentuk sebuah tulisan menjadi valid, misalnya kata benda, kata kerja, dll.

---

yang sebenarnya. Oleh karena itu, dalam pengajaran mufradat, ia menyarankan penggunaan media dan materi yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti percakapan sehari-hari, teks-teks sederhana, dan cerita yang dekat dengan pengalaman siswa.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Kata-kata fungsi (function words). Kata-kata ini yang mengikat dan menyatukan kosa-kata dan kalimat sehingga membentuk paparan yang baik dalam sebuah tulisan. Contohnya hurûf jâr, adawât al-istîhâm, dan seterusnya.
- c) Kata-kata gabungan (cluster words). Kosa-kata ini adalah kosa-kata yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi selalu dipadukan dengan kata-kata lain sehingga membentuk arti yang berbeda-beda. Misalnya kata dapat berarti menyukai bila kata tersebut dipadukan dengan menjadi Sedangkan bila diikuti dengan kata menjadi artinya pun berubah menjadi benci atau tidak suka.<sup>142</sup>
- 3) Pembagian kosa-kata menurut karakteristik kata (takhassus).
- a) Kata-kata tugas (service words) yaitu kata-kata yang digunakan untuk menunjukkan tugas, baik dalam lapangan kehidupan secara informal maupun formal dan sifatnya resmi.
  - b) Kata-kata inti khusus (special content words). Kosa kata ini adalah kumpulan kata yang dapat mengalihkan arti kepada yang spesifik dan digunakan di berbagai bidang ulasan

<sup>142</sup> Muhammad al-‘Awad, "Pendidikan Bahasa Arab: Teori dan Praktek" (Damaskus: Dar al-Kitâb, 2008), 115-119. Menurut Dr. Muhammad al-‘Awad, pembelajaran *mufradat* atau kosakata merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pengajaran bahasa Arab. Ia berpendapat bahwa penguasaan kosakata yang luas memungkinkan siswa untuk memahami makna kalimat dengan lebih tepat dan berkomunikasi secara lebih efektif. Al-‘Awad menekankan bahwa pembelajaran *mufradat* harus dilakukan secara bertahap, dimulai dari kata-kata dasar yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian berlanjut ke kata-kata yang lebih kompleks yang digunakan dalam konteks ilmiah atau sastra. Selain itu, ia juga menekankan pentingnya penggunaan konteks dalam mengajarkan kosakata, sehingga siswa dapat memahami makna kata sesuai dengan situasi dan penggunaannya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertentu, yang biasa juga disebut *Local Words* atau *Utility Words*.

- 4) Pembagian kosa-kata menurut penggunaannya.
  - a) Kosa-kata aktif (active words), yakni kosa-kata yang umumnya banyak digunakan dalam berbagai wacana, baik pembicaraan, tulisan atau bahkan banyak didengar dan diketahui lewat berbagai bacaan.
  - b) Kosa-kata pasif (passive words), yaitu kosa-kata yang hanya menjadi perbendaharaan kata seseorang namun jarang ia gunakan. Kosa-kata ini diketahui lewat buku-buku cetak yang biasa menjadi rujukan dalam penulisan makalah atau karya ilmiah.<sup>143</sup>

Pembelajaran kosa-kata yang ada dalam bahasa Arab sangat penting sekali dikuasai oleh peserta didik, oleh karena itu, ketika ingin mengajarkan harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pembelajaran kosa-kata (al-mufradâh) tidak berdiri sendiri. Kosa-kata (al-mufradâh) hendaknya tidak diajarkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri melainkan sangat terkait

**UIN SUSKA RIAU**

<sup>143</sup> Ahmad Fathi, *Tarbiyah al-Lughah al-‘Arabiyyah* (Beirut: Dar al-‘Ilm, 2007), 56-60. Menurut beliau, pembelajaran mufradat atau kosakata sangat penting dalam mempelajari bahasa Arab. Mereka berpendapat bahwa penguasaan mufradat yang luas akan meningkatkan pemahaman terhadap makna kalimat secara keseluruhan. Proses ini melibatkan pengenalan terhadap kata-kata dasar (juz’iyah) dan bentuk-bentuk perubahan kata (tasrif) yang mengandung banyak makna. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran mufradat sering kali menggabungkan teknik pengulangan, asosiasi makna, dan penggunaan dalam konteks yang relevan untuk memudahkan penghafalan dan penerapan dalam percakapan sehari-hari.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan pembelajaran muthâla'ah, istimâ', insyâ', dan muhâdatsah.

- b. Pembatasan makna dalam pembelajaran kosa-kata hendaknya makna harus dibatasi sesuai dengan konteks kalimat saja, mengingat satu kata dapat memiliki beberapa makna. Bagi para pemula, sebaiknya diajarkan kepada makna yang sesuai dengan konteks agar tidak memecah perhatian dan ingatan peserta didik. Sedang untuk tingkat lanjut, penjelasan makna bias dikembangkan dengan berbekal wawasan dan cakrawala berpikir yang lebih luas tentang makna kata dimaksud.
- c. Kosa-kata dalam konteks. Beberapa kosa-kata dalam bahasa asing (Arab) tidak bisa dipahami tanpa pengetahuan tentang cara pemakaianya dalam kalimat. Kosa-kata seperti ini hendaknya diajarkan dalam konteks agar tidak mengaburkan pemahaman peserta didik.<sup>144</sup>
- d. Terjemah dalam pengajaran kosa-kata. Pembelajaran kosa-kata dengan cara menerjemahkan kata ke dalam bahasa ibu adalah cara yang paling mudah, namun mengandung beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut antara lain dapat mengurangi spontanitas peserta didik ketika menggunakannya dalam

---

<sup>144</sup> Abdul Rahman al-Sa'di, *Al-Lughah al-'Arabiyyah wa Fiqh al-Mufradat* (Riyadh: Maktabah al-Da'wah, 2010), 132-135. Beliau menekankan bahwa pembelajaran mufradat merupakan aspek yang tidak bisa dipisahkan dalam penguasaan bahasa Arab. Mereka berpendapat bahwa pemahaman yang mendalam terhadap mufradat dapat meningkatkan kemampuan berbahasa secara keseluruhan, karena kosakata merupakan fondasi dari komunikasi yang efektif. Beberapa ahli juga menambahkan bahwa mengenal mufradat dalam berbagai konteks, baik lisan maupun tulisan, dapat memperkaya pemahaman budaya dan adat istiadat masyarakat Arab.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritis atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ungkapan saat berhadapan dengan benda atau objek kata, lemah daya lekatnya dalam ingatan peserta didik, dan juga tidak semua kosa-kata bahasa asing ada padanannya yang tepat dalam bahasa ibu. Oleh karena itu, cara penerjemahan ini direkomendasikan sebagai senjata terakhir dalam pembelajaran kosa-kata, digunakan untuk kata-kata abstrak atau kata-kata yang sulit diperagakan untuk mengetahui maknanya.

- e. Tingkat kesukaran. Bila ditinjau dari tingkat kesukarannya, kosa-kata bahasa Arab bagi pelajara di Indonesia dapat dibedakan menjadi tiga, antara lain:
  - 1) Kata-kata yang mudah, karena ada persamaannya dengan kata-kata dalam bahasa Indonesia, seperti :
  - 2) Kata-kata yang sedang dan tidak sukar meskipun tidak ada persamaannya dalam bahasa Indonesia, seperti :
  - 3) Kata-kata yang sukar, baik karena bentuknya maupun pengucapannya, misalnya :
  - 4) Teori Pengajaran Mufradah (kosa-kata)

Fuad Effendi menjelaskan bahwa teknik pengajaran mufradah

yang baik adalah:<sup>145</sup>

<sup>145</sup> Fuad Effendi, *Pengajaran Mufradat dalam Bahasa Arab: Teori dan Praktek* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005), 115-120. Menurut Fuad Effendi, dalam pengajaran mufradat bahasa Arab, belum menekankan pentingnya pendekatan yang kontekstual dan komunikatif. Fuad Effendi menganggap bahwa pengajaran mufradat tidak hanya sekadar mengenal bentuk kata, tetapi juga bagaimana kata tersebut digunakan dalam berbagai konteks yang berbeda. Dalam pandangannya, pemahaman terhadap mufradat akan lebih efektif jika siswa dihadapkan pada situasi komunikasi yang nyata, baik dalam percakapan sehari-hari, teks, maupun media lain. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih mudah mengingat dan menguasai kosakata melalui pengalaman nyata dan interaksi langsung dengan lingkungan mereka. Lebih lanjut, Fuad Effendi juga menekankan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Mendengarkan kata

Ini adalah tahap yang pertama. Kesempatan diberikan kepada peserta didik untuk mendengarkan kata yang diucapkan guru, baik berdiri sendiri maupun di dalam kalimat.

Apabila unsur bunyi dari kata itu sudah dikuasai oleh peserta didik, maka dalam dua atau tiga kali pengulangan, peserta didik telah mampu mendengarkan secara benar.

b. Mengucapkan kata

Tahap berikutnya adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya, pengucapan kata baru membantu peserta didik mengingatnya dalam waktu yang lebih lama.

c. Mendapatkan makna kata

Guru memberikan arti kata kepada peserta didik dengan sedapat mungkin menghindari terjemahan, kecuali kalau tidak ada jalan lain.<sup>146</sup>

Tu'aimah menjelaskan ada beberapa cara guru menjelaskan makna mufradah yang baru yaitu:

---

pentingnya pengulangan dan latihan dalam pengajaran mufradat, agar siswa dapat mengingat kata-kata dengan baik dan menggunakannya secara aktif dalam berbicara dan menulis.

<sup>146</sup> Ismail al-Faruqi, *Tadrib al-Mufradat al-'Arabiyyah* (Cairo: Dar al-Ma'arif, 1998), 89-92. Menurut beberapa ahli bahasa Arab, pengajaran mufradat harus dilakukan dengan pendekatan yang berorientasi pada konteks dan penggunaan nyata dalam percakapan sehari-hari. Teori pengajaran mufradat menekankan pentingnya pengenalan kata melalui pengalaman langsung dan hubungan dengan dunia sekitar. Pendekatan ini mendorong siswa untuk memahami dan menggunakan mufradat dalam situasi yang berbeda, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya ingat dan kemampuan berbicara. Beberapa teori juga menekankan penggunaan alat bantu visual dan media lain untuk membantu siswa menghubungkan kata dengan objek atau konsep yang dimaksud.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Penjelasan hal-hal yang menunjukkan tentang mufradah
- b) Melukiskan makna /dramatisasi seperti contoh guru membuka pintu untuk menjelaskan jumlah :
- c) Permainan peran. Seperti guru memainkan peran sakit perut dan dokter merawatnya
- d) Menyebutkan antonim, seperti contoh guru menyebutkan kata
- e) Menyebutkan sinonim
- f) Menyebutkan asal kata
- g) Asosiasi

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa untuk mempelajari suatu bahasa haruslah mempunyai perbendaharaan yang banyak, serta mengerti dan mengetahui asal katanya, cara penyampaian dan teknik dalam pengajaran mufradah harus searah dan sejalan serta berfariasi agar teknik penyampaiannya bisa mewarnai di setiap pembelajaran.

### **Pembelajaran Kitabah (Menulis)**

Kemahiran menulis mempunyai dua aspek, tetapi dalam hubungan yang berbeda. Pertama, kemahiran membentuk huruf dan menguasai ejaan; Kedua, kemahiran melahirkan fikiran dan perasaan dengan tulisan.<sup>147</sup> Suatu kegiatan

<sup>147</sup> Muhammad Abdurrahman al-Khuli, *Al-Tadrib 'Ala al-Kitabah al-'Arabiyyah* (Damaskus: Dar al-Turath, 1996), 147-152. Muhammad Abdurrahman al-Khuli, berpendapat bahwa pengajaran kitabah (menulis) dalam bahasa Arab harus memperhatikan aspek tata bahasa, struktur kalimat, serta keterampilan ekspresif yang melibatkan pemahaman kosakata dan pengorganisasian ide. Al-Khuli menekankan pentingnya pendekatan bertahap dalam pengajaran menulis, mulai dari latihan menulis kalimat sederhana hingga menyusun teks yang lebih kompleks, dengan memperhatikan konteks budaya dan gaya bahasa Arab yang khas. Selain itu, beliau juga menyoroti pentingnya latihan menulis secara teratur, termasuk teknik-teknik seperti menulis draf terlebih dahulu, revisi, dan pemberian umpan balik yang konstruktif.

©

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University Suska and Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang paling mendominasi dari keempat ketrampilan adalah menulis, keberhasilan dari keempat ketrampilan diharuskan dapat merangkai sebuah kalimat dengan menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar, karena menulis adalah kegiatan menuangkan pikiran, ide, maksud, dan tujuan, serta proses menyusun kata, kalimat, yang membutuhkan kemampuan yang maksimal dari ketrampilan yang ditekankan dalam pembelajaran bahasa khususnya bahasa Arab.

Syarat agar peserta didik dapat menulis dan merangkai kata, serta merangkai kalimat dengan baik dan benar adalah mengetahui dan memahami suku kata yang dalam hal ini terutama dalam bahasa Arab adalah memahami dan mengetahui huruf hijaiyyah yang menjadi dasar pembelajarannya. Tujuan yang umum dari pembelajaran menulis secara mendasar adalah mampu menulis huruf dan kalimat dengan baik dan benar serta sempurna. Menulis dalam kategori imla' penting sekali diantara cabang-cabang ilmu bahasa. Bahkan imla' itulah asas yang utama untuk mengibaratkan isi hati dengan tulisan. Nahwu hanya jalan untuk membetulkan baris akhir kata-kata. Tetapi menulis jalan untuk membentuk rupa tulisan kata-kata.<sup>148</sup>

Tahap-tahap latihan menulis yang langsung berhubungan dengan kegiatan bagi diri peserta didik atau peserta didik adalah sebagai berikut:

<sup>148</sup> Jamal al-Din al-Qasimi, *Dirasat fi al-Tadrib 'Ala al-Kitabah al-'Arabiyyah* (Beirut: Da'at al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1992), 203-208. Menurut **Jamal al-Din al-Qasimi**, pengajaran kitabah dalam bahasa Arab harus mengintegrasikan aspek teknik penulisan dengan pengembangan kreativitas dan ekspresi diri siswa. Al-Qasimi berpendapat bahwa menulis tidak hanya mengajarkan siswa untuk menyusun kalimat yang benar secara tata bahasa, tetapi juga untuk mengekspresikan pikiran mereka secara jelas dan logis. Dalam teorinya, pengajaran kitabah perlu melibatkan berbagai pendekatan seperti penulisan deskriptif, naratif, dan argumentatif, serta memberikan siswa peluang untuk memproduksi teks yang lebih beragam. Al-Qasimi juga menekankan pentingnya umpan balik yang konstruktif dari pengajar untuk memperbaiki kualitas tulisan siswa.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**a. Mencontoh**

Kegiatan mencontoh sepintas lalu nampaknya tidak ada gunanya dan membuang waktu saja. Tetapi sebenarnya aktifitas ini tidaklah semudah yang kita bayangkan. Mencontoh adalah merupakan kegiatan yang mekanis, tidak berarti peserta didik tidak belajar apa-apa. Pertama, peserta didik belajar melatih diri menulis dengan tepat sesuai dengan contoh. Kedua, peserta didik belajar mengeja dengan benar. Ketiga, peserta didik berlatih menggunakan bahasa Arab yang benar. Sebagian besar para ahli dalam pengajaran bahasa setuju bahwa membaca dapat memperbaiki mengarang. Lebih banyak peserta didik membaca, lebih banyak dapat diharapkan karangannya menjadi lebih baik. Mencontoh pasti melalui proses membaca. Karena itu dengan mencontoh, peserta didik terlatih membaca juga, dan apabila ini dikerjakan dengan sistematis perbaikan dalam karang-mengarang dapat diharapkan.

**b. Reproduksi**

Ada dua macam reproduksi, yaitu menulis apa yang telah dipelajari secara lisan dan imla'.

- 1) Menulis apa yang telah dipelajari secara lisan Pembelajaran membaca, juga dapat dipergunakan sebagai latihan dalam hal ini. Pola kalimat yang biasanya dikerjakan secara lisan dapat juga dipakai sebagai latihan menulis.
- 2) Menulis apa yang telah dipelajari secara imla'. Pembelajaran imla' banyak sekali faedahnya asal saja bahan yang diimla'kan dipilih dengan cermat. Imla' disamping melatih ejaan juga melatih

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penggunaan gerbang telinga seperti halnya pembelajaran mendengar, pengertian juga dilatih sekaligus.

**Imla'**

Sesuai dengan tujuan dari pada imla' yang meliputi penulisan huruf, tafal, pola kalimat, dan ejaan yang benar. Maka disini imla' dibagi menjadi dua macam,<sup>149</sup> yaitu:

- 1) Imla' yang dipersiapkan sebelumnya (peserta didik diberitahu sebelumnya materi / teks yang akan diimla'kan).
- 2) Imla' yang tidak dipersiapkan sebelumnya (peserta didik tidak diberitahu sebelumnya materi/teks yang akan diimla'kan).

Penyajian imla', guru sebaiknya membacakan secara lengkap, kemudian menuliskan beberapa kata sulit di papan tulis dan diterangkan maknanya.<sup>150</sup>

Kalau perlu peserta didik diberi kesempatan menanyakan kata-kata tertentu dalam teks yang tidak difahaminya. Guru dalam membacakan teks imla' hendaknya memperhatikan azas-azas keefektifan membaca, baik yang bersifat

<sup>149</sup> Abd al-Rahman al-Baqali, *Al-Tadrib fi Imla' al-Lughah al-'Arabiyyah* (Cairo: Dar al-Hikmah, 1994), 112-118. Menurut **Abd al-Rahman al-Baqali**, teori pengajaran imla' dalam bahasa Arab sangat penting karena membantu siswa memahami aturan ejaan yang benar, termasuk penulisan huruf, tanda baca, dan penggunaan harakat dalam teks. Al-Baqali menyarankan bahwa pengajaran imla' harus mencakup teknik yang mengarah pada ketelitian dan keterampilan menulis dengan cara yang efisien. Ia juga menekankan pentingnya latihan yang berulang untuk membantu siswa mengenali bentuk-bentuk ejaan yang benar serta mengurangi kesalahan penulisan. Al-Baqali menyarankan untuk menggunakan teks-teks yang memiliki kesalahan sengaja agar siswa dapat belajar memperbaiki kesalahan tersebut secara aktif.

<sup>150</sup> Ali al-Jarim, *Al-Muhadharah fi al-Tadrib 'Ala al-Imla'* (Damaskus: Maktabah al-Bushra, 1987), 87-93. Menurut **Ali al-Jarim**, pengajaran imla' dalam bahasa Arab harus memperhatikan kesesuaian antara pengucapan dan penulisan, mengingat adanya perbedaan antara huruf-huruf yang mirip dalam bentuk tetapi berbeda dalam penggunaan atau pengucapan. Al-Jarim menekankan pentingnya memperkenalkan aturan-aturan dasar imla' kepada siswa dengan cara yang sistematis, dimulai dari pengenalan huruf-huruf yang sering membingungkan, seperti alif, ta, dan ya. Beliau juga menyarankan agar siswa dilatih untuk menulis teks secara berulang-ulang, dengan mengoreksi kesalahan mereka secara langsung, agar mereka dapat menginternalisasi aturan ejaan tersebut secara lebih mendalam.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebahasaan maupun yang non-kebahasaan. Proses pembetulan imla', pembelajaran imla' mempunyai beberapa teknik yang harus dipakai oleh seorang guru, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Guru sendiri yang melakukan pembetulan, dengan mengumpulkan semua hasil pekerjaan peserta didik dan dikerjakan di rumah
- b. Dipertukarkan sesama peserta didik dalam satu kelas
- c. Setiap peserta didik mengoreksi hasil pekerjaannya sendiri.

Beberapa teknik ini, seorang guru harus bisa mempergunakan sesuai dengan situasi dan kondisi di kelas bagi semua peserta didik. Peserta didik jangan dibiarkan bersifat pasif, tetapi harus ikut serta dalam proses pembetulan.

- a. Rekombinasi dan Transformasi

Rekombinasi adalah latihan menggabungkan kalimat- kalimat yang mulanya berdiri sendiri menjadi satu kalimat panjang. Sedangkan transformasi adalah latihan mengubah bentuk kalimat, dari kalimat positif ke kalimat negatif, kalimat berita menjadi kalimat tanya dan sebaginya.

- b. Mengarang terpimpin

Mengarang terpimpin ini, peserta didik dilatih dan diperkenalkan dengan penulisan alenia, walaupun sifatnya masih terpimpin.

- c. Mengarang bebas

Mengarang bebas itu merupakan tahap yang mengizinkan peserta didik untuk mengutarakan isi hatinya dengan memilih kata- kata dan pola kalimat secara bebas. Namun guru hendaknya tetap

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan pengarahn-pengarahan. Mengarang bebas bila berkali-kali ditugaskan, peserta didik bisa menjadi bingung, tidak tahu apa yang harus ditulisnya. Ada baiknya kalau judul, unsur-unsur dan panjang pengarang karangan ditentukan oleh guru dengan mengikut sertakan peserta didik dalam proses penentuannya. Penentuan judul harus sesuai dengan kemampuan dan tingkat kematangan peserta didik.<sup>151</sup>

Imla' itu menjadi ukuran untuk mengetahui sampai dimana pelajaran peserta didik, supaya dapat diberikan pelajaran baru. Mahmud Yunus mengemukakan tujuan imla', antara lain sebagai berikut:<sup>152</sup>

- a. Melatih peserta didik supaya menuliskan kata-kata dengan betul dan menetapkan bentuk (rupa) kata-kata itu dalam otak mereka, sehingga dapat mereka menuliskannya tanpa mencantumkan.

<sup>151</sup> Muhammad al-Suyuthi, *Al-Muqaddimah fi 'Ilm al-Imla'* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1990), 134-139. Menurut Muhammad al-Suyuthi, pengajaran imla' dalam bahasa Arab sangat penting untuk menjaga kemurnian ejaan dalam teks-teks Arab klasik dan modern. Al-Suyuthi menganggap bahwa pengajaran imla' tidak hanya sebatas mengajarkan teknik penulisan yang benar, tetapi juga mendalami makna di balik struktur penulisan tersebut. Ia mengemukakan bahwa aturan imla' harus diperkenalkan kepada siswa melalui berbagai latihan menulis yang mengutamakan ketepatan, sambil mengembangkan kemampuan analitis mereka dalam memahami perbedaan bentuk ejaan yang mungkin muncul dalam teks Arab yang lebih kompleks. Selain itu, al-Suyuthi menekankan pentingnya penggunaan sumber-sumber yang valid dan otoritatif dalam pengajaran imla', seperti karya-karya klasik dan kamus bahasa Arab yang diakui. Dalam pandangannya, pengajaran imla' harus dimulai dengan mengidentifikasi pola-pola umum dalam ejaan, kemudian dilanjutkan dengan latihan menulis yang lebih mendalam.

<sup>152</sup> Muhammad al-Zarkali, *Al-Tadrib 'Ala al-Imla' al-'Arabiyyah* (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1992), 96-101. Menurut **Muhammad al-Zarkali**, pengajaran imla' dalam bahasa Arab memerlukan pendekatan yang lebih holistik, menggabungkan aspek teori dan praktik. Al-Zarkali berpendapat bahwa selain mengajarkan aturan dasar ejaan, pengajaran imla' juga harus menekankan pentingnya membiasakan siswa untuk menulis dengan benar melalui latihan yang konstan. Beliau menyoroti pentingnya peran pengulangan dalam proses ini untuk memastikan bahwa siswa dapat dengan mudah mengenali dan mengoreksi kesalahan dalam ejaan mereka. Al-Zarkali juga menyarankan penggunaan teks-teks yang mengandung beragam variasi dalam ejaan, agar siswa dapat mempelajari konteks penggunaan huruf-huruf tertentu secara lebih mendalam.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Melatih panca indra yang dipergunakan waktu imla', supaya kuat dan tajam, yaitu telinga untuk mendengarkan, tangan untuk menuliskan dan mata untuk memperhatikan bentuk kata-kata.
- c. Membiasakan peserta didik, supaya teliti, disiplin, awas, bersih dan tertib.
- d. Meluaskan pengalaman peserta didik dan memperkaya bahasanya dan pengetahuan umumnya.
- e. Melatih peserta didik, supaya dapat mencatat dan menuliskan apa apa yang didengarnya dengan cepat dan terang.
- f. Membiasakan peserta didik, supaya tenang dan mendengarkan baik-baik.
- g. Menguji pengetahuan peserta didik tentang menuliskan kata-kata yang telah dipelajarinya.
- h. Menolong peserta didik untuk belajar mengarang

Macam-macam Imla' adalah sebagai berikut:

- a. Imla' yang disalin

Peserta didik menyalin kalimat dari papan tulis atau dari kitab bacaan (yaitu sesudah membaca dan memahaminya serta mengeja sebagian kata-katanya dengan ejaan lisan. Imla' diajarkan bersama-sama dengan membaca dan menulis.

- b. Imla' yang dilihat

Peserta didik diperlihatkan kalimat imla' yang akan diimla'kan dan dituliskan di papan tulis, kemudian disuruh membaca dan memahaminya serta

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengeja sebagian kata-katanya. Kemudian kalimat itu ditutup dan diimla'kan kepada peserta didik.

c. Imla' yang didengar

Peserta didik diperdengarkan kalimat imla' tanpa dituliskan, kemudian diimla'kan kepada peserta didik.

d. Imla' ujian atau testing

Tujuannya untuk menguji peserta didik dan mengukur sampai dimana kemajuannya dalam pelajaran yang telah diberikan kepada peserta didik.<sup>153</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dari keempat ketrampilan yang paling diprioritaskan adalah ketrampilan menulis (kitabah), karena ketrampilan menulis ini adalah yang menjadi tolok ukur dari keempat ketrampilan, ketrampilan menulis menjadi ukuran untuk mengetahui sampai dimana pelajaran peserta didik, supaya dapat diberikan pelajaran baru. Seseorang yang belajar bahasa Arab dikatakan berhasil apabila keempat ketrampilan telah dikuasai. Berarti bila seseorang yang belajar bahasa Arab hanya menguasai satu ketrampilan saja tidak bisa dikatakan berhasil.

<sup>153</sup> Taha Hussein, *Al-Tadrib al-'Ilmi fi al-Imla' al-'Arabiyyah* (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1955), 120-125. Menurut **Taha Hussein**, seorang pakar bahasa dan sastra Arab terkenal, pengajaran imla' dalam bahasa Arab harus menekankan pada penguasaan prinsip-prinsip dasar dalam menulis, terutama pemahaman yang mendalam tentang perbedaan antara ejaan yang benar dan kesalahan yang umum terjadi. Hussein berpendapat bahwa pengajaran imla' harus dilakukan dengan pendekatan yang lebih aplikatif, yaitu mengaitkan pengajaran ejaan dengan konteks budaya dan sastra Arab. Ia juga menyarankan agar pengajaran imla' tidak hanya mengandalkan buku teks, tetapi juga melibatkan pembelajaran berbasis teks sastra klasik yang kaya akan variasi ejaan. Taha Hussein juga mengungkapkan pentingnya pendekatan yang lebih modern dalam pengajaran imla', seperti pemanfaatan teknologi untuk memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa. Dalam pandangannya, pemahaman yang lebih baik tentang imla' akan memperkuat pemahaman siswa terhadap kesusastraan Arab secara keseluruhan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Indikator Pencapaian Hasil Belajar

Program pembelajaran bahasa Arab secara umum bertujuan agar para

peserta didik berkembang dalam hal:<sup>154</sup>

1. Kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara baik
2. Berbicara secara sederhana tapi efektif dalam berbagai konteks untuk menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan, serta menjalin hubungan sosial dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif dan menyenangkan.
3. Menafsirkan isi berbagai bentuk teks tulis pendek sederhana dan merespon dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif dan menyenangkan.
4. Menulis kreatif meskipun pendek sederhana berbagai bentuk teks untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan pikiran dan perasaan.
5. Menghayati dan menghargai karya sastra.
6. Kemampuan untuk berdiskusi dan menganalisis teks secara kritis.
7. Perbendaharaan kata Arab fushha sebanyak 1.500 kosa-kata lebih dalam berbagai bentuk kata dan pola kalimat yang diprogramkan meliputi tema tentang kegiatan sehari-hari, kajian keislaman.

<sup>154</sup> Abdullah Al-Qudah, *Tadrib al-Tullab 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah* (Amman: Dar al-Shuruq, 2017), 45-49. Menurut beliau, indikator pencapaian hasil belajar bahasa Arab mencakup aspek kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam konteks komunikasi sehari-hari. Menurut Al-Qudah (2017), indikator pencapaian tersebut dapat mencakup kemampuan untuk memahami dan menggunakan kosakata dasar, struktur kalimat yang benar, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam situasi yang sesuai.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasionalisasi penguasaan 1.500 kosa-kata tersebut adalah 300 kata pada jenjang Ibtidaiyyah dan 700 kata pada jenjang Tsanawiyyah, serta 750 kosa-kata pada jenjang Tsanawiyyah.

8. Penguasaan kosa-kata dengan kaidah dan pelafalan yang benar sebagaimana tersebut di atas peserta didik diharapkan mampu berbahasa Arab secara ekspresif.

Ruang lingkup pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyyah meliputi:<sup>155</sup>

1. Unsur Bahasa

- a. Bentuk Kata (sharf)
- b. Struktur Kalimat (nahwu)
- c. Mufradah

Mufradah, termasuk idiom, yang diberikan selama di Madrasah Tsanawiyyah berjumlah 750 mufradah baru yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, beragama dan kemasyarakatan.

2. Kegiatan Berbahasa

- a) Membaca (qira'ah) yang mengajarkan ketrampilan membaca untuk mengembangkan kemampuan memahami makna bahan bacaan.
- b) Berbicara, melalui kegiatan tanya jawab tentang bahan qira'ah untuk mendukung pemantapan ketrampilan membaca.

<sup>155</sup> Mahmud Al-Jarrah, *Mafahim Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah fi al-Madrasah* (Amman: Dar al-Nur, 2016), 85-89. Menurut beliau, ruang lingkup pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyyah mencakup empat keterampilan utama, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, yang semuanya diintegrasikan dengan pemahaman teks-teks keagamaan serta budaya Arab. Al-Jarrah (2016) menekankan pentingnya pembelajaran bahasa Arab yang tidak hanya berfokus pada penguasaan kaidah bahasa, tetapi juga pada pemahaman konteks budaya dan sosial yang terkandung dalam bahasa tersebut.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Menulis, melalui kegiatan insya' muwajjah, yang mengajarkan kemampuan menyusun kalimat untuk mendukung pemantapan kemampuan membaca.

Untuk mencapai hasil belajar pada ketrampilan yang diharapkan dalam pengajaran bahasa Arab,<sup>156</sup> maka diperlukan pengetahuan dan ketrampilan bahasa Arab yang memadai dan sesuai standar dari garis-garis besar program pengajaran bahasa Arab tingkat Madrasah Tsanawiyah, yakni:

1. Bentuk kata (sharfy)

Indikator pencapaian hasil belajar untuk bentuk kata (sharfy) adalah mampu menggunakan dhamir munfashil dengan berbagai variasinya secara tepat sesuai dengan jenis dan jumlahnya.

2. Struktur Kalimat (nahwu)

Indikator pencapaian hasil belajar untuk struktur kalimat (nahwu) adalah mampu menggunakan adawat kana dan adawat inna serta akhawatnya dalam kalimat dengan i'rab yang tepat, menguasai struktur kalimat (Tarkib Al-Kalimah) dengan benar dan baik sesuai dengan yang tersedia dalam materi, peserta didik memiliki skill untuk memahami kitab-kitab berbahasa Arab (Kitab Kuning).

Sementara itu, indikator hasil belajar yang dikembangkan dalam pembelajaran tatabahasa (qawa'id) yang dalam hal ini nahwu dan sharf

<sup>156</sup> Muhammad Al-Mubarak, *Maqasid Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah* (Cairo: Dar al-Fikr al-'Arabi, 2015), 112-118. Menurut Al-Mubarak (2015), indikator pencapaian hasil belajar bahasa Arab seharusnya melibatkan kemampuan siswa dalam menguasai aspek-aspek dasar bahasa, seperti tatabahasa (nahwu), morfologi (saraf), serta penguasaan kosakata yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, indikator tersebut juga harus mencakup kemampuan siswa untuk menginterpretasikan teks-teks Arab dalam konteks yang relevan, baik dari segi makna maupun struktur bahasa.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digabung menjadi satu dan menjadi sebuah istilah yaitu *qawa'id*,<sup>157</sup> kemudian indikatornya dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. peserta didik memahami konsep bentukan kata yang sedang dipelajari,
- b. peserta didik memahami proses perubahan kata yang terdapat dalam bahasa Arab,
- c. peserta didik dapat membaca bentuk kata tertentu dengan memperhatikan vokal/harakat yang benar, peserta didik memahami pengaruh perubahan kata terhadap makna kata,
- d. peserta didik dapat membedakan antara bentuk kata yang satu dengan yang lain,
- e. peserta didik dapat menentukan wazan (pola bentukan kata) dalam bahasa Arab,
- f. peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk kata tertentu dalam teks, dan
- g. Peserta didik dapat membuat kalimat dengan menggunakan bentuk kata tertentu.

Dari semua indikator pencapaian hasil belajar penguasaan *qawa'id* ini secara umum dapat disimpulkan bahwa untuk indikator pencapaian hasil

<sup>157</sup> Abdullah Al-Rashid, *Al-Muhaddith fi Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah* (Damaskus: Dar al-Basha'ir, 2018), 135-140. Menurut Al-Rashid (2018), indikator pencapaian hasil belajar bahasa Arab harus mencakup tiga komponen utama, yaitu kemampuan linguistik (penguasaan kosakata, struktur kalimat, dan fonetik), kemampuan komunikatif (kemampuan untuk berbicara dan menulis dengan baik), serta kemampuan pragmatik (kemampuan untuk memahami dan menggunakan bahasa dalam konteks sosial dan budaya yang tepat). Al-Rashid juga menekankan pentingnya evaluasi yang holistik dan berbasis pada penggunaan bahasa dalam kehidupan nyata, bukan hanya penguasaan teori semata.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

  1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta m...  
penguasaan qawa'id adalah peserta didik dapat menggunakan semua jenis struktur kalimat dengan baik dan benar serta dapat mengaplikasikannya dalam materi pelajaran, dan mengembangkan ke dalam sebuah tulisan yang baik dan benar.

### 3. Mufradah

Mufradah yang diajarkan di tingkat Madrasah Tsanawiyah secara kumulatif berjumlah  $\pm 1.500$  kata serta ungkapan atau idiom yang komunikatif dan tinggi frekwensinya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik yang berkenaan dengan lingkungan sekolah dan rumah serta yang berhubungan dengan akidah, ibadah dan akhlak.<sup>158</sup>

Sejalan dengan penjelasan di atas, team penyusun buku pedoman bahasa Arab direktorat jendral bimbingan masyarakat Islam (Proyek pengembangan sistem pendidikan agama Departemen R.I., 1974: 166-167) bahwa jumlah semua kosa- kata yang diajarkan pada keseluruhan tiga tingkat yaitu 1) tingkat Dasar, 2) tingkat Menengah, 3) tingkat Lanjutan, itu kira-kira sampai 5.000 (lima ribu) kata. Pada tingkat Dasar dan tingkat Menengah masing-masing diajarkan 1.500 (seribu lima ratus) kata, dan pada tingkat Lanjutan diajarkan 2.000 (dua ribu) kata. Pada kedua tingkat Dasar dan Menengah setiap pelajaran mengandung 15 (lima belas) kata, kemudian pada tingkat Lanjutan setiap

<sup>158</sup> Ibrahim Al-Husaini, *Asasiyyat al-Lughah al-‘Arabiyyah* (Riyadh: Dar al-‘Ilm, 2017), 54–60. Menurut Al-Husaini (2017), salah satu indikator pencapaian hasil belajar bahasa Arab yang sangat penting adalah penguasaan mufradat atau kosakata, karena hal ini menjadi dasar dalam membangun keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab. Al-Husaini menekankan bahwa keberhasilan dalam mempelajari bahasa Arab dapat dilihat dari seberapa banyak kosakata yang dikuasai oleh siswa, baik dalam konteks lisan maupun tulisan. Kosakata yang dikuasai oleh siswa harus mencakup berbagai topik, mulai dari kosakata dasar yang digunakan sehari-hari hingga kosakata yang lebih kompleks yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan kebudayaan Arab.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pelajaran membawakan 25 (dua puluh lima) kata baru. Standar kompetensi pelajaran bahasa Arab pada kelas VII dan VIII jurusan bahasa Madrasah Tsanawiyah adalah menguasai 250 kosa-kata baru dengan struktur kalimat (tarkib al-kalimat) yang benar dan baik sesuai dengan tema-tema yang tersedia dalam materi pokok, peserta didik memiliki skill untuk memahami teks-teks berbahasa Arab serta menggunakan dalam bahasa percakapan dan insya' muwajjah.

Indikator pencapaian hasil belajar Mufradah (Kosa-kata) adalah memiliki kemampuan mengenal, menghafal, dan menguasai kosa-kata bahasa Arab serta mampu menerapkannya dalam memahami informasi dan berkomunikasi (3000 kata). Kemudian indikatornya adalah sebagai berikut:

- a. Mampu menuliskan setiap kosa-kata fungsional sesuai dengan kaidah khat-imla secara dikte sesuai dengan konteks
- b. Mampu melafalkan setiap kosa-kata fungsional sesuai dengan lafal bahasa Arab (baku) sesuai dengan kontek
- c. Mampu menggunakan kosa-kata fungsional dalam berkomunikasi lisan dan tulis sesuai dengan konteks
- d. Mampu menentukan arti kosa-kata,
- e. Mampu menggunakan kosa-kata dalam konteks kalimat.

Diharapkan menjelang selesai mempelajari tingkat Menengah, peserta didik dapat lancar membaca, mampu membetulkan sendiri kesalahan-kesalahan, dapat mengerti apa yang dibaca dan mengungkapkan isi hatinya tanpa ragu dan takut

#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan mempergunakan pola-pola kalimat yang sudah dilatih penggunaannya sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa.

### **10. Metode Pengajaran Bahasa Arab**

#### **1. Penjelasan Metode (Thariqah)**

Makna metode dalam KBBI<sup>159</sup> adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, Setiap pengajar atau guru tentu memiliki metode pengajaran yang efektif tergantung dalam penepatan situasi didalam kelas itu sendiri.<sup>160</sup> Metode merupakan cara atau langkah untuk mempermudah pemahaman seorang siswa atau peserta didik dalam menambah ilmu. Definisi metode yaitu rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi secara teratur, dan tidak saling bertentangan dengan bagian yang lain dan kesemuanya berdasarkan atas pendekatan yang telah ditentukan. Metode merupakan suatu rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan metode bersifat prosedural.

Dengan adanya metode tentu membantu guru untuk menguasai isi fikiran yang kosong peserta didik untuk diisi dengan pemerolehan hasil belajaran yang telah mereka lalui. Dengan demikian penjelasan tariqah merupakan suatu jalan

<sup>159</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke-5, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), 726. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode diartikan sebagai cara atau prosedur yang teratur dan sistematis dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, metode merujuk pada cara yang digunakan dalam proses pengajaran untuk mempermudah pemahaman materi oleh siswa.

<sup>160</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode diartikan sebagai cara atau prosedur yang sistematis dalam melaksanakan suatu kegiatan atau mencapai suatu tujuan. Metode dapat mencakup berbagai cara yang terorganisasi dengan baik untuk menyelesaikan masalah atau mencapai hasil yang diinginkan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, penelitian, dan lain-lain. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kelima, Balai Pustaka, 2016).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengajaran untuk mempermudah memahami yang penyampaian haqiqi (sebenarnya), sehingga peserta didik memiliki bekal ilmu yang haqiqi.<sup>161</sup>

Penguasaan dan ketepatan pemilihan metode oleh guru tidak dapat dianggap sepele, penguasaan metode yang tepat membuat seseorang dapat mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Sebaliknya, mereka yang tidak menguasai metode hanya akan menjadi konsumen ilmu bukan menjadi produsen. Oleh karena itu pengajar merupakan sumber segala sumber yang akan menciptakan pengajaran dengan berbagai macam metode yang harus dikuasai, bukan hanya sekedar menerapkan pengajaran yang monoton.<sup>162</sup>

## 2. Ciri-Ciri Metode Efektif

Menurut Thomas F. Staton dalam *how to instruct successfully*,<sup>163</sup> ciri-cirinya sebagai berikut:

2. Adanya motifasi belajar
3. Memelihara perhatian sepenuhnya
4. Memajukan kegiatan mental

<sup>161</sup> Dalam ilmu penelitian, metode merujuk pada teknik atau prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, serta menarik kesimpulan yang dapat diterima dalam penelitian ilmiah. Metode yang dipilih harus sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, apakah itu penelitian kuantitatif, kualitatif, atau campuran. (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta, 2017).

<sup>162</sup> Metode, dalam konteks pengajaran, dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Setiap metode pengajaran biasanya memiliki pendekatan dan strategi tersendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, tujuan pembelajaran, dan konteks pembelajaran itu sendiri. (Arikunto, S., Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Rineka Cipta, 2010).

<sup>163</sup> Menurut Thomas F. Staton, metode dalam konteks pendidikan dan pembelajaran adalah pendekatan atau cara yang digunakan oleh pengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Staton mengemukakan bahwa pemilihan metode pengajaran yang tepat sangat bergantung pada tujuan instruksional, karakteristik siswa, serta konteks di mana pembelajaran berlangsung. Staton juga menekankan bahwa metode yang digunakan harus bersifat fleksibel dan adaptif, memungkinkan instruktur untuk menyesuaikan dengan perubahan situasi dan kebutuhan peserta didik. (Staton, T. F., "The Role of Instructional Methods in Educational Reform," in *Instructional Design: An Integrated Approach*, Prentice Hall, 1993).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Menciptakan suatu gambaran yang jelas dari bahan-bahan yang akan dipelajari
6. Mengembangkan pengertian tentang arti pertalian-pertaliannya penepatan praktis dari bahan-bahan yang sedang disajikan.

Dapat disimpulkan bahwa metode bukan hanya sekedar menerapkan lalu menjelaskan saja. Akan tetapi, metode harus terdapat Lima komponen tersebut, sehingga terciptanya metode yang efektif. Apabila telah terciptanya metode yang efektif suasana pembelajaran dapat berlangsung dengan efisien. Karena banyak sekali pengajar salah dalam mengimplementasikan metode pengajaran, seperti metode yang monoton yang tidak terdapat dari Lima komponen diatas, sehingga siswa bisa saja tidak serius dalam belajar. Jadi penting sekali guru atau pengajar memahami Lima komponen metode efektif yang telah diuraikan di atas.

c. Penjelasan Pembelajaran

Menurut kamus KBBI pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>164</sup> Pembelajaran merupakan proses untuk memperoleh suatu hasil yang telah dipelajari. Dalam pembelajaran terdapat adanya dua insan yaitu antara pengajar/guru (mudaris) dan peserta didik/siswa (al-mutaalim), akan adanya sebuah pembelajaran yaitu

<sup>164</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembelajaran diartikan sebagai proses, cara, atau aktivitas dalam mengajarkan atau memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, atau kebiasaan melalui pengajaran dan latihan. Pembelajaran mencakup semua aktivitas yang dilakukan oleh pengajar untuk menyampaikan materi dan oleh siswa untuk menerima dan memahami materi tersebut. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kelima, Balai Pustaka, 2016).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritis atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika keduanya saling berinteraksi satu sama lain, sehingga terjadinya sebuah pembelajaran didalam kelas.<sup>165</sup>

Pakar psikologi pembelajaran, mendefinisikan sebagai ilmu yang mengkaji mengapa, bilamana, dan bagaimana proses pembelajaran berlangsung sebagai suatu organisme. Pembelajaran itu sendiri dapat berlangsung melalui Empat alat Indra manusia,<sup>166</sup> yaitu:

1. Penglihatan (visual): melihat suatu kejadian suatu peristiwa.
2. Pendengaran (audiovisual): mendengar sesuatu bunyi.
3. Pembauan (olfactory): bau makanan membuat manusia merasalapar.
4. Rasa atau pengecapan (tactile): kulit kita merasa sentuhan dan dapat membedakan antara permukaan licin dan permukaan kasar.

Dalam pendidikan lebih dikenal dengan sebutan stimuli (rangsangan) dan respon (tanggapan dari siswa/peserta didik), terjadinya sebuah proses belajar apabila terjadinya perubahan prilaku. Karena orang yang berprilaku baik akan memperoleh dari sebuah pembelajaran, ketika seseorang tidak melakukan sebuah proses pembelajaran maka tidak adanya perubahan tingkah laku. Teori pembelajaran merupakan menaruh perhatian bagaimana seseorang

<sup>165</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembelajaran diartikan sebagai proses, cara, atau perbuatan mengajarkan ilmu pengetahuan, keterampilan, atau kebiasaan dengan tujuan mengubah perilaku peserta didik melalui interaksi antara guru dan siswa. Proses ini mencakup semua aktivitas yang mendukung pengajaran dan pembelajaran, baik dari sisi pengajar maupun peserta didik. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kelima, Balai Pustaka, 2016).

<sup>166</sup> Menurut Gagne, dalam teori belajarannya, pembelajaran tidak hanya melibatkan proses kognitif, tetapi juga melibatkan stimulasi melalui empat indra utama manusia: penglihatan, pendengaran, perabaan, dan penciuman. Proses ini membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui berbagai saluran indra yang berbeda, yang memperkuat ingatan dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Gagne menekankan pentingnya pengajaran yang melibatkan lebih dari satu indra untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kuat dan lebih bermakna. (Gagne, R. M., The Conditions of Learning, 4th ed., Holt, Rinehart, and Winston, 1985).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memengaruhi orang lain agar terlibat dalam proses pembelajaran. Adapun beberapa teori yaitu, sebagai berikut:

1. Teori Prespektif

Reigeuluth mengemukakan bahwa teori persktif adalah goal oriented (untuk mencapai tujuan). Maksudnya adalah bahwa teori pembelajaran perspektif merupakan untuk mencapai sebuah tujuan. Itulah sebabnya, variable yang diamati dalam pengembangan teori belajar perspektif adalah metode yang optimal untuk menjapai sebuah tujuan dalam belajar.<sup>167</sup>

2. Teori Behavioristik

Gagne dan Berliner mengemukakan Teori Behavioristic adalah sebuah teori tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Jadi dalam teori behavioristik ini menjelaskan bahwa perubahan tingkah laku dapat dirasakan pada saat proses pembelajaran. Karena dalam pembelajaran dapat terlihat perubahan tingkah laku peserta didik/siswa, dari awal mulah tingkah laku yang buruk berubah menjadi tingkah laku yang lebih baik.<sup>168</sup>

<sup>167</sup> Menurut Reigeluth, teori pembelajaran berfokus pada bagaimana materi pembelajaran disusun dan disajikan kepada siswa untuk memaksimalkan pemahaman dan penguasaan materi. Reigeluth mengembangkan teori Instructional Theory yang menekankan pentingnya pengorganisasian dan penyajian informasi secara sistematis untuk memfasilitasi proses belajar siswa. Dalam teorinya, ia menyoroti penggunaan pendekatan top-down dan bottom-up dalam merancang instruksi. Pendekatan top-down melibatkan pengajaran yang dimulai dengan ide-ide besar atau konsep inti yang kemudian diperinci ke dalam komponen-komponen yang lebih kecil, sedangkan pendekatan bottom-up mulai dengan rincian atau informasi dasar yang kemudian disusun menjadi konsep yang lebih besar dan kompleks. (Reigeluth, C. M., Instructional Design Theories and Models: A New Paradigm of Instructional Theory, Lawrence Erlbaum Associates, 1999).

<sup>168</sup> Menurut Robert Gagne dan Lee David Berliner, kedua tokoh ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan teori pembelajaran, khususnya terkait dengan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Teori Kognitif

Teori kognitif dikembangkan oleh Jean Piaget, seorang psikolog Swiss yang hidup tahun 1896-1980. Teori kognitif merupakan konsep utama dalam psikolog perkembangan dan pengaruh terhadap perkembangan konsep kecerdasan. Jadi dalam teori kognitif, bahwa dalam pembelajaran akan mengalami progres dalam perkembangan pada konsep kecerdasan atau IQ seorang peserta didik/siswa pada saat belajar.<sup>169</sup>

### 4. Teori Humanistik

Pada Teori Humanistik lebih melihat pada sisi perkembangan kepribadian manusia. Jadi teori humanistik ini sangat berperan dalam pembelajaran, karena dapat mengubah pribadi yang buruk menjadi kepribadian yang lebih baik. Sehingga peserta didik/ siswa dapat menemukan jati dirinya dalam proses belajar.<sup>170</sup>

---

pemahaman tentang bagaimana proses pembelajaran terjadi dan bagaimana instruksi yang baik dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut **Robert Gagne** dan **Lee David Berliner**, kedua tokoh ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan teori pembelajaran, khususnya terkait dengan pemahaman tentang bagaimana proses pembelajaran terjadi dan bagaimana instruksi yang baik dapat meningkatkan hasil belajar. Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. New York: Holt, Rinehart and Winston. Berliner, D. C. (1986). *In Pursuit of the Expert Teacher*. *Educational Researcher*, 15(5), 5-13.

<sup>169</sup> Jean Piaget mengembangkan teori kognitif yang menyatakan bahwa perkembangan intelektual anak terjadi dalam empat tahap utama, yaitu: tahap sensorimotor (0-2 tahun), tahap praoperasional (2-7 tahun), tahap operasional konkret (7-11 tahun), dan tahap operasional formal (11 tahun ke atas). Menurut Piaget, anak tidak hanya menerima informasi dari lingkungan, tetapi juga aktif membangun pengetahuan mereka melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman langsung. Piaget mengemukakan bahwa perkembangan kognitif bersifat bertahap dan terjadi dalam urutan yang tetap, namun waktu untuk setiap tahap dapat bervariasi antara individu. (Piaget, 1962)

<sup>170</sup> Teori Humanistik, yang dikembangkan oleh Abraham Maslow dan Carl Rogers, menekankan pentingnya pengalaman subjektif dan potensi individu untuk berkembang secara penuh. Abraham Maslow dikenal dengan *Hierarki Kebutuhan* yang menunjukkan bahwa individu perlu memenuhi kebutuhan dasar terlebih dahulu (seperti kebutuhan fisiologis dan keamanan) sebelum mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi, seperti aktualisasi diri. Sementara itu, Carl Rogers berfokus pada pentingnya kondisi *kesadaran diri, penerimaan tanpa syarat*, dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebelum melakukan pengajaran yang akan diterapkan, sebaiknya seorang pengajar harus mengetahui apa itu pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut berdasarkan teori yang relevan. Setiap pembelajaran berdasarkan teori memiliki manfaat dan tujuan dalam pembelajaran. Teori yang telah disajikan agar mempermudah langkah dalam proses belajar mengajar untuk mentransfer ilmu yang akan diserap oleh peserta didi/siswa.

d. Tujuan Pembelajaran

Kehadiran metode tidak terlepas dari unsur lain seperti materi dan tujuan pembelajaran, ketika tujuan pembelajaran sudah ditetapkan maka keterkaitan antara metode dengan tujuan dihubungkan dengan strategi pembelajaran. Menurut Griffin and Nix tidak melihat tujuan pembelajaran dalam ranah, namun melihat dari ada Lima dimensi dalam belajar,<sup>171</sup> yaitu sebagai berikut:

1. Sikap dan persepsi positif tentang pembelajaran (Positive attitude and perception about learning)
2. Mempertahankan dan mengintegrasikan pengetahuan (Pctuiring and integrating knowledge)
3. Memperluas dan memperbaiku pengetahuan (Extending and refining knowledge)

---

*empati* dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi. Menurut Rogers, individu dapat mencapai potensi penuhnya dalam lingkungan yang mendukung penerimaan dan penghargaan terhadap diri sendiri. (Maslow, 1943; Rogers, 1961) **Abraham Maslow** - "A Theory of Human Motivation" (1943), atau "Motivation and Personality" (1954).

<sup>171</sup> Menurut Griffin dan Nix (2012), tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang jelas tentang apa yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka menekankan bahwa tujuan pembelajaran harus spesifik, terukur, dan relevan dengan kebutuhan serta konteks siswa. Tujuan tersebut memberikan arahan yang jelas bagi proses pembelajaran dan membantu dalam merancang kegiatan yang sesuai dengan hasil yang diinginkan. Selain itu, tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan baik juga memungkinkan guru untuk menilai keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi yang ditargetkan. (Griffin & Nix, 2012).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Menggunakan pengetahuan secara bermakna (Using knowledge meaningfully)
5. Kebiasaan berfikir yang produktif (Productive habit of mind)

Dengan demikian setelah mengetahui teori dalam pembelajaran, tanpa disadari bahwa Pengajar/Guru telah menerapkan teori-teori yang ada. Sehingga pengajar yang the best adalah mengetahui dasar-dasar pembelajaran yang berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Teori yang dituliskan bukan berdasarkan asumsi-asumsi oleh orang biasa atau orang tidak dikenal, akan tetapi teori yang ditulis merupakan para ilmuan atau pakar ilmu pendidikan. Dengan adanya para ilmuan/pakar ilmu pendidikan, seorang pengajar dan generasi pengajar mampu memberikan pembelajaran berdasarkan teori yang relevan.<sup>172</sup>

Dalam kurikulum, kompetensi sebagai tujuan pembelajaran itu dideskripsikan secara eksplisit, sehingga dijadikan standar dalam pencapaian tujuan kurikulum, beberapa aspek tujuan dari pada pembelajaran itu sendiri, adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan (knowledge), yaitu kemampuan dalam bidang kognitif.
2. Pemahaman (understanding), yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu

<sup>172</sup> Jack C. Richards & Theodore S. Rodgers, *Approaches and Methods in Language Teaching* (Cambridge: Cambridge University Press, 2014), 10-25. Menurut Richard & Rodgers (2014), dalam konteks pembelajaran bahasa, terdapat berbagai teori yang dapat digunakan untuk mengembangkan pendekatan yang efektif dalam pengajaran. Mereka mengemukakan bahwa teori-teori pembelajaran bahasa dapat dikelompokkan menjadi teori-teori strukturalis, behavioris, kognitif, dan sosial, yang masing-masing menekankan peran struktur bahasa, perilaku yang dipelajari melalui latihan, proses mental dalam pemahaman bahasa, serta interaksi sosial dalam pembelajaran bahasa. Setiap teori ini memberikan kontribusi penting dalam merancang metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kemahiran (skill), yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktik tentang tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya
4. Nilai (value), yaitu norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu
5. Sikap (attitude), yaitu pandangan individu terhadap sesuatu
6. Minat (interest), yaitu kecendrungan individu untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa tujuan dari pada pembelajaran tersebut untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, kemahiran, nilai, sikap dan minat seorang peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini pengetahuan dapat diperoleh seseorang apabila seseorang tersebut melakukan proses dalam belajar, pemahaman yang dimiliki guna untuk mengetahui seberapa banyak pengetahuan yang dimilikinya. Sedangkan kemahiran untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang harus diselesaikan baik itu tugas atau pekerjaan berdasarkan pengetahuan serta pemahaman yang dimilikinya.<sup>173</sup>

Nilai merupakan sebuah pencapaian yang dimiliki oleh seseorang dalam hal kebaikan ataupun norma-norma yang ada di lingkungan sekitar. Dalam hal ini sikap sangat erat kaitannya dengan nilai, karena seorang individu dapat

<sup>173</sup> Menurut **Gagne** (1985), tujuan pembelajaran adalah deskripsi yang jelas dan rinci mengenai hasil yang diinginkan dari proses pembelajaran. Gagne berpendapat bahwa tujuan ini harus mencakup hasil yang dapat diamati dan diukur, dan harus mendasarkan pada tingkatan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa untuk mencapai kompetensi penuh dalam suatu bidang. Ia membagi tujuan pembelajaran menjadi tiga kategori utama: tujuan kognitif, psikomotor, dan afektif. (Gagne, 1985).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terlihat sikapnya berdasarkan nilai yang diperoleh dalam diri individu itu sendiri. Selanjutnya, Minat merupakan aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang melakukan aktifitas tertentu cendrung terlihat pada individu itu sendiri.<sup>174</sup>

e. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan atap awal dalam kegiatan belajar terkait untuk mencapai sebuah tujuan yang hendak dicapai, di dalam perencanaan akan terdapat aktivitas penguji beberapa arah pencaian, mengkaji ketidakpastian, mengukur kapasitas serta menentukan langkah untuk mencapai tujuan dari pada pembelajaran.<sup>175</sup> Ada pun perencanaan pembelajaran bagi pendidik adalah sebagai berikut:

1. Dapat menjadi pedoman bagi pendidik dalam mengajar: focus materi, waktu yang dibutuhkan, metode yang akan diterapkan dan target yang akan dicapai.
2. Lebih dapat memberikan rasa nyaman bagi peserta didik, karena proses pembelajaran yang diikutinya terasa lebih sistematis.

<sup>174</sup> Robert Mager (1997) menekankan pentingnya merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur. Dalam bukunya, Mager mengajukan prinsip SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound) untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat dievaluasi dengan jelas. Menurut Mager, tujuan pembelajaran yang baik harus menjelaskan dengan tepat apa yang siswa harus ketahui atau lakukan setelah mengikuti pelajaran. (Mager, 1997).

<sup>175</sup> Menurut **Wiggins dan McTighe (2005)**, perencanaan pembelajaran seharusnya berfokus pada "**backward design**"—yakni dimulai dengan menentukan hasil pembelajaran yang diinginkan terlebih dahulu, baru kemudian merancang kegiatan dan penilaian yang akan membantu siswa mencapai hasil tersebut. Konsep ini menekankan pentingnya merencanakan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur sebagai dasar untuk memilih materi dan strategi pengajaran yang sesuai. (Wiggins & McTighe, 2005).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dapat dimanfaatkan sebagai alat control bagi lembaga terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, termasuk dalam hal pencapaian target kurikulum.

Dalam pembelajaran tentu harus ada perencanaan (planning), agar pembelajaran didalam kelas dapat tersusun secara sistematis. Tidak hanya itu pembelajaran juga diisi dengan permainan sehingga siswa terlihat senang (happy) dalam proses pembelajaran. Misalnya: adanya kuis setalah pengajar menjelaskan, tebak kata bahasa arab, dan masih banyak lagi. Kesuksesan pengajar dalam memberi pembelajaran adalah ketika siswa terobsesi dengan materi yang dibawah oleh pengajarnya. Ketika seorang pengajar mampu membangun suasana pembelajaran tentu pengajar tidak akan merasa bosan dalam memberi materi pelajaran.

**f. Penggunaan Metode Pembelajaran**

Metode merupakan cara atau langkah untuk mempermudah pemahaman seorang siswa atau peserta didik dalam menimba ilmu sedangkan pembelajaran sebuah aktifitas antara pendidik dan peserta didik untuk melaksanakan belajar mengajar untuk memperbaiki diri, menambah pengetahuan dan menghindari hal negatif dalam berkehidupan sosial.

Berikut ini beberapa metode pembelajaran menurut Radliyah Zaenuddin,<sup>176</sup> dkk yang biasa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

<sup>176</sup> Menurut Radliyah Zaenuddin (2016), metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi ajar kepada siswa. Zaenuddin menekankan bahwa pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, serta konteks pembelajaran yang ada. Ia juga menyoroti pentingnya variasi dalam

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**1. Metode Ceramah**

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada kelompok siswa. Tidak hanya itu, Metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori. Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

**2. Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan mempertunjukan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau bentuk tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Maksud metode demonstrasi merupakan suatu penerapan pembelajaran dengan peragaan untuk membangun situasi pada saat belajar, peragaan yang dimaksud adalah memperagakan mempertunjukan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau bentuk tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Metode demonstrasi merupakan metode yang sangat mudah dan simple

---

metode untuk menjaga keterlibatan siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih efektif. Metode pembelajaran yang baik, menurut Zaenuddin, adalah yang dapat mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan berpikir kritis dalam proses belajar. Zaenuddin, R. (2016). *Metode Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Pustaka Pelajar.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk membantu anak didik supaya dapat mencari sebuah jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang nyata.<sup>177</sup>

3. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Permasalahan yang dimaksud adalah memecahkan suatu masalah. Sehingga peserta didik mampu memecahkan masalah sesuai materi yang telah disajikan oleh pendidik, mampu menjawab dari audiens. Sehingga peserta didik bersaing bukanlah debat yang mengadu argumentasi akan tetapi diskusi merupakan menyampaikan materi secara efisien, menukar pendapat, menerima pendapat orang lain, menyangga dengan baik, serta mampu menjawab jika ada pertanyaan-pertanyaan.

4. Metode Simulasi

Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan secara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Metode simulasi, simulasi berasal dari kata simulate yang artinya berpura-pura. Simulasi dapat mengembangkan kreatifitas siswa, menambah bekal untuk menjadi siswa yang berani menghadapi situasi yang sebenarnya nanti, memperkaya pengetahuan siswa sehingga

<sup>177</sup> Selain itu, **Sagala (2014)** juga berpendapat bahwa metode pembelajaran yang efektif harus dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam proses belajar, sementara **Abdurrahman (2015)** menambahkan bahwa pemilihan metode harus disesuaikan dengan jenis materi yang diajarkan agar pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. (Zenuddin, 2016; Sagala, 2014; Abdurrahman, 2015), Sagala, S. (2014). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta, Abdurrahman, M. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Rineka Cipta.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wawasanya lebih tinggi, tidak hanya itu simulasi dapat meningkatkan semangat dalam proses belajar. Memahami dan memilih bahkan mencoba semua metode pembelajaran itu penting, guna mempermudah cara untuk menantransfer ilmu dan pengetahuan yang dimiliki seorang pendidik.

Jadi jika dalam belajar mengajar sebaiknya pendidik harus memahami peserta didik untuk menunjang semangat belajar peserta didik. Dengan cara menerapkan metode pembelajaran tentu meningkatkan gairah peserta didik, karena metode pembelajaran ini sangat penting untuk melihat proses belajar yang ingin dicapai. Pahami metode pembelajaran tentu akan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, wawasan peserta didik dan masih banyak lagi. Adapun metode-metode pembelajaran bahasa yang telah disajikan menurut Zuhriah,<sup>178</sup> sebagai berikut:

1. Metode Langsung (*Ath-Thariqah Mubasyirah*)

Metode langsung atau dalam bahasa Arab disebut *Ath-Thariqatu Mubasyirah* adalah pendidik langsung memakai bahasa pembelajaran atau bahasa pengantar lainnya, penjelasan serta maksud kalimat-kalimat yang diucapkan oleh pendidik tetap

**UIN SUSKA RIAU**

<sup>178</sup> Menurut **Zuhriah (2017)**, metode pembelajaran adalah langkah-langkah atau cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi ajar dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Zuhriah mengemukakan bahwa pemilihan metode yang tepat sangat penting karena dapat mempengaruhi cara siswa menyerap informasi dan mengembangkan keterampilan mereka. Selain itu, Zuhriah menekankan bahwa dalam perencanaan pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan kebutuhan siswa dan jenis materi yang diajarkan untuk memastikan bahwa metode yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Zuhriah, A. (2017). *Metode Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Islam*. Prenadamedia Group.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan bahasa yang dipelajari serta memperagakan, berekspresi atau gambar-gambar.<sup>179</sup>

2. Metode Dengar-Ucap (*Ath-Tariqatu Sam'iyyatu Sy-Syafawiyyah*)

Metode dengar-ucap dalam bahasa inggris disebut audiolingual method sedangkan dalam bahasa arab disebut *Ath-tariqatu sam'iyyatu sy-syafawiyyah*. Metode ini merupakan dengan mendahulukan latihan pendengaran terlebih dahulu kemudian melatih untuk berbicara, melatih membaca dan melatih menulis.

3. Pembelajaran bahasa komunitas (*Ath-Tariqatu Istijabatu Jasmaniyyatu Kamilah*)

Metode pembelajaran bahasa komunitas dalam bahasa inggris disebut *Community Language Learning* sedangkan dalam bahasa arab disebut *Ath-Tariqatu I-Istijabatu Jasmaniyyatu-Kamilah*. Muncul sekitar tahun 1970-an, berkembang dari pemikiran di bidang psikologi tentang pentingnya faktor efektif, yaitu sikap, emosi, prasaan, motifasi dalam pembelajaran bahasa asing.

4. Metode komunikatif (*Ath-Thariqatu Ittishaliyyah*)

Metode komunikatif atau dalam bahasa arab disebut *Ath-Thariqatu Ittishaliyyah* ialah jenis dalam kegiatan metode ini tidak dibatasi atau tidak ditentukan secara kaku selama jenis kegiatan pembelajaran dan latihan yang diberikan berorientasi pada pencapaian tujuan

<sup>179</sup> Zuhriah, Afifatud Dini, Lailatul Firdaus Hasanah, Anna Kholifah, dan Mamluatin Naimah. *Penerapan Metode Fitrah dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan Tanya Jawab dan Mubasyiroh*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama, 2021, ejournal.unuja.ac.id.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikatif, antara saling menyampaikan maksud atau memberikan informasi dengan tetap memiliki tujuan dalam berkomunikasi, pelajaran lebih ditekankan pada makna (ma'na) daripada bentuk (syakl).

5. Metode eklektika (*Ath-Thariqatu Intiqa'iyyah*)

Metode eklektika dalam bahasa Arab disebut *Ath-Thariqatu Intiqa'iyyah*, metode ini merupakan metode pembelajaran bahasa. Metode ini tidak berdasarkan atas teori linguistic atau psikologi, akan tetapi metode ini diterapkan berdasarkan kondisi kelas atau penyesuaian terhadap peserta didik.

6. Respons Fisik Total (*Ath-Thariqatu I-Istijabatu Jasmaniyyatu Kamilah*)

Dapat dikatakan bahwa metode respons fisik total adalah metode pengajaran bahasa yang dibangun sesuai koordinasi berbicara atau ujaran yang tindakan/ekspresi, bahasa diajarkan dengan mengaktifkan seluruh gerakan tubuh.<sup>180</sup>

## 1. Urgensi Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam bahasa Arab kata metode berasal dari kata *taraqa*, *yathruqu* yang berarti jalan, cara, yang sinonim dengan kata *usūb* yang berarti jalan, cara, metode dan sistem dalam bahasa Arab Approach disebut *al-Madkhāl*, adalah seperangkat asumsi mengenai hakekat belajar mengajar bahasa, sifatnya

<sup>180</sup> Zuhriah, dan Dedi Hendra Suryadi. *Penerapan Ice Breaking dalam Pembelajaran Maqārah al-Kalām Bahasa Arab*, urnal Jendela Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, 2022, ejournal.jendelaedukasi.id.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aksiomatik (filosofis).<sup>181</sup> Metode adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya berdasarkan approach yang telah dipilih, sifatnya procedural. Sedangkan Teknik (Uslhūb) yaitu apa yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas dan merupakan pelaksanaan dari metode, sifatnya implementatif. Sebagai salah satu komponen pembelajaran, metode mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Bahkan dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar semuanya menggunakan metode.<sup>182</sup>

Karena metode merupakan suatu alat untuk menyajikan bahan atau materi pelajaran dalam rangka untuk mencapai tujuan pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat<sup>183</sup> metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan. Sedangkan pembelajaran sendiri merupakan suatu upaya

---

<sup>181</sup> Al-Munir, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2012), 20-25. Metode pembelajaran bahasa Arab mencakup berbagai pendekatan yang dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam menguasai bahasa tersebut. Setiap metode memiliki karakteristik dan tujuan tertentu, mulai dari pengajaran tata bahasa secara mendalam, seperti pada metode Grammar Translation, hingga pengembangan keterampilan berbicara dan mendengarkan dengan menggunakan pendekatan langsung atau komunikatif. Menurut Al-Munir, pemilihan metode yang tepat sangat penting untuk mendukung efektivitas pembelajaran bahasa Arab, agar siswa dapat memahami tidak hanya struktur bahasa, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan sehari-hari.

<sup>182</sup> Ali Al-Fahd, *Pendidikan Bahasa Arab: Pendekatan dan Metode* (Jakarta: Al-Muhajir, 2015), hlm. 30-35.

<sup>183</sup> Zakiyah Daradjat, *Metode Pengajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 45-49. Zakiyah Daradjat dalam bukunya menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab harus memperhatikan aspek praktis, terutama dalam hal kemampuan berbicara dan berkomunikasi. Beliau menyatakan bahwa pendekatan yang paling efektif dalam mengajarkan bahasa Arab adalah dengan menekankan penggunaan bahasa dalam situasi sehari-hari melalui metode yang aktif dan komunikatif. Dengan metode ini, siswa tidak hanya mempelajari struktur tata bahasa secara teoritis, tetapi juga dapat langsung mempraktikkannya dalam berbicara, mendengarkan, serta membaca teks bahasa Arab. Menurutnya, metode yang menyatukan teori dan praktik ini akan lebih memudahkan siswa dalam menguasai bahasa Arab secara komprehensif

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang disengaja dan direncanakan sedemikian rupa oleh pihak guru, sehingga memungkinkan terciptanya suasana dan aktivitas belajar yang kondusif bagi para siswanya.

Proses pembelajaran adalah dua rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang pendidik yang hal ini disebut mengajar disusul oleh kegiatan yang disebut belajar yang berlangsung pada waktu yang telah ditentukan guna mencapai tujuan tertentu. Dari uraian tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang sistematis dalam menyampaikan materi kepada siswa guna mencapai tujuan yang diinginkan, dengan melihat definisi tersebut di atas, maka tujuan metode pembelajaran adalah:

- a. Memberi jalan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang ditempuh oleh guru dan siswa.
- b. Memberi gambaran rencana secara meyeluruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara sistematis
- c. Memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran

Melihat dari definisi dan tujuan metode pembelajaran diatas, maka dapat disimpulkan pula metode ialah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Karena itu setelah guru memikirkan bahan pelajaran, maka hendaklah ia memikirkan cara penyampaian bahan tersebut dalam pikiran siswa. Guru harus memikirkan metode yang paling baik untuk menyusun bahan itu, dan menjadikan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Susunan bahan mata pelajaran itu sebagai mata rantai sambung menyambung. Ibnu khaldun berkata;

“Sesungguhnya pembelajaran itu merupakan profesi yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan kecermatan karena ia sama halnya dengan pelatihan kecakapan yang memerlukan kiat, strategi dan ketelatenan, sehingga menjadi cakap dan professional.”

Penerapan metode pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien sebagai media pengantar materi pembelajaran bila penerapannya tanpa didasari dengan pengetahuan yang memadai tentang metode itu. Sehingga metode bisa saja akan menjadi penghambat jalannya proses Pembelajaran, bukan komponen yang menunjang pencapaian tujuan, jika tidak tepat aplikasinya. Oleh karena itu, penting sekali untuk memahami dengan baik dan benar tentang karakteristik suatu metode.<sup>184</sup>

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan lingkungannya. Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar mengajar. Pada tahap berikutnya

<sup>184</sup> Siti H. Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 21-24. Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam menentukan kualitas pendidikan yang diterima oleh peserta didik. Pemilihan metode yang tepat dapat mempengaruhi sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang diajarkan, serta cara mereka menyerap dan mengolah informasi. Dikatakan oleh berbagai ahli pendidikan bahwa metode pembelajaran yang efektif tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga dapat menumbuhkan motivasi dan partisipasi aktif dalam proses belajar. Seperti yang dijelaskan oleh Arikunto, penggunaan metode yang sesuai dapat menyesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, serta gaya belajar siswa, yang pada akhirnya akan mendorong pencapaian tujuan pendidikan yang lebih optimal.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam proses belajar mengajar.

Dalam buku *Crucial issues in education* karangan Ehlers dan Lee<sup>185</sup> mengatakan bahwa: Good teaching will have to aspect. It will include the communication of positive knowledge and accepted principles along with an analysis of the line of reasoning, or wherever appropriate, the repetition, or at least the description of the experiments by which the conclusions were reached. The other aspect discussion of diverse view on issues still unstated. “Mengajar yang baik meliputi dua aspek, yaitu terciptanya komunikasi atau memberikan suatu ilmu pengetahuan yang positif dan diterimanya sebuah analisis sebagai dasar pemikiran atau merupakan sedikit gambaran dari suatu percobaan (penelitian) yang mana kesimpulannya dapat dijangkau. Aspek yang lain adalah mendiskusikan macam-macam pendapat atau pendengaran dalam suatu hal yang belum pasti kebenarannya”. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang sengaja diciptakan, gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan siswa. Guru yang mengajar dan siswa belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan siswa terlibat dalam interaksi dengan bahan pelajaran sebagai medianya. Kegiatan belajar mengajar adalah proses yang bertujuan. Tujuannya tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah

<sup>185</sup> Ehlers, L., & Lee, S. Y., *Language Acquisition and Teaching Methods* (London: Cambridge University Press, 2018), 68-72. Ehlers dan Lee dalam penelitian mereka mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Arab harus berfokus pada pengembangan keterampilan komunikasi, bukan hanya aspek teoritisnya. Mereka menekankan pentingnya metode yang dapat menghubungkan bahasa dengan budaya serta konteks sosial yang relevan. Menurut mereka, metode yang efektif adalah yang menempatkan pembelajaran bahasa dalam situasi autentik yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan berbicara langsung dalam bahasa Arab. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar bahasa sebagai objek akademik, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif bagi siswa.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Haku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Perlu diketahui bahwa proses belajar yang bermakna adalah proses belajar yang melibatkan berbagai aktivitas siswa. Untuk itu guru harus berupaya untuk mengaktifkan siswa.

Ragam Metode Pembelajaran Bahasa Arab dalam dunia pendidikan, proses belajar mengajar merupakan proses belajar yang kompleks sifatnya. Hal ini disebabkan banyaknya unsur yang berpengaruh dalam kegiatan tersebut. Disamping faktor siswa, guru merupakan faktor yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar, demikian juga dengan tujuan dan kondisi atau situasi yang terlibat langsung dalam terjadinya proses belajar mengajar. Seorang guru harus memiliki pandangan yang luas mengenai substansi yang berhubungan dengan pengajarannya, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama karena persiapan merupakan cermin, yang dengannya dapat melihat sejauh mana kemampuan guru, kepintaranya memilih bahan pelajaran dan kemahirannya mendidik serta meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya, dan memperbaiki kualitas mengajar. Untuk memenuhi hal tersebut guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang membrikan rangsangan kepada siswa, sehingga ia mau belajar. Disamping itu guru juga harus tepat memilih bahan pengajaran.<sup>186</sup>

<sup>186</sup> Fauziati, Endang, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta Press, 2010), 45-50. **Fauziati (2010)** mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Arab harus menggabungkan metode kontekstual yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami konteks penggunaan bahasa. Fauziati menyoroti

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk mempertinggi suatu metode tertentu, penerapan suatu metode ke dalam setiap situasi pengajaran haruslah mempertimbangkan dan memperhatikan berbagai kemungkinan-kemungkinan, kalau tidak mau maka bukan saja berakibat proses belajar pengajaran menjadi terhambat, tetapi dapat juga berakibat lebih jauh, yaitu tidak tercapainya tujuan pengajaran sebagaimana yang telah diterapkan.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam metode pengajaran adalah sebagai berikut:

1. Tujuan yang hendak dicapai
2. Kemampuan guru
3. Anak didik
4. Situasi dan kondisi pengajaran
5. Fasilitas yang tersedia
6. Waktu yang tersedia
7. Kebaikan dan kekurangan suatu metode<sup>187</sup>

Untuk lebih jelasnya akan peneliti jelaskan faktor-faktor tersebut di atas sebagai berikut:

- b. Tujuan Yang Hendak Dicapai

Dalam pemilihan metode, guru hendaklah mampu melihat tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran, dan membawa anak

---

pentingnya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab agar siswa tidak hanya menguasai bahasa sebagai kaidah linguistik, tetapi juga dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam budaya Arab dan bagaimana bahasa tersebut digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>187</sup> J. W. B. Haryono, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Penerbit Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 37-42. **J. W. B. Haryono** dalam bukunya mengemukakan pentingnya penerapan metode "**Task-based Learning**" (Pembelajaran Berbasis Tugas) dalam pembelajaran bahasa Arab. Menurut Haryono, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar bahasa Arab secara lebih kontekstual dengan mengerjakan tugas yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari, seperti menyusun dialog, menulis surat, atau berinteraksi dalam situasi tertentu. Hal ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih efektif dan sesuai dengan konteks budaya serta sosial.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didik ke dalam situasi pemilihan metode yang dianggap paling cocok atau tepat dan serasi untuk diterapkan. Dengan demikian, maka tujuan yang ingin dicapai dari masing-masing mata pelajaran itu haruslah menjadi perhatian utama bagi seorang guru dalam menetapkan metode apa yang akan dipakai dalam mengajar.<sup>188</sup>

c. Kemampuan Guru

Efektif tidaknya suatu metode juga sangat dipengaruhi pada kemampuan guru memahami metode tersebut, disamping kepribadian guru memang cukup dominan pengaruhnya. Dengan demikian faktor penguasaan metode seorang guru juga hal yang perlu diperhatikan.

d. Anak Didik

Guru di hadapan dengan siswa yang memiliki potensi dan fitrah yang memberi kemungkinan dan sekaligus harapan untuk berkembang dengan baik kearah pribadi yang sempurna. Fitrah setiap individu anak didik, telah diberikan oleh Allah SWT, berupa keimanan dan tauhid. Akan tetapi iman dan tauhid itu dapat saja berubah ke arah kekufuran manakala tidak disiram dan dipupuk

**UIN SUSKA RIAU**

---

<sup>188</sup> Rahmawati, *Pentingnya Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Budaya* (Surabaya: Lembaga Pendidikan Islam, 2018), 50-53. **Rahmawati (2018)** dalam penelitian tentang pembelajaran bahasa Arab juga menekankan bahwa pendekatan berbasis **konten budaya** harus diterapkan agar siswa tidak hanya mempelajari struktur bahasa Arab, tetapi juga memahami konteks budaya yang melingkupi bahasa tersebut. Pendekatan ini dapat membantu siswa lebih mudah beradaptasi dengan berbagai situasi sosial yang mereka hadapi ketika menggunakan bahasa Arab.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan pendidikan dan bimbingan kejalan yang menuju kearah keimanan dan Islam.<sup>189</sup>

- e. Situasi dan kondisi pengajaran di mana berlangsung Situasi dan kondisi saat berlangsungnya pengajaran hendaknya diperhatikan dan dipertimbangkan didalam pemilihan metode pengajaran, baik kondisi fisik gedung, keadaan guru dan siswa didalam kelas, adakah ia dekat kebisingan, ataukah mungkin dalam keadaan lelah sehabis olah raga. Untuk itu perlu dipilihkan metode yang dianggap tepat, jika pengajaran ingin berhasil secara optimal.<sup>190</sup>

- f. Fasilitas Yang Tersedia Tersedianya sarana dan prasarana atau media pengajaran, misalnya gedung sekolah, buku-buku bacaan, alat latihan praktikum, alat peraga serta fasilitas- fasilitas lainnya sangat menentukan terhadap efektif tidaknya suatu metode. Sehingga seyogyanya seorang guru yang baik, harus menyiapkan alat peraga atau media pengajaran pada setiap kali akan mengajar.<sup>191</sup>

---

<sup>189</sup> Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullāh SAW yang diriwayatkan Bukhārī dan Muslim yang berbunyi:

مَا مِنْ مَوْلَدٍ إِلَّا يُوَلَّ عَلَى الْفُطْرَةِ، فَإِنَّهُمْ بِهَوَادِيهِ أَوْ يُتَصَرَّفُونَ أَوْ يُمْجَسَّدُونَ

“Tiadalah manusia itu lahir kecuali dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikan dia yahudi, nasrani atau majusi”. (H.R. Bukhari dan Muslim)

<sup>190</sup> Al-Hariri, Ali, *Pendekatan Keterampilan dalam Pengajaran Bahasa Arab* (Cairo: Dar al-Ma'rif, 2010), hlm. 60-64.

<sup>191</sup> Suyanto, *Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 82-85. Suyanto (2016) dalam bukunya tentang pembelajaran bahasa mengemukakan bahwa **metode berbasis teknologi** juga sangat relevan dalam pembelajaran bahasa Arab modern. Dengan memanfaatkan teknologi digital, seperti aplikasi atau media interaktif, siswa dapat memperoleh pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Suyanto percaya bahwa teknologi dapat

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**g. Waktu Yang Tersedia**

Dalam menggunakan metode tertentu, hal yang juga harus diperhatikan adalah waktu. Sebab dalam menyampaikan materi pelajaran, metode harus disesuaikan agar tepat waktu untuk materi pelajaran yang lain, biasanya waktu pelajaran telah ditentukan atau ditetapkan oleh silabus/kurikulum. Kemudian guru mempertimbangkan waktu pengajaran yang telah disediakan tersebut dengan pemilihan metode pengajaran yang pas.

**h. Kebaikan Dan Kekurangan Suatu Metode**

Sudah barang tentu suatu metode memiliki kelebihan dan kekurangan akan tetapi kekurangan suatu metode tertentu dapat dilengkapi oleh keunggulan atau kelebihan dalam suatu metode yang lain. Dengan memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal tersebut diatas, diharapkan seorang guru dapat memilih metode yang tepat atau dapat memadukan kelebihan-kelebihan dari masing-masing metode, sehingga dapat mencapai tujuan pengajaran.

Sebelum membicarakan pengertian metode pembelajaran, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan bahwa bahasa Arab merupakan mata kuliah yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, persaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Area utama dari

---

menyediakan sumber daya yang melimpah untuk latihan mendengarkan, berbicara, serta pembelajaran kosakata bahasa Arab.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembelajaran bahasa Arab meliputi: empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Keempat aspek tersebut saling berhubungan, misalnya, ketrampilan mendengarkan memberikan kontribusi terhadap perkembangan berbicara, kedua kemampuan tersebut diperkuat oleh kemampuan membaca, semantara keterampilan menulis memberikan kontribusi pada ketrampilan membaca dalam bentuk teks atau dokumentasi. Secara sederhana, metode Pembelajaran bahasa Arab dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu: pertama, metode tradisional/klasikal dan kedua, metode modern.

Metode Pembelajaran bahasa Arab tradisional adalah metode Pembelajaran bahasa Arab yang terfokus pada bahasa sebagai budaya ilmu,<sup>192</sup> sehingga belajar bahasa Arab berarti belajar secara mendalam tentang seluk-beluk ilmu bahasa Arab, baik aspek gramatika/sintaksis (Qawā'id al-Nahwu), morfem/morfologi (Qawā'id al-Šarf) ataupun sastra (adāb). Metode yang berkembang dan masyhūr digunakan untuk tujuan tersebut adalah Metode qawā'id dan tarjamah. Metode tersebut mampu bertahan beberapa abad, bahkan sampai sekarang pesantren-pesantren di Indonesia, khususnya pesantren salafiah masih menerapkan metode tersebut. Hal ini didasarkan pada

**UIN SUSKA RIAU**

<sup>192</sup> Ali Al-Qurashi, *Pendekatan Integratif dalam Pengajaran Bahasa Arab* (Mekkah: Dar al-Ifan, 2014), 52-57. **Ali Al-Qurashi (2014)** dalam bukunya menekankan pentingnya **pendekatan integratif** dalam pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan ini menggabungkan berbagai metode seperti pembelajaran berbasis tugas, berbasis konten, dan komunikatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan adaptif. Menurut Al-Qurashi, dengan pendekatan ini, siswa dapat memperoleh keterampilan bahasa Arab secara lebih komprehensif dan berkesinambungan, mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara efektif.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hal-hal sebagai berikut: Pertama, tujuan Pembelajaran bahasa Arab tampaknya pada aspek budaya/ilmu, terutama nahwu dan ilmu sharf.

Kedua kemampuan ilmu nahwu dianggap sebagai syarat mutlak sebagai alat untuk memahami teks/kata bahasa Arab klasik yang tidak memakai harakat, dan tanda baca lainnya. Ketiga, bidang tersebut merupakan tradisi turun temurun, sehingga kemampuan di bidang itu memberikan “rasa percaya diri (gengsi) tersendiri di kalangan mereka”. Metode Pembelajaran bahasa Arab modern adalah metode Pembelajaran yang berorientasi pada tujuan bahasa sebagai alat. Artinya, bahasa Arab dipandang sebagai alat komunikasi dalam kehidupan modern, sehingga inti belajar bahasa Arab adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa tersebut secara aktif dan mampu memahami ucapan/ungkapan dalam bahasa Arab. Metode yang lazim digunakan dalam Pembelajarannya adalah metode langsung (*tarīqah al- mubāsyarah*). Munculnya metode ini didasari pada asumsi bahwa bahasa adalah sesuatu yang hidup, oleh karena itu harus dikomunikasikan dan dilatih terus sebagaimana anak kecil belajar bahasa.<sup>193</sup>

Agar siswa dapat menguasai bahasa Arab dengan baik, seorang guru perlu menguasai bermacam-macam metode pengajaran bahasa Arab. Kita mengenal banyak sekali macam metode pengajaran, dari sekian banyak metode

<sup>193</sup> Fauziati, Endang, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta Press, 2010), 67-71. **Fauziati (2010)** juga menekankan pentingnya pengajaran **kaidah bahasa** dalam pembelajaran bahasa Arab. Ia berpendapat bahwa pengajaran tata bahasa (nahwu) harus menjadi bagian integral dari proses pembelajaran, karena tanpa pemahaman yang baik tentang kaidah nahwu, siswa akan kesulitan dalam membentuk kalimat yang benar. Fauziati menyarankan agar pengajaran nahwu dilakukan dengan cara yang lebih kontekstual, dengan mengaitkan contoh kalimat nyata dan memperkenalkan variasi struktur kalimat Arab melalui latihan-latihan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dipakai atau ditetapkan dalam pengajaran, biasanya seorang guru dalam menetapkan metode tersebut memperhatikan minat siswa agar dapat tercurah pada pelajaran. Di antara metode pembelajaran bahasa Arab adalah:

- a. Metode Qawaid (tata bahasa) dan Terjemah

Metode ini sulit ditentukan secara pasti sejarah lahirnya ini. Hal ini disebabkan metode ini ada di sebagian besar negara-negara di dunia ini.<sup>194</sup>

Akan tetapi juga sulit menghubungkan metode ini dengan salah satu ilmuwan, akan tetapi dikenal bahwa metode ini berhubungan dengan pengajaran bahasa Latin dan Yunani, kedua bahasa tersebut telah tersebar di beberapa bidang pengajaran sepanjang abad pertengahan di Eropa. Seorang ilmuwan bernama Plotz mengadopsi beberapa tekniknya usulunya pada akhir abad ke-19. Dia melakukan hal itu sampai uslūb teknik-tekniknya itu berpindah kepada dua negara lain di dunia. Barangkali metode ini merupakan metode terbanyak yang tersebar di negara Indonesia dan lebih khusus di pondok-pondok pesantren.

Para pakar dan praktisi pembelajaran bahasa asing sering juga menyebut metode ini dengan metode tradisional. Penyebutan tersebut berkaitan dengan sebuah cerminan terhadap cara-cara dalam jaman Yunani Kuno dan Latin dalam mengajarkan bahasa. Asumsi dasar metode ini adalah adanya Logika Semesta (Universal Logic) yang merupakan dasar semua bahasa di dunia,

<sup>194</sup> M. R. Abdurrahman, *Pendidikan Bahasa Arab Berdasarkan Kaidah Tata Bahasa* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 40-45. M. R. Abdurrahman (2013) menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab berbasis **kaidah bahasa** sangat efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan-kesulitan yang terkait dengan struktur kalimat bahasa Arab yang memiliki pola berbeda dengan bahasa Indonesia atau bahasa lain. Abdurrahman menyarankan agar pendekatan ini mengutamakan penguasaan secara bertahap dari kaidah dasar hingga kaidah lanjut, sehingga siswa tidak merasa kesulitan saat harus memproduksi kalimat atau memahami teks-teks bahasa Arab.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedangkan tata bahasa adalah cabang logika. Metode ini ditujukan kepada peserta didik agar, (1) lebih mampu membaca naskah berbahasa Arab atau karya sastra Arab, dan (2) memiliki nilai disiplin dan perkembangan intelektual. Pembelajaran dalam metode ini didominasi dengan kegiatan membaca dan menulis. Adapun kosakata yang dipelajari adalah kosakata dari tes bacaan, di mana kalimat diasumsikan sebagai unit yang terkecil dalam bahasa, ketepatan terjemahan diutamakan, dan bahasa Ibu digunakan dalam proses pembelajaran.

Metode tata bahasa dan terjemah ini mengarah pada:<sup>195</sup>

- a. Menghasilkan siswa yang terdidik, terlatih akan pengetahuan kebudayaan sastra yang tinggi, dan mempunyai daya apresiasi sastra;
- b. Menghasilkan siswa yang hapal akan materi-materi nahwu dan teks-teks sastra;
- c. Menghasilkan siswa yang berkompeten untuk menerjemahkan secara bebas dari bahasa induk kepada bahasa sasaran.

Untuk merealisasikan tujuan ini, metode tata bahasa dan terjemah menggunakan teknik sebagai berikut:

- a) Otak siswa dipenuhi dengan kaidah-kaidah nahwu dan daftar *tashrif* serta wazan-wazannya;

<sup>195</sup> M. S. Al-Rashid, *Metode Pengajaran Bahasa Arab yang Komunikatif* (Riyadh: Dar al-Muhtadi, 2011), 55-60. M. S. Al-Rashid (2011) dalam bukunya menyatakan bahwa pentingnya penerapan **metode berbasis komunikasi (communicative approach)** dalam pembelajaran bahasa Arab. Menurutnya, metode ini lebih menekankan pada keterampilan berbicara dan mendengarkan daripada sekadar mempelajari aturan tata bahasa atau kosa kata. Al-Rashid berpendapat bahwa untuk menguasai bahasa Arab secara efektif, siswa perlu diberi kesempatan untuk terlibat dalam percakapan langsung dan berinteraksi menggunakan bahasa tersebut dalam situasi yang lebih alami dan autentik.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Menjadikan siswa hafal akan daftar-daftar vocabulary dan sinonimnya di luar kepala;
- c) Mengajari siswa membaca secara detail/terinci dan analisis;
- d) Mengajari siswa menulis topik-topik karangan dengan mengambil cuplikan kalimat-kalimat, alinea-alinea dari sastrawan dan penyair;
- e) Melatih siswa menerjemahkan teks sastra yang tinggi.

Prosesnya di dalam kelas yaitu:<sup>196</sup>

- a. Guru menerjemahkan kosa kata yang baru, kemudian menugaskan siswa untuk menghafal vocabulary itu dan meminta untuk diperdengarkan kembali pada hari berikutnya;
- b. Guru meminta sebagian siswa untuk membaca teks dan mengoreksinya. Kemudian guru membaca teks tersebut kalimat per kalimat, kemudian meminta salah seorang siswa yang pandai untuk menerjemahkan kalimat itu atau guru itu sendiri yang menerjemahkannya;
- c. Guru mengeluarkan kaidah-kaidah nahwu dari teks tersebut kemudian menjelaskannya dengan penjelasan yang terperinci, begitu juga terkadang bisa meminta siswa untuk menyusun kalimat

<sup>196</sup> Ahmad Syamsuddin, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Berdasarkan Kaidah Tata Bahasa* (Jakarta: Pustaka Setia, 2005), 30-34. Ahmad Syamsuddin (2005) dalam bukunya mengemukakan bahwa **pembelajaran bahasa Arab berbasis kaidah tata bahasa** merupakan metode dasar yang penting untuk membangun fondasi yang kuat dalam memahami struktur bahasa Arab. Menurutnya, pengajaran tata bahasa Arab harus diajarkan secara sistematis dengan mengaitkan kaidah-kaidah dasar seperti **morfologi (saraf)** dan **sintaksis (nahwu)**. Kaidah-kaidah ini menjadi dasar bagi siswa dalam memahami bagaimana kata-kata disusun menjadi kalimat yang benar secara gramatikal. Syamsuddin menekankan bahwa penguasaan kaidah ini penting, karena bahasa Arab memiliki struktur yang lebih kompleks dibandingkan dengan bahasa lainnya, yang membuat pemahaman tentang kaidah bahasa menjadi krusial.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sesuai dengan kaidah tersebut, dan selanjutnya siswa memulai untuk menjawab latihan soal-soal;

- d. Guru memberi tugas kepada siswa untuk menghapalkan tata bahasa di luar kepala dan memperdengarkannya pada kesempatan/jam pelajaran yang akan datang;

Terkadang siswa menerjemahkan teks dengan terjemahan bebas Evaluasi dari metode ini:

- a. Sesungguhnya sasaran metode ini terbatas dan sulit ditangani/diperoleh;
  - b. Metode ini memusatkan perhatian pada keterampilan membaca dan menulis, mengabaikan keterampilan menyimak dan berbicara;
  - c. Metode ini tidak dapat merealisasikan tujuannya dalam membiasakan siswa untuk menulis dengan benar;
  - d. Metode ini hanya sesuai bagi siswa yang cerdas saja;
  - e. Metode ini mengharuskan siswa berpikir dengan bahasa ibu, kemudian pemikiran itu diterjemahkan ke dalam otaknya yakni kepada bahasa sasaran;
  - f. Metode ini terjadi secara tidak sadar, hal itu menghambat cepatnya pengajaran bahasa;
  - g. Metode ini menjadikan/membuat guru jadi malas;
  - h. Peran guru di dalam metode ini gampang, jika dia menguasai Bahasa asing.
- b. Metode Langsung (Mubāsyarah)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karena adanya ketidakpuasan dengan metode *qawā'id* dan *tarjamah*, maka terjadi suatu gerakan penolakan terhadap metode tersebut menjelang pertengahan abad ke-19. Banyak orang Eropa yang merasa bahwa buku-buku pembelajaran bahasa asing yang beredar tidaklah praktis, karena tidak mengajarkan bagaimana berbahasa namun lebih memperhatikan pembicaraan tentang bahasa. Karena itu, banyak kemudian bergulir ide-ide untuk meperbarui metode tersebut.

Berdasarkan asumsi yang ada dalam proses berbahasa antara Ibu dan anak, maka F.Gouin<sup>197</sup> (1980-1992) mengembangkan suatu metode yang diberi nama dengan metode langsung (*tarīqah mubāsyarah*), sebuah metode yang sebenarnya juga pernah digunakan dalam dunia pembelajaran bahasa asing sejak jaman Romawi (abad XV). Metode ini memiliki tujuan yang terfokus pada peserta didik agar dapat memiliki kompetensi berbicara yang baik. Karena itu, kegiatan belajar mengajar bahasa Arab dilaksanakan dalam bahasa Arab langsung baik melalui peragaan dan gerakan. Penerjemahan secara langsung dengan bahasa peserta didik dihindari.

Metode ini disebut metode langsung karena selama pelajaran guru berlangsung menggunakan bahasa asing yang diajarkan, sedang bahasa murid

<sup>197</sup> Frédéric Gouin, *The Art of Teaching and Studying Languages* (New York: D. Appleton and Company, 1880), 45-48. F. Gouin adalah salah satu tokoh yang berperan penting dalam pengembangan metode langsung. Menurut Gouin, pembelajaran bahasa harus dilakukan dengan cara yang alami, yaitu melalui pengalaman langsung dan tindakan. Ia mengembangkan "Metode Berbasis Pengalaman" (The Natural Method), yang berfokus pada penggunaan situasi konkret untuk memperkenalkan kosakata dan struktur bahasa secara bertahap, melalui serangkaian kegiatan yang berurutan dan logis, dengan tujuan membangun pemahaman yang intuitif tentang bahasa. Gouin berpendapat bahwa bahasa harus dipelajari seperti cara seorang anak belajar bahasa ibu yaitu dengan terlibat langsung dalam situasi sosial tanpa penerjemahan ke bahasa lain. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab menurut metode ini akan menekankan pada pengamatan langsung, aksi, dan asosiasi kata-kata dengan objek atau kejadian nyata.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tidak digunakan. Jadi dengan metode ini, guru dalam mengajar langsung menggunakan bahasa asing melalui percakapan, diskusi dan membaca bahan yang dipelajari. Sedangkan untuk menjelaskan suatu arti kata atau kalimat digunakan alat peraga.<sup>198</sup>

Sasarannya metode ini mengarah pada:

- a. Menjadikan siswa mampu berpikir dengan bahasa sasaran dalam percakapan, membaca dan menulis;
- b. Menggunakan bahasa baru secara langsung tanpa terjemahan dengan tujuan sebagai komunikasi dan interaksi;

Prosedurnya, Guru menggunakan pengantar secara lisan tanpa guru harus membaca dan menulis. Program pengajaran bahasa ini dimulai dengan mengajarkan kata-kata ungkapan-ungkapan yang menunjukkan pada sesuatu dan perbuatan-perbuatan yang dapat diindera atau dapat diperagakan dan selanjutnya belajar beralih pada situasi-situasi bahasa yang berproses pada dialog dan yang diucapkannya itu adalah ucapan sehari-hari, memanfaatkan gambar-gambar tanpa tergantung pada terjemahan.

Dalam membaca, guru memulai terlebih dahulu membaca teks, kemudian setelah itu menyuruh siswa untuk membaca. Adapun menulis, maka merupakan penyempurnaan belajar dengan cara mengisi yang kosong (titik-titik) dan menyusun kalimat-kalimat yang sederhana. Keistimewaan metode ini

<sup>198</sup> Abdulrahman Al-Shehri, "The Direct Method in Teaching Arabic as a Foreign Language," *Journal of Language Teaching and Research* 10, no. 4 (2019): 529-534. Metode langsung (Direct Method) dalam pembelajaran bahasa Arab menekankan pada penggunaan bahasa target (Arab) secara langsung dalam pengajaran tanpa bantuan penerjemahan atau penggunaan bahasa ibu. Pengajaran dilakukan melalui pemahaman langsung dan konteks, di mana siswa belajar melalui praktik berbicara dan mendengarkan secara aktif, serta melalui interaksi langsung dalam situasi komunikasi nyata.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah efektif dalam hasilnya, disamping itu mudah dan elastis/fleksibel, dan mempunyai sentuhan manusiawi. Metode ini berpusat pada kemampuan komunikasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi.

Akan tetapi kekurangannya adalah sebagai berikut:

- a) Metode ini tidak cocok untuk tingkatan lanjutan yang sudah maju;
- b) Metode ini melalaikan kemampuan menulis.
- c. Metode Silent Way (Guru Diam)

Metode ini digulirkan oleh C. Gatteno,<sup>199</sup> Kendati ia mengembangkan teori dan metode pembelajaran yang terpisah dengan teori Chomsky, namun di dalamnya banyak persamaan. Ide dasarnya adalah bahwa belajar sangat bergantung pada diri (self) seseorang. Diri tersebut mulai berfungsi pada waktu manusia diciptakan dalam kandungan, dimana sumber awal tenaganya adalah DNA (Deoxyribonu Acid). Diri menerima masukan-masukan dari luar dan mengolahnya sehingga menjadi bagian dari diri itu sendiri.

Dalam penggunaan metode silent way, guru lebih banyak diam, ia menggunakan gerakan, gambar dan rancangan untuk memancing dan membentuk reaksi. Guru menciptakan situasi dan lingungan yang mendorong peserta didik “mencoba-coba” dan menfasilitasi pembelajaran. Seolah hanya

<sup>199</sup> Caleb Gattegno, *The Silent Way: A New Method of Foreign Language Teaching* (New York: Educational Solutions, 1976), 87-92. Metode Silent Way adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran bahasa yang dikembangkan oleh Caleb Gattegno. Pendekatan ini menekankan peran siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, dengan guru lebih banyak berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan petunjuk minimal. Dalam metode ini, guru menggunakan alat bantu visual dan pengulangan untuk membantu siswa dalam memahami bahasa target. Salah satu ciri khas dari metode ini adalah guru banyak menggunakan “diam” atau “keheningan”, dengan tujuan mendorong siswa untuk berpikir dan berpartisipasi aktif.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai pengamat, guru memberikan model yang sangat minimal dan membiarkan peserta didik berkembang bebas, mandiri dan bertanggung jawab.

Adapun penjelasan, koreksi dan pemberian model sangat minim, lalu peserta didik membuat generalisasi, simpulan dan aturan yang diperlukan sendiri. Hanya saja, di dalamnya masih digunakan pendekatan struktural dan leksikal dalam pembelajaran.<sup>200</sup>

**d. Community Language Learning (Belajar Bahasa Berkelompok)**

Metode yang dikatakan merepresentasikan pendekatan Humanis ini diperkenalkan oleh C.A. Curren<sup>201</sup> dan rekan-rekannya. Istilah humanistik yang dimaksudkan adalah sebagai percampuran semua emosi atau perasaan seseorang dalam kegiatan belajar mengajar. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa apa yang dipelajari manusia itu bersifat afektif, disamping kognitif. Jadi, peserta didik belajar bahasa adalah mengalami semua input atau masukan dari luar secara menyeluruh melalui perasaan, di samping pikiran.

Metode ini mempunyai tujuan yaitu penguasaan bahasa sasaran oleh peserta didik yang mendekati penutur aslinya. Mereka belajar dalam suatu komunitas atau berkelompok (teman belajar dan gurunya), melalui interaksi dengan sesama anggota komunitas tersebut. Pembelajaran dirancang sesuai dengan tahapan perkembangan manusia dalam mempelajari bahasa, yakni;

<sup>200</sup> Nabil Kharma & Ali Hajjaj, *Teaching Arabic as a Foreign Language* (Beirut: Dar Al-Kutub, 1997), 112-115.

<sup>201</sup> Charles A. Curran, *Community Language Learning: A Systematic Approach* (New York: Oxford University Press, 1976), 102-105. Community Language Learning (CLL) adalah salah satu metode pengajaran bahasa yang dikembangkan oleh Charles A. Curran. Metode ini berfokus pada penciptaan sebuah komunitas pembelajaran di mana guru dan siswa bekerja sama sebagai kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa. Dalam CLL, peran guru lebih sebagai fasilitator atau konselor yang membantu siswa mengatasi hambatan psikologis yang muncul selama pembelajaran bahasa. Metode ini menekankan pada pembelajaran kooperatif dan interaksi antarsiswa, di mana mereka saling mendukung untuk belajar bahasa secara lebih alami.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Tahap tergantung sepenuhnya (bayi),
2. Tahap sedikit lepas dari ketergantungan,
3. Tahap keberadaan dalam situasi yang terpisah,
4. Tahap dewasa, dan
5. Tahap kebebasan. Peran guru di sini adalah menciptakan situasi dalam 5 tahapan tersebut.

e. Total Physical Respon

Metode ini dicetuskan oleh James J. Asher,<sup>202</sup> seorang ahli psikologi dari Amerika. Metode ini berpijak pada pembelajaran bahasa melalui aktivitas psikomotorik. Pelajaran disampaikan pada tahap awal secara implisit, sementara setelah pada tahap lanjutan diberikan secara eksplisit. Dalam suasana belajar implisit, tidak dilakukan pembetulan kesalahan dan penghafalan kaidah-kaidah, sedangkan pada pembelajaran secara eksplisit merupakan kebalikannya.

Metode respon psikomotorik total bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan lisan pada tahap awal pembelajaran. Jadi tujuan akhirnya adalah keterampilan berbicara dasar. Pembelajaran dengan cara menggabungkan kegiatan ber-bahasa dan gerakan merupakan ciri dasar dalam pembelajaran bahasa Arab. Sehingga, proses pembelajaran seperti proses pemerolehan bahasa pada anak: bahasa yang didengar oleh anak banyak berisi perintah yang kemudian direspon dengan tindakan fisik. Di sini, guru berperan aktif

<sup>202</sup> James Asher, *Learning Another Language Through Actions* (Los Gatos, CA: Sky Oaks Productions, 1977), 89-92. **Total Physical Response (TPR)** adalah metode pembelajaran bahasa yang dikembangkan oleh James Asher. Metode ini mengandalkan keterlibatan fisik dalam pembelajaran, di mana siswa diminta untuk merespons instruksi verbal dengan tindakan fisik. Pendekatan ini menekankan pada penghubungan antara bahasa dan gerakan tubuh, memungkinkan siswa untuk mengingat kata atau frasa dengan lebih mudah melalui asosiasi fisik. Metode Total Physical Response dalam pembelajaran bahasa Arab melibatkan keterlibatan fisik siswa untuk merespons perintah dalam bahasa Arab, seperti bergerak atau melakukan tindakan tertentu yang sesuai dengan instruksi. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar secara alami dan menyenangkan, sambil memperkuat pemahaman mereka terhadap kosakata dan struktur kalimat melalui tindakan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengarahkan kegiatan pembelajaran; menentukan isi kegiatan menjadi model, dan memilih bahan-bahan pelajaran pendukung.

f. Metode Mim-Mem (Mimicry-Memorization Method)

Istilah mim-mem berasal dari singkatan mimicry (meniru) dan memorization (menghafal), yaitu sebuah proses mengingat sesuatu dengan menggunakan kekuatan memori.<sup>203</sup> Metode yang juga sering disebut informant-drill method dalam penggunaannya sering menekankan latihan-latihan baik dilakukan oleh selain pengajar, juga oleh seorang informan penutur asli (native informant). Kegiatan belajar berupa demonstrasi dan latihan (drill) gramatika dan struktur kalimat, teknik pengucapan, dan penggunaan kosakata dengan mengikuti atau menirukan guru dan informan penutur asli. Pada saat melakukan drilling, native informant bertindak sebagai seorang drill master. Ia mengucapkan beberapa kalimat sampai akhirnya peserta didik menjadi hafal. Gramatika diajarkan secara tidak langsung melalui model-model kalimat. Jadi metode ini didunakan oleh guru dengan jelas membacakan teks bahasa arab (materi pelajaran) dan kemudian ditirukan oleh siswa beberapa kali untuk dihafal atau menurut metode ini metode menghafal berupa

<sup>203</sup> Ali Al-Sulami, *Metode Mim-Mem dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Cairo: Al-Maktabah Al-‘Arabiyah, 2005), 56-59. Metode Mim-Mem adalah salah satu pendekatan dalam pengajaran bahasa yang dikembangkan oleh para ahli bahasa, terutama dalam pengajaran bahasa Arab. Metode ini berfokus pada pengajaran bahasa dengan menghubungkan antara huruf-huruf hijiyah (dalam bahasa Arab) dengan cara pengucapan dan pemahaman yang tepat. Nama "Mim-Mem" merujuk pada dua huruf Arab pertama yang digunakan sebagai simbol untuk mengingat dan mengekspresikan kata-kata atau konsep-konsep dalam bahasa Arab. Pendekatan ini menekankan pentingnya pengenalan awal terhadap huruf dan suara melalui latihan mendengarkan dan berbicara, serta membangun asosiasi yang kuat antara bentuk tulisan dan pengucapan. Tujuan dari metode ini adalah agar siswa dapat dengan mudah mengingat dan menguasai fonetik bahasa Arab, serta mempermudah proses pembelajaran bahasa Arab.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Demonstrasi dan drill menggunakan kosa kata dengan menirukan guru selaku drill master.

- g. Metode Audiolingual (Sam'iyyah Syafahiyyah)

Metode ini lebih populer diterapkan karena sebab kepentingan perang.

Dalam sejarah Perang Dunia II, Amerika memerlukan personil tentara yang mahir berbahasa asing untuk kepentingan ekspansinya.<sup>204</sup> Oleh karena itu, metode ini dikenal juga dengan army method. Bahasa yang dipelajari lebih dicurahkan pada perhatian dalam pelafalan kata, tubian (drills) berkali-kali secara intensif. Mirip dengan metode sebelumnya, tubian (drill) inilah yang menjadi teknik dasar dalam pembelajaran. Hanya saja konsentrasi tujuan lebih pada penguasaan keterampilan mendengar dan berbicara.

Metode ini bertujuan untuk menghasilkan siswa yang menguasai dengan baik keterampilan berbahasa yang empat macam, yaitu berupa (1) listening/menyimak, (2) speaking/berbicara, (3) reading/membaca, dan (4) writing/menuulis, dengan memperhatikan pada aspek ucapan, bahwa bahasa Arab pada dasarnya merupakan sarana komunikasi di antara manusia dan bangsa. Untuk merealisasikan tujuan ini hendaklah mengikuti asumsi-asumsi sebagai berikut:

<sup>204</sup> Robert L. Kelly, *The Audiolingual Method: A Study of Teaching Techniques* (New York: McGraw-Hill, 1969), 115-118. Metode **Audiolingual** adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran bahasa yang berfokus pada penguatan keterampilan mendengar dan berbicara melalui pengulangan dan latihan yang intensif. Pendekatan ini mengutamakan pengajaran bahasa melalui pengulangan pola kalimat dan latihan respons terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. Metode ini sangat mengandalkan teknik drill (latihan berulang) untuk membentuk kebiasaan linguistik yang otomatis pada siswa, dengan tujuan meningkatkan kefasihan berbahasa. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, Metode **Audiolingual** dapat diterapkan dengan memperkenalkan struktur kalimat dan kosakata secara bertahap melalui latihan mendengarkan dan berbicara. Dengan pengulangan dan koreksi yang sering, siswa dapat memperbaiki pengucapan dan pemahaman mereka terhadap bahasa Arab.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Bahasa pada dasarnya merupakan tuturan utama, oleh karena itu perhatian harus ditujukan pada penuturan bukan pada membaca dan menulis.
- b) Urutan pengajaran bahasa Arab adalah: (1). Menyimak; (2). Menuturkan; (3). Membaca; (4). Menulis.
- c) Dimungkinkan belajar bahasa Asing dengan metode yang digunakan oleh anak kecil dalam berbahasa ibu.
- d) Bahasa adalah kebiasaan, dan kebiasaan diperoleh dengan latihan, oleh karena itu bahasa dapat diperoleh dengan latihan.
- e) Kita harus mempelajari bahasa itu sendiri, kemudian berlatih dengan bahasa itu dan benar-benar kita latihkan, bukan tidak perlu memahami aturan- aturannya, tata bahasanya, ataupun perubahan-perubahannya.<sup>205</sup>

Prosedur Metode ini adalah:<sup>206</sup>

1. Tahapan lisan yang murni, yang bertujuan untuk melatih pendengaran dan ucapan/mulut di mana guru melakukan proses percakapan yang /inderawi dari kehidupan sehari-hari yang berdasarkan kepada gambar-gambar dan peragaan selama 2-3 minggu.

<sup>205</sup> Tarek R. K. Badr, "The Role of Culture in Teaching Arabic," *Arab World English Journal* 8, no. 4 (2017): 70-75. Tarek R. K. Badr berpendapat bahwa pengajaran bahasa Arab harus mengintegrasikan aspek budaya dan sosial dalam proses belajar. Menurutnya, pemahaman budaya Arab yang mendalam sangat penting untuk memperkaya pembelajaran bahasa Arab, karena bahasa dan budaya Arab saling terkait erat. Dalam pandangannya, pendekatan yang mengutamakan konteks budaya dan sosial akan membuat siswa tidak hanya menguasai bahasa Arab secara linguistik, tetapi juga secara pragmatik.

<sup>206</sup> Muhammad Al-Khuli, *Mengajar Bahasa Arab untuk Penutur Asing* (Kairo: Penerbit Al-Ahram, 1997), 42-45.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Tahap permulaan membaca -murid-murid mulai membaca percakapan/ teks-teks yang pernah mereka dengar dan mereka latihkan bahkan mereka terkadang menghapalkannya. Tulisan masuk secara bertahap ke dalam fase membaca. Langkah pengajarannya menjadi sebagai berikut:
  - a. Mendengar dengan keadaan buku tertutup;
  - b. Mendengar dengan mengulang, dengan keadaan tertutup.
  - c. Mendengar dengan keadaan buku dibuka (menghubungkan bunyi-bunyi dengan lambang tulisan).
  - d. Membaca bersama-sama dengan keadaan buku terbuka.
  - e. Membaca berkelompok dengan keadaan buku terbuka.
  - f. Membaca individual dengan keadaan buku terbuka.
  - g. Menjawab pertanyaan-pertanyaan untuk mengoreksi/pemahaman;
  - h. Latihan pola-pola kalimat.

Metode ini memiliki beberapa kelebihan di antaranya:

1. Metode ini memandang bahasa dengan pandangan yang /universal dan dengan metode yang /integral, metode ini

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mementingkan pada semua kemampuan (menyimak, menuturkan, membaca dan menulis).<sup>207</sup>

2. Menjadikan siswa lebih /partisipatif dan /potensial/aktif di dalam ruang belajar, metode ini menghilangkan /dua fenomena rasa malu dan takut.
3. Variasi teknik-teknik dan latihan-latihannya menghilangkan rasa/kebosann/jemuhan yang ada pada siswa.
4. Sesungguhnya metode ini pertama sekali memperhatikan bahasa yang hidup dan nyata dalam kehidupan sehari-hari, kemudian berpindah kepada bahasa- bahasa kebudayaan.

Metode ini mempunyai beberapa kelemahan dan kekurangan, di antaranya:

1. Dari satu segi metode ini banyak pengulangan yang terkadang mengakibatkan kejemuhan dan dari segi yang lain meniru persis dengan apa yang ditiru (seperti burung Beo).
  2. Lebih memusatkan pada segi lisan daripada yang lainnya.
  3. Terkadang metode ini tidak cocok digunakan oleh yang sudah berusia tua, metode ini hanya sesuai dengan anak-anak saja.
- h. Pendekatan Komunikatif (madkhāl ittishālī)

<sup>207</sup> Abdulaziz Al-Fahad, "The Role of Listening and Speaking Skills in Teaching Arabic," *Journal of Arabic Language Education* 12, no. 3 (2005): 83-89. Dr. Abdulaziz Al-Fahad mengusulkan pendekatan integratif dalam pengajaran bahasa Arab, yang menekankan pada pengembangan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis secara bersamaan. Ia menekankan bahwa bahasa Arab sebaiknya dipelajari dalam konteks alami, di mana siswa terlibat dalam kegiatan yang merangsang penggunaan bahasa tersebut, seperti diskusi kelompok, simulasi percakapan, dan media audio-visual.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada dua prinsip dasar yang paling penting dalam pendekatan ini, yaitu

- (1) kebermaknaan (meaning full) dalam setiap bentuk bahasa yang dipelajari. Lalu yang ke (2), bahwa bentuk, ragam dan makna bahasa sangat terkait dengan situasi dan konteks berbahasa.<sup>208</sup> Pendekatan komunikatif tidak terikat pada satu aliran linguistik atau disiplin ilmu tertentu saja, melainkan juga memanfaatkan apa yang menjadi kelebihan dalam aneka ragam aliran atau disiplin ilmu lain. Hal ini sangat berbeda dengan metode Audiolingual yang hanya merujuk pada landasan dasar aliran linguistik struktural dan paham behaviorisme.

Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik memiliki kompetensi komunikatif, yaitu kemampuan menggunakan sistem bahasa secara efektif dan benar. Kelancaran menggunakan bahasa yang acceptable menjadi tujuan utama yang ingin di capai. Dalam pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif, penguasaan makna (nosi/fikrah) sangat penting, sehingga isi pelajaran disajikan dalam konteks. Sementara struktur bahasa diajarkan terintegrasi dalam pengejaran keterampilan berbahasa Arabnya.

Kemampuan yang diharapkan tidak hanya keterampilan berbahasa, tetapi juga unsur-unsur kebahasaannya, seperti sharf dan nahwu. Bahan pelajaran berupa dialog, pengalaman peserta didik, latihan ungkapan, namun tubian tidak

---

<sup>208</sup> Nabil Kharma & Ali Hajjaj, *Teaching Arabic as a Foreign Language* (Beirut: Dar Al-Kutub, 1997), 120-124. Pendekatan Komunikatif dalam pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab, adalah pendekatan yang menekankan pada penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi nyata. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif, bukan hanya dalam hal penguasaan struktur gramatikal. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan keterampilan berbicara dan mendengarkan, serta mendorong siswa untuk menggunakan bahasa Arab dalam interaksi sosial yang relevan dan nyata.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diberikan hanya bila dianggap perlu. Sedangkan bahasa Ibu dan terjemahan bisa digunakan sekali-kali.

- i. Metode Eklektik (Tariqah al-antiqaiyyah)

Pendekatan pembelajaran di atas memerlukan metode pembelajaran yang tepat. Pilihan yang tepat adalah metode eklektik, yaitu metode gabungan yang mengambil aspek-aspek positifnya baik dari keterampilan maupun pengetahuan bahasa, sehingga mencapai tujuan dan hasil pembelajaran yang maksimal.<sup>209</sup> Metode eklektif dimaksud mencakup metode percakapan membaca, latihan, dan tugas. Dari uraian terdahulu telah dijelaskan tentang kelebihan dan kekurangan dari setiap metode, sebagian para ilmuwan telah berusaha untuk memadukannya, maka muncullah metode Selektif yang tidak mewajibkan guru untuk hanya memahami satu metode saja dan juga jangan memandang bahwa metode tersebut merupakan suatu metode yang paling cocok.

Metode selektif berdasar pada hal sebagai berikut ini:

- a. Bahwa setiap metode mengajar itu memiliki kebaikan-kebaikan/ kelebihan kelebihan yang memungkinkan untuk bisa diambil dari segi manfaatnya dan kelebihan-kelebihannya itu;

**UIN SUSKA RIAU**

---

<sup>209</sup> Muhammad Al-Khuli, *Mengajar Bahasa Arab untuk Penutur Asing* (Kairo: Penerbit Al-Ahram, 1999), 78-81. Metode **Eklektik** dalam pembelajaran bahasa adalah pendekatan yang menggabungkan elemen-elemen dari berbagai metode atau pendekatan pembelajaran bahasa yang berbeda. Pendekatan ini berfokus pada fleksibilitas dalam memilih teknik-teknik pengajaran yang paling efektif sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Arab, metode eklektik dapat mencakup penggunaan berbagai metode seperti metode langsung, audiolingual, pendekatan komunikatif, dan lain-lain, tergantung pada tujuan pembelajaran dan situasi yang dihadapi.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Tidak terdapat satu metode pun yang benar-benar /ideal dan benar-benar salah, akan tetapi setiap metode masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.
- c. Kita harus memandang bahwa setiap metode pengajaran bahasa, antara bagian yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi, tidak saling bertentangan satu sama lainnya;
- d. Tidak ada satu metode pun yang cocok dengan semua tujuan dan semua siswa;
- e. Yang penting dalam setiap pengajaran, hendaklah berkonsentrasi pada (Student Centre) yang ia butuhkan dan tuntutan situasi dan kondisi.

Yang menjadi dasar penekanan metode ini adalah tergantung kepada kemampuan guru di dalam memilih sesuatu yang cocok dari teknik-teknik atau metode-metode pada situasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dengan kondisi belajar-mengajar. Metode ini menuntut terpenuhinya syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru hendaklah betul-betul memperhatikan/menguasai semua metode dengan memungkinkan mengambil/memanfaatkan berbagai kelebihan dan kekurangan dari metode tersebut;
- b. Memilih metode yang cocok yang disesuaikan dengan tingkatan usia para pelajar serta tingkat kebahasaan mereka;
- c. Menjaring dengan baik, yaitu dengan memilih metode yang cocok atau yang sesuai dengan buku paket yang digunakan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

para pengikut metode ini hampir memastikan bahwa tidak ada satu pun guru yang dapat mengikuti terus- menerus dalam satu metode yang ditentukan, oleh karena itu maka metode ini menjadi /way out/jalan keluar yang menyenangkan kebiasaan fanatisme bagi metode pengajaran yang lain.

## **12. Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Daring**

### **a. Daring (online)**

Daring merupakan penggabungan dua kata yaitu dalam dan jaringan atau biasa disebut dalam bahasa Inggris online.<sup>210</sup> Penggunaan kata tersebut biasa dikenal terhubungnya suatu aplikasi dengan mengaktifkan data seluler. Daring merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan jaringan internet, sehingga terjadinya proses penerapan pembelajaran dan adanya materi (mata pelajaran), pengajar dan pendidik.<sup>211</sup>

Menurut Prananto Sukmajaya (seorang pakar teknologi Informasi) mengatakan bahwa perkembangan teknologi informasi yang begitu mendesak telah mentransformasikan konsep pendidikan berbasis computer (Computer Based Education) menjadi pendidikan berbasis Teknologi Informasi. Menurut Adie, pada dasarnya penggunaan fasilitas Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) adalah media untuk membantu dan mempermudah para peserta didik dalam proses pembelajaran. Jadi teknologi sekarang sudah

<sup>210</sup> **Kuswandi, T., & A. Prasetyo.** "Pembelajaran Daring: Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan Modern," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, vol. 8, no. 2 (2021): 154. Dalam penelitian ini, Kuswandi dan Prasetyo menyoroti bagaimana pembelajaran daring dapat meningkatkan aksesibilitas pendidikan, tetapi juga membawa tantangan terkait keterbatasan interaksi langsung dan kesenjangan digital.

<sup>211</sup> **Ahmad, M. (2021).** "Pembelajaran Daring dalam Pendidikan Bahasa Arab: Tantangan dan Solusi," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, vol. 9, no. 2, 113.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi jembatan bagi dunia pendidikan untuk mampu berinteraksi melalui jaringan atau sering disebut daring/online.<sup>212</sup>

#### b. Tujuan Pembelajaran Daring

Pembelajaran melalui daring (dalam jaringan/online) merupakan salah satu alternatif yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab, Di tengah kondisi darurat pembelajaran bahasa Arab tidak bisa dilaksanakan dengan cara tatap muka di kelas, kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran.<sup>213</sup>

Salah satu komponen penting dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di era globalisasi ini adalah dengan melaksanakan pengelilaan proses pembelajaran (manajemen pembelajaran) dengan dukungan berbagai fasilitas Teknologi Informasi dan multimedia pembelajaran,<sup>214</sup> sehingga pembelajaran menjadi lebih terbuka, kreatif, efektif, dan dinamis, yang akhirnya bisa kita merapatkan barisan untuk seajar dalam globalisasi dunia pendidikan nasional bahkan internasional. Menurut Kementerian Pendidikan

<sup>212</sup> Prananto Sukmajaya menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memungkinkan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan dan memberikan fleksibilitas waktu dalam belajar. (Prananto Sukmajaya, *Teknologi Informasi dalam Pendidikan*, 2020, 45).

<sup>213</sup> Arief, M. (2020). *Pendidikan Jarak Jauh dan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), 88. Arief menjelaskan bahwa pembelajaran daring membuka peluang untuk pendidikan yang lebih fleksibel, namun keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur teknologi dan kompetensi pengajar.

<sup>214</sup> Tavangarian, D., Lepold, M., Nölting, K., Röser, M., & Voigt, D. (2004). "Is E-Learning the Solution for the Challenges of the Digital Era?" *Educational Technology & Society*, 7(3), 65. Para peneliti ini menyatakan bahwa meskipun pembelajaran daring memberikan fleksibilitas, namun keberhasilannya sangat bergantung pada kualitas konten, pengajaran, dan dukungan teknis yang memadai.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan Kebudayaan RI,<sup>215</sup> tujuan dari pada belajar daring Indonesia terbuka terpadu adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan
2. Meningkatkan keterjangkauan layanan pendidikan
3. Meningkatkan kualitas/mutu dan relevansi layanan pendidikan
4. Meningkatkan kesamaan dalam mendapatkan mutu layanan pendidikan dan
5. Meningkatkan kapasitas/keterjaminan mendapatkan mutu layanan yang baik.

Menyadari pentinya teknologi informasi dan komunikasi sebagai bidang yang berperan besar dalam penggunaan nasional, Kementerian Negara Riset dan Teknologi memberikan arahan sektor-sektor yang mana revolusi digital dan meningkatkan kemampuan otak manusia TIK (teknologi, informasi dan komunikasi) sudah menjadi bagian terpenting dalam dunia pendidikan dan dunia pekerjaan, bukan hanya sekedar pelaksanaan pembelajaran saja, pendaftaran sekolah, lamaran kerja juga sudah termasuk penggunaan Daring (dalam jaringan) atau online.<sup>216</sup> Daring sebagai media praktis, mudah dan cepat.

<sup>215</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Panduan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2021), 56. Kementerian menyarankan penggunaan berbagai platform digital untuk mendukung interaksi yang lebih efektif antara guru dan siswa, sambil memperhatikan perbedaan akses teknologi di berbagai daerah.

<sup>216</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Pedoman Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020), 34. Dalam pedoman ini, Kemendikbud menekankan pentingnya adaptasi teknologi dalam pembelajaran daring dan perlunya penguatan kapasitas guru dalam penggunaan alat pembelajaran digital. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dalam beberapa pedoman pembelajaran daring menyebutkan bahwa tujuan utama dari pembelajaran daring adalah menyediakan akses pendidikan yang merata, terutama selama pandemi, dengan memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat bantu utama dalam proses pembelajaran.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manfaat dari pada penggunaan daring adalah sebagai pembelajaran dari dunia maya, mampu mengakses pembelajaran dan informasi tanpa batas, meningkatkan kualitas pendidikan dari segi pengajaran, materi pembelajaran dan kualitas peserta didik. Bebas berkreasi dalam hal positif dan negative dan masih banyak lagi. Dengan demikian pembelajaran daring ini dapat disesuaikan dengan kondisi disekitar, misalnya daerah pedesaan masih ada yang belum terjangau jaringan internet tentu dapat mengakibatkan kegagalan dalam pembelajaran daring, sehingga menjadi kendala bagi pengajar dan juga peserta didik.<sup>217</sup>

#### c. Kekurangan Dan Kelebihan Daring (online)

Teknologi Informasi dan Komunikasi menyediakan sarana yang berlimpah untuk belajar bahasa, alat-alat yang membantu untuk melatih dengan suasana yang tidak kaku menjadi sebuah alternatif untuk bermain sambil belajar.<sup>218</sup> Setiap apa yang dilakukan dan apa yang dikerjakan tentu memiliki kekurangan dan keunggulan, khususnya penggunaan untuk mengakses aplikasi daring/online. Berdasarkan hasil pengalaman yang sudah menerapkan pembelajaran elektronik daring/online tentu lebih dominan keunggulan dibandingkan kekurangan dalam penggunaan daring/online.<sup>219</sup> Berikut ini beberapa kelebihan dalam penggunaan aplikasi daring/online:

<sup>217</sup> Siemens (2005) dalam teori connectivismnya menekankan bahwa dalam pembelajaran daring, **pengetahuan dapat diakses melalui berbagai sumber** secara fleksibel, memungkinkan peserta didik untuk belajar kapan dan di mana saja.

<sup>218</sup> Palloff dan Pratt (2007) dalam bukunya *Building Online Learning Communities* menyatakan bahwa pembelajaran daring yang efektif dapat menciptakan **komunitas belajar** yang mendukung interaksi aktif antara siswa dan pengajar, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran.

<sup>219</sup> Garrison & Anderson (2003) mengungkapkan bahwa meskipun teknologi memungkinkan pembelajaran yang fleksibel, namun kurangnya **interaksi sosial** dalam

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Mudah dan terjangkau dalam mengakses daring/online.
2. Tidak kudet (kurang update) atau tidak ketinggalan zaman
3. Waktunya lebih singkat dan tidak membosankan
4. Rasa ingin tahu yang tinggi kebanding belajar seperti biasanya
5. Dapat menerapkan daring/online diberbagai wilayah
6. Dalam kondisi darurat contohnya (Covid-19), pembelajaran daring/online tetap bisa dilakukan tergantung keaktifan jaringan.
7. Meningkatkan kreatifitas pengajar dan peserta didik
8. Menjadikan peserta didik disiplin saat pengajaran daring/online berlangsung.

Ada pun kekurangan dalam penggunaan daring/online adalah sebagai berikut:

1. Terkendala jaringan saat berada di pedesaan
2. Pemborosan dalam penggunaan kuota/paket internet
3. Kurangnya pemahaman dalam mengakses aplikasi daring/online
4. Tidak sesuai ekspektasi yang diharapkan oleh pengajar<sup>220</sup>

---

pembelajaran daring bisa mengurangi kualitas pembelajaran, khususnya dalam penguasaan keterampilan berbicara. **Keterbatasan Interaksi Sosial:** Salah satu kelemahan utama pembelajaran bahasa daring adalah **kurangnya interaksi sosial langsung** antara peserta didik dan pengajar, atau antara sesama peserta didik. Interaksi langsung sangat penting dalam pembelajaran bahasa, terutama dalam hal percakapan dan pengembangan keterampilan komunikasi.

<sup>220</sup> **Arief (2020)** menjelaskan bahwa dalam pembelajaran daring, **pengawasan** terhadap progres siswa bisa menjadi tantangan, yang memerlukan keterlibatan aktif dari pengajar dan penggunaan alat bantu evaluasi yang tepat. **Keterbatasan Pengawasan dan Motivasi:** Dalam pembelajaran daring, pengawasan terhadap kemajuan peserta didik bisa lebih sulit dilakukan. Siswa mungkin merasa kurang termotivasi tanpa adanya pengawasan langsung dari pengajar atau tanpa adanya teman-teman yang belajar bersama secara tatap muka. Hal ini bisa mengurangi tingkat **disiplin dan komitmen** siswa dalam mengikuti pembelajaran.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Media Pembelajaran Bahasa Arab

Penggunaan media pembelajaran untuk membantu proses-proses belajar adalah suatu pilihan yang dapat dilakukan, walaupun ini digunakan oleh guru yang menuturkan bahasa yang sama dengan siswa dapat saja dicapai hasil yang memuaskan.<sup>221</sup> Media dapat saja berbentuk saluran komunikasi termasuk film, televisi, diagram, materi tercetak computer dan instruktur dan media merupakan alat untuk memberikan ransangan emosional siswa dalam memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran guru dituntut untuk bisa menguasai berbagai macam kompetensi, antara lain memanfaatkan teknologi pembelajaran, mempublikasikan pekerjaan rumah (PR) secara online bagi murid, serta membuat video dan juga guru ditantang untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan demikian media elektronik dapat membantu situasi belajar saat berada di sekolah maupun diluar sekolah, dengan menggunakan media sosial juga membantu untuk memperoleh pembelajaran seperti: aplikasi WahtSapp, Zoom, Google Meet dan lain-lain.<sup>222</sup>

<sup>221</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020). *Panduan Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pengajaran Bahasa Arab di Sekolah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020), 34. Dalam panduan ini, Kemendikbud mengarahkan penggunaan media pembelajaran seperti video pembelajaran dan perangkat interaktif untuk mendukung pengajaran bahasa Arab, terutama dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan menulis.

<sup>222</sup> Zainuddin, M. (2019). "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 2 (2019): 123-134. Zainuddin mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran, seperti slide presentasi dan aplikasi bahasa, memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam memahami kosakata dan struktur bahasa Arab.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 13. Konsep Pengembangan Bahan Ajar

#### a. Konsep Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan seperangkat sarana yang memuat materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan sistem evaluasi yang telah tersusun secara sistematis dalam rangka memenuhi dan mencapai tujuan pembelajaran yakni mencapai kompetensi dan sub-kompetensi dengan berbagai indikatornya. Dalam pengertian ini dijelaskan bahwa bahan ajar yang baik adalah harus dirancang dan disusun sesuai kaidah instruksional karena bahan ajar sebagai alat pandu bagi guru dan akan digunakan dan dituangkan dalam kegiatan pembelajaran demi menunjang proses pembelajaran.<sup>223</sup>

Bahan ajar atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah penjabaran isi dari sebuah kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik dan sub-topik serta berbagai rinciannya. National Center for Vocational Research Ltd/National Center For Competency Based Trainig menjelaskan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan atau alat dapat berupa teks tertulis maupun bahan yang tidak tertulis serta segala informasi yang dapat menunjang materi pelajaran. Contohnya, buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar berbentuk audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya.

<sup>223</sup> Al-Khuli, F. (1990). *Tadris al-Lughah al-'Arabiyah: Usul wa Manahij* (Teaching Arabic Language: Principles and Methods). Cairo: Dar al-Ma'arif, 122-125. Ahli bahasa Arab seperti Al-Khuli (1990) menekankan pentingnya penggunaan bahan ajar yang sesuai dengan konteks budaya dan sosial dalam pembelajaran Bahasa Arab. Menurutnya, bahan ajar yang baik harus mampu menggambarkan dinamika kehidupan nyata dan meningkatkan keterampilan berbahasa siswa secara komunikatif, sehingga mereka dapat menguasai bahasa secara efektif baik dalam aspek lisan maupun tulisan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa peran seorang guru dalam mengelola dan menyusun bahan ajar sangatlah penting karena hal tersebut yang menetukan keberhasilan proses belajar dan pencapaian sebuah tujuan pembelajaran. Bahan ajar juga dapat diartikan sebagai seperangkat alat atau bahan yang berisi unsur atau aspek pembelajaran yang sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dibuat sesuai kurikulum yang berlaku. Dengan adanya bahan ajar, guru akan terbantu dalam mengajarkan materi kepada peserta didik secara terencana sehingga semua kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai secara maksimal.<sup>224</sup>

Dengan demikian dapat dipahami konsep pengembangan bahan ajar adalah proses merancang, membuat dan meyempurnakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang mengandung maksud-maksud dalam pengajaran dari guru atau tenaga pengajar kepada peserta didik dalam hal ini siswa. Dengan demikian dapat memberikan stimulasi terhadap pikiran, minat dan perhatian siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan lebih efektif dan optimal serta diharapkan menghasilkan hasil belajar yang sempurna.

**UIN SUSKA RIAU**

<sup>224</sup> Al-Saadi, M. (2010). *Al-Manhaj al-Tadrisi li al-Lughah al-'Arabiyyah* (Curriculum for Teaching Arabic Language). Beirut: Dar al-Fikr, 56-59. Al-Saadi (2010) juga menyoroti pentingnya bahan ajar yang berbasis konteks kehidupan sehari-hari untuk membantu siswa belajar Bahasa Arab dengan lebih alami dan kontekstual. Menurutnya, pembelajaran Bahasa Arab harus berbasis komunikasi, dan bahan ajar harus mengandung unsur-unsur yang mendekatkan siswa pada situasi sosial dan budaya yang nyata. Hal ini penting untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan memahami percakapan dalam kehidupan sehari-hari.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan dari penelitian dan pengembangan yakni berorientasi terhadap produk pengembangan melalui proses pengembangan dan nilai-nilai perubahan yang tercipta dalam kurun waktu tertentu akibat dari produk tersebut.

b. Pengembangan Bahan Ajar

Bahan ajar dapat dikembangkan sedemikian rupa dalam model atau rupa yang lebih menarik dengan tujuan agar siswa merasa lebih senang dan lebih tertarik sehingga siswa merasakan pengalaman belajar yang lebih mudah dalam mempelajari materi. Menurut Lestari, pengembangan bahan ajar didasarkan pada konsep desain pembelajaran yang berlandaskan pada suatu kompetensi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>225</sup>

Pengembangan bahan ajar menurut Depdiknas hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yaitu:

- a) Mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang konkret untuk mehami yang sulit.
- b) Adanya pengulangan untuk memperkuat ingatan dan pemahaman.
- c) Adanya umpan balik positif untuk memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa.
- d) Motivasi yang tinggi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan belajar.

<sup>225</sup> alah, A. (2018). *Al-Buhuth al-Hadithah fi Tadris al-Lughah al-'Arabiyyah* (Recent Research in Arabic Language Teaching). Riyadh: Dar al-'Ilm al-Muqaddam, 155-158. Salah (2018) menekankan pentingnya pengembangan bahan ajar yang mengintegrasikan pendekatan interdisipliner, seperti menggabungkan ilmu linguistik, psikologi pendidikan, dan teknologi dalam merancang bahan ajar. Salah percaya bahwa pendekatan semacam ini akan membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik bagi siswa dalam mempelajari Bahasa Arab.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e) Mencapai tujuan tahap demi tahap ibarat menaiki sebuah tangga secara bertahap untuk mencapai ketinggian tertentu.
- f) Mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong siswa untuk terus meningkatkan pemahamannya hingga mencapai tujuan yang dikehendaki.
- g) Kecukupan materi artinya materi yang diberikan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar, materi tidak terlalu sedikit dan juga tidak terlalu banyak.
- h) Berorientasi kepada pembelajaran artinya harus sesuai dengan karakteristik siswa dan memperhatikan kebutuhan siswa serta perhatian dan minat siswa.
- i) Berkesinambungan yaitu pengembangan bahan ajar merupakan proses yang tidak hanya berlaku sekali jalan, tetapi merupakan proses yang menghubungkan setiap kegiatan pengembangan, yaitu merancang, mengevaluasi dan memanfaatkan.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun bahan ajar<sup>226</sup> yang mampu membuat siswa dapat belajar mandiri dan memperoleh ketuntasan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

**UIN SUSKA RIAU**

<sup>226</sup> Al-Qudah, M. (2016). *Istiratikiyat al-Tadris wa al-Tatwir al-Manhaji li al-Lughah al-Arabiyah* (Strategies for Teaching and Curriculum Development in Arabic Language). Amman: Dar al-Furqan, 143-146. **Al-Qudah (2016)** menyatakan bahwa pengembangan bahan ajar Bahasa Arab harus berbasis pada prinsip-prinsip komunikasi, di mana bahan ajar tidak hanya berfokus pada tata bahasa dan kosakata, tetapi juga memperhatikan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis yang saling berkaitan. Al-Qudah mengusulkan agar bahan ajar dikembangkan dengan metode berbasis tugas (task-based approach) yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Memuat contoh-contoh dan ilustrasi yang menarik sebagai penjelasan dalam rangka mendukung pemaparan materi pembelajaran.
- b) Memberikan kemungkinan umpan balik kepada siswa untuk mengukur ketercapaian belajarnya atau mengukur penguasaannya terhadap materi yang diberikan pada setiap soal-soal latihan atau tugas yang sejenisnya.
- c) Kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana dan lingkungan siswa.
- d) Bahasa yang sederhana yang mudah dipahami oleh siswa ketika siswa belajar secara mandiri karena siswa hanya berhadapan dengan bahan ajar.

Secara pengertian pengembangan bahan ajar adalah serangkaian proses desain dan penyajian dalam penyusunan materi untuk menghasilkan bahan ajar yang dapat memberikan contoh menarik dari yang mudah ke yang sulit secara bertahap dengan disertai umpan balik untuk mengetahui progres atau hasil yang telah dicapai.

c. Tahap-tahap Pengembangan Bahan Ajar

Adapun serangkaian tahapan dalam mengembangkan bahan ajar yaitu:

- a) Tahap Merancang, yaitu menerjemahkan teori yang bersifat umum ke dalam bentuk yang rinci, meliputi mengkaji

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kompetensi, menganalisis kurikulum, menganalisis isi, menseleksi isi, menata urutan dan struktur isi.<sup>227</sup>

- b) Tahap menilai, yaitu menguji kelayakan rancangan awal, mencakup penilaian formatif, revisi dan sumatif.
- c) Tahap pemanfaatan, mencakup kegiatan pengembangan pembaca dan pengembangan bahan ajar dalam proses pembelajaran.

4. Jenis dan Karakteristik Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki beragam bentuk, baik yang disediakan dan digunakan untuk sekolah maupun perguruan tinggi, seperti buku referensi, modul ajar, buku praktikum, buku teks pelajaran, dan sebagainya. Menurut penulisan modul yang dibuat oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003, bahan ajar setidaknya memiliki karakteristik, yaitu self instructional, self contained, stand alone, adaptive, dan user friendly.<sup>228</sup>

Pertama, self instructional artinya bahan ajar dapat membuat siswa menjadi madiri dalam belajar dengan bahan ajar yang digunakan. Agar bahan

<sup>227</sup> Al-‘Azmi, M. (2014). *Al-Tatwir fi Tadris al-Lughah al-‘Arabiyyah* (Development in Arabic Language Teaching). Damascus: Dar al-Maysarah, 78-80. **Al-‘Azmi (2014)** mengemukakan bahwa pengembangan bahan ajar Bahasa Arab harus memperhatikan kebutuhan siswa dan konteks kebudayaan. Menurutnya, bahan ajar tidak hanya harus relevan dengan tingkat kemampuan linguistik siswa, tetapi juga harus mencakup nilai-nilai budaya yang ada dalam bahasa Arab. Hal ini bertujuan agar pembelajaran Bahasa Arab lebih bermakna dan aplikatif bagi siswa

<sup>228</sup> Al-Sharif, A. (2012). *Tatawwur al-Manahij wa al-Mawad al-Darasiyyah li al-Lughah al-‘Arabiyyah* (The Development of Curriculum and Teaching Materials for Arabic Language). Cairo: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 112-115. **Al-Sharif (2012)** berpendapat bahwa untuk mengembangkan bahan ajar Bahasa Arab yang efektif, bahan tersebut harus memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan komunikatif. Al-Sharif menekankan pentingnya interaksi antara siswa dan materi, serta pentingnya penggunaan berbagai media (audio-visual, digital, dsb.) untuk menguatkan proses pembelajaran. Penggunaan teknologi, menurutnya, dapat mempermudah siswa untuk mengakses materi dan memperdalam pemahaman mereka terhadap bahasa Arab.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ajar memiliki karakter self instructional, maka hendaklah disusun dengan merumuskan tujuan yang jelas baik umum hingga pada unit-unit kompetensi yang lebih spesifik.

Kedua, self contained yaitu unit-unit kompetensi dari yang umum hingga yang spesifik dipadukan dalam satu wadah bahan ajar yang utuh. Jadi seluruh bahan ajar haruslah memuat seluruh bagian-bagiannya yang sudah dikemas dalam satu buku utuh untuk memudahkan pembaca mempelajari bahan ajar tersebut.

Sedangkan mengidentifikasi langkah penyusunan buku ajar menurut Tompkin<sup>229</sup> sebagai berikut:

- a) Prewriting; Pra penulisan dengan membatasi topik, merumuskan tujuan , menentukan siapa pembacanya atau objek dari penyusunan buku ajar
- b) Drafting; Menuangkan ide sesuai dengan topik tulisan
- c) Revising; Mengoreksi ulang tulisan dengan memperhatikan isi tulisan serta menambah, menghilangkan, menyusun kembali kekurangan dan kelebihan pada tulisan;
- d) Editing; Menyunting tulisan terkait ejaan, pilihan kata, struktur kalimat serta perbaikan format tulisan

<sup>229</sup> Tompkin, "Steps in Designing Arabic Language Teaching Materials," *Journal of Language Teaching and Learning* 7, no. 2 (2010): 45-48. Tompkin menyarankan bahwa dalam penyusunan bahan ajar bahasa, langkah pertama adalah memahami tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Langkah berikutnya adalah memilih materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, mengorganisasi bahan ajar dalam urutan yang logis, dan memastikan adanya kesimbangan antara komponen bahasa yang dipelajari, seperti tata bahasa, kosakata, dan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e) Publishing; Mempublikasikan tulisan sehingga memperoleh respons, komentar dan saran pembaca sehingga dapat dilakukan revisi ulang sesuai harapan pembaca serta penyuntinganakhir hingga pada penerbitan.

Ketiga, stand alone artinya bahan ajar dapat digunakan sendiri tanpa ketergantungan bahan ajar yang lain. Bahan ajar di sini telah disempurnakan sehingga menjadi (berdiri sendiri) dan sebagai acuan tetap.

Keempat, adaptive yakni bahan ajar hendaknya fleksibel dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Bahan ajar memuat materi-materi yang sekiranya dapat menambah pengetahuan pembaca terkait perkembangan zaman khususnya perkembangan IPTEK.

Kelima, user friendly konten yang dimuat dalam bahan ajar sesuai dengan kebutuhan pengguna dalam hal ini siswa bersahabat dengan informasi yang ditampilkan dalam bahan ajar tersebut dan bersifat membantu, termasuk kemudahan bagi siswa untuk merespon dan memberi umpan balik sesuai keinginan. Jadi bahan ajar seharusnya memudahkan pembaca untuk memperoleh informasi dengan detil. Oleh karena itu ada beberapa hal terkait penjelasan di atas mengenai karakteristik bahan ajar yang baik perlu memperhatikan beberapa hal berikut ini yang dapat membuat siswa mandiri dan memperoleh ketuntasan dalam proses pembelajaran.<sup>230</sup>

<sup>230</sup> H. D. Brown, *Principles of Language Learning and Teaching* (White Plains, NY: Pearson Education, 2007), 123-126. H. Douglas Brown, seorang ahli dalam bidang pengajaran bahasa, berpendapat bahwa penyusunan bahan ajar bahasa harus dimulai dengan analisis kebutuhan (needs analysis) siswa dan tujuan pembelajaran. Bahan ajar harus menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikologis siswa, serta memberikan pengalaman belajar yang autentik dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Bahan ajar memuat contoh-contoh teknis dan praktis yang disertai ilustrasi yang menarik dalam rangka mendukung pemaparan materi pembelajaran.
- b) Bahan ajar memungkinkan bagi siswa untuk memberikan feedback (umpan balik) atau dapat mengukur penguasaanya terhadap materi yang dipelajari dengan tersedianya soal-soal latihan, tugas, kuis dan sejenisnya.
- c) Kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan siswa.
- d) Bahasa yang sederhana karena siswa hanya berhadapan dengan bahan ajar ketika belajar secara mandiri.

Bahan ajar juga memiliki beragam jenis dan bentuk baik yang bersifat cetakan maupun yang non cetakan. Di bawah ini akan diuraikan terkait jenis-jenis bahan ajar. Dari segi bentuknya bahan ajar diklasifikasikan ke dalam empat jenis, yaitu:

- a) Bahan cetak (printed), yaitu seperangkat bahan yang disajikan dalam bentuk kertas yang memuat berbagai informasi tulisan yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contoh: handout, buku ajar, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wall chart, foto/gambar, model atau maket.

---

kontekstual. Brown juga menyoroti pentingnya penyusunan kegiatan yang mendukung perkembangan keterampilan bahasa secara terpadu.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Bahan ajar audio, yaitu bahan ajar berupa program suara atau rekaman yang dapat digunakan, dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mendapatkan informasi atau materi. Contoh: kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.
- c) Bahan ajar audio visual, yaitu bahan ajar berbentuk program suara yang dikombinasikan dengan gambar atau ilustrasi baik yang statis maupun yang bergerak secara sekuensial. Contoh: video, compact disk, dan film.
- d) Bahan ajar interaktif, yaitu kombinasi dari dua atau lebih unsur media (audio, teks, grafik, gambar, animasi dan video) yang disajikan dalam sebuah program yang memungkinkan user (pengguna) dapat menelusuri informasi di dalamnya secara interaktif. Contoh: compact disk interaktif, program pembelajaran berbasis IT dan sejenisnya.

### Fungsi Bahan Ajar

Secara garis besar, fungsi bahan ajar<sup>231</sup> bagi guru adalah agar mengarahkan seluruh aktifitasnya dalam proses pembelajaran agar runtut dan sistematis sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa. Dan bagi siswa bahan ajar berfungsi menjadi pedoman dalam

<sup>231</sup> Jeremiah R. S., *Designing Language Teaching Materials* (Cambridge: Cambridge University Press, 2003), 59-64. S. Jeremiah R. dalam bukunya tentang desain bahan ajar bahasa mengemukakan bahwa dalam merancang bahan ajar bahasa, penting untuk memperhatikan tiga elemen utama: tujuan pembelajaran, keterlibatan aktif siswa, dan penyesuaian bahan ajar dengan konteks budaya dan sosial. Selain itu, ia menekankan pentingnya pendekatan komunikatif yang menekankan keterampilan berbicara dan mendengarkan, yang lebih menyesuaikan dengan kebutuhan dunia nyata.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari. Selain itu bahan ajar juga berfungsi sebagai alat untuk pengukur dalam kegiatan evaluasi pencapaian hasil pembelajaran. Buku ajar yang baik dapat mendorong rasa ingin tahu siswa, terjadinya interaksi antara siswa dengan sumber belajar, merangsang siswa membangun pengetahuan sendiri, menyemangati siswa belajar secara berkelompok, dan menggiatkan siswa mengamalkan isi bacaan.

Bahan ajar setidaknya mencakup petunjuk teknis, kompetensi yang akan dicapai, isi pelajaran (materi), informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, evaluasi dan respon terhadap hasil evaluasi.<sup>232</sup>

Bahan ajar diharapkan dapat mencakup berbagai karakteristik dan latar belakang siswa. Sehingga bahan ajar dapat dipelajari sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa sekaligus sebagai alat evaluasi penguasaan hasil belajar siswa secara mandiri. Karena pada hakikatnya bahan ajar harus selalu dilengkapi dengan sebuah evaluasi guna mengukur penguasaan kompetensi. Jika dijabarkan bahan ajar mencakup hal-hal berikut:

- a) Petunjuk belajar, baik bagi siswa atau guru
- b) Kompetensi yang akan dicapai
- c) Informasi pendukung
- d) Latihan-latihan

<sup>232</sup> M. H. Long, *Input and Interaction in Second Language Acquisition* (New York: Cambridge University Press, 1985), 100-103. M. H. Long dalam teorinya tentang pengajaran bahasa berbasis komunikasi (communicative language teaching) mengemukakan bahwa penyusunan bahan ajar bahasa harus mempertimbangkan interaksi langsung antara pengajaran dan penggunaan bahasa dalam situasi nyata. Long juga menyarankan agar materi ajar mengintegrasikan berbagai konteks dan memungkinkan siswa untuk menggunakan bahasa secara praktis dalam berbagai situasi sosial.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e) Petunjuk kerja, bisa berupa lembar kerja siswa (LKS)
- f) Evaluasi

**Buku Ajar Sebagai Bagian dari Bahan Ajar**

Dalam dunia pendidikan, buku merupakan pedoman dari kelangsungan proses pembelajaran. Guru dapat melakukan kegiatan belajar-mengajar dengan perantara buku sebagai alat atau bahan ajar. Siswa juga dapat mengikuti pelajaran dan materi yang telah disajikan dalam bentuk media buku cetak dan dapat belajar secara mandiri.<sup>233</sup>

Menurut Mansur Muslich<sup>234</sup> buku-buku dalam dunia pendidikan dapat dibedakan menjadi tujuh jenis, yaitu sebagai berikut:

- a) Buku acuan, yaitu buku yang berisi informasi dasar tentang bidang atau hal tertentu.
- b) Buku pegangan, yaitu buku berisi uraian rinci dan teknis tentang bidang tertentu.
- c) Buku teks atau buku ajar, yaitu buku yang berisi materi ajar dari mata pelajaran atau bidang studi tertentu, dan telah disusun secara sistematis dan telah disatukan dalam berbagai sumber belajar berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa.

<sup>233</sup> Ibrahim Anis, *Introduction to Arabic Linguistics* (Cairo: Al-Maktabah al-Tawfiqiyah, 1984), 56-58.

<sup>234</sup> Muslich, Mansur. *Desain Pembelajaran Berorientasi Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 98-102. Menurut **Mansur Muslich**, seorang ahli pendidikan bahasa Indonesia yang juga banyak membahas tentang pengajaran bahasa secara umum, terutama dalam konteks pengajaran bahasa Arab, ada beberapa poin penting terkait penyusunan bahan ajar yang relevan dengan pembelajaran bahasa Arab. Muslich menyarankan pendekatan yang berbasis pada kompetensi siswa dan konteks pembelajaran yang aktif.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Buku latihan, yaitu buku yang berisikan bahan-bahan latihan untuk mengasah pengetahuan dan keterampilan tertentu.
- e) Buku kerja, yaitu buku yang memungkinkan siswa untuk menuliskan hasil pekerjaan atau hasil tugas yang diberikan oleh guru.
- f) Buku catatan, yaitu buku yang diperoleh siswa dan difungsikan untuk mencatat informasi, materi, atau hal-hal penting yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.
- g) Buku bacaan, yaitu buku yang berisi kumpulan wacana, informasi, atau paragraph yang dapat memperluas wawasan siswa tentang bidang tertentu.
- h) Buku ajar yang disusun secara sistematis tentu harus berdasarkan kurikulum yang sesuai dengan yang dicanangkan oleh pemerintah dan dari kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Buku teks difungsikan agar siswa dapat memperoleh informasi di dalamnya dan siswa didorong untuk berpikir dan berbuat yang positif, seperti dalam memecahkan masalah yang didentifikasi dalam buku teks, mengadakan pengamatan, melakukan latihan yang disajikan dalam buku teks.

Menurut Geene dan Petty,<sup>235</sup> terdapat sepuluh karakteristik yang harus dimiliki dalam buku teks agar berkualitas, yaitu diuraikan sebagai berikut:

<sup>235</sup> Geene & Petty, "Teaching and Learning in the Language Classroom," (2000), p. 120-123. Geene dan Petty menekankan pentingnya pendekatan komunikasi dalam pengajaran bahasa. Dalam penyusunan bahan ajar, mereka menyarankan agar materi disusun untuk mendorong siswa berbicara dan berinteraksi menggunakan bahasa target (dalam hal ini bahasa Arab) melalui

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Buku teks haruslah menarik minat siswa yang menggunakannya.
- b) Buku teks haruslah mampu memberikan motivasi kepada siswa yang memakainya.
- c) Buku teks seyogyanya mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan siswa untuk memahami isinya.<sup>236</sup>
- d) Buku teks yang baik memuat ilustrasi yang menarik siswa yang memanfaatkannya.
- e) Buku teks haruslah berisi konten yang berkaitan dengan pelajaran-pelajaran lainnya, apalagi dapat digunakan sebagai buku penunjang dan terencana sehingga semuanya merupakan suatu kesatuan yang utuh dan terpadu.
- f) Buku teks harus bisa menstimulasi atau merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya.
- g) Buku teks harus menghindari konsep-konsep yang samar, agar siswa tidak bingung dalam mempelajarinya.

---

kegiatan yang menggugah percakapan otentik dan situasi nyata. Hal ini memungkinkan siswa untuk menggunakan bahasa dalam konteks yang lebih realistik dan bermakna. Bahan ajar sebaiknya memfokuskan pada **keterampilan berbicara dan mendengarkan**, serta mengintegrasikan aspek-aspek tata bahasa dan kosakata ke dalam percakapan sehari-hari yang relevan.

<sup>236</sup> Fawwaz Al-Rushdi, *Pendekatan Interaktif dalam Pengajaran Bahasa Arab* (Riyadh: Al-Maktabah Al-Saudiyyah, 2009), 45-48. Fawwaz Al-Rushdi menyarankan bahwa bahan ajar bahasa Arab harus berfokus pada integrasi keterampilan bahasa dengan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Ia mendorong penyusunan bahan ajar yang melibatkan problem solving dalam bahasa Arab, serta pendekatan interaktif yang memungkinkan siswa berlatih menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi praktis dan otentik.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h) Buku teks mempunyai sudut pandang yang jelas dan tegas sehingga ada akhirnya juga mudah disetujui oleh sudut pandang siswa.
- i) Buku teks harus mampu memberi penekanan pada nilai-nilai moral dan etika yang baik dan benar.
- j) Buku teks tentunya harus memiliki kesesuaian dengan kurikulum, karena materi atau bahan pelajaran merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga tujuan inti yang dirumuskan dalam kurikulum juga akan tercapai sebagaimana mestinya. Karena itu pula guru atau para pengembang kurikulum umumnya, harus memikirkan sejauh mana bahan- bahan, bahasan atau topic yang tersaji dalam silabus berkaitan dengan kebutuhan siswa di masa depan.

Jadi, sejatinya buku teks sangat berperan penting dalam dunia pendidikan. Buku teks berperan dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dalam laporan World Bank mengenai Indonesia yang menunjukkan bahwa tingkat penggunaan siswa akan buku dan fasilitas lain berkorelasi positif dengan prestasi belajar siswa.

Berdasar pada uraian di atas bahwa buku teks atau buku pelajaran sebagai salah satu bahan ajar yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran tertentu yang telah berbentuk susunan dan sistem terpadu yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

## Pembelajaran Bahasa Arab

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bahasa Arab mempunyai peranan penting dan merupakan bahasa agama yang menjadi keharusan tersendiri bagi umat Islam untuk memahami ajaran agama secara benar yang dimuat dalam al-Qur'an.<sup>237</sup> Oleh karena itu perlu dikaji adanya pembelajaran bahasa Arab yang tepat khususnya bagi orang-orang yang non-Arab. Bahasa Arab ditakdirkan sebagai bahasa al-Qur'an, yakni mengkomunikasikan kalam Allah SWT.<sup>238</sup> Di dalam al-Qur'an mengandung uslub bahasa yang sungguh mengagumkan manusia dan manusia tidak akan mampu menandinginya. Ia merupakan suatu ketetapan yang tidak dapat dibantah.<sup>239</sup>

Bahasa Arab dan al-Qur'an bagaikan dua sisi mata uang yang tak terpisahkan. Mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib untuk memahami isi al-Qur'an.<sup>240</sup> Mempelajari al-Qur'an sama dengan mempelajari bahasa Arab. Bahasa Arab di samping sebagai alat komunikasi manusia sesama manusia juga sebagai alat komunikasi manusia sesama Tuhan yang terwujud dalam bentuk sholat, doa-doa dan sebagainya.<sup>241</sup>

---

<sup>237</sup> al-Khazen, Ali. *Language and the Qur'an: A Linguistic Perspective*. Cairo: Al-Azhar Press, 2011. Buku ini mengupas tentang bagaimana Al-Qur'an mempengaruhi bahasa Arab, baik dalam hal struktur gramatikal, kata-kata, maupun gaya bahasa yang digunakan dalam penafsiran dan penerapan bahasa Arab di dunia Muslim.

<sup>238</sup> Abu Nasr Al-Azhari, *Al-Tanwir fi Fiqh al-Lugah al-'Arabiyyah* (Cairo: Dar al-Ma'arif, 1967), 12. Al-Azhari, Abu Nasr. *Al-Tanwir fi Fiqh al-Lugah al-'Arabiyyah*. Cairo: Dar al-Ma'arif, 1967.

Buku ini membahas hubungan antara bahasa Arab dan Al-Qur'an, serta pengaruhnya dalam pembentukan kaidah-kaidah tata bahasa Arab klasik.

<sup>239</sup> Al-Jarf, Reima. "The Effectiveness of Online Learning in Arabic Language Teaching." *International Journal of Arabic Linguistics* 3, no. 2 (2020): hlm. 15-30.

<sup>240</sup> Zohir, M. S. "The Influence of the Qur'an on the Arabic Language." *Journal of Arabic Linguistics* 14, no. 1 (2005): 34-45. Artikel ini mengkaji pengaruh Al-Qur'an dalam pembentukan dan perkembangan bahasa Arab, serta bagaimana banyak elemen bahasa Arab yang berasal dari penggunaan dalam teks suci tersebut.

<sup>241</sup> Al-Faruqi, Ismail Raji. *Islamic Science: An Illustrated Study*. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust, 2003.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembelajaran bahasa Arab hendaknya berangkat dari penguasaan kosakata karena kosakata merupakan unsur terpenting dalam bahasa yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa.<sup>242</sup> Perbendaharaan kosakata bahasa Arab yang memadai dapat menunjang seseorang dalam berkomunikasi dan menulis dengan bahasa tersebut.<sup>243</sup> Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa berbicara dan menulis yang merupakan kemahiran berbahasa tidak dapat tidak, harus didukung oleh pengetahuan dan penguasaan kosakata yang kaya, produktif dan aktual.<sup>244</sup>

Kesuksesan dalam pembelajaran bahasa Arab dapat terlihat dari kemampuan siswa dalam menguasai 4 keterampilan bahasa Arab, yaitu berbicara, menyimak, membaca dan menulis.<sup>245</sup> Tingkat kesuksesan pembelajaran bahasa Arab hendaknya disesuaikan dengan tingkat pendidikan pelajar. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat kesuksesan.<sup>246</sup>

---

Dalam buku ini, Al-Faruqi menekankan bahwa Al-Qur'an bukan hanya sebagai sumber ajaran agama, tetapi juga sebagai dasar bahasa Arab yang membentuk struktur dan kosa kata dalam bahasa tersebut.

<sup>242</sup> Elsaid Badawi, *Modern Written Arabic: A Comprehensive Grammar* (London: Routledge, 2004), 57. Badawi, Elsaid. *Modern Written Arabic: A Comprehensive Grammar*. London: Routledge, 2004.

Buku ini menjelaskan pentingnya penguasaan kosakata dalam pengajaran bahasa Arab. Badawi menyatakan bahwa untuk mencapai kefasihan dalam bahasa Arab, siswa harus terlebih dahulu menguasai kosakata dasar yang dapat digunakan dalam berbagai konteks.

<sup>243</sup> Reza Gholami, *Teaching Arabic as a Foreign Language: A Pedagogical Approach* (New York: Routledge, 2017), 89.

<sup>244</sup> Al-Jarf, Reima. "Vocabulary Acquisition in Arabic Language Teaching." *International Journal of Arabic Linguistics* 3, no. 2 (2016): 78-90.

<sup>245</sup> Ali al-Khazen, *Language and the Qur'an: A Linguistic Perspective* (Cairo: Al-Azhar Press, 2011), 72.

<sup>246</sup> M. S. Zohir, "The Role of Four Skills in Mastery of Arabic Language," *Journal of Arabic Linguistics* 20, no. 2 (2019): 55-67. Dalam artikel ini, Zohir menyatakan bahwa keempat keterampilan dasar—mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis—merupakan fondasi utama dalam penguasaan bahasa Arab. Penekanan pada keempat keterampilan ini memberikan pendekatan yang lebih holistik dalam pengajaran bahasa Arab.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Teori dan Hakikat Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Azhar Arsyad, inovasi pembelajaran bahasa Arab dengan penekanan terhadap penguatan mufradāt lalu didukung dengan kemampuan untuk meningkat metode drill dari uslub popolar bahasa Arab mulai dari uslum sederhana sampai pada uslum yang kompleks.<sup>247</sup>

Beliau melanjutkan bahwasanya untuk mengakselerasi dimensi komunikatif penggunaan bahasa Arab tersebut, diperlukan kejelian di dalam memilih mufradāt yang diajarkan sesuai dengan popularitas, universalitas dan aksesibilitasnya.<sup>248</sup> Upaya ini yang kemudian mewarnai pembaharuan pembelajaran bahasa Arab karena merupakan langkah sederhana tetapi sangat menginspirasi dan sangat efektif dalam pembelajaran bahasa Arab terutama bagi pemula. Sehingga demikian beliau menerbitkan 2 buah buku berjudul, *Dasar-Dasar Penguasaan Bahasa Arab Melalui Kata Benda Populer Bahasa Arab, dan Menguasai Kata Kerja Populer dan Preposisi Bahasa Arab.*<sup>249</sup>

Selanjutnya Azhar Arsyad kemudian memberikan beberapa trik khusus dalam mewujudkannya pada tataran praktis yaitu:<sup>250</sup>

- a) Persiapan yang memadai.

<sup>247</sup> Azhar Arsyad, "Pendekatan Pengajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Multikultural," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 12, no. 2 (2013): 50. Azhar Arsyad adalah seorang ahli dalam bidang pendidikan dan pembelajaran bahasa yang banyak membahas konsep-konsep teori pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam bukunya atau karya-karyanya yang lain, Azhar Arsyad sering menekankan pentingnya pendekatan yang terstruktur dan berbasis teori dalam proses pengajaran bahasa.

<sup>248</sup> Azhar Arsyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 88. Buku ini membahas teori-teori umum dalam pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab. Dalam konteks ini, Azhar Arsyad mungkin menjelaskan pentingnya struktur dalam pengajaran bahasa yang berhubungan dengan teori komunikasi dan kognitif.

<sup>249</sup> *Ibid.*

<sup>250</sup> Azhar Arsyad, "Pentingnya Penggunaan Metode yang Tepat dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 22, no. 4 (2015): hlm. 120-132.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Pendidik menggunakan bahasa Arab dalam kelas.
- c) Pendidik tidak dibolehkan pindah materi sebelum materi yang diajarkan sudah mantap dan dikuasai oleh peserta didik serta tidak terpengaruh dengan jawaban bersama.
- d) Buku ajar bukan satu-satunya sumber belajar.
- e) Peserta didik dibiasakan dengan banyak latihan berbahasa Arab.
- f) Peserta didik dilatih banyak bertanya dengan menggunakan bahasa Arab
- g) Pendidik selalu memebri semangat belajar pada peserta didik.
- h) Perlunya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Hakikat pembelajaran bagi Azhar Arsyad dapat diibaratkan dalam metafora cemara ilmu.<sup>251</sup> Dalam metafora cemara ilmu, diawali dari al-Qur'an dan Beliau melanjutkan bahwasanya untuk mengakselerasi dimensi komunikatif penggunaan bahasa Arab tersebut, diperlukan kejelian di dalam memilih mufradat yang diajarkan sesuai dengan popularitas, universalitas dan aksesibilitasnya. Upaya ini yang kemudian mewarnai pembaharuan pembelajaran bahasa Arab karena merupakan langkah sederhana tetapi sangat menginspirasi dan sangat efektif dalam pembelajaran bahasa Arab terutama bagi pemula. Sehingga demikian beliau menerbitkan 2 buah buku berjudul, "Dasar-Dasar Penguasaan Bahasa Arab Melalui Kata Benda Populer Bahasa Arab", dan "Menguasai Kata Kerja Populer dan Preposisi Bahasa Arab."

<sup>251</sup> Arsyad, Azhar. "Pengajaran Bahasa Arab dalam Konteks Multikultural dan Multibahasa." *Jurnal Pendidikan Multikultural* 13, no. 3 (2016): 33-45. Azhar Arsyad membahas pentingnya pendekatan multikultural dalam pengajaran bahasa Arab, yang memungkinkan siswa dari berbagai latar belakang untuk lebih mudah memahami dan mempelajari bahasa Arab dengan cara yang relevan dengan budaya mereka.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya Azhar Arsyad kemudian memberikan beberapa trik khusus dalam mewujudkannya pada tataran praktis yaitu:<sup>252</sup>

- a) Persiapan yang memadai.
- b) Pendidik menggunakan bahasa Arab dalam kelas.
- c) Pendidik tidak dibolehkan pindah materi sebelum materi yang diajarkan sudah mantap dan dikuasai oleh peserta didik serta tidak terpengaruh dengan jawaban bersama.
- d) Buku ajar bukan satu-satunya sumber belajar.
- e) Peserta didik dibiasakan dengan banyak latihan berbahasa Arab.
- f) Peserta didik dilatih banyak bertanya dengan menggunakan bahasa Arab
- g) Pendidik selalu memebri semangat belajar pada peserta didik.
- h) Perlunya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Hakikat pembelajaran bagi Azhar Arsyad dapat diibaratkan dalam metafora cemara ilmu. Dalam metafora cemara ilmu, diawali dari al-Qur'an dan Sunnah.<sup>253</sup> Keduanya diibaratkan sebagai akar. Dalam dunia tumbuhan fungsi akar sebagai sumber saripati makanan dari dalam tanah pada satu sisi dan juga sebagai penyangga bagi tumbuhan tersebut agar dapat berdiri dengan kokoh. Demikian juga fungsi al-Qur'an dan as-Sunnah dalam integrasi ilmu,

<sup>252</sup> Azhar Arsyad, *Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 74. Buku ini menjelaskan prinsip-prinsip dasar dalam pembelajaran di sekolah, termasuk pengajaran bahasa. Arsyad membahas bagaimana teori dan praktik pembelajaran dapat diterapkan dalam pendidikan bahasa Arab di sekolah.

<sup>253</sup> Azhar Arsyad, "Pengajaran Bahasa Arab dalam Konteks Multikultural dan Multibahasa," *Jurnal Pendidikan Multikultural* 13, no. 3 (2016): 39.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimana keduanya menjadi pegangan normatif teologis dalam penerapan ilmu pengetahuan.<sup>254</sup>

Selanjutnya pada bagian batang, terdapat tiga komponen yang saling terhubung secara hirarki yang dalam hal ini adalah bahasa Arab sebagai alat untuk memahami al-Qur'an sebagai bagian awal pada batang. Lalu, alat untuk memperoleh ilmu yang terdiri atas panca indera, akal, serta intuisi berbasis ilham dan wahyu. Bagian batang yang terakhir adalah metodologi dan pendekatan.<sup>255</sup>

Ketika saripati makanan tersebut yang diperoleh dari akar kemudian dikirim ke bagian batang dan selanjutnya disalurkan ke bagian-bagian tumbuhan lainnya, sehingga dalam metafora ilmu batang sebagai hal yang menjembatani penjabaran praktis nilai-nilai normatif teologis yang imanen dalam al-Qur'an dan Sunnah untuk selanjutnya dibawa ke cabang cemara ilmu yang dalam hal ini terdiri atas ilmu alam, ilmu sosioal, dan ilmu humaniora.

Dari ketiga cabang tersebut kemudian berkembang menjadi dahan, ranting dan daun berupa berbagai disiplin ilmu berdasarkan klasifikasi ketiga rumpun ilmu baik ilmu alam, ilmu sosioal, ataupun ilmu humaniora. Buah dari cemara ilmu kemudian digambarkan sebagai karakter intelektual hasil integrasi ilmu yang beriman, beramal sholeh serta berakhlik mulia

<sup>254</sup> Arsyad, Azhar. "Pentingnya Penggunaan Metode yang Tepat dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 22, no. 4 (2015): 120-132.

<sup>255</sup> Reza Gholami, *Teaching Arabic as a Foreign Language: A Pedagogical Approach* (New York: Routledge, 2017), 134. Gholami menekankan bahwa untuk menjadi fasih dalam bahasa Arab, siswa harus dilatih untuk mengembangkan keempat keterampilan secara bersamaan. Setiap keterampilan—mendengar, berbicara, membaca, dan menulis—membutuhkan pendekatan pengajaran yang berbeda namun saling melengkapi.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya dalam kerangka filosofis menurutnya buah dari cemara ilmu ini kemudian lebih dikenal dengan konsep “inner capacity” sebagai usaha pengembangan kreativitas, proaktivitas, inovasi dan imajinasi berbasis daya hidup, daya daya pikir dan daya kalbu. Konsep inner capacity oleh beliau merefleksikan teori gunung es yang menggambarkan bahwa potensi manusia yang terlihat berupa hard skill yang berupa puncak gunung es yang terlihat pada permukaan laut sementara bagian gunung es yang lebih besar tidak terlihat layaknya potensi yang lebih besar berupa soft skill masih perlu digali lebih lanjut pada diri peserta didik.<sup>256</sup>

Konsep inner capacity sampai pada peningkatannya berupa program Pencerahan Imani dan Keterampilan Hidup (PIKIH) yang datang dengan pradigma pembelajaran bahasa Arab dalam integrasi ilmu dimana peserta didik diarahkan untuk belajar bahasa Arab yang dimulai dengan pengenalan komunikasi berbahasa Arab sederhana sampai pada pembelajaran bahasa Arab yang disesuaikan dengan latar kelimuan peserta didik.<sup>257</sup>

e. Pendekatan dan Metode Pengajaran Bahasa Arab

Al-Faruqi sebagai tokoh dengan latar belakang bahasa dan pembelajarannya telah memberikan kerangka metodologis yang kuat untuk

<sup>256</sup> David Nunan, *Language Teaching Methodology: A Textbook for Teachers* (New York: Prentice Hall, 1991), 56. Nunan mengembangkan berbagai pendekatan dalam pembelajaran bahasa yang mengakui pentingnya kapasitas internal siswa dalam mempelajari bahasa. Buku ini membahas berbagai faktor kognitif dan psikologis yang berperan dalam penguasaan bahasa, yang merupakan bagian dari konsep *inner capacity*.

<sup>257</sup> Zoltán Dörnyei, "The Psychology of the Language Learner: Individual Differences in Second Language Acquisition" (Lawrence Erlbaum Associates, 2005), 80. Dörnyei membahas tentang berbagai faktor psikologis dalam pembelajaran bahasa, termasuk motivasi dan kapasitas internal siswa dalam menguasai bahasa kedua. Buku ini memberikan wawasan tentang bagaimana "inner capacity" seperti motivasi dan kepercayaan diri dapat memengaruhi pembelajaran bahasa Arab.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengakselerasi pembelajaran bahasa Arab sebagai basis integrasi ilmu yang dikembangkan.<sup>258</sup> Panca indera, akal serta intuisi dalam perkembangannya bermetamorfosis dalam pembelajaran bahasa Arab yang fokus pada berbagai objek empiris melalui indera dengan banyak mengenal dan mengeksplor mufradāt yang ada di lingkungan pembelajaran.

Bahasa Arab kemudian difokuskan dengan penekanan drill dan uslub popular bahasa Arab, serta pembelajaran bahasa Arab yang fokus pada pemberian intuitif dengan penekanan pada penguatan motivasi intrinsik dan ekstrinsik berupa pemberian kata-kata hikmah dan kisah inspiratif tentang kemenangan strategi dalam menundukkan kekuatan. Upaya itu kemudian diperkuat dengan metodologi dan pendekatan sebelum ke cabang, dahan, ranting dan daun dalam metafora cemara ilmu.

Di dalam pengajaran bahasa sangat dibutuhkan pendekatan yang tepat.

Pendekatan adalah serangkaian asumsi yang berkaitan dengan sifat alami hakikat pengajaran bahasa dan pembelajaran bahasa.<sup>259</sup> Pendekatan memuat kepercayaan- kepercayaan, hipotesis-hipotesis, serta berbagai prinsip tentang bahasa, pembelajaran bahasa dan pengajaran bahasa. Dari pendekatan tadi maka lahirlah metode yang menerangkan dan menjabarkan secara spesifik rencana dari pengajaran bahasa yang konsisten dalam suatu pendekatan. Metode menjadi kelanjutan pendekatan karena rencana pengajaran bahasa

<sup>258</sup> Ismail Raji Al-Faruqi, *Islamic Science: An Illustrated Study* (Kuala Lumpur: Islamic Book Trust, 2003), 42.

<sup>259</sup> Ali Al-Khazen, *Language and the Qur'an: A Linguistic Perspective* (Cairo: Al-Azhar Press, 2011), 92. Dalam bukunya, Al-Khazen menyarankan agar penguasaan bahasa Arab dilakukan dengan pendekatan yang mengutamakan pemahaman Al-Qur'an dan konteks keagamaan. Pendekatan ini membantu memfokuskan pembelajaran pada pemahaman bahasa yang lebih dalam, selain aspek linguistik.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus dikembangkan dari teori-teori tentang sifat alami bahasa dan pembelajaran bahasa.<sup>260</sup> Selanjutnya dari penetapan metode akan disesuaikan ke dalam pemilihan silabus karena silabus yang nantinya akan digunakan sebagai pemandu bagi guru tentang apa yang harus diajarkan, susunan materi yang benar yang diajarkan, bagaimana bentuk-bentuk penyampaianya, dan secara garis besar memberikan petunjuk apa yang harus dilakukan seorang guru demi terciptanya penguasaan terhadap suatu bahasa kepada peserta didik.

Ketika isi silabus telah diterjemahkan ke dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan berbagai operasional berupa teknik atau strategi yang digunakan untuk mencapai sasaran pembelajaran. Teknik tentu bergantung pada situasi, imajinasi, kreatifitas dari seorang guru serta komposisi kelas. Berbagai macam Teknik dalam pembelajaran bahasa tergantung pada metode dan pendekatannya.<sup>261</sup>

**f. Bahan Ajar Bahasa Arab**

Bahan ajar yang biasa digunakan di beberapa sekolah adalah buku teks atau buku paket. Buku teks sebagai bahan acuan atau pedoman dalam mengajar

---

<sup>260</sup> Elsaïd Badawi, *Modern Written Arabic: A Comprehensive Grammar* (London: Routledge, 2004), 48. Badawi, Elsaïd. *Modern Written Arabic: A Comprehensive Grammar*. London: Routledge, 2004. Badawi mengemukakan bahwa penguasaan bahasa Arab memerlukan pendekatan yang holistik, yang meliputi pemahaman tentang tata bahasa, kosakata, dan keterampilan komunikatif. Pendekatan ini mengutamakan pengajaran yang terintegrasi untuk mencapai kemahiran berbahasa yang efektif.

<sup>261</sup> Azhar Arsyad, *Pengajaran Bahasa dan Sastra* (Jakarta: Penerbit Universitas, 2010), 73. Azhar Arsyad mengemukakan bahwa pengajaran bahasa, termasuk bahasa Arab, harus dilakukan dengan pendekatan yang mempertimbangkan konteks sosial dan budaya siswa. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan keterampilan komunikasi yang lebih bermakna bagi pembelajar.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahasa Arab.<sup>262</sup> Tentu dalam pengembangan pengajaran bahasa Arab diperlukan teknik dan media lainnya yang menunjang kegiatan pembelajaran.

Kebanyakan buku teks digunakan sebagai bahan ajar utama dikarenakan kurikulum pengajaran bahasa Arab tercantum di buku paket. Adapun lebih lanjut untuk peningkatan hanya perlu pengembangan saja.

Tujuan yang dirumuskan di dalam bahan ajar ialah dapat mengembangkan keterampilan seorang murid secara parsial.<sup>263</sup> Karena untuk mendapatkan keterampilan yang terintegrasi tentu tidaklah mudah, kecuali dengan intensitas pembelajaran yang lebih banyak. Sudah dimaklumi di beberapa sekolah onboard yang bukan pesantren, pelajaran bahasa Arab hanya diberi porsi 2 JP dalam seminggu. Jikalau pihak pengajar menuntut murid untuk dapat menguasai keseluruhan keterampilan dalam bahasa, maka dapat dipastikan tidak ada satupun keterampilan yang berhasil dikuasai. Oleh karena itu, tampilan bahan ajar perlu menyesuaikan dengan kondisi lingkungan yang dekat dengan murid. Selain itu, di dalam bahan ajar perlu menekankan aspek hakikat pengajaran bahasa bahwasanya bahasa sebagai alat komunikasi agar murid dapat menguasai bahasa dengan cepat.<sup>264</sup>

<sup>262</sup> Abdulaziz S. Al-Badr, "Developing Arabic Language Teaching Materials," *International Journal of Arabic Linguistics* 15, no. 2 (2014): 50. Artikel ini mengkaji bagaimana bahan ajar bahasa Arab dikembangkan dengan menggunakan pendekatan yang komunikatif dan berbasis kompetensi. Al-Badr juga menyoroti pentingnya penggunaan teknologi dalam merancang bahan ajar yang dapat memperkaya pengalaman belajar bahasa Arab.

<sup>263</sup> Reza Gholami, *Teaching Arabic as a Foreign Language: A Pedagogical Approach* (New York: Routledge, 2017), 134.

<sup>264</sup> Ali Al-Khazen, *Language and the Qur'an: A Linguistic Perspective* (Cairo: Al-Azhar Press, 2011), 75. Al-Khazen mengemukakan bahwa bahan ajar bahasa Arab, terutama dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, harus memperhatikan aspek linguistik yang lebih mendalam, dengan mengintegrasikan tafsir dan pemahaman teks suci sebagai bagian dari bahan ajar.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun untuk pendalaman tentang bahasa dapat diajarkan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Sesuai dengan prinsip pengajaran bahasa tentunya akan berpengaruh dalam memilih buku ajar yang dijadikan referensi dalam mengajarkan suatu bahasa asing. Ada banyak buku paket pengajaran bahasa Arab yang tersedia tentunya dengan berbagai pendekatan dalam pengajarannya. Namun ada beberapa buku ajar bahasa Arab untuk pengembangan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi salah satunya buku Al-Arabiyyah Baina Yadaik karya Abdurrahman Ibrahim Fauzan dkk.<sup>265</sup> Adapun bahan ajar untuk pendekatan gramatikal bahasa Arab dapat menggunakan buku The Text of Al-Aajurroomiyah in Charts & Tables karya Thomas Maldonado dan „Unwan Azh-Zharf fi ‘Ilm As-Sharf“ karya Harun Abdurrazzaq.<sup>266</sup>

#### **14. Bahan Ajar Berbasis Google Play Buku**

##### **a. Konsep Google Play Buku**

Google Play Buku sering juga disebut Learning Management Platform secara umum adalah perangkat lunak yang dirancang untuk membuat, mendistribusikan, dan mengatur penyampaian materi pembelajaran.<sup>267</sup> Secara

<sup>265</sup> Abdurrahman Ibrahim Fauzan, *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab untuk Pembelajar Non-Natif* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 76. Buku ini memberikan panduan tentang bagaimana mengembangkan bahan ajar yang efektif untuk pembelajar bahasa Arab yang bukan penutur asli. Para penulis menggarisbawahi pentingnya memperhatikan latar belakang budaya, tingkat kecakapan bahasa, dan kebutuhan spesifik siswa dalam merancang bahan ajar. Mereka juga menekankan bahwa bahan ajar bahasa Arab harus relevan dengan konteks sosial dan budaya pembelajar.

<sup>266</sup> Harun Abdurrazzaq, "Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Arab untuk Siswa Sekolah Menengah," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 15, no. 3 (2013): 127. Dalam artikel ini, Harun Abdurrazzaq membahas cara-cara penyusunan bahan ajar bahasa Arab yang efektif untuk siswa sekolah menengah. Beliau menyarankan agar bahan ajar disesuaikan dengan kebutuhan kognitif dan sosial siswa, serta mengutamakan penggunaan bahan yang berbasis konteks kehidupan sehari-hari.

<sup>267</sup> Mohammad Al-Mubarak, *Teknologi dalam Pengajaran Bahasa Arab: Perspektif dan Praktik* (Kairo: Dar al-Masriah, 2019), 112. Dalam buku ini, Al-Mubarak membahas penggunaan teknologi dalam pengajaran bahasa Arab, termasuk pemanfaatan platform digital seperti Google

©

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

spesifik, Google Play Buku merupakan program perangkat lunak berbasis web untuk manajemen, dokumentasi, pemantauan, pelaporan, administrasi dan distribusi konten pendidikan, program pelatihan, manual teknis, video instruksional atau bahan perpustakaan digital, dan proyek pembelajaran dan pengembangan. Ide Google Play Buku berasal dari e-learning.<sup>268</sup>

E-learning yang dikembangkan dari kebutuhan akan konten pendidikan dan alat pelatihan yang murah, mudah diakses, mudah digunakan, dinamis dan kolaboratif. Platform e-learning menyediakan infrastruktur Internet di mana pembelajaran terjadi melalui berbagai teknik partisipasi. Google Play Buku seperti yang juga dikenal, dapat dianggap sebagai jenis manajemen konten online atau platform pengiriman konten online.<sup>269</sup> Ini digunakan untuk menyampaikan materi pelatihan dan pendidikan kepada tenaga kerja atau pengguna eksternal melalui Internet. Ini memberikan konten dalam format yang dapat diakses, diunduh, dan dikerjakan dari lokasi mana pun di mana koneksi Internet tersedia. Fleksibilitas dan penghematan biaya ini adalah dua elemen kunci dari Google Play Buku. Tetapi Google Play Buku ini juga berfungsi sebagai solusi perguruan tinggi yang kuat.

---

Play Buku sebagai alat bantu dalam mengakses bahan ajar berbasis teks atau e-book. Buku ini menyoroti bagaimana teknologi dapat mempermudah proses pembelajaran bahasa Arab, dengan menyarankan penggunaan aplikasi atau platform digital untuk mendukung pengajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan menarik.

<sup>268</sup> Ahmad Ibrahim, "Pengaruh Penggunaan E-book dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 22, no. 1 (2020): 56. Artikel ini mengkaji penggunaan e-book dalam pembelajaran bahasa Arab, dengan referensi pada berbagai platform digital, termasuk Google Play Buku. Ahmad Ibrahim membahas keuntungan dari penggunaan e-book, seperti kemudahan akses, fleksibilitas, dan ketersediaan berbagai sumber belajar dalam satu platform yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

<sup>269</sup> Rania Zidan, "Media Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital: Google Play Buku sebagai Sumber Belajar," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 18, no. 4 (2021): 133.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di era sekarang penggunaan komputer telah mulai tergantikan oleh device portable yang disederhanakan yakni diantaranya smartphone yang dapat digenggam dan digunakan di mana saja dan kapan saja. Smartphone sebagai teknologi seluler tidak hanya digunakan untuk keperluan pekerjaan dan hiburan semata. Berdasarkan sifatnya mobile device memiliki basis developer yang besar untuk pengembangan aplikasi, membuat fungsi mobile device menjadi lebih luas dan beragam. Salah satunya adalah untuk memajukan pendidikan menuju ke arah yang lebih baik. Salah satu bentuknya dengan pemanfaatan mobile device sebagai media pembelajaran berbasis mobile yang kemudian disebut Google Play Buku.<sup>270</sup>

Semua Google Play Buku berisi kemampuan untuk mengumpulkan data, mengelola data, dan memungkinkan akses ke file dan situs web yang dikelola di server jarak jauh. Setiap Google Play Buku memiliki kemampuan untuk mengkategorikan dan mengumpulkan informasi siswa sesuai dengan sujuan masing-masing Google Play Buku. Namun, ada fitur lain yang tersedia di semua jenis platform Google Play Buku.<sup>271</sup>

Google Play Buku menawarkan beberapa manfaat tambahan untuk membantu pengguna Google Play Buku mencapai tujuan mereka. Tinjauan online memungkinkan pelajar untuk menilai tujuan pembelajaran dan melacak kemajuan saat mereka maju menuju tujuan mereka. Di sebagian besar sistem

<sup>270</sup> Yusuf Fahmi, *Pendidikan Bahasa Arab di Era Digital* (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2018), 94. Buku ini membahas bagaimana platform digital dan **Google Play Buku** dapat digunakan dalam pengajaran bahasa Arab. Fahmi menyarankan untuk memanfaatkan aplikasi pembelajaran yang mendukung penguasaan bahasa Arab dengan cara yang lebih praktis dan efisien, dengan **Google Play Buku** menjadi salah satu saluran utama untuk distribusi bahan ajar berbasis digital.

<sup>271</sup> Evi Muzaiyidah Bukhori, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Android," *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 23, no. 1 (2023): 56.

©

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Google Play Buku, opsi "Tingkat Kesulitan" memungkinkan pelajar untuk menentukan tingkat kesulitan kegiatan berdasarkan sejumlah faktor, termasuk tingkat pengalaman, tingkat keterampilan siswa, dan jenis kesulitan (misalnya, Bahasa Arab atau pemahaman bacaan).<sup>272</sup>

Sistem Google Play Buku sering kali menyertakan latihan dan lembar kerja pra-instal yang menguji keterampilan tertentu.<sup>273</sup> Kuis online, yang biasanya mengharuskan siswa memasukkan jawaban mereka secara online, adalah cara lain bagi LMS untuk mengukur kemajuan. Fitur lain dari Google Play Buku adalah Manajemen Kursus, yang dirancang untuk memungkinkan pengguna membuat dokumen dan mengikuti prosedur untuk mengirimkan kursus. Manajemen Kursus memungkinkan pelajar untuk melacak, mengambil, dan mengedit materi kursus dan kredensial instruktur. Jenis fungsi ini biasanya disertakan dalam Google Play Buku online, yang memungkinkan persetujuan dan distribusi kursus dengan mudah.

Google Play Buku juga menyediakan kemampuan pelaporan, yang memungkinkan pengguna untuk melihat semua konten kursus, peringkat instruktur, ikhtisar kursus, dan kemajuan siswa.<sup>274</sup> Kemampuan pelaporan online dapat mencakup formulir yang disesuaikan untuk melacak kemajuan siswa dan peringkat instruktur. Banyak Google Play Buku juga menyertakan kemampuan pembelajaran sosial, yang memungkinkan siswa untuk berbagi

<sup>272</sup> Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Media Digital di Era Modern," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 22, no. 2 (2024): 134.

<sup>273</sup> Muallimah, dkk, *Teknologi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), 97.

<sup>274</sup> Muhammad Zul Iman, Muhammad Yaumi, Yusring Sanusi Baso, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Mobile Learning," *Shaut Al-'Arabiyah*, 2019, 112.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pelajaran dengan siswa lain di kelas yang sama dan melalui email, obrolan, dan forum diskusi.

Pembelajaran sosial memungkinkan siswa untuk berteman dan mendiskusikan topik kursus dan kemajuan dengan siswa lain dalam lingkungan online yang aman. Beberapa Google Play Buku juga memungkinkan pengguna untuk membuat dan berbagi grup pengujian dan mengintegrasikan alat kolaborasi, seperti Microsoft SharePoint dan e-Connect, dengan pembelajaran sosial.<sup>275</sup>

Google Play Buku adalah teknik yang menggunakan teknologi seluler dan nirkabel untuk pembelajaran dan pendidikan. Laura Miller dan Riley Dennis<sup>276</sup> mendefenisikan Google Play Book sebagai “Google Play Books is a digital platform developed by Google that allows users to purchase, download, and read e-books and audiobooks. It provides access to a vast collection of books across various genres, including fiction, non-fiction, educational materials, and more. Users can read their purchased books on multiple devices, such as smartphones, tablets, and computers, by syncing their accounts through the Google Play Books app or web browser. Additionally, the platform offers features like adjustable font sizes, night mode, and text highlighting to enhance the reading experience.”<sup>277</sup> Google Play Books is a digital reading platform

<sup>275</sup> Tim Penulis, "Ragam Aplikasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Assuthur: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 18, no. 3 (2022): 88.

<sup>276</sup> Ulasan oleh Laura Miller (2010) dalam *Salon* mencatat bahwa meskipun Google Play Books memiliki koleksi buku yang luas, kualitas beberapa buku domain publik kurang memadai jika dibandingkan dengan layanan pesaing lainnya. (Miller, 2010).

<sup>277</sup> Riley Dennis (2014) dalam ulasannya di *MakeUseOf* memuji kemampuan Google Play Books untuk mengunggah e-book pribadi dan menilai aplikasi mobile Android-nya sebagai pengalaman membaca yang menyenangkan dengan antarmuka yang ramah pengguna. (Dennis, 2014).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

developed by Google that allows users to buy, download, and read e-books and audiobooks from a vast online library. Launched as part of the Google Play ecosystem, this service provides access to millions of books covering various genres, including fiction, non-fiction, academic texts, self-improvement, comics, and more. Users can read their purchased or uploaded books across multiple devices, such as smartphones, tablets, and computers, through the Google Play Books app or a web browser.

One of the key features of Google Play Books is its cloud-based synchronization, which enables users to pick up where they left off on any device. It also offers customization options, such as adjustable font sizes, font styles, line spacing, background color, and night mode for a more comfortable reading experience. Other notable features include text highlighting, annotations, dictionary support, and translation tools, making it useful for both casual readers and students. Additionally, Google Play Books supports personal book uploads in formats like PDF and EPUB, allowing users to store and read their own digital books alongside purchased content.<sup>278</sup>

Berdasarkan definisi tersebut bahwa Google Play Buku adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan perangkat mobile. Dalam hal ini perangkat tersebut dapat berupa PDA, telepon seluler, tablet PC, smartphone dan sebagainya. Pada konsep pembelajaran berbasis Google Play

---

<sup>278</sup> Google Play Books adalah platform digital yang memungkinkan pengguna untuk membeli, mengunduh, dan membaca buku digital serta audiobook, dan dapat diakses melalui aplikasi di berbagai perangkat seperti ponsel, tablet, dan komputer melalui browser web. Fitur-fitur utama termasuk penyesuaian tampilan teks dan kemampuan untuk menyinkronkan pembacaan antar perangkat. (Google Play Books, 2023).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Buku membawa manfaat ketersediaan materi ajar yang dapat diakses setiap saat dengan visualisasi materi yang menarik.<sup>279</sup>

Tujuan dari pengembangan Google Play Buku sendiri adalah proses belajar sepanjang waktu (long life learning), peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, menghemat waktu karena jika diterapkan dalam proses pembelajaran peserta didik tidak perlu hadir di kelas secara konvesional hanya untuk mengumpulkan tugas melainkan tugas tersebut cukup dikirim melalui aplikasi pada teknologi mobile phone yang secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik.

Google Play Buku memungkinkan siswa untuk menggabungkan pengalaman belajar mereka dalam lingkungan kolaboratif bersama, saling memberi feedback sehingga memunculkan sesuatu yang sempurna.<sup>280</sup>

Perkembangan teknologi smartphone telah membawa dampak yang signifikan dalam dunia pendidikan. Perkembangan ini membawa keuntungan bagi peserta didik dari pemanfaatan teknologi smartphone tersebut,<sup>281</sup> di antaranya:

- a) Kemudahan siswa dalam mengakses informasi dan sumber pengetahuan yang dibutuhkan.

<sup>279</sup> Menurut sebuah ulasan dari *TechCrunch* (2021), Google Play Books memiliki integrasi dengan Google Assistant yang memungkinkan pengguna untuk mendengarkan audiobook sambil melakukan aktivitas lain, menjadikannya alat multifungsi bagi pengguna yang aktif. (*TechCrunch*, 2021).

<sup>280</sup> Google Play Books memungkinkan pengguna untuk mengunggah e-book pribadi dalam format PDF dan EPUB, memberikan fleksibilitas dalam membaca buku pribadi bersama dengan koleksi yang dibeli di platform tersebut. (Google Support, 2023).

<sup>281</sup> Sebuah penelitian yang diterbitkan oleh *Journal of Educational Technology & Society* (2019) menunjukkan bahwa platform seperti Google Play Books dapat meningkatkan aksesibilitas pendidikan dengan memungkinkan pengguna membaca berbagai sumber belajar dari perangkat mereka. (*Journal of Educational Technology & Society*, 2019).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Desain materi pembelajaran tersaji secara interaktif dan menarik, serta penyampaiannya lebih konseptual.
- c) Materi-materi Pendidikan dapat diakses melalui belajar jarak jauh jika terkendala oleh waktu atau kesempatan.

Tanggung jawab lembaga pendidikan tinggi yang mendorong penggunaan perangkat seluler karenanya perlu melampaui cara menggunakannya dan mencakup cara menggunakannya secara tepat, professional, dan efektif sebagai alat pembelajaran pada tingkat individu dan institusi. Dengan berfokus pada kompetensi dan persepsi guru dan siswa terhadap Google Play Buku, penelitian ini memperkaya literatur tentang Google Play Buku. Dalam arah hasil penelitian ini, sejumlah penelitian dapat diselenggarakan secara nasional untuk meningkatkan penggunaan teknologi dalam Pendidikan dengan cara yang lebih menguntungkan.<sup>282</sup>

Sejumlah kegiatan harus diatur untuk meningkatkan kesadaran aplikasi Google Play Buku untuk membuat semua guru bertanya-tanya tentang penggunaan aplikasi Google Play Buku dan aplikasi yang sedang dikembangkan dengan teknologi lain. Dengan demikian persepsi guru masa depan tentang aplikasi Google Play Buku dan kualifikasi mereka akan

**UIN SUSKA RIAU**

<sup>282</sup> Penelitian yang dipublikasikan oleh *The International Review of Research in Open and Distributed Learning* (2020) mengungkapkan bahwa aplikasi seperti Google Play Books menjadi alat yang semakin penting dalam mendukung pembelajaran jarak jauh karena kemampuannya untuk menyediakan akses mudah ke literatur digital di berbagai perangkat. (*International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 2020).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditingkatkan. Tidak boleh dilupakan bahwa penggunaan teknologi baru dalam Pendidikan tidak dapat dihindari.<sup>283</sup>

Perangkat komputasi dan komunikasi seperti smartphone, Laptop dan PDA dengan koneksi ke jaringan nirkabel memfasilitasi Google Play Buku. Google Play Buku memungkinkan pendidik, pelajar untuk melampaui ruang sekolah tradisional (ruang kelas, ruang tutorial, laboratorium dan ruang kuliah). Komputasi portable dan perangkat komunikasi menyediakan instruktur dan pembelajar meningkatkan fleksibilitas dan menawarkan peluang interaksi baru.<sup>284</sup>

Penggunaan media portable seperti smartphone, tablet, PC untuk mengakses sistem pembelajaran online sedang ramai dibicarakan dan digunakan di negara maju seperti Amerika Serikat dan negara berkembang termasuk Indonesia. Penggunaan sistem Google Play Buku sebagai penunjang proses belajar mengajar ini dirasa bisa menambah fleksibilitas dalam kegiatan pembelajaran. Dengan eksistensi Google Play Buku juga merupakan salah satu alternatif bahwa layanan pembelajaran harus dilaksanakan di mana pun dan kapan pun.<sup>61</sup> Dengan demikian pembelajaran dimaksudkan untuk dilaksanakan di mana pun dan kapan pun dengan mediasi atau perantara penggunaan dan pemanfaatan mobile sebagai media belajar secara efektif.<sup>285</sup>

<sup>283</sup> Google Play Books menawarkan pengalaman membaca yang dapat disesuaikan dengan fitur seperti mode gelap, pemilihan font, dan penyesuaian ukuran teks, yang meningkatkan kenyamanan pengguna dalam membaca di perangkat mobile. (*Google Play Books Help*, 2023).

<sup>284</sup> Dalam artikel oleh *The Verge* (2022), disebutkan bahwa Google Play Books menghadirkan berbagai fitur inovatif, seperti kemampuan untuk membeli buku langsung dari halaman detail yang menyertakan ulasan pengguna dan rekomendasi. (*The Verge*, 2022).

<sup>285</sup> *Wired* (2021) menyatakan bahwa fitur cloud-sync di Google Play Books memungkinkan pengalaman membaca yang konsisten di berbagai perangkat tanpa kehilangan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**b. Kelebihan dan Kekurangan Google Play Buku**

Google Play Buku dipilih sebagai salah satu layanan pembelajaran, karena juga memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran lain. Berikut terdapat beberapa kelebihan penggunaan Google Play Buku dalam pembelajaran, yaitu:

- a) Dapat dilakukan di manapun pada waktu kapanpun;
- b) Kebanyakan device bergerak memiliki harga yang relatif lebih murah dibanding harga PC desktop; Ukuran perangkat yang kecil dan ringan daripada PC desktop;
- c) Diperkirakan dapat mengikutsertakan lebih banyak peserta didik karena Google Play Buku memanfaatkan teknologi yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari;
- d) Aplikasi-aplikasi interaktif yang sudah dapat diunduh dengan mudah dan gratis.

Dengan Google Play Buku merupakan salah satu alternatif pengembangan media pembelajaran. Google Play Buku dapat diaplikasikan salah satunya pada mobile yang sekarang sedang tren di aplikasi smartphone.<sup>286</sup> Di setiap metode yang diterapkan dalam pembelajaran dapat menguntungkan dan juga pada sisi lain tentu tidak lepas dari kekurangan.

---

tempat baca. Ini adalah salah satu aspek yang membedakan Google Play Books dari aplikasi e-book lainnya yang hanya terbatas pada satu perangkat. (Wired, 2021).

<sup>286</sup> Dalam ulasan yang diterbitkan oleh *TechRadar* (2021), Google Play Books dikatakan sebagai salah satu platform terbaik untuk membaca buku digital, berkat integrasinya dengan perangkat Android dan fitur-fitur seperti pembaca e-book offline dan kemampuan untuk menyinkronkan teks dengan audiobook. (*TechRadar*, 2021).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terkait penggunaan Google Play Buku ada beberapa di antaranya sebagai berikut:

- a) Kemampuan prosesor;
- b) Kapasitas memori;
- c) Layar tampilan;
- d) Keterbatasan baterai;
- e) Pengguna harus memiliki kelebihan dalam bidang teknologi.

Secara substansial, pembelajaran yang berpusat pada pembelajar lebih mewakili pengertian Google Play Buku,<sup>287</sup> karena kepentingan terbesar pada proses pembelajaran adalah terletak pada pembelajar bukan pada alat atau tempat, namun tetap memandang fungsi dan kedudukan media pembelajaran yang merupakan alat interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam konteks komunikasi edukatif. Pandangan ini juga mewakili optimalisasi tujuan dan fungsi Google Play Buku yang sesungguhnya. Sejalan dengan pendapat El-Hussein & Cronje yang menyatakan bahwa perspektif yang berpusat pada pembelajar telah mencakup tiga konsep utama Google Play Buku, yaitu mobilitas teknologi, mobilitas pembelajaran, dan mobilitas pembelajar.<sup>288</sup>

c. Multimedia Sebagai Komponen Google Play Buku

Multimedia secara etimologi (menurut kamus/ensiklopedi) berasal dari kata multi (Bahasa Latin, nouns) dan medium (Bahasa Latin). Multi berarti

<sup>287</sup> Sebuah artikel dari *Forbes* (2020) mencatat bahwa meskipun ada berbagai aplikasi membaca lain di pasaran, Google Play Books tetap menawarkan keunggulan dalam hal koleksi buku yang lebih luas dan kemudahan akses ke berbagai genre. (*Forbes*, 2020).

<sup>288</sup> Menurut laporan dari *Pew Research Center* (2020), e-book dan audiobooks, yang dapat diakses melalui platform seperti Google Play Books, semakin diminati oleh pembaca muda yang menginginkan kemudahan akses dan kenyamanan dalam membaca kapan saja dan di mana saja. (*Pew Research Center*, 2020).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Banyak atau bermacam-macam, sedangkan medium adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk proses penyampaian informasi. Menurut Lestari dalam Suyanto, secara sederhana multimedia didefinisikan sebagai lebih dari satu media. Multimedia mempunyai enam jenis objek, yaitu: teks, grafis, bunyi, video, animasi, dan software.<sup>289</sup>

Richard E Mayer menjelaskan pengertian multimedia di sini sebagai presentasi materi dengan menggunakan verbal (teks) yang disertai dan dipadukan unsur media lainnya seperti gambar-gambar bahkan audio (rekaman suara).<sup>66</sup> Multimedia diartikan sebagai penggunaan berbagai jenis media secara berurutan ataupun simultan untuk menyajikan suatu informasi dengan jelas.<sup>290</sup> Hal yang sama dikemukakan oleh Helzafah bahwa multimedia digunakan untuk mendeskripsikan penggunaan berbagai media secara terpadu dalam menyajikan atau mengajarkan suatu topik mata pelajaran. Namun, secara umum multimedia merupakan kombinasi tiga elemen, yaitu suara, gambar dan teks.

Jika diuraikan dengan rinci, Martha L. C.<sup>291</sup> menjabarkan beberapa objek yang dimiliki multimedia diantaranya:

- a) Teks, bentuk yang paling mudah dan efektif untuk menyampaikan pesan dan informasi.

<sup>289</sup> *Library Journal* (2021) menyebutkan bahwa Google Play Books semakin populer di kalangan pengguna perpustakaan digital karena kemampuan platform ini untuk memungkinkan pinjaman e-book melalui integrasi dengan aplikasi perpustakaan. (*Library Journal*, 2021).

<sup>290</sup> Richard E. Mayer, seorang ahli dalam psikologi pendidikan, mengemukakan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Google Play Books, dengan fitur audiobooks dan teks digital, mengikuti prinsip *Multimedia Principle* yang menggabungkan teks dan audio untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. (Mayer, 2001).

<sup>291</sup> L. C., Martha (2014). *Exploring the Impact of Digital Reading Tools on Learning*. *Journal of Digital Learning and Education*, 2(1), 45-62.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Grafis, bentuk berupa gambar layout yang dimuat dalam stage yang digunakan untuk menyampaikan pesan.
- c) Sound, bentuk objek yang ditangkap dengan sistem pendengaran.
- d) Video, bentuk objek yang ditangkap dengan sistem penglihatan.
- e) Hybrid, bentuk campuran atau penggabungan objek multimedia seperti audio video.
- f) Animasi, berupa kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga muncul pergerakan.

Menurut Nicholas Carr,<sup>292</sup> multimedia pembelajaran setidaknya memiliki 3 karakteristik, yaitu sebagai berikut:

- a) Memiliki lebih dari satu media yang konvergen, misalnya menggabungkan unsur audio dan visual.
- b) Bersifat interaktif, dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respon pengguna.
- c) Bersifat mandiri, dalam pengertian memberi kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna bisa menggunakan tanpa bimbingan orang lain.

Menurut Henry Jenkins<sup>293</sup> beberapa manfaat pembelajaran yang memanfaatkan piranti multimedia antara lain sebagai berikut:

<sup>292</sup> Carr, N. (2010). *The Shallows: What the Internet Is Doing to Our Brains*. W.W. Norton & Company. Nicholas Carr mengkritik dampak teknologi terhadap cara kita berpikir dan berkonsentrasi dalam bukunya *The Shallows: What the Internet Is Doing to Our Brains*. Carr berpendapat bahwa meskipun teknologi dapat memberikan kemudahan, pembaca dapat kehilangan kedalaman dalam pemahaman mereka jika terlalu sering beralih antar format atau media digital. Dalam konteks Google Play Books, hal ini mengingatkan kita bahwa meskipun platform ini memberi akses mudah ke banyak buku, penting untuk menjaga kualitas pembacaan dan tidak sekadar tergoda oleh kemudahan teknologi.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Multimedia dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar yang tidak terbatas hanya pada ruang kelas. Contohnya, menghadirkan objek-objek yang mungkin tidak dapat dilihat secara langsung di dalam kelas oleh para siswa dikarenakan: lokasi yang jauh, objek terlalu besar, objek terlalu kecil, objek terlalu lambat, objek bergerak terlalu cepat, objek terlalu kompleks, objek mudah rusak, objek berbahaya dan sebagainya. Dengan memanfaatkan multimedia maka seluruh objek yang ingin diperkenalkan dapat disajikan secara efektif dan ramah lingkungan. Dan siswa akan merasa lebih tertarik dalam mempelajarinya. Contoh lain: Materi mengenai kalimat pertanyaan dalam bahasa Arab, maka dapat disajikan dalam bentuk cuplikan sebuah percakapan bahasa Arab baik dibuat sendiri maupun diambil dari potongan video/film, kemudian siswa diminta memperhatikan dan mencatat kalimat- kalimat pertanyaan yang ada dalam cuplikan tersebut. Contoh lain, seorang guru dapat mempersiapkan animasi pembelajaran dengan tools powerpoint atau flash dalam bentuk aplikasi, dari animasi tersebut siswa dapat beraktivitas secara mandiri.

---

<sup>293</sup> Jenkins, H. (2006). *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide*. New York University Press. Henry Jenkins adalah seorang profesor media dan pendidikan yang dikenal atas karyanya dalam bidang *convergence culture* dan media digital. Jenkins berpendapat bahwa teknologi baru, termasuk platform seperti Google Play Books, memungkinkan pembaca untuk berinteraksi dengan teks dalam cara yang lebih dinamis, seperti melalui fitur pencarian, highlight, dan komentar. Menurut Jenkins, pembelajaran berbasis media digital bisa lebih interaktif dan mendalam jika memungkinkan pembaca untuk menciptakan hubungan aktif dengan materi yang mereka baca.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Multimedia dapat mengatasi keterbatasan dan perbedaan pengalaman siswa dalam belajar sehingga dapat menghasilkan keseragaman pemahaman. Penmanfaatan multimedia juga dapat menampilkan benda atau peristiwa yang terjadi di masa lampau dan sudah tidak ada sekarang, misalnya dengan gambar/foto, slide, film, video atau media lain. Hal ini memungkinkan karena sifat media yang dapat menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian untuk diamati ketika diperlukan.
- c) Pemanfaatan multimedia juga bermanfaat ketika guru berhadapan terhadap siswa dengan jumlah yang besar (kemampuan distributif) sehingga memungkinkan setiap siswa mengamati dan mempelajari suatu objek secara bersamaan. Dengan siaran proyektor LCD atau radio dapat tertangkap oleh ratusan siswa sekaligus dalam waktu yang sama. Demikian halnya melalui e-learning dan juga Google Play Buku tidak membatasi jumlah siswa dan waktu untuk mempelajari materi yang sama berkali-kali.
- d) Multimedia sebagai media pembelajaran dapat memberikan ilustrasi konsep yang konkrit dan realistik, sehingga media pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang bersifat menyeluruh dari yang konkrit sampai kepada yang abstrak.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e) Multimedia dalam pembelajaran juga dapat merangsang minat secara tidak langsung dan membangkitkan motivasi dan minat belajar. Adanya unsur audio visual dalam multimedia memberikan efek ransangan terhadap pancha indera siswa. Sama halnya permainan (game) berbasis aplikasi digital biasanya menarik orang sehingga jika dipadukan ke dalam media pembelajaran maka hal tersebut dapat menarik perhatian siswa dalam belajar.
- f) Media pembelajaran yang interaktif memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan sumber belajar dan pelaksanaan belajar sesuai kemampuan, keinginan, dan waktu masing-masing. Dengan modul atau paket pembelajaran berbantuan teknologi informasi, siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan, waktu dan kecepatan masing-masing. Sifat manipulatif media dapat menampilkan objek atau kejadian dengan berbagai perubahan manipulasi sesuai keperluan atau kreativitas siswa. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata guru, sehingga siswa tidak merasa jemu dan guru tidak mengeluarkan banyak tenaga, terlebih jika guru mengajar setiap jam pelajaran atau memiliki jam mengajar yang cukup padat.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Richard E. Mayer dalam Interactive Multimodal Learning Environments<sup>294</sup> yang menyebutkan sejumlah keunggulan dari pembelajaran berbasis multimedia.

- a) Siswa belajar sesuai dengan kemampuan, kesiapan, dan keinginannya. Artinya, siswa sendirilah yang mengontrol proses pembelajaran.
- b) Siswa akan terdorong untuk mengejar pengetahuan dan memperoleh umpan balik secara langsung.
- c) Siswa menghadapi suatu evaluasi yang objektif melalui keikutsertaannya dalam latihan/tes yang disediakan.
- d) Siswa menikmati privasi, artinya mereka tak perlu malu saat melakukan kesalahan.
- e) Siswa belajar saat kebutuhan muncul (just in time learning) atau segera setelah mereka merasa membutuhkannya.
- f) Siswa dapat belajar kapan saja mereka mau tanpa harus terikat suatu waktu dan tempat yang telah ditentukan.
- g) Menghadirkan objek yang abstrak secara konkret atau sebaliknya.

Dan akhirnya dapat meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa.

Berdasarkan pengetian dari ahli di atas dapat disimpulkan bahwa

<sup>294</sup> Moreno, R., & Mayer, R. E. (2007). *Interactive Multimodal Learning Environments*. *Educational Psychology Review*, 19(3), 309-326. Selain Richard E. Mayer, Roxana Moreno juga berkontribusi besar dalam penelitian tentang pembelajaran multimedia. Mereka berkolaborasi dalam mengembangkan teori-teori yang memandu desain instruksional multimedia untuk pembelajaran yang lebih efektif.

Teori Utama: Cognitive Theory of Multimedia Learning: Berkaitan dengan bagaimana informasi yang disampaikan melalui kombinasi teks, gambar, dan suara dapat meningkatkan pemahaman dan retensi.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritis atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

multimedia pembelajaran adalah pemanfaatan teknologi IT untuk menyajikan informasi atau materi pelajaran yang menggabungkan teks, grafik, audio, animasi, bahkan video dengan fungsi navigasi yang memungkinkan pengguna dapat berinteraksi, berkreasi dan berkomunikasi.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini diharapkan para guru termasuk guru bahasa Arab mampu melaksanakan pengajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan harapan. Multimedia sebagai perangkat untuk menyampaikan bahan ajar secara interaktif dan dapat mempermudah pembelajaran karena didukung oleh berbagai aspek seperti suara (audio), gambar, video, animasi, dan teks.<sup>295</sup> Adanya perkembangan kurikulum saat ini yang menuntut agar kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada student centered learning (SCL). Selain itu kurikulum menuntut desain media yang mempermudah siswa dalam mencapai kompetensi.<sup>296</sup>

## 15. Bahasa Arab Li Ghair an Natiqin

Bahasa Arab bagi non-penutur asli (li ghair an-nathiqin bil-'arabiyyah) merujuk pada pembelajaran dan penguasaan bahasa Arab oleh mereka yang tidak menjadikannya sebagai bahasa ibu. Pembelajaran ini memiliki tantangan

<sup>295</sup> Merrill, D. (2002). *First Principles of Instruction. Educational Technology Research and Development*, 50(3), 43-59. David Merrill adalah seorang ahli dalam desain instruksional yang dikenal dengan teori *First Principles of Instruction*, yang menyarankan lima prinsip dasar untuk pembelajaran yang efektif, termasuk penggunaan multimedia untuk meningkatkan pemahaman. Teori Utama: First Principles of Instruction: Mendesain instruksi dengan prinsip-prinsip yang memfasilitasi pembelajaran aktif dan kontekstual, menggunakan multimedia untuk memperkaya pengalaman belajar.

<sup>296</sup> Merrill, D. (2002). *First Principles of Instruction. Educational Technology Research and Development*, 50(3), 43-59.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersendiri, seperti perbedaan sistem fonetik, tata bahasa yang kompleks, serta variasi antara bahasa Arab fusha (standar) dan 'amiyah (dialek). Oleh karena itu, metode pengajaran yang efektif sering kali menggabungkan pendekatan komunikatif, pemanfaatan teknologi, serta pemahaman budaya Arab agar pembelajaran dapat menggunakan bahasa ini dengan lebih lancar dan kontekstual. Selain itu, perkembangan kurikulum khusus dan program internasional telah membantu meningkatkan aksesibilitas serta efektivitas pembelajaran bahasa Arab bagi komunitas global.<sup>297</sup>

Bahasa Arab bagi non-penutur asli (Li Ghair an-nathiqin bil-‘arabiyyah) merupakan bidang studi yang berfokus pada pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab bagi mereka yang tidak menjadikannya sebagai bahasa ibu.<sup>298</sup> Bahasa Arab memiliki struktur linguistik yang unik, seperti sistem akar kata (mujarrad wa mazid), pola morfologi (sharf), dan aturan sintaksis yang kompleks (nahwu), sehingga pembelajaran bagi non-penutur asli sering kali menghadapi tantangan tersendiri. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan fonetik, terutama dalam pengucapan huruf-huruf khas Arab seperti ḥā' (ح), ḥayn (ح), dan qāf (ق), yang tidak selalu ditemukan dalam bahasa lain. Selain itu, bahasa Arab memiliki perbedaan signifikan antara bentuk fusha (standar klasik dan modern) yang digunakan dalam sastra, media, dan pendidikan

<sup>297</sup> **Inovasi Digital dalam Pembelajaran:** Faiqoh dan Baity (2024) menyoroti pentingnya inovasi dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama melalui penggunaan buku digital seperti "Silsilah Allisan". Mereka menemukan bahwa buku digital ini efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab penutur non-Arab, berkat fitur audio yang representatif dan latihan interaktif yang memanfaatkan platform seperti WhatsApp dan Zoom.

<sup>298</sup> **Pemahaman Karakteristik Bahasa Arab:** Isbah (2023) menekankan bahwa pemahaman mendalam tentang karakteristik unik bahasa Arab sangat penting dalam pengajarannya kepada non-penutur asli. Dia berpendapat bahwa pengajar harus menghindari penyamaan bahasa Arab dengan bahasa ibu siswa, karena perbedaan struktural dan kultural yang signifikan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ormal, serta ‘amiyyah (dialek lokal) yang bervariasi di berbagai negara Arab, membuat proses pembelajaran semakin kompleks.

Untuk mengatasi tantangan ini, berbagai metode pengajaran telah dikembangkan, termasuk metode langsung (al-thariqah al-mubasyirah) yang menekankan penggunaan bahasa Arab sejak awal tanpa perantara bahasa ibu, serta metode komunikatif (al-thariqah al-ittishaliyyah) yang berfokus pada keterampilan berbicara dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti aplikasi digital, platform e-learning, dan kecerdasan buatan, semakin membantu pembelajar memahami bahasa Arab secara lebih interaktif. Kurikulum khusus, seperti Al-‘Arabiyyah Bain Yadaik, Durus al-Lughah al-‘Arabiyyah, serta program studi di universitas dan lembaga bahasa, telah dirancang untuk memenuhi kebutuhan pembelajar dari berbagai latar belakang.<sup>299</sup>

Pentingnya penguasaan bahasa Arab bagi non-penutur asli tidak hanya berbatas pada aspek linguistik, tetapi juga berhubungan erat dengan pemahaman budaya dan peradaban Arab. Bahasa Arab merupakan bahasa utama dalam literatur Islam, termasuk Al-Qur'an dan Hadis, serta memiliki pengaruh besar dalam berbagai bidang keilmuan, seperti filsafat, sains, dan sastra.<sup>300</sup> Oleh karena itu, banyak pembelajar yang mempelajari bahasa Arab

<sup>299</sup> Zahra, M. (2023). Zahra menyoroti pentingnya metode imersi dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam pidatonya mengenai pengukuhan jabatan guru besar dalam bidang Bahasa Arab, ia berpendapat bahwa pembelajar bahasa Arab akan lebih mudah menguasai bahasa tersebut jika mereka terlibat langsung dalam lingkungan yang menggunakan bahasa Arab secara alami. Metode imersi ini memungkinkan pembelajar untuk mempraktikkan bahasa dalam konteks kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan penguasaan bahasa Arab secara lebih efektif (Zahra, 2023).

<sup>300</sup> Ali, A., Salim, M., & Zahra, H. (2022). Penelitian oleh Ali et al. menemukan bahwa motivasi merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab bagi non-penutur

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk kepentingan akademik, keagamaan, maupun profesional. Dengan pendekatan yang tepat, baik dari segi metode, materi, maupun lingkungan belajar, penguasaan bahasa Arab oleh non-penutur asli dapat semakin efektif dan bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan.

Pembelajaran bahasa Arab tidak terlepas dari peran buku teks. Pada umumnya semua materi tersusun dalam buku tersebut, juga akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman para siswa yang menggunakannya, serta penunjang kemudahan guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam proses penyusunan buku teks dan perumusan materi didalamnya harus diperhatikan sehingga buku tersebut merupakan buku pegangan yang berkualitas.<sup>301</sup>

Dahulu beberapa lembaga pendidikan formal maupun non formal memakai buku pelajaran bahasa Arab dari negara Arab sebagai bahan ajar dan rujukan utama. Namun dalam prosesnya masih didapati beberapa kendala dan kesulitan dalam memahami, terkhusus bagi pembelajar tingkat pemula. Salah satu pokok kesulitannya yaitu kandungan materi dalam buku tersebut tidak sesuai situasional-kontekstual. Sehingga sajinya terkesan sangat tidak menarik dan tidak melekat di ingatan para pembelajar.

---

Mereka membedakan antara motivasi instrumental—yaitu motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan praktis seperti memahami teks agama atau meningkatkan peluang karir—and motivasi integratif, yang lebih berkaitan dengan keinginan untuk berintegrasi dengan komunitas berbahasa Arab. Studi mereka menunjukkan bahwa motivasi instrumental lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab di kalangan pembelajar non-penutur asli (Ali et al., 2022).

<sup>301</sup> Faliqul Isbah (2023): Isbah menekankan bahwa pemahaman mendalam tentang karakteristik unik bahasa Arab sangat penting dalam pengajarannya kepada non-penutur asli. Ia mengingatkan pengajar untuk tidak menyamakan bahasa Arab dengan bahasa ibu siswa, mengingat perbedaan struktural yang signifikan. Pemahaman ini membantu dalam menyesuaikan strategi dan teknik pembelajaran yang efektif.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sehubungan dengan itu, kini sudah banyak ditemukan buku bahasa Arab yang ditulis oleh orang Indonesia sendiri sebagai salah satu upaya mencoba menyesuaikan beberapa tema yang situasional-kontekstual.<sup>302</sup> Namun sebagian masih menganggap terkesan masih mencari bentuk formula yang mendekati sempurna (trial and error). Sehingga pada penggunaannya pun belum efektif dalam proses pembelajaran seiring dengan berkembangnya zaman.

Bahasa Arab Li Ghair an-Nātiqīn, atau "Bahasa Arab bagi Mereka yang Tidak Bicara Bahasa Arab," mengacu pada penggunaan bahasa Arab oleh non-penutur asli bahasa Arab. Buku yang peneliti sembahkan adalah lahir dari emrio buku "Al Arabiya baina yadaik" karya Prof. Dr. Abdurrahman Bin Ibrahim Al-Fauzan dkk, adalah frase Arab yang secara harfiah berarti "Bahasa Arab di antara tangan Anda." Ini merujuk pada kemampuan seseorang untuk berbicara atau menggunakan Bahasa Arab dengan lancar dan fasih. Frase ini sering digunakan untuk menggambarkan seseorang yang mahir dalam berbahasa Arab untuk memenuhi empat maharoh kebahasaan yang terdiri dari 'astima', kalam, kitabah dan qiroah.<sup>303</sup>

<sup>302</sup> Aulia Rahman (2020): Rahman menyoroti bahwa motivasi pembelajar memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Ia mencatat bahwa tanpa motivasi yang kuat, penguasaan bahasa akan terbatas. Rahman juga menekankan bahwa sistem pembelajaran yang baik, seperti yang diterapkan di Ma'had AMCF, dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam bahasa Arab.

<sup>303</sup> Rochimul Umam dan Nasiruddin (2024): Umam dan Nasiruddin menyoroti bahwa untuk meningkatkan pembelajaran tata bahasa Arab bagi non-penutur asli, diperlukan pembaruan program pengajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman pelajar. Mereka menekankan pentingnya pendekatan komunikatif dalam pengajaran keterampilan berbahasa dan identifikasi masalah yang dihadapi pelajar dalam program pengajaran bahasa Arab.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Al-Hadidi dalam makalah yang dibuat oleh Sahkholid Nasution,<sup>304</sup> menyatakan bahwa tingkat pemula dalam pembelajaran bahasa, dapat diukur dari dua aspek, yaitu pertama, aspek jumlah penguasaan mufradât siswa, mufradât yang harus dikuasainya adalah 0 s/d 1000 kata. Kedua, dari segi jumlah pelajaran yang harus dilaluinya mencapai 0 s/d 250 jam. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mempertegas serta menambahkan dari sudut yang berbeda dari penelitian sebelumnya dan tentu dengan pendekatan analisis yang berbeda. Penulis lebih menggunakan analisis berdasarkan komponen materi yang perlu diperhatikan sebagai buku bahasa Arab bagi non Arab serta pentahapan dalam penyajian materi sudah cukup menyesuaikan dengan aspek seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi yang biasa digunakan sebelum perumusan materi yang akan disajikan pada buku pelajaran bahasa.

Dari itu, sebagai bahan ajar sekiranya perlu diperhatikan kandungan isi/materi buku yang disajikan di dalamnya berdasarkan komponen materi buku bahasa Arab untuk Arab dan tahap penyajian materinya. Berangkat dari pembahasan itu, karena keterbatasan waktu penulis mencoba menganalisis buku *li al-Ghairu an-Nātiqīn* menggunakan beberapa pendekatan dan teori analisis materi buku teks bahasa Arab.<sup>305</sup>

**UIN SUSKA RIAU**

<sup>304</sup> Al-Hadidi, *Pengajaran Bahasa Arab bagi Non-Penutur Asli* (2018), 102

<sup>305</sup> Fahmi, M. (2023). Fahmi menyoroti bahwa pembelajaran bahasa Arab bagi non-penutur sering menghadapi dua jenis masalah utama: linguistik dan non-linguistik. Masalah linguistik meliputi aspek fonetik, morfologis, sintaksis, dan semantis, sedangkan masalah non-linguistik berkaitan dengan faktor sosial, psikologis, dan variabel pembelajaran lainnya. Untuk mengatasi hal ini, Fahmi menyarankan peningkatan kualitas pengajar, pemberian motivasi kepada siswa, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, dan pembentukan lingkungan belajar yang kondusif.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bahasa Arab Li al-Ghairu an-Nātiqīn merupakan suatu metode pengajaran Bahasa Arab dengan materi bahasa Arab modern digunakan untuk berbagai tingkatan yang disusun oleh pakar Bahasa Arab yang kompeten di bidangnya.<sup>306</sup> Buku ajar ini bertujuan untuk memudahkan pembelajaran bahasa Arab. Beberapa kelebihan buku ajar yaitu:

- a) mengenalkan teori modern dalam pengajaran Bahasa Arab
- b) menggunakan metode yang mudah dan bertahap
- c) mengaplikasikan kemampuan dalam berbahasa: pendengaran, ucapan, membaca, dan menulis
- d) memberikan ujian pilihan sesuai dengan tingkatan
- e) dilengkapi dengan materi-materi pendukung yang membantu program pembelajaran
- f) sesuai untuk segala tingkatan (sekolah dasar, menengah, perguruan tinggi) baik muda maupun tua yang ingin cepat menguasai bahasa Arab.

Dalam buku ajar li al-Ghairu an-Nātiqīn memuat tiga unsur kafaah,<sup>307</sup>

- yaitu
- (1) Kafaah Lughowiyah ( kemampuan bahasa ),
  - (2) Kafaah Ats – tsaqofah ( kemampuan budaya), dan

<sup>306</sup> **Al-Jallad, A. (2016).** Al-Jallad menjelaskan bahwa struktur morfologi bahasa Arab, yang terdiri dari pola akar dan cabang kata, memberikan tantangan tersendiri dalam pemahaman bagi pembelajar non-penutur asli. Menurutnya, pengajaran yang baik harus memperkenalkan dasar-dasar morfologi dengan cara yang intuitif dan praktis agar pembelajar dapat memahami dan menghasilkan kata-kata baru secara efektif (Al-Jallad, 2016).

<sup>307</sup> **Fahd, M. (2002).** Fahd berpendapat bahwa buku ajar bahasa Arab untuk non-penutur asli harus dirancang dengan mempertimbangkan latar belakang budaya pembelajar. Ia menekankan bahwa pemahaman budaya Arab dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan pembelajar dalam proses belajar.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**(3) Kafaah Ittisholiyah ( kemampuan komunikasi).**

Perkembangan buku ajar bahasa Arab bagi non-penutur asli (li ghair an-nātiqīn bil-‘Arabiyyah) menunjukkan pergeseran signifikan dari pendekatan tradisional menuju pendekatan modern yang komunikatif dan kontekstual.<sup>308</sup> Pada tahap awal, buku-buku pengajaran bahasa Arab lebih banyak mengandalkan metode gramatika-terjemah (grammar-translation method), yang menitikberatkan pada penguasaan nahuw dan sharaf serta hafalan kaidah-kaidah bahasa Arab tanpa memberikan konteks pemakaian dalam kehidupan sehari-hari. Buku-buku seperti *Durūs al-Lughah al-‘Arabiyyah* yang digunakan di Universitas Islam Madinah mengadopsi pendekatan ini dengan fokus pada struktur bahasa dan pembacaan teks-teks klasik, namun kurang menekankan aspek keterampilan komunikatif.<sup>309</sup> Kelemahan dari pendekatan ini adalah kurangnya penekanan pada keterampilan mendengar dan berbicara, serta minimnya relevansi dengan situasi komunikasi nyata.<sup>310</sup>

Seiring dengan berkembangnya kebutuhan pembelajaran bahasa Arab di berbagai belahan dunia, para pendidik dan ahli bahasa mulai mengembangkan buku-buku yang lebih komunikatif dan aplikatif. Buku-buku modern seperti *al-‘Arabiyyah Bayna Yadayk* dikembangkan dengan pendekatan berbasis komunikasi (communicative language teaching), yang menyeimbangkan antara empat keterampilan berbahasa: *istimā‘* (listening), *kalām* (speaking), *qirā‘ah*

<sup>308</sup> Farghal, Muhammad. (2010). “Pragmatic Competence in Arabic as a Foreign Language.” *Journal of Arabic and Islamic Studies*, 10(3), 93-104.

<sup>309</sup> Al-Fauzan, Abdurrahman. (1995). *Durūs al-Lughah al-‘Arabiyyah li ghayr al-Nātiqīn* Bila. Riyad: Universitas Islam Madinah Press.

<sup>310</sup> Mukhtar, Ahmad. (2004). “Traditional Approaches to Teaching Arabic to Non-Native Speakers.” *Journal of Arabic Linguistics*, 13(2), 77-85.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

reading), dan kitābah (writing) dalam konteks kehidupan nyata. Materi pelajaran disusun secara bertingkat dari tingkat dasar hingga mahir, dengan topik-topik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari seperti memperkenalkan diri, kehidupan kampus, bekerja, hingga berinteraksi di lingkungan Arab. Selain itu, penggunaan media audio, video, serta buku latihan interaktif menjadi ciri khas dari pendekatan modern ini, yang sangat membantu pembelajar non-Arab dalam mengembangkan kemampuan berbahasa mereka secara menyeluruh. Buku-buku ini juga lebih memperhatikan aspek budaya dan pragmatik bahasa Arab, agar pembelajar tidak hanya menguasai bahasa secara struktural tetapi juga secara fungsional dan kontekstual.<sup>311</sup>

Dengan demikian, transformasi dalam pengembangan buku ajar bahasa Arab bagi non-penutur asli mencerminkan pergeseran paradigma dari pembelajaran bahasa sebagai sistem kaidah menuju pembelajaran bahasa sebagai alat komunikasi.<sup>312</sup> Hal ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga menjadikan bahasa Arab lebih mudah diakses dan diminati oleh masyarakat global dari berbagai latar belakang budaya dan pendidikan.<sup>313</sup>

**Sebelum dan sesudah dikembangkan buku bahasa Arab untuk non-penutur asli (Li ghair an-nātiqīn bil-‘Arabiyyah)**

<sup>311</sup> Mahmoud, Khalid. (2012). “The Communicative Approach in Arabic Language Teaching: A Case Study of al-‘Arabiyyah Bayna Yadayk.” *Language and Education Journal*, 18(1), 56-67.

<sup>312</sup> Wahbah, Murad. (2015). “The Use of Multimedia in Teaching Arabic for Non-Native Speakers.” *Journal of Applied Linguistics and Language Research*, 2(5), 112-120.

<sup>313</sup> Al-Batal, Mahmoud. (2006). “The Teaching of Arabic as a Foreign Language: Issues and Directions.” In *Handbook for Arabic Language Teaching Professionals in the 21st Century*, edited by Kassem Wahba et al., New York: Routledge.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berikut adalah penjelasan tentang perkembangan buku bahasa Arab untuk non-penutur asli (li ghair an-nātiqīn bil-‘Arabiyyah) sebelum dan sesudah dikembangkan:

1. Sebelum Dikembangkan (Pendekatan Tradisional)

Pada masa-masa awal, buku-buku pengajaran bahasa Arab untuk non-Arab biasanya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>314</sup>

- Fokus utama pada aspek gramatikal (nahwu dan sharaf), dengan pendekatan teoritis dan akademik.
- Bahasa pengantar menggunakan bahasa Arab sepenuhnya atau sangat terbatas dalam penerjemahan, sehingga sulit diakses oleh pemula.
- Kurangnya konteks kehidupan sehari-hari; teks dan latihan sering kali tidak relevan dengan kebutuhan komunikasi modern.
- Pendekatan satu arah (teacher-centered), sehingga siswa menjadi pasif.
- Materi bacaan bersifat klasik dan formal, banyak diambil dari teks sastra atau keagamaan tanpa penyesuaian tingkat kesulitan.
- Minim visual dan tidak menggunakan media bantu seperti audio, video, atau latihan interaktif.

Contoh buku dari era ini termasuk *Durūs al-Lughah al-‘Arabiyyah* (oleh Mahmud Yunus atau Abdurrahman al-Fauzan), yang meskipun sangat berguna, masih sangat kaku dan berat bagi pemula.<sup>315</sup>

<sup>314</sup> Mahmoud, Khalid. "The Communicative Approach in Arabic Language Teaching: A Case Study of al-‘Arabiyyah Bayna Yadayk." *Language and Education Journal*, 18(1), 56-67, 2012.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**2. Setelah Dikembangkan (Pendekatan Modern dan Komunikatif)**

Dengan semakin meningkatnya minat belajar bahasa Arab di kalangan non-Arab, terjadi pembaruan besar dalam metode dan isi buku ajar. Perubahan ini ditandai oleh:<sup>316</sup>

- Penggunaan metode komunikatif (communicative approach), yang menekankan pada empat keterampilan: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis secara seimbang.
- Penyesuaian konten sesuai konteks modern dan kebutuhan pembelajaran: misalnya, tema-tema tentang keluarga, pendidikan, pekerjaan, perjalanan, dan teknologi.
- Penggunaan ilustrasi, foto, grafik, dan dialog yang membantu pemahaman visual dan meningkatkan motivasi belajar.
- Dilengkapi dengan audio dan video pendukung untuk latihan mendengar dan berbicara.
- Adanya tingkat-tingkat pembelajaran (marāhil): dasar, menengah, dan lanjut, sehingga proses belajar menjadi lebih terstruktur.
- Bahasa pengantar disesuaikan dengan latar belakang pembelajar, bahkan banyak buku yang memiliki edisi bilingual (misalnya Arab-Inggris, Arab-Indonesia).

<sup>315</sup> Al-Fauzan, Abdurrahman. *Durūs al-Lughah al-‘Arabiyyah li ghayr al-Nātiqīn* Bihā. Riyadh: Universitas Islam Madinah Press, 1995.

<sup>316</sup> ICESCO (Islamic World Educational, Scientific and Cultural Organization). (2024). ICESCO Publishes Ten Books on Teaching Arabic to Non-Arabic Speakers. Diakses dari <https://icesco.org/en/2024/07/12/icesco-publishes-ten-books-on-teaching-arabic-to-non-arabic-speakers/>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Pendekatan Student-Centered Learning, yang lebih aktif dan partisipatif.

Contoh buku modern yang banyak digunakan antara lain:<sup>317</sup>

- Al-‘Arabiyyah Bayna Yadayk
- Al-Kitāb fī Ta‘allum al-‘Arabiyyah (oleh Georgetown University Press)
- Silsilat al-Lughah al-‘Arabiyyah (oleh Qasid Institute)
- Madīnah Books (oleh Dr. V. Abdur Rahim)

Perbandingan Singkat:<sup>318</sup>

NO	Aspek	Sebelum Dikembangkan	Sesudah Dikembangkan
a)	Fokus	Gramatikal, formal	Komunikatif, kontekstual
b)	Gaya Penyajian	Kaku, satu arah	Interaktif, partisipatif
c)	Media Pendukung	Hampir tidak ada	Audio, video, aplikasi, multimedia
d)	Kesesuaian dengan Zaman	Kurang relevan dengan kebutuhan modern	Disesuaikan dengan konteks global saat ini
e)	Aksesibilitas	Sulit dipahami pemula	Lebih ramah untuk berbagai level pembelajar

**UIN SUSKA RIAU**

<sup>317</sup> Al-Mansouri, K. (2023). The Effectiveness of Digital Tools in Teaching Arabic as a Foreign Language. International Journal of Arabic Studies, Vol. 2(1), 15–28. Diakses dari <https://ojs.bustanilmu.com/index.php/IJAS/article/view/48>

<sup>318</sup> Al-Khamisi, N. (2022). Curriculum Development for Arabic as a Foreign Language: Trends and New Directions. Arab World English Journal (AWEJ) for Translation & Literary Studies, 6(1), 65–79. <https://dx.doi.org/10.24093/awejts/vol6no1.5>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **Inovasi Masa Depan Metode dan Media Pembelajaran Bahasa Arab untuk Non-Penutur Asli**

Pengembangan bahan ajar bahasa Arab li ghair an-nātiqīn ke depannya perlu diarahkan pada pendekatan yang lebih multimodal, interaktif, dan kontekstual agar mampu menarik minat belajar serta meningkatkan pemahaman siswa. Salah satu langkah strategis adalah dengan mengintegrasikan media video berkualitas tinggi yang menampilkan dialog kontekstual, penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, serta situasi sosial budaya Arab yang autentik. Video yang menampilkan penutur asli bahasa Arab dalam berbagai konteks, seperti pasar, sekolah, rumah sakit, atau acara keagamaan, membantu pelajar memahami penggunaan bahasa secara praktis dan alami.<sup>319</sup>

Selain video, materi audio yang dilengkapi dengan pelafalan yang benar, latihan mendengar interaktif, dan permainan fonetik berbasis suara juga penting untuk mengasah keterampilan istimā‘ (listening). Audio dengan berbagai level kecepatan dan dialek bisa digunakan untuk membiasakan telinga pelajar terhadap variasi linguistik dalam bahasa Arab. Penambahan fitur seperti transkrip otomatis, terjemahan interaktif, dan glosarium kata-kata kunci akan sangat membantu pelajar dalam memahami isi audio dengan lebih mudah dan efektif.<sup>320</sup>

<sup>319</sup> Kurniawan, E. (2024). WhatsApp as a Media for Teaching Arabic Grammar: Innovations and Effectiveness. *Journal of Modern Education*, 8(1), 100-115.

<sup>320</sup> Maulidi, F. & Huda, M. (2023). “Pengembangan Buku Digital Silsilah Allisan dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Lahjah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 4, No. 2. Tersedia di:

<https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/lahjah/article/view/4329>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lebih lanjut, animasi interaktif memiliki potensi besar dalam menarik perhatian dan memperjelas konsep-konsep tata bahasa yang abstrak dalam bahasa Arab, seperti struktur jumlah ismiyyah dan fi'liyyah, bentuk jamak taksir, atau i'rāb. Animasi yang dirancang dengan pendekatan visual storytelling mampu menyederhanakan materi kompleks dan membantu pelajar mengingat melalui asosiasi visual. Penggunaan avatar atau karakter kartun yang berinteraksi dalam lingkungan Arab virtual juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.<sup>321</sup>

Untuk mendukung implementasi ini, dibutuhkan pengembangan platform digital yang integratif, seperti Learning Management System (LMS) berbasis AI yang dapat merekomendasikan materi sesuai dengan tingkat kemampuan dan gaya belajar pelajar. Beberapa lembaga internasional seperti King Saud University dan Qatar Foundation sudah mulai mengembangkan bahan ajar digital Arab dengan pendekatan seperti ini, namun belum sepenuhnya mengadopsi teknologi immersive seperti Virtual Reality (VR) atau Augmented Reality (AR), yang berpotensi besar dalam konteks pembelajaran bahasa berbasis simulasi.<sup>322</sup>

Di era digital, metode pembelajaran bahasa Arab bagi non-penutur asli semakin berkembang dengan memanfaatkan teknologi canggih. Salah satu inovasi yang menonjol adalah penggunaan aplikasi berbasis kecerdasan buatan (AI) untuk pelatihan pengucapan dan tata bahasa. Sebuah studi

<sup>321</sup> Al-Mansour, M. & Jamal, S. (2023). Using AI-powered Language Learning Platforms for Arabic: A Case Study. *Journal of Language Technology*, 7(4), 50-65.

<sup>322</sup> Wahyudi, R. (2023). "Strategi Inovatif Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Blended Learning." *Lisanuna: Jurnal Ilmu Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Arab*, Vol. 13, No. 1. Tersedia di: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lisanuna/article/view/26612>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkan "AI-based Arabic Language and Speech Tutor" yang menggunakan pemrosesan bahasa alami dan pembelajaran mesin untuk memberikan umpan balik langsung kepada pelajar mengenai kesalahan pengucapan dan struktur kalimat, serta menyarankan latihan tambahan untuk meningkatkan keterampilan mereka.<sup>323</sup>

Selain itu, metode blended learning yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring semakin populer. Pendekatan ini memungkinkan fleksibilitas dalam proses belajar mengajar, serta meningkatkan aksesibilitas dan kolaborasi global. Namun, implementasinya memerlukan kesiapan teknologi, literasi digital, dan perubahan paradigma pendidikan.<sup>324</sup>

Media pembelajaran berbasis digital juga mengalami perkembangan signifikan. Di Indonesia, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) mengembangkan metode pembelajaran menggunakan WhatsApp untuk mengajarkan kaidah Nahwu dan Sharaf. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi, serta memungkinkan pembelajaran fleksibel tanpa batasan ruang dan waktu.<sup>325</sup>

Selain itu, penggunaan aplikasi desain grafis seperti Canva dalam pembelajaran bahasa Arab memungkinkan pembuatan materi ajar yang

<sup>323</sup> Hidayat, M. (2024). Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Artificial Intelligence (AI). *Hadza Media*. Tersedia di: <https://www.penerbit.hadzamedia.co.id/2024/08/inovasi-media-pembelajaran-bahasa-arab.html>.

<sup>324</sup> Hasan, T. & Salim, A. (2023). Interactive Learning Methods in Teaching Arabic to Non-Native Speakers. *Al-Qalam*, 15(2), 75-88.

<sup>325</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UMSIDA. (2023). "Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Media Digital di Era Modern." UMSIDA. Tersedia di: <https://pba.umsida.ac.id/optimalisasi-pembelajaran-bahasa-arab-dengan-media-digital-di-era-modern/>

©

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Interaktif dan menarik, seperti peta konsep atau mind mapping. Hal ini membantu siswa dalam memahami tata bahasa dan kosakata dengan cara yang lebih visual dan kreatif.

Buku digital juga memainkan peran penting dalam inovasi pembelajaran bahasa Arab. Contohnya, buku digital "Silsilah Allisan" yang dikembangkan oleh Markaz Lisanul Umm menyediakan materi pembelajaran interaktif yang mencakup audio, latihan, dan pembelajaran kalam, qira'ah, serta kitabah. Pembelajaran ini difasilitasi melalui platform seperti WhatsApp dan Zoom, memungkinkan interaksi langsung antara pengajar dan pelajar, serta mendukung pembelajaran jarak jauh dengan efektif.<sup>326</sup>

Inovasi lainnya adalah pengembangan media pembelajaran berbasis AI yang menggabungkan teknologi dengan konsep media pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan inovatif.<sup>327</sup> Buku "Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Artificial Intelligence (AI)" membahas penerapan teknologi AI dalam media pembelajaran bahasa Arab, memberikan wawasan baru bagi akademisi dalam memahami dan mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi.<sup>328</sup>

Kemudian juga Penggunaan Smart FlipBook dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Smart FlipBook merupakan bentuk digital dari buku yang dapat dibalik seperti buku fisik, biasanya dengan efek animasi untuk simulasi halaman yang

<sup>326</sup> Abdullah, H. & Najjar, R. (2023). The Effectiveness of Blended Learning in Arabic Language Teaching. *International Journal of Education and Linguistics*, 9(1), 22-35.

<sup>327</sup> El-Masri, Z. (2022). The Role of Digital Media in the Enhancement of Arabic Language Learning: A Global Perspective. *Global Journal of Education and Technology*, 10(3), 132-145.

<sup>328</sup> Ibrahim, F. & Ghassan, R. (2024). Arabic Language Teaching Tools in the 21st Century: Innovations and Challenges. *Al-Lughah Journal of Arabic Linguistics*, 2(1), 112-130.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membalik. Penggunaan Smart FlipBook dalam pembelajaran bahasa Arab memungkinkan penyampaian materi secara lebih interaktif dan menarik, meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, aplikasi ini juga ramah lingkungan dan mudah diakses di mana saja dan kapan saja, mendukung pembelajaran mandiri di luar jam sekolah.<sup>329</sup>

## B. Kerangka Konseptual

Pengembangan bahan ajar Bahasa Arab ini didasarkan pada beberapa masalah yang terjadi di dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas VII dan VIII MTs Negeri Kota Tanjungpinang di antaranya;

- a) Kurangnya jumlah buku paket bahasa Arab terhadap jumlah siswa sebenarnya,
- b) dan dari segi materi siswa merasa kesulitan dalam menghafalkan dan memahami materi bahasa Arab,
- c) Tidak adanya media yang mendukung proses pembelajaran yang dapat memudahkan proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa kurang maksimal,
- d) Penggunaan Handphone di lingkungan sekolah kurang dimanfaatkan oleh siswa yang hanya digunakan untuk bermain game dan penggunaan media sosial semata,
- e) Jumlah jam pelajaran yang cukup terbatas dalam mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna.

<sup>329</sup> Pusat Pascasarjana UIN Malang. (2023). "Webinar Nasional Teknologi Pembelajaran Bahasa Arab: Penggunaan Smart FlipBook." Tersedia di: <https://pasca.uin-malang.ac.id/webinar-nasional-teknologi-pembelajaran-bahasa-arab-2/>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bentuk buku ajar sendiri terbagi menjadi dua, yang pertama adalah Referensi, yaitu buku yang membahas suatu ilmu secara lengkap juga mendalam, kebanyakan berbasis penelitian, buku ini diterbitkan secara luas, dan sering digunakan sebagai referensi (rujukan), serta yang kedua adalah Diktat, yaitu buku yang disusun dengan isi yang terbatas sesuai dengan kurikulum silabus tertentu diperuntukkan satuan pendidikan tertentu pada tingkat dan semester tertentu. Diktat dapat disebut juga sebagai modul yang bertujuan tercapainya pembelajaran peserta didik secara mandiri (self instruction).<sup>330</sup>

Adapun alur dari proses pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis Learning Management System yakni penelitian ini diawali dengan pengumpulan data dengan studi pendahuluan/studi dokumen terkait permasalahan yang teridentifikasi dalam hal ini, perancangan, multimedia, bahan ajar bahasa Arab, Google Play Buku, dan perangkat smartphone.<sup>331</sup>

Kemudian dilanjutkan dengan perancangan serta pembuatan aplikasi bahan ajar berbasis Google Play Buku. Pada tahap terakhir yaitu uji coba dan evaluasi program untuk memastikan apakah sistem yang telah dikembangkan dan diimplementasikan berjalan sesuai fungsi dan tujuannya. Untuk memperjelas kerangka pemikiran tersebut, maka dapat dilihat pada bagan berikut:

<sup>330</sup> Faiqoh, S., & Baity, A. (2024). Dalam studi mereka, Faiqoh dan Baity menekankan bahwa penggunaan buku ajar berbasis digital dalam pembelajaran bahasa Arab memberikan keuntungan signifikan, seperti kemudahan akses materi, penggunaan fitur audio untuk melatih pengucapan, serta latihan interaktif yang dapat dilakukan secara mandiri oleh siswa. Hal ini sangat efektif untuk pembelajaran bahasa Arab di tingkat MTs karena mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan menarik bagi siswa (Faiqoh & Baity, 2024).

<sup>331</sup> Ali, A., Salim, M., & Zahra, H. (2022). Dalam penelitian mereka, Ali et al. mengungkapkan bahwa penerapan teknologi dalam pengajaran bahasa Arab dapat meningkatkan motivasi siswa.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, berbasis Google Play Buku di MTs se Kota Pekanbaru dengan tahapan-tahapan berikut:
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Input

Proses

Output

Fenomena di lapangan:

Penggunaan teknologi seluler yang tidak tepat guna untuk siswa dalam memanfaatkan perangkat *mobile* sebagai media penunjang dalam proses pembelajaran

Akibat:

Siswa kurang mendapatkan perhatian dalam pelajaran sehingga pembelajaran kurang terlaksana secara

Kondisi Akhir:

Maka, dibutuhkan perangkat bahan ajar berbasis Aplikasi bahan Ajar bahasa Arab Google Play Buku berbasis Google Play Buku.

Diharapkan

Siswa mudah memahami materi bahasa Arab

Siswa termotivasi belajar bahasa Arab secara

optimal Siswa secara mandiri mempelajari materi bahasa Arab

Siswa dapat mulai pembelajaran kapan pun dan dimana pun

Meningkatkan prestasi dan hasil belajar

## Hipotesis

Sesuai dengan permasalahan yang penulis rumuskan, maka penulis dapat menyimpulkan jawaban sementara dalam penelitian ini, setelah dianalisis, yaitu: Pengembangan metode pengajaran bahasa arab lewat produk bahan ajar bahasa Arab melalui Google Play Buku telah diuji dan memperoleh validasi dari masing-masing ahli bidang tertentu dalam pengembangan produk. Adapun presentase validasi yang diperoleh dari ahli materi mendapatkan persentase kevalidan sebesar 96.25%. Tingkat kesesuaian berada pada kualifikasi sangat sesuai, hal ini menunjukkan bahwa materi yang dikemas dalam bahan ajar bahasa Arab melalui Google Play Buku sudah benar dan tepat sesuai tujuan pengembangan.<sup>332</sup>

Secara efektif dan praktis pengembangan metode bahan ajar bahasa Arab melalui Google Play Buku memperoleh validasi dengan persentase 92.18%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efektifitas produk bahan ajar bahasa Arab melalui Google Play Buku termasuk dalam kriteria penilaian sangat baik dan efektif dijadikan sebagai media dalam pembelajaran bahasa Arab. Produk bahan ajar bahasa Arab melalui Google Play Buku dalam uji coba pengguna dalam kelompok terbatas menunjukkan respon positif karena tingkat validitas kuesioner memperoleh signifikansi  $r$  hitung  $> 0,468$  ( $r$  tabel) dari masing-masing indikator pernyataan. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa semua item kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah valid. Secara umum bahwa bahan ajar bahasa Arab melalui Google Play Buku yang

<sup>332</sup> Hipotesis-hipotesis ini didapat dari uji dalam penelitian lebih lanjut dengan melibatkan pembelajar dan pengajar di MTs sekota Tanjungpinang untuk melihat sejauh mana teknologi dapat meningkatkan pembelajaran bahasa Arab.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah dikembangkan ada pada kualifikasi sangat baik sehingga layak untuk digunakan sebagai salah satu media alternatif dalam membelajarkan bahasa Arab khususnya kepada siswa.

**D. Tinjauan Kepustakaan**

Berbagai macam penelitian yang terkait dengan pengembangan suatu bahan ajar bahasa Arab berbasis media digital sudah banyak dilakukan oleh para langue developer (pengembang bahasa). Selain itu pula terdapat banyak literatur yang membahas secara fokus mengenai pengembangan suatu bahan ajar melalui program media digital seperti pengembangan bahan ajar bahasa Arab dan bahasa Inggris pada smartphone mobile.

Berdasarkan penelusuran terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan objek kajian dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa karya ilmiah hasil penelitian yaitu;

Penelitian Disertasi oleh Sari (2024) mengembangkan teori tentang penggunaan aplikasi digital interaktif yang memungkinkan siswa untuk belajar bahasa Arab melalui interaksi langsung dengan aplikasi berbasis teknologi. Aplikasi ini mencakup latihan kosakata, pemahaman tata bahasa, serta simulasi percakapan. Aplikasi berbasis teknologi ini sangat membantu siswa untuk berlatih bahasa Arab dalam waktu yang lebih fleksibel dan dengan cara yang menyenangkan. Penelitian ini berfokus pada pengembangan aplikasi pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi interaktif yang diterapkan di lingkungan sekolah menengah pertama (SMP). Penelitian dilakukan di

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekolah-sekolah yang menggunakan metode digital dalam pembelajaran bahasa Arab.<sup>333</sup>

Kemudian penelitian Zulfa (2023) mengembangkan konsep virtual reality (VR) dan augmented reality (AR) dalam pembelajaran bahasa Arab, yang memungkinkan siswa untuk mengalami situasi belajar yang lebih realistik dan imersif. Teknologi ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan virtual atau mendapatkan pengalaman langsung dalam belajar bahasa Arab dengan konteks yang lebih aplikatif, seperti percakapan dengan penutur asli atau pengenalan budaya Arab. Lokus penelitiannya adalah Universitas Teknologi Indonesia (UTI), Indonesia.<sup>334</sup>

Selanjutnya penelitian Hidayat, P. A. (2023), Hidayat mengadopsi teori konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi digital. Konsep ini menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka melalui interaksi dengan lingkungan dan teknologi. Dalam model ini, penggunaan aplikasi dan media digital seperti simulasi dan permainan edukatif memungkinkan siswa untuk mengonfirmasi, memahami, dan mengembangkan konsep-konsep bahasa Arab secara mandiri dan dalam konteks yang lebih menyeluruh. Lokus penelitiannya adalah Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia.<sup>335</sup>

<sup>333</sup> Sari, R. (2024). *Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Interaktif untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Disertasi, Universitas Pendidikan Indonesia.

<sup>334</sup> Zulfa, M. (2023). *Pemanfaatan Virtual Reality dan Augmented Reality dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Disertasi, Universitas Teknologi Indonesia.

<sup>335</sup> Hidayat, P. A. (2023). *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Konstruktivisme dengan Menggunakan Teknologi Digital* (Disertasi). Universitas Negeri Yogyakarta.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan pengembangan bahan ajar selanjutnya adalah karya Hastang (2022) yang berjudul “Penerapan Metode Muhadatsah Dipadukan dengan Media LCD Projector dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Siswa Kelas VIII pada MTs”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Audiovisual Pada kelas VIII di MTs Negeri Gowa dengan materi kejujuran, dan untuk mengetahui bagaimana tingkat validitas, praktis, dan efektif bahan ajar tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model 4-D yang terdiri atas pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Yang dimodifikasi menjadi 3-D dengan tiga tahapan yakni pendefinisian (define), perancangan (design), dan Pengembangan (develop) yang dilakukan pada peserta didik kelas VIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata total kevalidan media adalah 0,95. Sesuai kriteria kevalidan indeks Aiken nilai ini dinyatakan dalam kategori “valid” ( $0,4 \leq V \leq 0,8$ ). Untuk nilai kepraktisan hasil persentase aktivitas peserta didik sebesar 100% yang berada pada kategori baik sekali. Sedangkan untuk nilai keefektifan rata-rata persentase respon peserta didik terhadap media terdapat 100% yang memberi respon positif terhadap kegiatan pembelajaran dan untuk hasil belajar terdapat 92% peserta didik yang berada dalam kategori tuntas. Sehingga berdasarkan respon dan hasil belajar peserta didik dikatakan efektif. Implikasi pada penelitian ini yaitu bagi pendidik, dapat membantu dalam mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam dengan lebih mudah dan lebih efektif. Selain itu, pendidik lebih terbantu dalam mengaktifkan peserta didik untuk terlibat

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam pembelajaran. Bagi peserta didik, dapat memudahkan dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam dengan lebih menarik. Dan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih banyak memberikan teori dari pakar menegenai tentang media. Persamaan dalam penelitian ini adalah segi pengembangan bahan ajar berbasis multimedia berupa Audiovisual dan sama bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat validitas, praktis, dan efektif bahan ajar tersebut. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah pada objek penelitian yakni bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan media yang digunakan berbasis Audio-visual serta subjek penelitian pada kelas VIII MTs.<sup>336</sup>

Penelitian terkait berikutnya oleh Melani Albar (2022) yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Multimedia Interaktif Kelas V MIN Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang”.<sup>337</sup> Dalam penelitian ini bertujuan sama dengan permasalahan yang akan diteliti yakni untuk mengembangkan dan merancang bahan ajar Bahasa Arab berbasis media dan untuk mengetahui kemenarikan penggunaan media interaktif. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada media yang digunakan ialah Macromedia Flash dengan objek materi mufradāt (kosakata) dan subjek penelitian pada kelas V MIN. Penelitian ini berupa penelitian dan pengembangan yang biasa disebut dengan research and development (R&D) dengan menggunakan model desain pengembangan Borg and Gall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media

<sup>336</sup> Hastang. (2022). *Penerapan Metode Muhadatsah Dipadukan dengan Media LCD Projector dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Siswa Kelas VIII pada MTs*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 45-55.

<sup>337</sup> Ibar, Melani. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Multimedia Interaktif Kelas V MIN Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 123-134.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembelajaran bahasa Arab berbasis multimedia interaktif yang digunakan memiliki tingkat keefektifan dan kemenarikan yang tinggi. Terlihat adanya minat dan motivasi belajar yang cukup tinggi dengan munculnya ketertarikan siswa yang tinggi pula pada proses pembelajaran. Dari hasil uji T, bahwa mean yang diperoleh pada pretes eksperimen berkisar 59,58 dan mean yang diperoleh dan mean yang diperoleh kelompok control adalah 42,83. Dari hasil pre tes kelompok eksperimen dan control dapat diketahui bahwa hasil pada kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok control. Hasil post tes terdapat tiga fase. Hasil post tes pertama memperoleh mean berkisar 82,00, post tes yang kedua mean yang diperoleh berkisar 82,33. Pada tahap ini terjadi peningkatan sebesar 0.33, dan post tes ketiga sebesar 81,67. Dari perolehan mean tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan multimedia interaktif siswa lebih cepat memahami pembelajaran mufradāt.

Penelitian yang relevan dengan pengembangan bahan ajar bahasa Arab sebelumnya juga dilakukan oleh Muhammad Zul Iman, S.S (2022) yang berjudul “Perancangan Materi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Tematik Berbasis Media Flash”.<sup>338</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas pengembangan bahan Ajar atau materi bahasa Arab yang bertujuan untuk merancang atau mendesain materi bahasa Arab berbasis media interaktif sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Penelitian ini mendeskripsikan tahap-tahap operasional pembelajaran kosakata bahasa Arab tematik berbasis multimedia interaktif dimuat dalam program Adobe

<sup>338</sup> Iman, Muhammad Zul, S.S. (2022). Perancangan Materi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Tematik Berbasis Media Flash. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 6(3), 145-156.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©

**Hak Cipta milik UIN Suska Riau**

**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

Flash Profesional CS5. Perbedaan dengan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah pada objek penelitian yang berupa kosakata tematik serta media yang digunakan berorientasi format .exe untuk desktop. Penelitian ini juga menggunakan metode riset dan pengembangan dalam penyusunannya. Penelitian ini mengacu pada model pengembangan menurut Borg dan Gall dengan 3 tahap utama yaitu, Pra Pengembangan, Pengembangan, dan Implementasi.

Selanjutnya penelitian Ibrahim (2021), Ibrahim berfokus pada pemanfaatan media digital seperti aplikasi pembelajaran berbasis mobile, platform online, dan video pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Pendekatan ini mengutamakan penggunaan multimedia untuk menyampaikan konsep-konsep bahasa Arab dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Penelitian ini dilakukan di MTs Malang untuk mengembangkan model pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi digital yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa melalui penggunaan media digital dalam pembelajaran.<sup>339</sup>

Kemudian penelitian yang telah dipublish (jurnal) yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Penelitian Siti Aminatuz Zuhriah (2021) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di MI Sunan Ampel Krembung Siduarjo”. Dalam penelitian ini memfokuskan pada pengembangan

<sup>339</sup> Ibrahim, M. (2021). *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Digital untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah*. Disertasi, Universitas Islam Negeri Malang.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© **Hak Cipta milik UIN Suska Riau**

**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

Bahan ajar bahasa Arab berbasis multimedia dengan tujuan agar siswa diharapkan mudah dalam memahami pembelajaran bahasa Arab dan menjadi bersemangat dalam proses pembelajaran.<sup>340</sup> Selain itu diharapkan agar siswa dapat belajar secara mandiri dalam peningkatan hasil belajar yang ditekankan pada aspek kognitif. Dalam penelitiannya dia menjelaskan bahwa problematika pembelajaran bahasa Arab kebanyakan dipengaruhi oleh faktor ketersediaan buku ajar untuk siswa dan sumber belajar yang digunakan kurang menarik. Selain itu, adanya faktor psikis dari dalam diri siswa yang beranggapan bahwa bahasa arab sangat sulit dan susah yang pada akhirnya kurang menarik untuk dipelajari sehingga mereka tidak semangat dalam pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar siswa di bawah nilai standar KKM yang berlaku. Adapun perbedaan dari penelitian ini terhadap permasalahan yang akan diteliti yakni pada aspek media yang masih berbasis desktop dan dipadukan dengan penggunaan LCD projector dengan model program yang menunjang peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian selanjutnya oleh Pabowo Adi Hidayat (2019) dengan judul Disertasi “Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kecerdasan Interaktif Di MAN 1 Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran bahasa Arab berbasis kecerdasan interaktif bagi para siswa MAN 1 Bandar Lampung. Selain itu juga, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran yang dikembangkan melalui peningkatan kompetensi interaktif dan komunikatif

<sup>340</sup> **Siti Aminatuz Zuhriah.** *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Digital di Madrasah Tsanawiyah*. Disertasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>341</sup> Prabowo Adi Widayat. (2019). *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Digital di MAN 1 Bandar Lampung*. Disertasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian Ilmiah dilihat dari outputnya dapat dikategorikan ke penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D dan Penelitian Tindakan.<sup>342</sup> Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengembangkan suatu teori, mendukung atau menolak teori tersebut. Penelitian ini biasanya dibantu dengan hipotesa. Penelitian kualitatif digunakan untuk memaparkan secara detail suatu fenomena. Penelitian ini biasanya menggunakan rumusan masalah. Penelitian dan Pengembangan (research and development) digunakan untuk menghasilkan produk, model atau prototipe. Penelitian ini biasanya menggunakan langkah dan tahapan mulai dari analisa kebutuhan, mencari formula hingga menghasilkan produk, model atau prototipe. Penelitian tindakan digunakan untuk memperbaiki suatu proses, metode, atau kebijakan. Penelitian ini memerlukan pernyataan atas kasus yang hendak diperbaiki.<sup>343</sup>

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan pengembangan atau disebut dengan istilah research and development dalam Pendidikan, karena penelitian ini berorientasi kepada produk berupa aplikasi metode pengajaran Bahasa Arab dengan bahan ajar bahasa Arab melalui

<sup>342</sup> J Creswell, J. W., *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.; Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2024), 35-40.

<sup>343</sup> David Silverman, *Interpreting Qualitative Data*, 6th ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2020), 77.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Google Play Book.<sup>344</sup> Penelitian ini dilakukan di MTs se-Kota Tanjungpinang pada kelas VII dan VIII. Penelitian dan pengembangan atau research and development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Berdasarkan metode ini, untuk dapat menghasilkan produk tertentu, penelitian ini membutuhkan analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi dalam pendidikan maka dilakukan penelitian uji coba dan validasi produk.<sup>345</sup>

Dengan adanya produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa hasil dari pengembangan metode dengan bahan ajar bahasa Arab melalui Google Play Buku diharapkan dapat menjadi solusi dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas yang sebelumnya pembelajaran kurang efektif yang mengakibatkan hasil belajar kurang optimal. Produk pengembangan bahan ajar ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan kurikulum sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa dapat meningkat.<sup>346</sup>

<sup>344</sup> Anderson, C., & Shattuck, J. (2023). "Design-Based Research: An Emerging Methodology for Educational Research." *Journal of Educational Research and Development* 12(1), 56-78.

Artikel ini membahas tentang riset berbasis desain (Design-Based Research), yang saat ini sering digabungkan dengan metodologi R&D, serta aplikasi terbaru dalam konteks pendidikan dan pengembangan teknologi.

<sup>345</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018), 45.

<sup>346</sup> Gustafson, K. L., & Branch, R. M. (2022). "Survey of Research and Development in Instructional Design and Technology." *Educational Technology Research and Development* 70(2), 219-239.

Artikel ini mengkaji perkembangan metode penelitian dan pengembangan terbaru dalam bidang desain instruksional dan teknologi pendidikan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Model pengembangan berupa teori dasar dalam mengembangkan produk yang akan dihasilkan. Model pengembangan dapat berupa model berorientasi kelas, model berorientasi sistem, model berorientasi produk, model prosedural dan model melingkar. Dalam pengembangan ini akan dikemukakan model pengembangan sebagai dasar pengembangan suatu produk pendidikan. Model yang akan dikembangkan adalah mengacu pada model pengembangan dari Hannafin dan Peck.<sup>347</sup>

**b. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 pendekatan, yaitu: pendekatan metodologis dan pendekatan keilmuan.

**3. Pendekatan Metodologis**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (research and development), dimana pendekatan penelitian R&D merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan menvalidasi produk-produk pendidikan.<sup>348</sup> Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini menggunakan model prosedural, yaitu menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk pembelajaran. Model ini akan menggariskan langkah-langkah umum dalam pengembangan produk yang bisa

<sup>347</sup> Hannafin, M. J., & Land, S. M., *Design Research in Educational Technology: Theory, Method, and Practice* (New York: Routledge, 2023), 52. Buku ini memberikan pembaruan dari perspektif Hannafin tentang desain dan pengembangan instruksional. Menggabungkan teori desain pendidikan dengan metode penelitian terbaru, buku ini menekankan pentingnya penelitian berbasis desain dalam menciptakan solusi yang efektif dan berkelanjutan di bidang teknologi pendidikan.

<sup>348</sup> Peck, K. L., & Hendricks, M. (2023). "Collaborative Design in Educational Technology: Bridging Research and Practice." *Journal of Educational Research and Development* 11(2): 85-100. Buku ini menjelaskan pentingnya kolaborasi antara peneliti, pendidik, dan pengembang teknologi dalam merancang solusi pembelajaran yang lebih baik. Pendekatan berbasis R&D yang mereka bahas sangat berguna untuk membangun solusi yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna.

©

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdiri dari bahan material, atau rancangan sebagaimana suatu siklus penelitian dan pengembangan dimana objek penelitian berupa bahan ajar bahasa Arab melalui Google Play Buku.<sup>349</sup>

#### 4. Pendekatan Keilmuan

Sistem kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini merupakan kurikulum yang menekankan pada dimensi pedagogik modern yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (scientific approach). Pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk seluruh mata pelajaran. Pendekatan ilmiah (scientific approach) ialah pendekatan yang berpusat pada siswa (student centered). Peserta didik di dorong untuk menemukan, malakukan, dan mengalami secara kontekstual dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki dan lingkungan sekitarnya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tentu seorang pendidik sebih kreatif dan inovatif.<sup>350</sup>

Hal ini didukung dengan adanya bahan ajar baik bagi guru maupun siswa yang disediakan oleh pemerintah dan tentunya membantu pendidik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang disediakan pemerintah tentu bukan satu-satunya sumber belajar karena pendistribusian bahan ajar dari pemerintah belum menyeluruh sehingga tidak semua peserta didik mendapatkannya. Sebagai pendidik tentu seharusnya dapat

<sup>349</sup> Hannafin, M. J., & Hill, M., "Advancing Design-Based Research in Learning Technologies," *Educational Technology Research and Development* 70, no. 4 (2022): 1047-1065.

<sup>350</sup> Hannafin, M. J., & McKenney, S. (2022). "Exploring Design-Based Research as a Model for Educational Innovation." *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 19(1): 22-41.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkannya menjadi lebih menarik dan disesuaikan karakteristik peserta didik yang diajar karena pengembangan bahan ajar menjadi kebutuhan yang sangat mendesak. Pengembangan bahan ajar dapat membantu sekolah dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas dan dapat mengondisikan kegiatan pembelajaran lebih terencana dengan baik, mandiri, tuntas dan dengan hasil yang jelas.<sup>351</sup>

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **a. Subjek Penelitian**

1. Guru Bahasa Arab di MTs se-Kota Tanjungpinang, karena mereka yang menerapkan metode pengajaran.
2. Siswa MTs (khususnya yang belajar bahasa Arab sebagai bahasa asing), karena mereka yang menerima pengajaran.
3. Kepala madrasah atau pengawas pendidikan yang mungkin memberikan kebijakan terkait metode pengajaran

### **b. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah "metode pengajaran bahasa Arab dengan bahan ajar Li Ghair an-Natiqin" yang diterapkan di MTs se-Kota Tanjungpinang. Fokus penelitian bisa meliputi bagaimana metode tersebut dikembangkan, keefektifannya, tantangan dalam penerapannya, dan dampaknya terhadap siswa.

<sup>351</sup> Widodo, S., "Inovasi dalam Penyusunan Bahan Ajar Digital untuk Pembelajaran Daring," Jurnal Pendidikan dan Teknologi 9, no. 1 (2023): 45-58.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### **C. Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **a. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan mengacu kepada rencana jadwal pelaksanaan penelitian adalah mulai dari Januari sampai dengan Agustus 2024 disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.<sup>352</sup>

#### **b. Tempat Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah dilakukan di MTs se Kota Tanjungpinang.<sup>353</sup>

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Dalam populasi dibedakan antara populasi secara umum dengan populasi target atau “target population”. Populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran keberlakuan kesimpulan penelitian. Populasi penelitian yang mencakup seluruh subjek penelitian yaitu seluruh MTs dan guru Bahasa Arab di MTs se Kota Tanjungpinang sebanyak 4 guru Bahasa Arab dan seluruh Siswa dari kelas VII dan VIII MTs se Kota Tanjungpinang sebanyak 535 Siswa.<sup>354</sup>

#### **2. Sampel**

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sampel bertujuan (purposive sampling) dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Peneliti menggunakan purposive

<sup>352</sup> Penelitian yang dilaksanakan ke lapangan, yaitu MTs Negeri Kota Tanjungpinang dan MTs Miftahul Ulum sejak Januari 2024 sampai dengan Agustus 2024.

<sup>353</sup> *Ibid.*

<sup>354</sup> Data Pupulasi yang diperoleh dari Penelitian yang dilaksanakan ke lapangan, yaitu MTs Negeri Kota Tanjungpinang dan MTs Miftahul Ulum sejak Januari 2024 sampai dengan Agustus 2024.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sampling dengan harapan memperoleh kriteria sampel yang benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Alasan menggunakan teknik purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik purposive sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian, yaitu:

- a. Guru Bahasa Arab 2 orang.
- b. Dan siswa asrama yang diacak secara random dari berbagai kelas sebanyak 31 siswa dalam proses pembelajarannya.

## **E. Instrumen Penelitian**

Pada pelaksanaan pengumpulan data data penelitian kualitatif-kuantitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri.<sup>355</sup> Penulis menggunakan beberapa alat atau instrumen yang disesuaikan dengan sifat data yang dikumpulkan, sehingga data yang diharapkan dapat diperoleh dengan pembahasan yang memiliki validitas yang akurat, juga menghasilkan suatu karya ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan keilmuannya.<sup>356</sup> Untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti, maka digunakan beberapa instrumen yang dianggap dapat atau tepat digunakan pada saat penelitian sebagaimana penjelasan berikut ini;

<sup>355</sup> Sugiyono, M., Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2024), 75-80.

<sup>356</sup> Hendrick, M., & Fajar, T., "Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Augmented Reality untuk Pembelajaran Matematika," Jurnal Teknologi Pendidikan 9, no. 2 (2024): 55-72, diakses 5 April 2024, Universitas Pendidikan Indonesia.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pedoman Observasi

Observasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian dengan observasi langsung, yakni observasi dilakukan tanpa perantara terhadap kondisi dan keadaan lokasi yang terkait dengan masalah penelitian, seperti mengadakan kunjungan awal sebelum melakukan penelitian, mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah, para pendidik khususnya pendidik atau tenaga pengajar bahasa Arab dan peserta didik. Dalam kegiatan observasi digunakan beberapa alat bantu penelitian seperti video recorder untuk merekam langsung kejadian yang sedang berlangsung dan hal-hal yang dapat diperoleh sebagai data yang dikaitkan dengan masalah penelitian.<sup>357</sup>

b. Panduan Wawancara

Panduan wawancara yang digunakan sebagai penduan dalam mewawancara beberapa informan untuk mengetahui beberapa data dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan sejauh mana pengaruhnya terhadap peserta didik.<sup>358</sup> Panduan wawancara ini berisi sejumlah pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada informan untuk mendapatkan data yang benar-benar akurat. Jadi panduan wawancara ini digunakan untuk mendapatkan jawaban atau penjelasan. Tujuan dari pedoman ini, untuk dapat menciptakan proses wawancara yang terarah pada sasaran yang akan dicapai. Pedoman yang digunakan terlampir.

c. Kuesioner (Angket)

<sup>357</sup> Patton, M. Q., *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice* (5th ed.; Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2024), 56-60.

<sup>358</sup> Neuman, W. L., *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (8th ed.; Boston: Pearson Education, 2024), 140-145.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini membutuhkan data kuantitatif sebagai tolok ukur untuk validasi data dan pengujian. Angket digunakan untuk memperoleh data yang memiliki nilai dan angka untuk mengukur kelayakan dan efektifitas suatu produk yang dihasilkan.<sup>359</sup> Adapun angket yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Angket penilaian terhadap ahli materi;
- b. Angket penilaian terhadap ahli media;
- c. Angket penilaian terhadap siswa kelas VII dan VIII Madrasah Tsanawiyah Se-Kota Tanjungpinang.

Angket/Kuisisioner tertutup dan terbuka untuk ahli materi dan IT digunakan dalam penelitian riset dan pengembangan ini menggunakan skala likert, yakni skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>360</sup> Adapun kriteria skor yang digunakan dalam memberikan penilaian pada bahan ajar yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

- a) Sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah. (Skor: 4)
- b) Tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah. (skor: 3)
- c) Kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah. (skor: 2)

<sup>359</sup> Baharuddin, S., "Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Penyusunan Bahan Ajar untuk Pendidikan Anak Usia Dini," Jurnal Teknologi Pembelajaran 13, no. 3 (2024): 100-115, diakses 22 Agustus 2024, Taman Kanak-Kanak Pembina, Jakarta.

<sup>360</sup> Bryman, A., Social Research Methods (6th ed.; Oxford: Oxford University Press, 2024), 105-110.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Tidak tepat, tidak sesuai, tidak jelas, tidak menarik, tidak mudah. (skor: 1)

Angket/kuisisioner tertutup dan terbuka untuk ahli IT digunakan dalam penelitian ini berdasarkan model Technologi Acceptance Model (TAM). Model TAM merupakan suatu model yang sangat penting secara teoritis dan aplikatif untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan suatu teknologi, baik secara individu maupun kelompok. Selanjutnya dikatakan model TAM digunakan secara luas, tidak hanya dalam TIK, tetapi juga dalam pendidikan, bisnis dan dalam teknologi kesehatan. Model TAM digunakan karena terbukti mampu menjelaskan perilaku pengguna Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).<sup>361</sup>

Perilaku pengguna TIK yang dimaksud adalah belief (kepercayaan), attitude (sikap), intention (nilai), dan user behavior relationship (hubungan perilaku pengguna). Model TAM ini memiliki lima model konstruk yang dikembangkan oleh F.D Davis, yaitu Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Attitude Toward Using, Behavioral Intention of Use dan Actual System Usage. Kelima model konstruk ini akan digunakan untuk mengukur persepsi pengguna bahan ajar bahasa Arab berbasis Google Play Book yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Perceived Ease of Use merupakan konstruk yang terdiri atas tiga indikator, yaitu: fleksibilitas, mudah dipelajari serta dipahami, dan mudah untuk digunakan. Hal ini mengukur kemudahan penggunaan bahan ajar bahasa Arab

<sup>361</sup> Widodo, S., "Inovasi dalam Penyusunan Bahan Ajar Digital untuk Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi," Jurnal Pendidikan Teknologi 11, no. 1 (2024): 40-52, diakses 15 Juli 2024, Universitas Negeri Jakarta.

©

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbasis Google Play Book. Hal ini perlu dilakukan sebagai salah satu ukuran kepercayaan bahwa bahan ajar bahasa Arab berbasis Google Play Book mudah digunakan.

Perceived Usefulness merupakan konstruk yang terdiri dari indikator menambah efektifitas dari pekerjaan yang dilakukan, meningkatkan kinerja, serta meningkatkan efisiensi. Hal ini mengukur persepsi pengguna terhadap manfaat penggunaan bahan ajar bahasa Arab berbasis Google Play Book.

Adapun yang diukur dalam konstruk ini yakni kemenarikan, kemudahan, kebermanfaatan, menambah produktifitas dan mencakup efektifitas kinerja.

Attitude Toward Using merupakan konstruk yang terdiri dari indikator keuntungan yang diterima, perasaan menolak, serta perasaan ketika menggunakan sistem informasi. Indikator ini mengukur sikap pengguna bahan ajar bahasa Arab berbasis Google Play Book. Berkaitan dengan hal ini maka sikap pengguna yang akan diukur tentunya siswa di MTs se-Kota Tanjungpinang. Konstruk ini dapat diketahui dengan mengukur sikap penerimaan atau penolakan pengguna bahan ajar berbasis Google Play Book yang diteliti.<sup>362</sup>

Behavioral Intention to Use merupakan konstruk penambahan dari manfaat IT yang lain, motivasi untuk terus menggunakan serta memotivasi pengguna lain. Indikator ini mengukur perilaku yang konsisten dalam menggunakan model bahan ajar berbasis Google Play Book. Cara mengukur konsistensi ini adalah dengan menghitung jumlah akses ke materi yang menjadi

<sup>362</sup> Yunita, A., & Santoso, B., "Penerapan E-Learning dalam Penyusunan Bahan Ajar di Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Teknologi dan Pendidikan* 7, no. 1 (2024): 58-73, diakses 20 Maret 2024, SMK Negeri 2 Jakarta.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

target dalam penelitian ini. Selain itu, konstruk ini dapat diketahui dari adanya saran peningkatan modul-modul yang mungkin dan sebaiknya ditambahkan pada model bahan ajar berbasis Google Play Book untuk mempermudah proses penggunaannya dalam pembelajaran, baik dari sisi guru maupun siswa.

Actual System Usage merupakan konstruk terakhir dari TAM yang dapat mengukur durasi waktu penggunaan bahan ajar berbasis Google Play Book. Dengan konstruk ini, durasi waktu peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab yang menjadi sampel untuk ditelusuri dan dihitung. Untuk mendapatkan persepsi pengguna berdasarkan konstruk TAM maka kuesioner disusun atas lima konstruk TAM dengan 4 (empat) skala dari Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju terhadap model bahan ajar bahasa Arab berbasis Google Play Book. Kemudian disebarluaskan kepada siswa dan ahli IT.<sup>363</sup>

Adapun indikator dari masing-masing konstruk tersebut yang dimuat dalam kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Perceived Ease of Use
  - a. Bahan ajar bahasa Arab berbasis Google Play Book ini mudah dipelajari.
  - b. Sangat mudah mengerjakan aktifitas yang dikehendaki pada bahan ajar bahasa Arab berbasis Google Play Book.
  - c. Bahan ajar berbasis Google Play Book ini mudah dioperasikan.

<sup>363</sup> Hernawan, D., & Mulyana, A. (2024). "Pengembangan Bahan Ajar Interaktif untuk Pembelajaran Sains Berbasis Teknologi Augmented Reality." *Jurnal Pendidikan Sains* 12, no. 2 (2024): 40-55.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Menu-menu pada bahan ajar bahasa Arab berbasis Google Play Book ini mudah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengguna.
2. Perceived Usefulness
  - a. Lebih cepat mengerjakan tugas di aplikasi bahan ajar bahasa Arab berbasis Google Play Book.
  - b. Kinerja guru-siswa lebih meningkat pada bahan ajar bahasa Arab berbasis Google Play Book.
  - c. Bahan ajar berbasis Google Play Book lebih berdaya guna.
  - d. Bahan ajar bahasa Arab berbasis Google Play Book ini lebih efektif.
3. Attitude Toward Using
  - a. Menu-menu dan posisi instruksi pada bahan ajar bahasa Arab berbasis Google Play Book sangat konsisten.
  - b. Fungsi navigasi antar halaman pada bahan ajar bahasa Arab berbasis Google Play Book berfungsi sesuai tujuan.
  - c. Umpaman balik pada bahan ajar bahasa Arab berbasis Google Play Book sangat cepat.
4. Behavioral Intention to Use
  - a. Sering mengakses bahan ajar bahasa Arab berbasis Google Play Book.
  - b. Bangga menggunakan bahan ajar bahasa Arab berbasis Google Play Book sebagai salah satu media pembelajaran.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Selalu berbagi dengan teman-teman tentang manfaat bahan ajar bahasa Arab berbasis Google Play Book.
- d. Bahan ajar bahasa Arab berbasis Google Play Book sebagai dukungan media untuk kemandirian siswa.

**F. Uji Validitas Data dan Reliabilitas Instrumen**

Pengujian keabsahan data atau validitas data dilakukan untuk mengetahui apakah semua pertanyaan (instrumen) penelitian yang diajukan untuk mengukur variabel penelitian adalah valid.<sup>364</sup> Menurut Ghazali suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan menilai nilai signifikan masing-masing instrumen. Jadi, uji coba dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang tingkat keefektifan dan kelayakan produk bahan ajar.

Hasil dari uji validitas ini akan digunakan sebagai acuan untuk merevisi atau memperbaiki produk agar memiliki kualitas yang cukup. Penjelasan dari tahap-tahap pengujian keabsahan data sebagaimana dalam prosedur penelitian di atas adalah sebagai berikut:

- a. Validasi ahli

Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan, yakni sebagai berikut:

- a) Validator melakukan analisis data penilaian berbentuk komentar dan saran perbaikan.

<sup>364</sup> Ghazali, I., Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2024), 50-55.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Ahli media dan materi melakukan pengecekan terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Ahli media dan materi memberikan arahan dan saran perbaikan bahan ajar yang dikembangkan.
- c) Pengembang melakukan perbaikan bahan ajar berdasarkan angket penilaian yang diberikan.

b. Uji Validitas Lapangan

Uji lapangan dilakukan pada sebagian jumlah siswa dalam kelompok terbatas. Uji coba kelompok terbatas dilakukan dengan mengambil sampel secara acak atau random dengan tingkat kemampuan rata-rata (di atas rata-rata, sedang, dan di bawah rata-rata).

Uji lapangan dilakukan untuk menguji signifikansi instrumen penelitian dengan cara membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel untuk degree of freedom ( $df$ ) =  $n-2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, sebaliknya jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka indikator tersebut dinyatakan tidak valid.<sup>88</sup> Seluruh proses ini menggunakan rumus uji validitas Sig Pearson Correlation.<sup>365</sup>

Keterangan Reviewer :

- a) Ahli media : untuk menilai aspek tampilan media dan penggunaanya dalam e- learning.
- b) Ahli materi: untuk menilai aspek isi materi dari aspek pendidikan dan muatan kontekstual yang terkandung dalam media.

<sup>365</sup> Ghozali, I., Analisis Multivariante dengan Program SPSS (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2024), 25-30.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Praktisi lapangan: untuk menilai isi materi dan karakteristik media yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kelas VII dan VIII yang menjadi bahan uji coba dalam kelompok terbatas terhadap penggunaan bahan ajar berbasis Google Play Book pada materi bahasa arab *النظافة* didasarkan pada beberapa alasan yakni: siswa kelas VII dan VIII telah melalui beberapa model pembelajaran bahasa Arab dan masih merasa kesulitan dalam memahami materi, beberapa siswa masih kurang berminat dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dari hasil penilaian yang diperoleh dari tahap uji coba ini melalui pengisian angket dari para ahli tertentu dan dari hasil validasi ahli yang memberikan masukan atau saran dalam pengembangan dan penggunaan bahan ajar bahasa Arab tersebut digunakan untuk mengetahui kelayakan dan efektifitas bahan ajar berbasis Google Play Book ini sebagai media pembelajaran bahasa Arab di MTs se-Kota Tanjungpinang. Sasaran penggunaan produk ini akan diterapkan kepada siswa kelas VII dan VIII MTs se-Kota Tanjungpinang yang terdiri dari kelas A, B dan C, dengan jumlah terbatas.

### **G. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.<sup>366</sup>

1. Data Primer

Menurut Sugiyono data primer adalah: "Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti". Sedangkan menurut Moh. Nasir dan Deddy Mulyana data primer adalah: "Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara)". Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok tokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.<sup>367</sup>

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan Kepala Madrasah MTs Se Kota Tanjungpinang, Guru Bahasa Arab, dan Siswa-Siswi MTs Se Kota Tanjungpinang meliputi:

a) Kepala MTs Se Kota Tanjungpinang

Data yang diambil dari mengenai berbagai macam hal tentang ruang lingkup MTs Se Kota Tanjungpinang, sejarah berdirinya MTs Se kota Tanjungpinang, Kurikulum dan struktur organisasi yang ada di MTs Se Kota Tanjungpinang.

<sup>366</sup> Creswell, J. W., *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.; Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2024), 45-50.

<sup>367</sup> Sugiyono, M., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Revisi; Bandung: Alfabeta, 2024), 45-50.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Guru Bahasa Arab MTs Se Kota Tanjungpinang

Data yang diambil mengenai penerapan materi dan metode mengajar mata pelajaran Bahasa Arab, serta media yang digunakan dalam proses pengajaran Bahasa Arab.

- c) Siswa MTs Se Kota Tanjungpinang

Data yang diambil tentang sikap para siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab, mengenai tingkat kepuasan setelah melakukan Proses Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM), serta tingkat pemahaman dalam pembelajaran bahasa Arab.

## 2. Data Sekunder

Menurut Suharsimi Arikunto data sekunder adalah: "Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.<sup>368</sup> Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata data sekunder adalah: "Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)". Contoh data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi perusahaan berupa absensi, gaji, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah, dan lain sebagianya. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data yang sudah ada di MTs Se Kota Tanjungpinang adalah Profil Madrasah, Struktur Organisasi, perangkat

<sup>368</sup> Arikunto, S., Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi; Jakarta: Rineka Cipta, 2024), 60-65.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengajar guru Bahasa Arab MTs Se Kota Tanjungpinang, absensi dalam proses belajar mengajar Bahasa Arab serta laporan mengajar lainnya.<sup>369</sup>

## **H. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk mengambil kesimpulan dari masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini dilakukan analisis kualitatif ataupun kuantitatif sederhana sesuai dengan instrumen penelitian yang digunakan dan topik masalah yang ingin diteliti. Analisis data yang digunakan disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam analisis data.<sup>370</sup>

- a) Analisis data mencakup prosedur pengelolaan data, reduksi dan penyajian data baik dengan bagan, table atau grafik.
- b) Data diklasifikasikan berdasarkan jenis dan komponen produk yang dikembangkan.
- c) Penyajian hasil analisis dibatasi pada hal-hal yang bersifat faktual, dengan tanpa interpretasi pengembang, sehingga sebagai dasar dalam melakukan revisi produk.
- d) Laporan atau sajian data diramu dalam format yang bersifat umum kemudian diolah untuk mendapatkan rincian yang bersifat khusus.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif dalam menganalisis data yang terkumpul, penulis menggunakan metode analisis kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah cara analisis yang

<sup>369</sup> Moleong, L. J., Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2024), 70-75.

<sup>370</sup> Setyosari, P., Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Malang: UMM Press, 2024), 40-45.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rendering kata-kata untuk menjelaskan (describable) fenomena ataupun data yang dipaparkan.<sup>371</sup>

Selain dianalisis dengan deskriptif, data yang diperoleh juga dianalisis secara kuantitatif, yaitu mengkuantitatifkan data dari hasil data kualitatif yang berupa angket kuesioner yang telah dimodifikasi berdasarkan model TAM. Kuesioner tersebut akan diuji validitas menggunakan skala pengukuran untuk pengumpulan data berkaitan dengan yang produk dikembangkan berupa kritik, saran dan masukan perbaikan. Setelah itu data dianalisis melalui perhitungan persentase skor item jawaban yang ada pada angket dengan tujuan untuk menentukan tingkat kemenarikan produk hasil pengembangan yang berupa bahan ajar bahasa Arab berbasis Google Play Book. Rumus yang digunakan untuk menentukan persentase tersebut adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besar Presentase

f = Jumlah total skor yang diperoleh dari validator

N = Jumlah skor maksimal yang diharapkan

100 = Bilangan konstanta

Dalam pemberian makna dan pengambilan keputusan dalam merevisi bahan ajar yang dikembangkan digunakan kualifikasi yang memiliki kriteria sebagai berikut:

<sup>371</sup> Mertens, J. P. M. S., Metodologi Penelitian Kualitatif: Perspektif Sosial dan Kritis (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2024), 55-60.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 1.1 Kriteria kualifikasi berdasarkan presentase

Presentase (%)	Kualifikasi	Ket.
	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Valid	Tidak Revisi
	Kurang Valid	Tidak Revisi
	Tidak Valid	Revisi

Berdasarkan kualifikasi di atas penilaian dikatakan menarik jika memenuhi syarat pencapaian mulai 61-100 dari seluruh unsur yang terdapat dalam angket penilaian ahli materi, ahli IT dan siswa. Penilaian harus memenuhi kriteria menarik. Jika dalam kriteria tidak layak maka dilakukan revisi sampai mencapai kriteria menarik dan efektif.<sup>372</sup>

Pada kuesioner uji validitas lapangan terhadap siswa dalam kelompok terbatas, uji validitas dilakukan untuk menghitung nilai korelasi antara data pada masing-masing pertanyaan dengan skor total memakai rumus teknik korelasi pearson product moment, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = nilai korelasi

<sup>372</sup> Santosa, E., Metode Penelitian dan Pengembangan: R&D dalam Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2024), 70-75.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$n$  = jumlah responden  $x$  = skor setiap item

$y$  = skor total

$xy$  = skor setiap item dikalikan skor total

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat skor total

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat skor item  $(\sum y)^2$  = kuadrat jumlah skor total

$(\sum x)^2$  = kuadrat jumlah skor item

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data disesuaikan dengan jenis dan sumber data yaitu kualitatif dan kuantitatif.<sup>373</sup> Data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner yang diperoleh langsung dari responden yaitu siswa kelas VII dan VIII MTs se-Kota Tanjungpinang. Kuesionernya disusun atas pengelompokan pertanyaan yang akan menjadi alat ukur dalam melakukan penelitian ini. Kuesioner terdiri atas pertanyaan tertutup dan terbuka. Data kualitatif dikumpulkan melalui kuesioner dengan pertanyaan terbuka yang disebarluaskan kepada validator ahli IT dan ahli materi. Sebagian data kualitatif diperoleh dari wawancara dengan responden ataupun observasi peneliti ke penggunaan bahan ajar di MTs se Kota Tanjungpinang. Selain itu, peneliti mengumpulkan data kualitatif dengan melakukan studi dokumen yang berkaitan dengan kebijakan pengembangan suatu produk dalam pembelajaran. Sebagaimana penelitian ini berupa penelitian riset dan pengembangan, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan rincian metode sebagai berikut:

<sup>373</sup> Slameto, S., Penelitian Pendidikan: Teori dan Aplikasi (Jakarta: Rineka Cipta, 2024),

882-893.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi awal mengenai keadaan dan permasalahan yang perlu untuk diteliti dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>80</sup> Wawancara dilakukan kepada beberapa siswa kelas VII dan VIII bapak Zoni Setiawan, S.Pd dan Amrie Poerbha Yogyo Sayektie, S. Pd. I, CM selaku guru mapel bahasa Arab kelas VII dan VIII di Madrasah Tsanawiyah se-Kota Tanjungpinang mengenai kebutuhan bahan ajar bahasa Arab.<sup>374</sup>

Adapun pedoman wawancara yang digunakan untuk mengetahui permasalahan yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pada materi pembelajaran **النظافة** adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana nilai hasil evaluasi siswa tentang materi yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab?
- 2) Bagaimana respon siswa ketika dalam proses pembelajaran bahasa Arab?
- 3) Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami materi **النظافة**?
- 4) Apakah buku ajar tersedia dan mampu memberikan pemahaman yang tepat sesuai dengan kebutuhannya?

<sup>374</sup> Kuntowijoyo, M., Metode Penelitian Pendidikan dalam Pengajaran Bahasa Arab (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2024), 58-63.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Bahan ajar seperti apa yang harus dikembangkan untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa tentang bahasa

Arab khususnya materi **النظافة** ?

b. Observasi

Observasi yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai perilaku dan karakteristik siswa kelas VII dan VIII Madrasah Tsanawiyah se-Kota Tanjungpinang selama mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab dan menganalisis kesulitan siswa dalam memahami materi bahasa Arab. Dalam kegiatan ini dilakukan pengamatan langsung terhadap seluruh respon dan informasi yang diperoleh dari setiap siswa dalam hal tingkah laku, motivasi, minat, bahan ajar yang digunakan dan analisis bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab.<sup>375</sup>

Dari hasil pengamatan atau observasi awal yang dilakukan, ditetapkan bahwa perlu adanya penggunaan bahan ajar yang lebih menarik sehingga dapat menarik perhatian siswa berlebih dan meningkatkan rasa ingin tahu serta semangat dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab. Dalam hal ini dikembangkan bahan ajar bahasa Arab berbasis media smartphone yang nantinya menciptakan pembelajaran berbasis Google Play Book.<sup>376</sup>

**UIN SUSKA RIAU**

<sup>375</sup> Abdul Rahman, M., *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa Arab* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2024), 102-106.

<sup>376</sup> *Ibid.* Abdul Rahman dalam bukunya ini mengulas metodologi penelitian pendidikan Bahasa Arab yang mencakup penelitian kualitatif dan kuantitatif, serta teknik pengumpulan data yang sesuai dengan konteks pengajaran Bahasa Arab. Buku ini memberikan panduan praktis tentang bagaimana merancang penelitian yang relevan dalam konteks pendidikan Bahasa Arab, dengan fokus pada pendekatan pedagogis.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Studi Dokumen

Pelaksanaan studi dokumen bertujuan untuk meningkatkan pemahaman secara teoritis tentang produk pendidikan. Studi dokumen juga digunakan untuk mengumpulkan data mengenai referensi yang dibutuhkan tentang perancangan metode pengajaran Bahasa Arab dengan bahan ajar bahasa Arab melalui Google Play Book.<sup>377</sup>

Selanjutnya hal ini diperlukan sebagai dasar dalam mendesain model pengembangan. Menurut Sukmadinata dalam Rozani, hal demikian bertujuan untuk menemukan konsep-konsep atau landasan teoritis yang memperkuat produk, atau media pembelajaran tersebut. Konsep konsep atau landasan landasan teoritis tersebut adalah mengenai aspek-aspek untuk mengembangkan bahan ajar bahasa Arab berbasis Google Play Book dan juga mengenai prinsip-prinsip desain tampilan media pembelajaran. Adapun objek penelitian ini dikelompokkan ke dalam dua kategori objek yakni:

- 1) Objek material yaitu bahan ajar bahasa Arab yang diambil dari silabus bahasa Arab berdasarkan kurikulum yang berlaku di MTs se-Kota Tanjungpinang dan;
  - 2) Objek formal yaitu bahan ajar berbasis Google Play Book.
- d. Angket (Kuesioner)

Untuk memperoleh data yang objektif, valid dan dapat dipercaya penelitian akan menggunakan data primer, yaitu data yang diambil langsung dari responden yang terpilih sebagai sampel. Bentuk alat pengumpulan data

<sup>377</sup> Taqiyuddin, M., *Penelitian Pendidikan Bahasa Arab: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2024), 92-96.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yang dimaksud adalah kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti. Angket atau kuesioner pada umumnya digunakan sebagai instrumen penelitian survei atau riset yang menggunakan pendekatan kuantitatif.<sup>378</sup>

Angket adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadi atau hal-hal yang berkaitan terhadap suatu masalah. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pertanyaan tertutup atau terbuka, kuesioner dengan pertanyaan tertutup memberi opsi responden untuk memilih jawaban yang sudah tertulis dalam kuesioner. Pertanyaan terbuka memberi kesempatan pembaca untuk menuliskan jawabannya sendiri. dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

Berikut adalah seperangkat pertanyaan dalam bahasa Arab untuk kuesioner penelitian dengan judul "Pengembangan Metode Pengajaran Bahasa Arab Li Ghair An-Natiqin di MTs se-Kota Tanjungpinang":

استبيان بحثي حول تطوير طريقة تدريس اللغة العربية لغير الناطقين بها في مدارس المتوسطة الإسلامية في مدينة تابونغ بيتانج:

#### أولاً: المعلومات العامة

ما اسم مدرستك؟



ما وظيفتك في المدرسة؟ (معلم / مدير / مشرف تربوي)



كم عدد الطلاب الذين يدرسون اللغة العربية في مدرستك؟



كم عدد حصص اللغة العربية في الأسبوع؟



#### ثانياً: طرق التدريس المستخدمة حاليًّا

<sup>378</sup> Sa'di, H., Metodologi Penelitian dalam Pengajaran Bahasa Arab di Sekolah (Ed. 2; Bandung: Al-Mu'min Press, 2024), 50-55.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- ما هي الطرق التي تستخدمها في تدريس اللغة العربية؟
- هل تعتمد على الكتب الدراسية فقط أم تستخدم وسائل تعليمية أخرى؟ وما هي؟
- هل تستخدم التكنولوجيا (مثل الفيديوهات أو التطبيقات) في تعليم اللغة العربية؟
- ما أكثر الأساليب التي تجدها مفيدة في تعليم الطلاب؟ وماذا؟
- **ثالثاً: تقييم مستوى الطالب وصعوبات التعلم**
  - ما هي أكبر التحديات التي تواجه الطالب في تعلم اللغة العربية؟
  - كيف تقييم مستوى الطالب في فهم القواعد اللغوية؟ (جيد جداً / جيد / متوسط / ضعيف)
  - كيف تقييم مهارات الطلاب في المحادثة باللغة العربية؟ (جيد جداً / جيد / متوسط / ضعيف)
  - هل يجد الطالب صعوبة في مهارات الكتابة والقراءة؟ وما أسباب ذلك برأيك؟
- **رابعاً: تطوير طرق التدريس**
  - ما رأيك في الحاجة إلى تطوير طريقة تدريس اللغة العربية لغير الناطقين بها؟
  - ما الأساليب أو الأدوات التي تقترح إضافتها لتحسين تدريس اللغة العربية؟
  - هل ترى أن تدريب المعلمين على أساليب حديثة في تدريس اللغة العربية ضروري؟ وماذا؟
  - هل تعتقد أن استخدام اللغة الأم (الإندونيسية/الملايوية) يساعد الطلاب في تعلم اللغة العربية؟ وماذا؟

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**خامسًا: اقتراحات وتحسينات**

- ما اقتراحاتك لتحسين مناهج اللغة العربية في مدرستك؟
- هل لديك أي ملاحظات أخرى حول تطوير تدريس اللغة العربية؟

Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang ketepatan komponen bahan Ajar, ketepatan materi, ketepatan sistematika, ketepatan perancangan atau desain, dan kemenarikan penampilan bahan ajar secara keseluruhan. Selanjutnya data tersebut dianalisis untuk menentukan tingkat validitas dari model bahan ajar bahasa Arab yang dikembangkan. Hal demikian menjadi panduan dalam revisi untuk menghasilkan produk yang lebih baik.

**e. Prosedur Pengembangan**

Berdasarkan model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini, maka dalam mengelola dan menganalisis data melalui tahap prosedural penelitian dan pengembangan model Muhammad Zul Iman,<sup>379</sup> yaitu sebagai berikut:

**b. Pendahuluan**

Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan terkait masalah pengembangan produk. Dalam menganalisis dan mengidentifikasi hendaknya mengerti maksud, tujuan, sasaran dan kebijakan-kebijakan sistem, karena elemen-elemen tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk suatu sistem yang baik. Setelah elemen-elemen itu ditentukan, kemudian

<sup>379</sup> Muhammad Zul Iman, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Mobile Learning di SMP Muhammadiyah 1 Makassar," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 1 (2022): 45-60.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menentukan aspek-aspek yang dibutuhkan dalam membangun aspek-aspek tersebut. Selain itu dalam tahap ini diperlukan informasi yang relevan dengan perlunya pengembangan produk bahan ajar bahasa Arab berbasis Google Play Book. Untuk lebih jelas diuraikan kegiatan pra pengembangan sebagai berikut:

a) Kebutuhan Fungsional

Siswa dapat lebih tertarik untuk mendengarkan dan memahami materi karena penyajian materi dibuat secara interaktif. Produk pengembangan ini diharapkan dapat memberi informasi kepada siswa tentang hal yang bersangkutan dengan materi kurikulum bahasa Arab. Peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran sendiri tanpa harus terikat ruang dan waktu, artinya kapan pun dan dimana pun peserta didik ingin mempelajarinya secara mandiri atau secara berkelompok dengan beberapa syarat kebutuhan dalam menjalankan produk pengembangan.<sup>380</sup>

Dengan demikian diperlukan informasi yang relevan dengan perlunya pengembangan produk terkait bahan Ajar Bahasa Arab berbasis Google Play Book yang disesuaikan terhadap learner character untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu diperlukan analisis kurikulum yang akan menjadi pedoman dalam penginputan materi ke dalam program yang dikembangkan.

Analisis kurikulum yang dilakukan bertujuan untuk menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan menjadi dasar dalam perancangan dan penginputan materi ajar ke dalam user interface produk yang dikembangkan. Tahap ini menentukan KI dan KD yang akan dikembangkan ke

<sup>380</sup> Aflisia, N., & Hazuar, H., "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif," *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 4, no. 1 (2020): 111–130.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam bahan ajar. Adapun KI dan KD yang dipilih adalah memahami materi bahasa Arab kelas VII dan VIII MTs se-kota Tanjungpinang.

b) Kebutuhan Non-Fungsional

Dalam membangun sebuah sistem pembelajaran yang berbasis multimedia tersebut, dibutuhkan spesifikasi perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) yang baik untuk memberikan kemudahan dalam membangun sistem- sistem brainware manusia yang berkualitas.<sup>381</sup> Terkait pengembangan bahan ajar berbasis mobile learning, maka perangkat keras yang dibutuhkan berupa Smartphone dengan spesifikasi sebagai berikut:

- a) Processor dual core 2.0 Ghz
  - b) Ram 1 GB
  - c) Sistem operasi android atau IOS
  - d) Speaker aktif.
  - e) Penyimpanan 8 GB.
- c. Tahap Desain

Pada tahap ini dilakukan perancangan produk. Merancang suatu konsep, informasi yang hendak disampaikan harus mempunyai tujuan yang jelas untuk mempermudah pengguna, dalam hal ini adalah siswa. Informasi yang

**UIN SUSKA RIAU**

<sup>381</sup> M. Abdul Hamid, Danial Hilmi, dan Syaiful Mustofa, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme untuk Mahasiswa," *Arabi: Journal of Arabic Studies* 4, no. 1 (2019): 100-114.

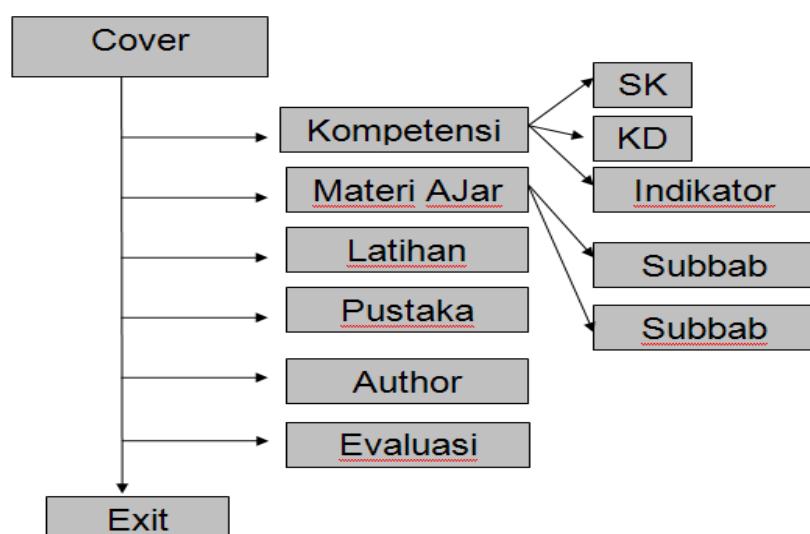
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disampaikan berupa materi **النظافة** yang terdiri dari qirā'ah, hiwār, muṭāla'ah, unsur bahasa dan mufradāt.<sup>382</sup>

Pada tahap perancangan hal-hal yang dirancang berupa materi, latihan-latihan, dan kuis sebagai evaluasi pembelajaran. Lebih jelasnya alur tersebut dituangkan ke dalam story board sebagai berikut:

Tabel 1.2 Story Board



Di dalam mendesain materi ini, dilakukan konsultasi dengan guru bidang studi, mengumpulkan materi-materi yang berkaitan dengan materi **النظافة** dan berbagai sub bagian materinya disertakan dengan indikator pencapaian sehingga menyusun bahan ajar bahasa Arab berbasis Google Play Book berdasarkan pada analisis materi dan indicator pencapaiannya.

<sup>382</sup> Mu'taz Roshif, "Pengembangan Buku Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Pendidikan Karakter pada Al-Qur'an Surat Luqman di Kelas X MAN 2 Sleman," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 6, no. 2 (2018): 123-135.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Tahap Development (Pengembangan)

Selanjutnya tahap pengembangan merupakan tahapan yang menekankan pada proses bukan hasil.<sup>383</sup> Tahap ini adalah proses penerjemahan perancangan ke dalam tampilan yang sebenarnya. Pengembangan yang dilakukan adalah bahan ajar bahasa Arab berbasis Google Play Book. Program yang digunakan untuk menterjemahkan desain ini berupa media software bernama articulate storyline untuk membuat animasi, menginput unsur (visual, audio, teks) dan pembuatan navigasi interaktif.

Jadi, pada tahap ini seluruh objek multimedia dibuat atau diintegrasikan. Pembuatan aplikasi berdasarkan storyboard, struktur navigasi atau diagram objek yang berasal dari tahap desain. Tahap ini adalah tahap dimana hasil dari pengembangan media pembelajaran ini diperiksa dan diuji terhadap masing-masing skenario yang dirancang sedemikian rupa agar aplikasi ini berjalan dengan baik sesuai tujuannya. Kegiatan pada tahap ini adalah untuk memperoleh tingkat validitas yang diberikan dari tahap pengembangan sehingga hal-hal yang belum tercapai dalam tahap pengembangan bisa dilakukan perbaikan untuk penyempurnaan produk bahan ajar.

c. Tahap Implementasi dan Evaluasi

Langkah awal pada tahap ini lebih ke pemeriksaan navigasi apakah ada kesalahan pemberian perintah, navigasi tidak bisa diakses, kesalahan pada materi maupun kesalahan penulisan. Langkah selanjutnya, media yang sedang

<sup>383</sup> Muhammad Zul Iman, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Mobile Learning di SMP Muhammadiyah 1 Makassar," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 1 (2022): 45-60.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

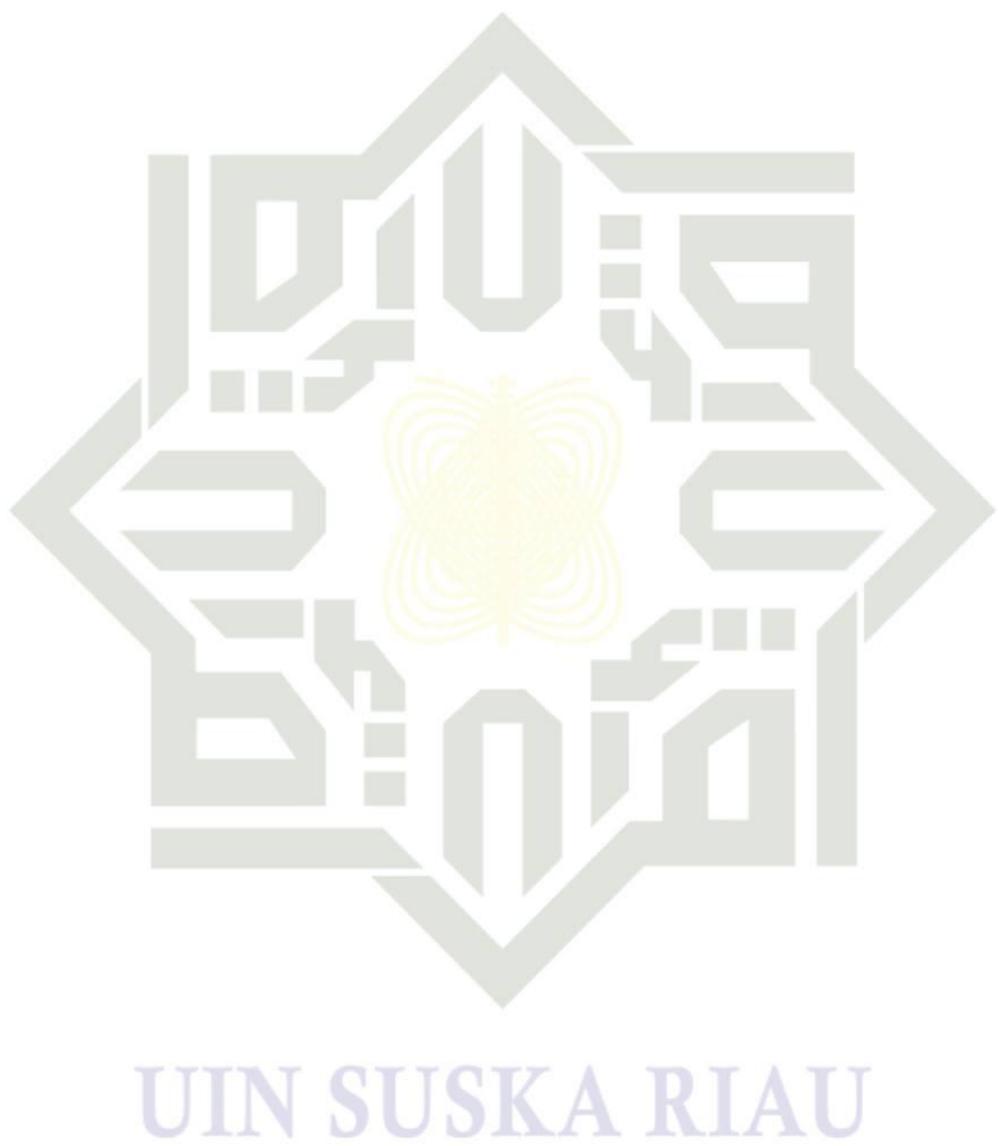
dikembangkan diuji cobakan kepada ahli bidang studi bahasa Arab untuk mengetahui ketepatan dan kesesuaian isi dengan pokok bahasan siswa kelas VII dan VIII MTs se Kota Tanjungpinang dan kemudian diuji cobakan kepada beberapa ahli di bidang pembelajaran IT untuk mengetahui kesesuaian dan kemenarikan teknologi pembelajaran yang dikembangkan.<sup>384</sup> Jika dalam hal keterbacaan sistem terjadi kesalahan dalam hal perintah, penginputan gambar, suara, teks, animasi yang tidak berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan, maka akan dilakukan peninjauan ulang yaitu kembali kepada tahap pengembangan untuk memperbaiki kesalahan program yang terjadi. Tahap selanjutnya adalah bahan ajar yang dikembangkan secara aspek keseluruhan dilakukan uji lapangan atau diuji cobakan di sekolah yang menjadi lokasi penelitian yakni MTs se-Kota Tanjungpinang kelas VII dan VIII sehingga dapat diketahui kelayakan bahan ajar bahasa Arab dalam bentuk multimedia berbasis Google Play Book. Tahap uji coba lapangan melibatkan beberapa siswa yang akan memberikan hasil evaluasi dari penggunaan bahan ajar yang dikembangkan kepada siswa. Uji coba lapangan ini dilakukan kepada uji kelompok kecil.

Proses akhir berdasarkan tahap implementasi. Pada tahap ini, setelah memperoleh hasil dari tahap implementasi yang berupa uji coba dan validasi ahli maka yang dilakukan adalah perbaikan produk akhir dan direvisi sebagai penyempurna seluruh proses pengembangan bahan ajar, sehingga software hasil penelitian yang diperbaiki dapat digunakan secara luas sebagai salah satu

<sup>384</sup> M. Abdul Hamid, Danial Hilmi, dan Syaiful Mustofa, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme untuk Mahasiswa," *Arabi: Journal of Arabic Studies* 4, no. 1 (2019): 100-114.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

media pembelajaran bahasa Arab dan diharapkan dapat dikembangkan sistem pembelajaran berbasis multimedia yang relevan dengan penelitian ini di kemudian hari sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>385</sup>



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>385</sup> Aflisia, N., dan Hazuar, H., "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif," *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 4, no. 1 (2020): 111–130.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan pada tiap-tiap BAB sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dan saran-saran yang mungkin dapat diterapkan dan dikembangkan pada sistem yang sedang berjalan saat ini maupun untuk masa yang akan datang.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah se-Kota Tanjungpinang, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab di madrasah-madrasah tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Namun, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya, baik dari segi metode pengajaran, bahan ajar yang menarik, kompetensi guru, keterlibatan siswa, maupun sarana dan prasarana yang tersedia. Dari aspek metode pengajaran, para guru umumnya menggunakan pendekatan komunikatif dan gramatikal dalam mengajarkan Bahasa Arab. Namun, penerapan metode ini masih menghadapi kendala, seperti kurangnya variasi dalam strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa. Selain itu, pendekatan berbasis teknologi masih belum dimanfaatkan secara optimal sebagai alat bantu pembelajaran. Dari segi kompetensi guru, mayoritas tenaga pengajar memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dengan bidang Bahasa Arab. Namun, masih diperlukan peningkatan dalam penguasaan metode pembelajaran yang inovatif serta pemanfaatan media pembelajaran

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang lebih interaktif. Pelatihan berkala dan program pengembangan profesional dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Selanjutnya, keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih bervariasi. Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme dalam belajar Bahasa Arab, terutama dalam aspek keterampilan membaca dan menulis. Namun, dalam keterampilan berbicara dan mendengar, banyak siswa masih mengalami kesulitan akibat kurangnya praktik berbahasa Arab dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Dari aspek sarana dan prasarana, sebagian madrasah telah memiliki fasilitas yang memadai, seperti buku ajar dan laboratorium bahasa. Namun, masih terdapat madrasah yang menghadapi keterbatasan dalam hal akses terhadap bahan ajar yang berkualitas serta media pembelajaran berbasis digital. Hal ini dapat berdampak pada efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Dengan demikian, untuk meningkatkan kualitas pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah se-Kota Tanjungpinang, diperlukan berbagai upaya, seperti pengembangan metode pengajaran yang lebih inovatif dan interaktif, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, serta penyediaan sarana dan prasarana yang lebih memadai. Selain itu, dorongan bagi siswa untuk lebih aktif berlatih berbahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. Dengan adanya perbaikan dalam berbagai aspek tersebut, diharapkan pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah dapat berjalan lebih efektif dan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi berbahasa Arab yang baik.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kendala pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah se-Kota Tanjungpinang, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai faktor yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Kendala-kendala ini mencakup aspek metode pengajaran, kompetensi guru, motivasi dan partisipasi siswa, keterbatasan sarana dan prasarana, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung. Dari aspek metode pengajaran, masih ditemukan keterbatasan dalam penggunaan strategi yang variatif dan interaktif. Sebagian besar guru masih menggunakan metode konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab belum optimal, sehingga menyebabkan kurangnya inovasi dalam penyampaian materi. Dari segi kompetensi guru, meskipun sebagian besar tenaga pengajar memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, masih terdapat keterbatasan dalam penguasaan metode pembelajaran yang lebih efektif. Minimnya pelatihan berkala bagi guru juga menjadi kendala dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Motivasi dan partisipasi siswa dalam belajar Bahasa Arab juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak siswa merasa kesulitan dalam memahami materi karena keterbatasan kosakata dan kurangnya kesempatan untuk berlatih berbicara dalam Bahasa Arab. Hal ini diperparah dengan kurangnya lingkungan yang mendukung penggunaan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kendala lainnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Tidak semua madrasah memiliki fasilitas yang memadai, seperti laboratorium bahasa, buku ajar yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berkualitas, atau media pembelajaran berbasis digital. Hal ini berdampak pada kurangnya variasi dalam pembelajaran, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap efektivitas pengajaran. Selain itu, lingkungan belajar yang kurang kondusif juga menjadi hambatan. Kurangnya dukungan dari orang tua dalam mendorong anak-anak mereka untuk mempelajari Bahasa Arab serta minimnya kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembelajaran bahasa menjadi faktor yang turut memengaruhi rendahnya minat siswa dalam belajar. Dengan demikian, untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diperlukan upaya perbaikan dalam berbagai aspek. Guru perlu mendapatkan keterampilan dan pelatihan berkala agar dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif dan efektif. Selain itu, peningkatan motivasi siswa dapat dilakukan melalui pendekatan yang lebih komunikatif dan penyediaan lingkungan belajar yang mendukung. Pemerintah dan pihak madrasah juga perlu meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi lebih optimal. Dengan adanya perbaikan ini, diharapkan kendala dalam pengajaran Bahasa Arab dapat diminimalisir dan kualitas pembelajaran dapat meningkat secara signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai desain pengembangan metode pengajaran Bahasa Arab dengan bahan ajar Li Ghair An-Natiqin di Madrasah Tsanawiyah se-Kota Tanjungpinang, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pengajaran Bahasa Arab bagi penutur non-Arab memerlukan strategi yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pengembangan metode pengajaran ini berfokus pada penyusunan kurikulum yang lebih adaptif,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penggunaan bahan ajar yang kontekstual berbasis digitalisasi, serta penerapan teknik pembelajaran yang lebih interaktif dan komunikatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran yang berbasis Li Ghair An-Natiqin harus disusun dengan memperhatikan tingkat pemahaman siswa terhadap bahasa Arab sebagai bahasa asing. Oleh karena itu, desain pembelajaran yang dikembangkan mengutamakan pendekatan komunikatif, yang menekankan pada keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis secara bertahap. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang variatif, seperti buku ajar yang disesuaikan dengan budaya lokal, aplikasi digital, serta latihan interaktif, menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dari segi penerapan, penelitian ini menemukan bahwa desain metode pengajaran yang dikembangkan harus didukung oleh pelatihan bagi guru agar mereka dapat mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Li Ghair An-Natiqin. Penggunaan teknik pengajaran berbasis komunikasi aktif dan pembelajaran digitalisasi bahasa terbukti membantu meningkatkan partisipasi siswa serta mempercepat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Selain itu, efektivitas metode ini sangat bergantung pada dukungan sarana dan prasarana yang memadai, seperti penyediaan bahan ajar yang relevan berbasis digital, fasilitas laboratorium bahasa, serta pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang mendukung juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan metode ini, termasuk dukungan dari pihak sekolah dan orang tua dalam membiasakan penggunaan Bahasa Arab di luar kelas.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan metode pengajaran Bahasa Arab dengan bahan ajar Li Ghair An-Natiqin di Madrasah Tsanawiyah se-Kota Tanjungpinang sangat efektif dan perlu terus disempurnakan melalui evaluasi berkelanjutan. Peningkatan kapasitas guru, penyediaan bahan ajar berbasis digitalisasi, serta penerapan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan praktik langsung menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab bagi siswa. Dengan adanya pengembangan yang sistematis, diharapkan metode ini dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa secara lebih optimal.

1. Peningkatan Kompetensi Guru

Guru-guru Bahasa Arab perlu mengikuti pelatihan berkala yang tidak hanya fokus pada peningkatan penguasaan materi, tetapi juga pada metode pengajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa sebagai penutur non-Arab. Pelatihan dalam penggunaan teknologi dan media pembelajaran digital dapat membantu memperkaya proses pembelajaran dan memberikan pengalaman yang lebih menarik bagi siswa.

2. Penerapan Metode Pembelajaran yang Variatif dan Interaktif

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode pengajaran yang berbasis Li Ghair An-Natiqin sebaiknya didesain untuk lebih menekankan pada pembelajaran aktif dan komunikatif.

Guru diharapkan lebih sering melibatkan siswa dalam kegiatan berbicara dan mendengarkan dalam situasi nyata, seperti simulasi percakapan sehari-hari atau permainan bahasa. Penggunaan teknik-teknik seperti role-play, diskusi kelompok, dan proyek berbasis bahasa dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

**3. Penyusunan Bahan Ajar yang Kontekstual dan Mudah Diakses**

Bahan ajar yang digunakan harus relevan dengan kebutuhan siswa dan mudah dipahami. Materi yang disusun sebaiknya disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan dilengkapi dengan contoh-contoh praktis yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemanfaatan bahan ajar berbasis digital, seperti aplikasi pembelajaran Bahasa Arab atau video interaktif, dapat memberikan variasi dalam proses belajar mengajar.

**4. Peningkatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran**

Madrasah perlu meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran Bahasa Arab, seperti penyediaan laboratorium bahasa, akses ke internet, dan perangkat multimedia untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif. Dengan adanya fasilitas yang memadai, siswa dapat lebih mudah mengakses bahan ajar, baik yang berupa teks, audio, maupun video.

**5. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat**

Untuk mencapai hasil yang lebih maksimal, penting bagi madrasah untuk melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran. Orang tua dapat diberikan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Informasi tentang pentingnya pembelajaran Bahasa Arab dan cara mereka dapat mendukung anak-anak mereka dalam berlatih bahasa di luar kelas. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan penggunaan Bahasa Arab, seperti klub bahasa atau pertunjukan budaya, dapat memotivasi siswa untuk terus belajar.

**6. Evaluasi dan Pengembangan Secara Berkelanjutan**

Pengembangan metode pengajaran Bahasa Arab dengan bahan ajar Li Ghair An-Natiqin harus dilakukan secara berkelanjutan. Madrasah perlu melakukan evaluasi secara rutin untuk mengukur efektivitas metode yang diterapkan. Feedback dari siswa dan guru sangat penting untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari metode yang digunakan, serta untuk melakukan perbaikan yang diperlukan.

Dengan implementasi saran-saran tersebut, diharapkan pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah se-Kota Tanjungpinang dapat berjalan dengan lebih efektif dan menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan berbahasa Arab yang lebih baik, baik dalam keterampilan berbicara, mendengar, membaca, maupun menulis.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, H. & Najjar, R. The Effectiveness of Blended Learning in Arabic Language Teaching. *International Journal of Education and Linguistics*, 2023.
- Albar, Melani. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Multimedia Interaktif Kelas V MIN Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.
- Al-Batal, Mahmoud. "The Teaching of Arabic as a Foreign Language: Issues and Directions." In *Handbook for Arabic Language Teaching Professionals in the 21st Century*, edited by Kassem Wahba et al., New York: Routledge, 2006.
- Al-Fauzan, Abdurrahman. *Durūs al-Lughah al-‘Arabiyyah li ghayr al-Nātiqīn Bihā*. Riyadh: Universitas Islam Madinah Press, 1995.
- Al-Farsi, S. "Peran YouTube dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Media dan Pendidikan*, 2019.
- Al-Hadidi, Pengajaran Bahasa Arab bagi Non-Penutur Asli, 2018.
- Al-Jawawi, Amin Ngaziz. Pengembangan Aplikasi Berbasis Android Dalam Pembelajaran Istima' Di SDIT Salsabila 3 Banguntapan. Yoyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.
- Al-Khatib, M. "Pembelajaran Daring dalam Pengajaran Bahasa Arab: Sebuah Analisis", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2018
- Al-Mansouri, H. "Penerapan Chatbot dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Studi Kasus dan Implikasinya", *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Inovasi*, 2021.
- Al-Mansouri, K. The Effectiveness of Digital Tools in Teaching Arabic as a Foreign Language. *International Journal of Arabic Studies*, 2023.
- Al-Mansour, M. & Jamal, S. Using AI-powered Language Learning Platforms for Arabic: A Case Study. *Journal of Language Technology*, 2023.
- Abdul Majid, Lc. *Panduan Lengkap Belajar Bahasa Arab Otodidak (Jilid 1)*. Turos Pustaka. 2023.
- Al-Khamisi, N. Curriculum Development for Arabic as a Foreign Language: Trends and New Directions. *Arab World English Journal (AWEJ) for Translation & Literary Studies*. 2022.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Arifin, Zainal. Penelitian Pendidikan. Bandung: Rosda. 2012.

Anderson, C., & Shattuck, J. (2023). "Design-Based Research: An Emerging Methodology for Educational Research." *Journal of Educational Research and Development*. 2023

Arsyad, Azhar. Al-Qiraah al-Ashriyah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2002. "Pohon Integrasi dan Interkoneksi Sains dan Ilmu Agama". Dalam Azhar Arsyad et. al. 2009. Membangun Universitas Menuju Peradaban Islam Modern: Catatan Singkat Perjalanan UIN di bawah Kepemimpinan Prof. Dr. H. Azhar Arsyad, MA. Makassar: Alauddin Press. 2009. Thuruq Tadris al-Lugah al- 'Arabiyyah. Makassar: Matba"ah Jami"ah „Alaiddin al-Islamiyah al-Hukumiyah. 2012. "Sir Najah Tadris al-Lugah al-Arabiyyah", Makalah. Konferensi Internasional Pembelajaran Bahasa Arab. Dubai, Uni Emirat Arab. 2016.

Asmani, Jamal Ma"mur. Tips efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan. Yogyakarta: Diva Press. 2011.

Anitah, Sri. Media Pembelajaran. Surakarta: Yuma Pustaka. 2010.

Arikunto, S., Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi; Jakarta: Rineka Cipta, 2024. Arikunto, Suharsimi. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.2023.

Ananda, R. (2019). Perencanaan Pembelajaran (Amiruddin (ed.); 1 ed.). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

Arifia, Z., & Chamidah, D. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Qawa'id Bahasa Arab Berbasis Mind Map Untuk Tingkat Perguruan Tinggi. 98–101. <https://doi.org/10.4324/9780203963302-29>

As'ari, H. (2016). Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al- Qur ' an. *Manajemen Pendidikan Islam* (Nidjhomul Haq), 1(01), 21–28.

Bambang, Warsita. Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Baso, Yusring Sanusi. Penggunaan Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Makassar: Nady Al-Adab. 2004. Baso, Yusring Sanusi B. Model Pembelajaran Bahasa Arab Online Berbasis LMS. Makassar: Prodi Sastra Arab Unhas. 2016.

Bardian, E. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Sukabina Press.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Benhy, R., & Pribadi, A. (2009). Model Model Desain Sitem Pembelajaran. Dian Rakyat.
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46–52.
- Depdikbud. (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Bulan Bintang. Depdiknas. (n.d.). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pembelajaran.
- Distriyanto, Agung. Perancangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Ilmu Komputer dan Pengantar Teknologi Informasi Komunikasi Di SD Negeri Jetak 2 Sragen Dengan Macromedia Flash. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Amikom. 2012.
- Dept. Agama RI. Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik. Jakarta: Dept. Agama RI. 2005.
- Depdiknas. Panduan Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: Direktorat Jenderal. 2008.
- El-Masri, Z. The Role of Digital Media in the Enhancement of Arabic Language Learning: A Global Perspective. *Global Journal of Education and Technology*, 2022.
- Farghal, Muhammad. "Pragmatic Competence in Arabic as a Foreign Language." *Journal of Arabic and Islamic Studies*, 2010.
- Fachrurrozi, Aziz, et.al. Pembelajaran Bahasa Asing. Jakarta: Bania Publishing.2010. Fakhrurozy, I. (2018). Nahwu dan shorof perspektif pembelajar bahasa kedua. 103–112.
- Faziah, A., Rosnaningsih, A., Azhar, S., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Tangerang, U. M. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Gaga 05 Kota Tangerang. *JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1).
- Hasibah, N. (2016). Lingkungan Artifisial dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(2), 173196.
- Hadji, Y. (2019). Pembelajaran Mahārat al - Kalām Menurut Rusdy Ahmad Thu'aimah dan Mahmud Kamil al-Nāqah. *al-Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 63–84. <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.051-04>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hasan, T. & Salim, A. Interactive Learning Methods in Teaching Arabic to Non-Native Speakers. Al-Qalam, 2023.
- Hastang. Penerapan Metode Muhadatsah Dipadukan dengan Media LCD Projector dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Siswa Kelas VIII pada Mts. Al-Faaizun Watang Palakka Kab. Bone. Universitas Islam Alauddin Makassar. 2016.
- Hidayat, M. Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Artificial Intelligence (AI). Hadza Media. Tersedia di: <https://www.penerbit.hadzamedia.co.id/2024/08/inovasi-media-pembelajaran-bahasa-arab.html>. 2024.
- Ibrahim, F. & Ghassan, R. Arabic Language Teaching Tools in the 21st Century: Innovations and Challenges. Al-Lughah Journal of Arabic Linguistics, 2024.
- ICESCO (Islamic World Educational, Scientific and Cultural Organization). ICSICO Publishes Ten Books on Teaching Arabic to Non-Arabic Speakers. Diakses dari <https://icesco.org/en/2024/07/12/icesco-publishes-ten-books-on-teaching-arabic-to-non-arabic-speakers/>, 2024.
- Imam, B. (1987). Tata Bahasa Arab (Surabaya). Al Ikhlas. Jaya, F. (2019). Perencanaan Pembelajaran. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
- Ismail, N. S., Harun, J., Zakaria, M. A. Z. M., & Salleh, S. M. The effect of Mobile problem-based learning application DicScience PBL on students' critical thinking. Thinking Skills and Creativity 28. 2018. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2018.04.002>. diakses pada 7 Januari 2019.
- Ilyas, Wati. E.I., M., & Sulistyowati, E. D. Pengembangan Media Mobile Learning dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas X SMK. Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya. 2017.
- Juharita. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Multimedia Untuk Perolehan Belajar At-Ta'aruf Siswa Kelas X MAS Al-Qomar Mempawah. Pontianak: Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. 2017.
- John W. Creswell, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 5th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. "Cooperative Learning and Social Interdependence Theory." Educational Psychology Review, 2019

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Khililullah, M. Media Pembelajaran Bahasa Arab. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2012.
- Kurniawan, E. WhatsApp as a Media for Teaching Arabic Grammar: Innovations and Effectiveness. *Journal of Modern Education*, 2024.
- Language Learning Apps: Duolingo, Babbel, Memrise." *Language Magazine*, 2022
- Lestari, Ika. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi: Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Padang: Akademia. 2013.
- Mbulu. Pengembangan Bahan Ajar. Malang: Elang Mas. 2004.
- Marifatun. (2019). Strategi pembelajaran nahuw saraf di ma pondok pesantren. *Al Ghazali*, 2(2), 103–116.
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150168.
- Mualif, A. (2019). Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu dalam Pendidikan Bahasa Arab. *AL-HIKMAH*, 1(1), 26–36. Mubarok, H. (2011). Asal Usul Bahasa Arab. *Iqra'*, 5, 108–123.
- Muhajirunnajah. (2019). Penerapan Pembelajaran Shorof Bagi Pembelajar Tingkat Pemula Menggunakan Metode Pemerolehan Bahasa. *al Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 117–140.
- Manajat, F. (2015). Pembelajaran Nahwu dalam Perspektif Fungsional. *Arabia*, 7(1), 22–45. Nasiruddin. (2019). Metode Pembelajaran Qawaид (Nahwu-Sharaf) dengan Pendekatan Integrated System. *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 4(2), 102–114.
- Machmudah, Umi dan Abdul Wahab Rosyidi. Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Malang: UIN Malang Press, t.th.
- Mahmoud, Khalid. "The Communicative Approach in Arabic Language Teaching: A Case Study of al-'Arabiyyah Bayna Yadayk." *Language and Education Journal*, 2022.
- Manggala, Muhammad Titto Arya. Karakteristik Aplikasi Multimedia. <http://muhammadtitto93.blogspot.com/2013/04/karakteristik-aplikasi-multimedia.html>. 2013. diakses tanggal 1 maret 2019.

©

Hak cipta milik UIN Suska Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Maulidi, F. & Huda, M. "Pengembangan Buku Digital Silsilah Allisan dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Lahjah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 2023.
- Mayer, R. E. "The Cambridge Handbook of Multimedia Learning." Cambridge University Press, 2020. Mayer, Richard E. *Multimedia Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009. Wahidamurni. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Tesis dan Disertasi)*. Malang: UM Press. 2008.
- Muslich, Mansur. *Text Book Writing Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jakarta: Ar Ruzz Media Groups. 2010.
- Mukhtar, Ahmad. "Traditional Approaches to Teaching Arabic to Non-Native Speakers." *Journal of Arabic Linguistics*, 2004.
- Nugrahni, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa (Vol. 1, Nomor 1). <http://ejournal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110–1118. <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>.
- Pane, A., & Darwis, M. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 03(2).
- Permenag. (2008). Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. R, A., & Hastang. (2020). Aksiologi Pembelajaran Sharaf dalam Membaca Kitab Kuning. *Kependidikan*, 14(2), 133–146. Rahman, H. (2013). Mempermudah Pembelajaran Ilmu Nahwu pada abad 20. *alMaqoyis*, 1(1).
- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: Diva Press. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik dan Menyenangkan*. Cet. VI; Jogjakarta: Diva Press. 2014.
- Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UMSIDA. "Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Media Digital di Era Modern." UMSIDA. Tersedia di: <https://pba.umsida.ac.id/optimalisasi-pembelajaran-bahasa-arab-dengan-media-digital-di-era-modern/>. 2023.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pusat Pascasarjana UIN Malang. "Webinar Nasional Teknologi Pembelajaran Bahasa Arab: Penggunaan Smart FlipBook." Tersedia di: <https://pasca.uin-malang.ac.id/webinar-nasional-teknologi-pembelajaran-bahasa-arab-2/>, 2023.

Ramly. "Cendekiawan Bersahaja, Berkarya Monumental". Dalam Ahmad M. Sewang dkk. (eds.). 2010. Biografi Azhar Arsyad: Jejak-Jejak Langkah Sang Pemimpin. Makassar: Alauddin Press. 2010.

Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Reski, A. (2018). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Siswa. 1(1), 1–8.

Rosita, E. (2013). Diagnosis kesulitan belajar. Universitas Negeri Yogyakarta, 21(4), 19–26.

Romdhon, M. Rizqi. Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Arab. Institut Agama Islam Cipasung. [https://www.academia.edu/24696524/PENGAJARAN\\_DAN\\_PEMBELAJARAN\\_BAHASA\\_ARAB](https://www.academia.edu/24696524/PENGAJARAN_DAN_PEMBELAJARAN_BAHASA_ARAB). diakses tanggal 25 maret 2019.

Rosyidi, Abdul Wahab. Media Pembelajaran Bahasa Arab. Malang: UIN-Malang Press. 2009.

Ruhimat,Toto. Dkk. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 2011.

Sari, R. "Efektivitas Aplikasi Pembelajaran Bahasa dalam Pendidikan Modern", Jurnal Pendidikan Bahasa, 2020

Sarrab, M. & M. Elbasir. Mobile learning: a state-of-the-art review survey and analysis. International Journal of Innovation and Learning. 2016.

Sarrab, M, Alalwan, N., Alfarraj, O., & Alzahrani, A. An empirical study on cloud computing requirements for better mobile learning services. International Journal of Mobile Learning and Organisation. 9(1). 2015.

Sarrab, M. Mobile Learning (Mobile learning) and Educational Environments. International Journal of Distributed and Parallel System. 2012. <https://doi.org/10.5121/ijdps.2012.3404>. diakses tanggal 1 april 2019.

Sadiman, & S, A. (1986). Media Pembelajaran, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan.

Sar'an. (2019). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Solusinya. AtTashiri, 2(2), 91–108.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sadiman, Arief S dkk. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo. 2006.
- Sambodo, Rizki Agung. *Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Learning (Mobile learning) Berbasis Android Untuk Siswa Kelas XI SMA/MA*. Yogyakarta: Fak. Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga. 2016.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013.
- Sarip, N. (2012). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Pemikiran Islam*, 37(1).
- Setiyawan, A. (2018). Problematika Keragaman Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa dan Kebijakan Program Pembelajaran Bahasa Arab. 5(2), 195213.
- Swerdloff, M. *Online Learning, Multimedia, and Emotions*. In *Emotions, Technology, and Learning*. Elsevier. 2016. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-800649-8.00009-2>, diakses pada 7 Januari 2019.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia. 2013.
- Santiyasa, Wayan. *Media Pembelajaran di Era Modern*. Jakarta: Al-Husna Zikra. 2007.
- Sobri, M., Muid, A., & Muhamad, S. (2021). Penggunaan model Pembelajaran case method dalam mengatasi demotivasi belajar during mata kuliah muhadatsah Lil Mubtadiin Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi Muhammad. *AD-DHUHA : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam*, 2(2).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Suyanto, E., Andriesgo, J., Habib, S., & Hasan. (2023). Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta. 2024arikun.
- Suharjo, Drahat. *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Yogyakarta: UII Press. 2003.

Taufik. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab MI (4 ed.). UIN Sunan Ampel Press (UIN SA Press).

Teodorescu, A. Mobile Learning and its Impact on Business English Learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*:180. 2015. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.303>. diakses pada 9 Januari 2019.

The Role of YouTube in Language Learning." *Educational Technology Research and Development Journal*, 2021

W. R. Borg and M. D. Gall, *Educational Research: An Introduction* (Boston: Pearson Education, 2007

Widodo dan Jasmadi. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Alex Media Komputindo. 2008.

Wahida, B. (2017). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab ( Studi Kasus terhadap Problematika Metodologis Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Pontianak ). *Al-Astar STAI Mempawah*, 7(1), 43–64.

Wahbah, Murad. "The Use of Multimedia in Teaching Arabic for Non-Native Speakers." *Journal of Applied Linguistics and Language Research*, 2015.

Wahyudi, R. "Strategi Inovatif Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Blended Learning." *Lisanuna: Jurnal Ilmu Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Arab*, Vol. 13, No. 1. Tersedia di: <https://jurnal.araniry.ac.id/index.php/lisanuna/article/view/26612>, 2023.

Wahyuning, A. (2017). Analisis Kesulitan Pembelajaran Nahwu pada Siswa Kelas VIII MTS Al Irsyad Gajah Demak Tahun Ajran 2015/2016. *Lisanul Arab*, 6(1), 16–20.

Yarmayani, A., & Afrila, D. (2017). Analisis Faktor Lingkungan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah DIKDAYA*, 1.

Yâumi, Muhammad. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: PrenadaMedia Group. 2018.

Zakiah, N. (2021). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Kotabumi Lampung Utara. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 2(1), 52–66

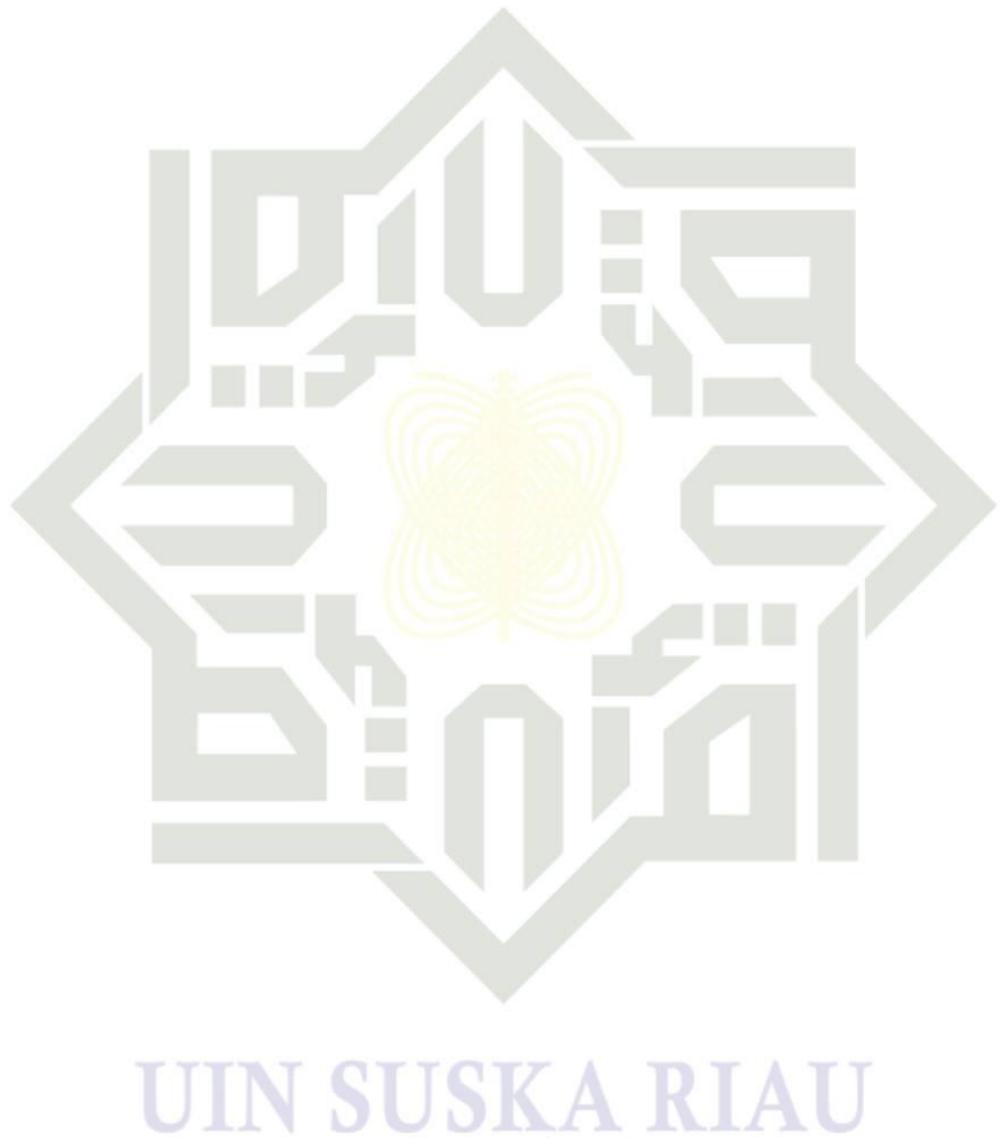
©

**Hak cipta milik UIN Suska Riau**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**



## DAFTAR LAMPIRAN PENELITIAN

### LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

Judul Penelitian	: Pengembangan Metode Pengajaran Bahasa Arab <i>Li Al-Ghair An-Natiqin</i> di Madrasah Tsanawiyah Se-Kota Tanjungpinang
Sasaran Program	: Siswa Kelas VII dan VIII Madrasah Tsanawiyah Se-Kota Tanjungpinang
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
Peneliti	: Amrul Luthfi
Identitas Penguji;	
Nama	: Sri Zulfida, M..A
Jabatan	: Dosen Pendidikan Bahasa Arab
Instansi	: STAIN SAR Kepri
Pendidikan Terakhir	: Magister PBA UIN Padang
Bidang Keahlian	: Metodelogi PBA

#### Petunjuk :

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sejaku ahli materi terhadap kelayakan produk bahan ajar bahasa Arab berbasis *Google Play Book*. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas produk pengembangan ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan respon pada setiap pertanyaan dalam lembar kuesioner ini dengan memberikan tanda *check* (✓) pada kolom angka.

#### Keterangan Skala :

4 Sangat setuju, 3 = Setuju, 2 = Tidak Setuju, 1 = Sangat Tidak Setuju

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komentar atau saran Bapak/Ibu dimohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terima kasih.

	Kriteria Penilaian	Tingkat Kesesuaian			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian materi dengan SK/KD/Indikator				✓
2	Konsep/materi dalam bahan ajar bahasa Arab berbasis <i>Google Play Book</i> mempermudah siswa memahami materi				✓
3	Kejelasan penyajian materi				✓
4	Sistematika penyajian materi yang runtut				✓
5	Kemenarikan tampilan/penyajian materi				✓
6	Kelengkapan materi				✓
7	Kesesuaian dan kebenaran materi (sesuai <i>arkanib</i> )				✓
8	Kemudahan memahami alur materi				✓
9	Kejelasan suara yang digunakan				✓
10	Materi yang tersaji mampu merangsang keingintahuan siswa dan berpikir kritis				✓
11	Referensi yang digunakan sesuai dengan bidang ilmu				✓
12	Kesesuaian evaluasi dengan materi dan tujuan pembelajaran				✓
13	Kebenaran kunci jawaban				✓



©

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta

Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4	Kejelasan petunjuk penggerjaan	✓	✓	✓	✓	✓
5	Kejelasan perumusan soal	✓	✓	✓	✓	✓
6	Variasi soal	✓	✓	✓	✓	✓
7	Tingkat kesulitan soal	✓	✓	✓	✓	✓
18	Dukungan media untuk kemandirian siswa	✓	✓	✓	✓	✓
19	Kemampuan bahan ajar berbasis <i>Google Play Book</i> dalam meningkatkan pemahaman siswa	✓	✓	✓	✓	✓
20	Kemampuan media untuk menambah motivasi belajar siswa	✓	✓	✓	✓	✓
<b>Jumlah</b>						

No	Saran Perbaikan	Bagian yang perlu diperbaiki
1	Dikembangkan lagi sehingga dapat juga diakses melalui web dan Smartphone	-

Validator,

Sri Zulfida, M.A



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## KUESIONER LEMBAR VALIDASI AHLI MULTIMEDIA

Judul Penelitian	: Pengembangan Metode Pengajaran Bahasa Arab <i>Li Al-Ghoir An-Natiqina</i> di Madrasah Tsanawiyah Se-Kota Tanjungpinang
Sasaran Program	: Siswa Kelas VII dan VIII MTS Se-Kota Tanjungpinang
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
Peneliti	: Amrul Luthfi
Identitas Pengugi	
Nama	: Sri Zulfida, M.A
Jabatan	: Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
Instansi	: STAIN Sultan Abdurrahman Kepri
Pendidikan Terakhir	: Magister PBA UIN Imam Bonjol Padang
Bidang Keahlian	: Metodologi PBA

### Petunjuk :

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu seku ahli multimedia terhadap kelayakan produk bahan ajar bahasa Arab berbasis *Google Play Book*. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas produk pengembangan ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan respon pada setiap pertanyaan dalam lembar kuesioner ini dengan memberikan tanda *check* (✓) pada kolom angka.

### Keterangan Skala :

4 = Sangat setuju, 3 = Setuju, 2 = Tidak Setuju, 1 = Sangat Tidak Setuju

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komentar atau saran Bapak/Ibu dimohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terima kasih.

		<b>Kriteria Penilaian</b>	<b>Tingkat Kesesuaian</b>			
			<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
	1	Bahan ajar bahasa Arab berbasis <i>Google Play Book</i> ini mudah dipelajari.				✓
	2	Sangat mudah mengerjakan aktifitas yang dikehendaki pada bahan ajar bahasa Arab berbasis <i>Google Play Book</i> .				✓
	3	Bahan ajar berbasis <i>mobile learning</i> ini mudah dioperasikan.				✓
	4	Menu-menu pada bahan ajar bahasa Arab berbasis <i>Google Play Book</i> ini mudah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengguna.				✓
	5	Lebih cepat mengerjakan tugas di aplikasi bahan ajar bahasa Arab berbasis <i>Google Play Book</i> .			✓	
	6	Kinerja guru-siswa lebih meningkat pada bahan ajar bahasa Arab berbasis <i>Google Play Book</i> .				✓
	7	Bahan ajar berbasis <i>Google Play Book</i> lebih berdaya guna.			✓	
	8	Bahan ajar bahasa Arab berbasis <i>Google Play Book</i> ini lebih efektif.				✓
	9	Menu-menu dan posisi instruksi pada bahan ajar bahasa Arab berbasis <i>Google Play Book</i> sangat konsisten.				✓
	10	Fungsi navigasi antar halaman pada bahan ajar bahasa Arab berbasis <i>Google Play Book</i> berfungsi sesuai tujuan.				✓
	11	Navigasi untuk mengakses halaman yang disajikan efektif digunakan pada bahan ajar bahasa Arab berbasis <i>Google Play Book</i> .			✓	

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta		Umpam balik pada bahan ajar bahasa Arab berbasis <i>Google Play Book</i> sangat cepat.			✓	
2. Sering mengakses bahan ajar bahasa Arab berbasis <i>Google Play Book</i> .					✓	
3. Bangga menggunakan bahan ajar bahasa Arab berbasis <i>Google Play Book</i> sebagai salah satu media pembelajaran.					✓	
4. Selalu berbagi dengan teman-teman tentang manfaat bahan ajar bahasa Arab berbasis <i>Google Play Book</i> .					✓	
5. Bahan ajar bahasa Arab berbasis <i>Google Play Book</i> sebagai dukungan media untuk kemandirian siswa.					✓	
<b>Jumlah</b>						

No	Saran Perbaikan	Bagian yang perlu diperbaiki
1.	Materi perlu ditambahkan	Feedback lebih divariasikan, sesuaikan dengan capaian kinerja, segera publikasikan di System.

UIN SUSKA RIAU

Validator



Sri Zulfida, M.A

## ©Hak cipta untuk UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Printout Produk Pengembangan Bahan Ajar Melalui Google Play Book

Halaman Intro



Halaman Menu Utama



## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Halaman Menu Materi



Halaman Latihan Kosakata



Halaman Materi Kosakata



Halaman Latihan Muthala'ah



UIN SUSKA RIAU

Evaluasi

Kalimat yang tepat sesuai gambar di bawah adalah ...



a.  b.  c.  d.  e.

KEMBALI

Halaman Evaluasi

**HASIL KUIS**

Skor Anda : 100%  
Skor minimal : 100%

Hasil:  Selamat, Anda Tuntas.

Halaman Hasil

Evaluasi

Massukkan identitasmu


Halaman Input Data Siswa

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Halaman Materi Muthala'ah

Kamus Mini	
الف	ف
Lapangan	اللَّفَّانْ
Anak (lk)	الْأَنْوَنْ
Lantai	الْأَنْطَانْ
Tas	الْأَنْتَسْ
Kain Katen	الْأَنْتَنْ
Kayu	الْأَنْتَوْنْ
Batu	الْأَنْتَوْنْ
Kunci Mandi	الْأَنْتَوْنْ

Halaman Kamus Mini

**UIN SUSKA RIAU**

## Foto Dengan Guru Bahasa Arab dan Siswa MTs Negeri dan MTs Miftahul Ulum Kota Tanjungpinang



Foto Peneliti di halaman depan MTs Negeri Tanjungpinang



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Foto Peneliti di halaman depan MTs Miftahul Ulum Kota Tanjungpinang



Foto Peneliti dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Majlis Guru Bahasa Arab MTs Mifahul Ulum Kota Tanjungpinang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa par  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Focus Group Discussion (FGD) Dengan Para Ahli Pengembangan Bahasa Arab

© Hak



of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

## BIODATA RINGKAS PROMOVENDUS



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Nama

Tempat/Tgl.

Kelahiran

Alamat

Tempat/Tgl.

Kematian

Tempat/Tgl.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

: Amrul Luthfi, M.Pd,I

: Tanjung Berulak, 29 Januari 1986

: Jl. Adi Sucipto Batu 10 Kota Tanjungpinang

: Dosen STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

: 1. Ayah : Ruslan/Kamaruzzaman (Ayah Mertua)

: 2. Ibu : Siti Hajar/Siti Hajar (Ibu Mertua)

: 3. Saudara : Ria Rosvita, Muhammad Safri, Rosmaneli, S.H.

: Mardianis, Amd.Keb

: 1. Radhwa Syahirah Luthfiyah

: 2. Shofiyah Kahirina Luthfiyah

: 3. Ahmad Syakir Alhafizh

: 1. SD/MI: SDN 064 Tg. Berulak Kampar (1998)

: 2. SMP/MTs: MTs Negeri Naumbai (2002)

: 3. SMA/MA: MAN Kampar/PP-MTI Tg. Berulak (2004)

: 4. S 1 (Starata Satu): UIN Suska Riau 2009

: 5. S2 (Starata Dua): PPs UIN Suska Riau 2015

### Pendidikan

Alasan

Alasan

Alasan

Alasan

Alasan

Alasan

Alasan

Alasan

Alasan



: 1. Buku Teknologi Multimedia dalam Pembelajaran Bahasa Arab (2023)

2. Buku Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab (2024)

3. Buku Bahasa Aran Untuk Non Penutur Asli (al Lughah al Arabiyah Li ghair an Natiqin)

معاني القسم في الجزء الثالثين من القرآن الكريم (دراسة تحليلية 4.

Tanjak: Jurnal of Education and Teaching, Vol. 2, No. 1, 2021

5. Jurnal Penggunaan Teknologi Multimedia Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Mtsn Kota Tanjungpinang;

<https://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/jppm/article/view/469> 2022

6. Reningkatan Nilai Keislaman Pada Anak-Anak Melalui Program Rumah Anak Sholeh Di Kampung Keter Laut;

<https://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/jppm/article/view/512> 2022

7. Jurnal The Effectiveness Of Applying Arabic Teaching Materials in Al Arabiyah Baina Yadaik At Tanjung Pinang Senior Islamic High School; <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/13207> 2023

8. PENDAMPINGAN PENGUSAAN MUFRODAT MELALUI ANDROID DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MTs MTAHUL ULUM TANJUNGPINANG;

<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/25524> 2024

**Pengalaman Perkerjaan:** 1. Guru di SDN 005 Kec SAIL Pekanbaru 2008-2009

2. Guru di MAN Kampar 2009-2011

3. Guru di Ponpes As-Salam Nagaberalih Kampar Utara 2011-2019

4. Guru di SDIT/SMPIT al Fikri Pekanbaru 2015-2019 De Green School Pekanbaru

5. Dosen LB di UIN Suska Riau 2015-2019



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Dosen Tetap Yayasan al Mujtahadah 2015-2019 Pekanbaru
7. Dosen Tetap STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau 2019-sekarang

1. Ketua Pelajar Islam Indonesia (PII) Kab. Kampar 2004
2. Anggota Muballigh MDI 2011-sekarang
3. Anggota Muballigh FKM Kota Tanjungpinang 2019-sekarang
4. Wakil Ketua Bid. Keagamaan HWKK Kota Tanjungpinang 2019-2024
5. Wakil Sekretaris PMR Kota Tanjungpinang 2024-sekarang